



progressing with **national pride**

2013

PT GAJAH TUNGGAL Tbk

Laporan Tahunan • Annual Report

*DRIVEN
BY NATIONAL PRIDE*



*MAJU BERSAMA
KEBANGGAAN BANGSA*





DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

06 **DETAIL PERUSAHAAN**

COMPANY DETAILS

08 **IKHTISAR KEUANGAN KONSOLIDASI**

CONSOLIDATED FINANCIAL HIGHLIGHTS

- 9 **Aktifitas Pergerakan Saham**
Share Price Activity
- 10 **Lembaga Pemeringkat**
Rating Agencies
- 10 **Profesi Penunjang Pasar Modal**
Capital Market Supporting Professionals
- 11 **Penawaran Umum Saham Perusahaan**
Public Offering of the Company's Shares



12 **LAPORAN DEWAN KOMISARIS**

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

- 16 **Anggota Dewan Komisaris**
Board of Commissioners

20 **LAPORAN DIREKSI**

BOARD OF DIRECTORS' REPORT

- 30 **Anggota Direksi**
Board of Directors
- 34 **Training Komisaris dan Direksi**
Board of Commissioners and Directors' Trainings

36 **PROFIL PERUSAHAAN**

COMPANY PROFILE

- 36 **Pendirian Perusahaan**
Establishment
- 37 **Kegiatan Usaha**
Business Activities
- 37 **Fasilitas Pabrik**
Manufacturing Facilities
- 38 **Struktur Perusahaan**
Company Structure
- 40 **Sejarah Perusahaan**
Brief Corporate History
- 45 **Visi dan Misi Perusahaan**
Company Vision and Mission
- 46 **Nilai Perusahaan**
Company Values
- 48 **Struktur Organisasi**
Organization Structure
- 51 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources
- 54 **Prestasi dan Penghargaan**
Achievements and Accreditations
- 61 **Sekilas Peristiwa 2013**
Events Highlights 2013

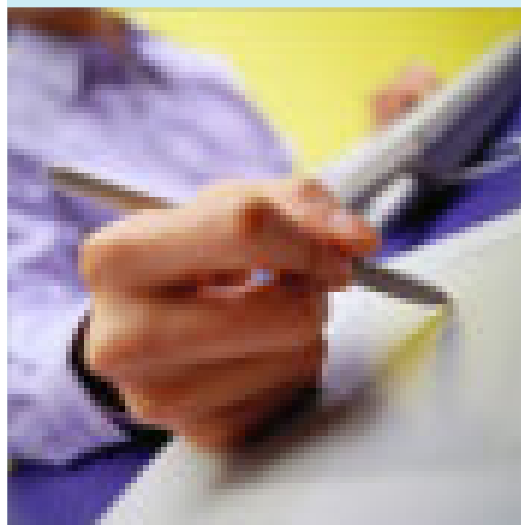
70 DISKUSI DAN ANALISA MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

- 71 Tinjauan Pasar**
Market Review
- 74 Produksi**
Production
- 78 Produk Perusahaan**
Company Products
- 82 Tinjauan Keuangan Konsolidasi**
Consolidated Financial Review
- 86 Profil Likuiditas**
Liquidity Profile
- 87 Struktur Modal**
Capital Structure
- 87 Belanja Modal**
Capital Expenditure
- 88 Aspek Pemasaran**
Market Outlook
- 90 Pemasaran dan Distribusi**
Marketing and Distribution
- 93 Kebijakan Dividen**
Dividend Policy
- 93 Transaksi Pihak Terkait**
Related Party Transactions
- 94 Perubahan Kebijakan Akuntansi**
Accounting Policy Changes

96 TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

- 97 Falsafah Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance Philosophy
- 97 Dewan Pengelola**
Governance Boards
- 98 Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris**
Duties and Responsibilities of the Commissioner
- 99 Tugas dan Tanggung Jawab Direksi**
Duties and Responsibilities of the Directors
- 101 Kompensasi**
Compensation
- 110 Komite Audit**
Audit Committee
- 111 Tugas Komite Audit**
Tasks of Audit Committee
- 112 Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit**
Audit Committee Activities
- 114 Internal Audit**
Internal Audit
- 115 Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary
- 115 Akses Informasi**
Information Access
- 116 Pengendalian Internal**
Internal Control
- 116 Perselisihan**
Disputes
- 117 Pengelola Resiko**
Risk Management



118 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 119 Fokus 4 Pilar CSR**
Focus 4 Pillars of CSR
- 120 Kegiatan CSR di Gajah Tunggal**
Gajah Tunggal's CSR Programs



125 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013

MANAGEMENT STATEMENT

DETAIL PERUSAHAAN

COMPANY DETAILS

Nama dan Domisili Perusahaan

Company Name and Domicile

Kantor Pusat / Head Office

PT Gajah Tunggal Tbk.
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor
Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120
Phone: (62-21) 3805916
Fax: (62-21) 3804908
Website: www.gt-tires.com

Head Office

PT Gajah Tunggal Tbk.
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor
Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120
Phone: (62-21) 3805916
Fax: (62-21) 3804908
Website: www.gt-tires.com

Pabrik 1

Komplek Industri Gajah Tunggal
Jl. Gajah Tunggal , Desa Pasir Jaya
Kecamatan Jati Uwung
Tangerang
Phone: (62-21) 5901312
Fax: (62-21) 5901317

Plant 1

Komplek Industri Gajah Tunggal
Jl. Gajah Tunggal , Desa Pasir Jaya
Kecamatan Jati Uwung
Tangerang
Phone: (62-21) 5901312
Fax: (62-21) 5901317

Pabrik 2

Desa Mangunrejo, Bojonegara
Serang, Banten
Phone: (62-254) 5750931
Fax: (62-254) 5750929

Plant 2

Desa Mangunrejo, Bojonegara
Serang, Banten
Phone: (62-254) 5750931
Fax: (62-254) 5750929

Pembentukan

24 Agustus 1951

Founded

24 Agustus 1951

Modal Dasar

Rp 6 Trilyun
(12.000.000.000 saham)

Authorized Capital

Rp 6 Billion
(12,000,000,000 shares)

Modal Disetor

Rp 174.240.000.000
(3.484.800.000 saham)

Issued and Fully Paid Capital

Rp 174,240,000,000
(3,484,800,000 shares)

Kepemilikan

PT Gajah Tunggal : 100%
PT. Polychem Indonesia Tbk : 25,6%,
PT Prima Sentra Megah : 99%,
PT. Filamendo Sakti : 92,9%

Ownership

PT Gajah Tunggal : 100%
PT. Polychem Indonesia Tbk : 25.6%,
PT Prima Sentra Megah : 99%
PT. Filamendo Sakti : 92.9%

Kegiatan Usaha

Produksi dan Perdagangan barang-barang yang terbuat dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis kendaraan, dan juga produsen kain ban dan karet sintesis.

Business Activities

Manufacture and trade rubber products, including tires and inner tubes for all vehicle types, and also producing tire cord and synthetic rubber.

IKHTISAR KEUANGAN KONSOLIDASI

CONSOLIDATED FINANCIAL HIGHLIGHTS

(dalam jutaan Rupiah - in million Rupiah)

Ikhtisar Laba Rugi	2013	2012	2011	Income Statement Summary
Penjualan Bersih	12,352,917	12,578,596	11,841,396	Net Sales
Laba Kotor	2,272,932	2,327,837	1,669,225	Gross Profit
Laba (Rugi) Bersih	120,330	1,132,247	684,562	Net Income (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) yang dapat didistribusikan kepada :				Net Income (Loss) attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	120,330	1,132,247	684,562	Owners of the Company
• Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Non-Controlling Interest
Total Laba (Rugi) Komprehensif	340,488	1,086,114	906,274	Total Comprehensive Income (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) komprehensif yang dapat didistribusikan kepada :				Total Comprehensive Income (Loss) attributable to :
• Pemilik Entitas Induk	340,488	1,086,114	906,274	Owners of the Company
• Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Non Controlling Interest
Laba (Rugi) per Saham (dalam Rp)	35	325	196	Earnings (Loss) per share (in Rp)
Ikhtisar Neraca	2013	2012	2011	Balance Sheet Summary
Jumlah Aset	15,350,754	12,869,793	11,609,514	Total Assets
Jumlah Liabilitas	9,626,411	7,391,409	7,123,276	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	5,724,782	5,478,384	4,486,238	Total Equity
Rasio-rasio Keuangan	2013	2012	2011	Financial Ratios
Rasio Laba (rugi) terhadap Jumlah Aset (%)	0.8	8.8	5.9	Net Income (Loss) to Total Assets (%)
Rasio Laba (rugi) terhadap Ekuitas (%)	2.1	20.7	15.3	Net Income (Loss) to Equity Ratio (%)
Rasio Laba (rugi) terhadap Penjualan Bersih (%)	1.0	9.0	5.8	Net Income (Loss) to Net Sales Ratio (%)
Rasio Lancar	2.3	1.7	1.7	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1.7	1.4	1.6	Total Liabilities to Total Equities Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	0.6	0.6	0.6	Total Liabilities to Total Assets Ratio

Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011, 2012 dan 2013 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

The consolidated financial statements for the years ending December 31, 2011, 2012 and 2013 have been audited by Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited), Registered Public Accountants, with Unqualified Opinion.

Aktifitas Pergerakan Harga Saham

Share Price Activity



Periode <i>Period</i>	Jumlah saham beredar (dalam jutaan lembar) <i>Outstanding shares</i> (in million of shares)	Tertinggi <i>High</i>	Terendah <i>Low</i>	Penutupan <i>Close</i>	Total volume yang diperdagangkan (dalam jutaan lembar) <i>Total trade volume</i> (in million of shares)	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan rupiah) <i>Market capitalisation</i> (in million rupiah)
1Q12	3,484.80	3,025	2,675	2,675	305.8	9,321,840
2Q12	3,484.80	2,675	2,225	2,275	188.4	7,927,920
3Q12	3,484.80	2,575	2,150	2,275	165.7	7,927,920
4Q12	3,484.80	2,325	2,150	2,225	195.1	7,753,680
1Q13	3,484.80	2,550	2,025	2,500	313.6	8,712,000
2Q13	3,484.80	3,325	2,475	3,200	609.2	11,151,360
3Q13	3,484.80	3,550	1,750	2,325	370.0	8,102,160
4Q13	3,484.80	2,500	1,680	1,680	164.6	5,854,464

Harga Tertinggi dan Terendah merupakan Harga Penutupan Tertinggi dan Terendah untuk periode bersangkutan
High / Low pricing reflect day closing highs and lows for each period.

Source : Bloomberg

Lembaga Pemeringkat

Rating Agencies

Perusahaan dinilai oleh lembaga peringkat internasional. Lembaga tersebut adalah:
The Company was rated by international ratings agencies. The agencies are:

Standard & Poor's

Marina Bay Financial Center Tower 3 , Floor 23
12 Marina Boulevard, Singapore 018982

Moody's

50 Raffles Place #23-06 , Singapore Land Tower, Singapore 048623

Capital Market Supporting Professionals

Profesi Penunjang Pasar Modal

Pada tahun berjalan, sebagai bagian dari kegiatan usahanya, Perseroan telah memanfaatkan berbagai profesi penunjang pasar modal seperti akuntan, konsultan hukum, penilai dan notaris. Untuk layanan mereka, Gajah Tunggal telah membayar kompensasi sesuai akan harga pasar.

In the year under review, as part of the normal course of business, the Company has made use of various capital market supporting professionals such as accountants, legal consultants, appraisers and notaries. For their services, Gajah Tunggal has paid compensation conforming to on going market rates.

Pemeriksa / Auditor

Osman Bing Satrio & Eny

The Plaza Office Tower, Lantai 32, Jl. M.H Thamrin Kav 28-30, Jakarta 10350

Biro Administrasi Efek / Share Registrar

PT Datindo Entrycom

Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35, Jakarta 10220

Wali Amanat / Trustee

Obligasi jatuh tempo 2018 / *Bonds due 2018*

DB Trustees (Hong Kong) Limited

Level 52, International Commerce Centre
1 Ausrin Road West
Kowloon
Hong Kong

Penawaran Umum Saham Perusahaan

Public offering of the Company's Shares

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan - Bapepam-LK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No.S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Pebruari 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi dan Notes

Pada tanggal 21 Juli 2009, GT Bonds, entitas anak, melakukan pertukaran obligasi dengan menerbitkan obligasi baru sebesar USD 435.089.000 Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014 seperti dijelaskan pada Catatan 19.

Obligasi tersebut di atas dicatatkan di Bursa Efek Singapura. Pada bulan Pebruari 2013, Obligasi tersebut dilunasi seluruhnya. Di saat yang bersamaan Perusahaan menerbitkan Senior Secured Notes due 2018 sebesar USD 500.000.000 (catatan 19)

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency / Bapepam (currently Bapepam-LK) in his letter No. SI 087/SHM/MK.10/1990 for its public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) in his letter No.S-115/PM/1994 for its limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges on February 11, 1994.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) in his letter No. S-1563/PM/1996 for its limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-5873/BL/2007 for its limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2013, all of the Company's outstanding shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Public Offering of Bonds and Notes

On July 21, 2009, GT Bonds, subsidiary, completed an exchange offer of its bonds by issuing new bonds of USD 435,089,000 Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014 as described in Note 19. The above Bonds are listed on the Singapore Stock Exchange.

In February 2013, The bonds have been fully redeemed. Meanwhile, the Company has issued Senior Secured Notes due 2018 amounting to USD 500,000,000 (Note 19)

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT



Kami menyampaikan rasa syukur kepada Allah yang Maha Kuasa untuk anugerahnya bagi rakyat Indonesia, Perusahaan, seluruh karyawan dan semua stakeholder yang lain.

Tahun ini, kami melihat manfaat yang jelas dari salah satu strategi Perusahaan, yaitu selalu menjual produknya ke berbagai pasar otomotif sehingga tidak ada ketergantungan pada satu pasar. Manajemen berhasil membangun di atas dasar kuatnya reputasi produk di berbagai pasar dan kesetiaan pelanggan pada merek perusahaan untuk menjaga kinerja perusahaan tetap tinggi di tahun 2013. Di awal tahun, pada saat perbaikan ekonomi dunia tidak merata - turunnya penjualan perusahaan di pasar ekspor berhasil dikompensasi oleh berhasilnya perusahaan meningkatkan pertumbuhan di pasar domestik. Pada akhir tahun, Manajemen berhasil melakukan yang sebaliknya: penjualan ekspor ditingkatkan terhadap penjualan domestik untuk meredam jatuhnya nilai rupiah yang secara mendadak, dikarenakan melemahnya neraca perdagangan Indonesia di akhir kuartal ke tiga.

Kami ingin memuji manajemen untuk pandangannya yang jauh ke depan saat memutuskan untuk menukar obligasi global lama perusahaan yang biayanya tinggi dengan obligasi baru yang memiliki tingkat bunga yang lebih rendah. Keberhasilan tindakan korporasi ini dipuji oleh industri keuangan dan mendapatkan penghargaan oleh Asset Magazine sebagai "Best Liability Management 2013" dan juga dari IFR Asia sebagai Obligasi terbaik Indonesia di tahun 2013.

Nilai obligasi yang baru ini juga lebih besar sehingga memberikan ruang pendanaan untuk ekspansi perusahaan untuk fasilitas produksi ban radial untuk truk dan bus, di samping pendanaan kelanjutan penguatan kemampuan R&D Perusahaan. Dua inisiatif ini menggambarkan cara pandang manajemen yang mendahului trend industri dalam memahami bagaimana pasar di Indonesia berubah di masa depan. Ekspansi ke produk TBR (ban radial untuk truk dan bis) merupakan antisipasi radialisasi ban bias di sektor truk dan bis, yang pasti akan terjadi karena pembangunan infrastruktur transportasi di Indonesia telah menjadi kunci pencegahan inflasi tinggi di tengah pertumbuhan ekonomi Indonesia.

We would like to thank God almighty for His continuous blessing on the Indonesian people, on the Company, its employees and stakeholders.

As part of its strategic plan, the Company maintains a diversity of markets for its products. In each of these markets, the Company extended its fundamental strength to build a market reputation and brand loyalty among its customers. This diversity of markets - both in geographies as well as in customer segments - has proven to be a key factor in the strength of its financial performance in 2013. At the beginning of that year, in the midst of the uneven recovery of the global economy, the drop in sales caused by the weakness of the Company's export market was compensated with a successful drive for growth in its domestic market. Later in the year, the Company managed to reverse the sales mix between export and domestic to a certain degree, to compensate the sudden drop in the Rupiah caused by a shifting current account balance against the Indonesian currency at the end of the third quarter.

We would like to commend the management for its forward looking financial management, who has successfully orchestrated a market action to switch the older bond with a new series of bond with lower cost of capital. The execution of the bond issue was given due recognition by the industry and received an award by the Asset Magazine as "Best Liability Management 2013" and the bond is recognized by IFRAsia as "Best Indonesia Bond 2013"

The new bond is also larger in size to provide financing room for the needed expansion into the TBR market and further strengthening of the Company's R&D capabilities. Both initiatives are ahead of the curve in serving the Indonesian market. The Company's expansion to its TBR production is timely because TBR will be a key product supporting the upcoming radialization of the Indonesian Truck and Bus sector that will be inevitable as the Government built up of the transportation infrastructure has become critical to avoid overheating of the Indonesian economy.

Kemampuan R&D Perusahaan, yang mencakup pembangunan sebuah fasilitas pengujian ban tingkat dunia akan mempercepat pengembangan produk baru Perusahaan, yang kemudian mempercepat pertumbuhan Perusahaan melalui kemampuan Perusahaan untuk memahami dan memenuhi kebutuhan konsumen dunia serta kemajuan teknologi transportasi. Kemampuan ini akan secara unik menempatkan Perusahaan sebagai pemasok ban OEM untuk industri otomotif dunia.

Kami percaya bahwa dua inisiatif di atas adalah mesin pertumbuhan untuk masa depan Perusahaan, karena kedua inisiatif tersebut memberikan kekuatan bagi Perusahaan untuk memenuhi permintaan pasar Indonesia di masa depan di samping memperkuat merek, kredibilitas, dan nilai tambah untuk semua merek produk-produk perusahaan lainnya di mata konsumen.

Kami juga melihat bahwa manajemen perusahaan memberikan prioritas yang tinggi pada pengembangan tata kelola perusahaannya, yang terbukti dari penghargaan 'Best Improved in 2013' yang diterima perusahaan dari IICD dalam konferensi mereka tahun lalu.

Kami bangga akan kontribusi Perusahaan yang berkesinambungan dalam kegiatan sosial di Indonesia - yang dihargai oleh majalah SWA melalui penghargaan "Indonesian Green Company Award". Di komunitas internasional, partisipasi Perusahaan sebagai salah satu pendiri Konferensi Internasional 'Tri Hita Karana' untuk pengembangan yang berkesinambungan, yang merupakan side event konferensi APEC di Bali, merupakan bukti yang jelas akan perhatian perusahaan pada masalah-masalah kesinambungan yang tidak terbatas pada perlindungan lingkungan hidup. Di konferensi ini, juga diluncurkan Piagam Indonesia untuk Jaringan Solusi Pengembangan yang Berkesinambungan, yang secara aktif memberikan pertukaran ide di ranah lingkungan hidup, turisme, ekonomi dan ranah praktis lainnya di mana kita semua bisa mempraktekkan kesinambungan dalam hidup kita sehari-hari. Kami juga menyambut komitmen manajemen terhadap CSR, melalui penerbitan manual CSR yang telah dikembangkan bersama Center of Entrepreneurship, Change and Third Sector Universitas Trisakti. Usaha ini menggaris bawahi betapa pentingnya fungsi CSR dalam Perusahaan kami.

Dewan komisaris telah menelaah dan menyetujui laporan keuangan PT Gajah Tunggal Tbk. Tahun 2013, yang diaudit oleh kantor akuntan publik Osman Bing Satrio & Eny, anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu. Selanjutnya, Dewan Komisaris telah mengkaji dan menyetujui rencana kerja Perusahaan di tahun 2014.

The R&D capabilities, which include the development of a world class tire testing facility, will enable the Company to accelerate its new product development which in turn facilitate future growth through capturing the changing preference of consumers and transportation technology from the design and development of new products - for both domestic and international markets. This capability has uniquely qualified the Company to be more seriously considered as an OEM supplier for the global automotive players.

We believe that these two major initiatives are the engine of growth for the Company's future - as they are positioning the Company strongly in the future demand of the Indonesian market while giving the Company the credibility to move its brand position higher in the consumers' value map.

We saw that the Company management is putting its priority in the right place as it continues to improve its corporate governance, as acknowledged by the award given to the Company by the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) at their Corporate Governance Conference as "Best Improved 2013".

We are proud also for the persistent contribution by the Company in its good works, which is recognized by the SWA Magazine by their award of "Indonesia Green Company Award". In the international community, our participation as the founding partner of the Tri Hita Karana International Conference on Sustainable Development, which was a side event of APEC in Bali, is also a clear mark of the Company's continuing attention to the overall issue of sustainability beyond the protection of the environment. This event was also the launching event of the "Indonesian Chapter of the United Nations Sustainable Development Solutions Network", which will actively provide cross-fertilization of ideas on the area of environment, tourism, economics and other practical areas in which we could apply sustainability practices. Furthermore we welcome management's continued commitment towards Corporate Social Responsibility, as the Company introduced a CSR-manual, which has been compiled in cooperation with the Center for Entrepreneurship, Change and Third Sector - Trisakti University, underlining the important function of CSR within the Company.

The Board of Commissioners have reviewed and approved PT Gajah Tunggal Tbk's 2013 financial statements, audited by the public accounting firm of Osman Bing Satrio & Eny, member of Deloitte Touche Tohmatsu. Furthermore, the Board has reviewed and approved the Company's 2014 business plan.

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2013, Bpk Sutanto telah ditunjuk sebagai Komisaris Utama perusahaan, sedangkan Bpk Sean Gustav melanjutkan perannya sebagai anggota Dewan Komisaris.

Tahun 2014 akan ditandai oleh pemilihan anggota DPR dan Presiden Indonesia. Di awal tahun ini, kami melihat perbaikan fundamental ekonomi yang memberikan perbaikan nilai tukar Rupiah yang akan berdampak positif pada kinerja keuangan Perusahaan.

Walaupun fundamental ekonomi menempatkan Indonesia pada pertumbuhan yang berkelanjutan, dan Indonesia memiliki reputasi yang baik dalam melakukan proses demokrasi dengan damai di masa-masa yang lalu, ketidakpastian pemilihan umum akan meningkatkan ketidakpastian yang menyebabkan pemain ekonomi untuk menunda keputusan besar mereka. Kami mengantisipasi pengaruh penundaan ini tidak akan terlalu besar dan perusahaan akan melanjutkan kinerja baiknya sepanjang tahun.

Akhirnya, dewan komisaris menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya untuk dukungan, komitmen, dan dedikasi semua pihak yang telah memungkinkan Perusahaan mencapai berbagai hasil baiknya di tahun 2013.

As decided during the Annual General Meeting of Shareholders in 2013, Mr. Sutanto has been appointed as President Commissioner of the Company, while Mr. Sean Gustav Standish Hughes will continue his duty as a member of the Board of Commissioners.

2014 will be marked with the legislative and presidential election in Indonesia. In the first part of the year, we have seen an improvement of our economic fundamentals and a partial recovery of the value of its currency - which will have a positive impact on the Company's financial performance.

While the country's economic fundamental has placed it on a continuing growth path and Indonesia's reputation for peaceful democratic processes in the past, these political events will bring a degree of uncertainty which will cause some economic players to pause. We are expecting the impact of this uncertainty to be mild and the Company will be well placed to continue to leverage its strength to maintain its performance throughout the year.

Finally, the Board of Commissioners would like to express its sincere gratitude to all stakeholders of the company, whose continuous support, commitment, and dedication has enabled the Company to achieve its results in 2013.

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



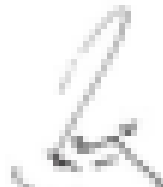
Sutanto
Presiden Komisaris Independen/
President Commissioner Independent



Mulyati Gozali
Wakil Presiden Komisaris /
Vice President Commissioner



Sang Nyoman Suwisma
Komisaris Independen /
Independent Commissioner



Benny Gozali
Komisaris / Commissioner



Gautama Hartarto
Komisaris / Commissioner



Sean Gustav Standish Hughes
Komisaris / Commissioner



Sunaria Tadjuddin
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Anggota Dewan Komisaris Board of Commissioners



Sutanto

Presiden Komisaris Independen
Independent President Commissioner

Sutanto ditunjuk menjadi Komisaris Perusahaan tahun 2013, yang sebelumnya telah menjabat sebagai Kepala Badan Intelijen Negara RI (September 2010 – Nopember 2011), Juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pertamina, Komusaris Utama PT Angkasa Pura II Persero, Kapolri, Kepala Pelaksana Harian Badan Narkotika Nasional – BNN, sebagai kepala Lembaga Pendidik dan Latihan Polri, Kapolda Jatim, Kapolda Sumatra Utara, dan masih banyak lagi posisi yang pernah beliau duduki.

Sutanto was appointed as Independent President Commissioner of the company in 2013. Previously he was Head of the Indonesian State Intelligence Agency (September 2010 – November 2011). Mr. Sutanto also served as President Commissioner of PT Pertamina and PT Angkasa Pura II. Mr. Sutanto has occupied various positions such as Chief of the Indonesian National Police, Head of Daily Operations at the National Narcotics Board of the Republic of Indonesia (BNN), as Head of the Institute for Education and Training of the Indonesian National Police, Chief of Police in East Java, Chief of Police in North Sumatra and numerous other positions.



Mulyati Gozali

Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Mulyati Gozali ditunjuk sebagai Wakil Presiden Komisaris pada tahun 2006. Sebelumnya itu beliau adalah Direktur Perusahaan sejak tahun 1989 sampai 2004, dan sebagai Wakil Direktur Utama sejak tahun 2004 hingga 2006. Beliau pernah menjabat berbagai posisi di Perusahaan sejak tahun 1972, termasuk sebagai Direktur Keuangan dan Akunting. Beliau mengikuti kuliah di Akademi Akuntansi Jayabaya, Jakarta hingga tahun 1972.

Mulyati Gozali was appointed as a Vice President Commissioner in 2006. Prior to that she was the Director of the Company, from 1989 until 2004, and was the Vice President Director from 2004 until 2006. She has held various positions within the Company since 1972, including as Finance and Accounting Director. She attended the Akademi Akuntansi Jayabaya, Jakarta until 1972.

ANGGOTA DEWAN KOMISARI BOARD OF COMMISSIONERS

Benny Gozali ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan pada tahun 2010. Beliau bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1976 dan sejak saat itu terlibat dalam banyak aspek operasi Perusahaan, diantaranya sebagai Executive Vice President Sumber Daya Manusia dan Bagian Umum. Saat ini beliau juga menjadi Direktur PT Bandengan Indah dan PT Bakauheni Sarana Prima, posisi yang diembannya sejak tahun 1989. Beliau adalah lulusan dari Akademi Teknik di Jakarta.

Benny Gozali was appointed as a Commissioner of the Company in 2010. He joined the Company in 1976 and has been involved in many aspects of the Company's operations since, amongst others as the Executive Vice President of Human Resources and General Affairs. Mr. Gozali currently is also a director of both PT Bandengan Indah and PT Bakauheni Sarana Prima, positions which he held since 1989. Mr. Gozali is a graduate from the Technical College in Jakarta.



Benny Gozali
Komisaris
Commissioner

Sang Nyoman Suwisma ditunjuk menjadi salah satu Komisaris Independen pada tahun 2006. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Citra TPI. Beliau pernah menduduki berbagai jabatan dalam tubuh Tentara Nasional Indonesia, termasuk menjadi Panglima Komando Daerah Militer Tanjung Pura dan sebagai anggota DPR Republik Indonesia. Beliau lulus dari Akademi Militer Indonesia pada tahun 1974.

Sang Nyoman Suwisma was appointed as an Independent Commissioner in 2006. Currently, he functions as President Director of PT Citra TPI. He has held various positions within the Indonesian Armed Forces, including Military Chief of Military Area Tanjung Pura and served as a Member of the Indonesian House of Parliament. In 1974, he graduated from the Indonesian Military Academy.



Sang Nyoman Suwisma
Komisaris Independen
Independent Commissioner

ANGGOTA DEWAN KOMISARI BOARD OF COMMISSIONERS



Sunaria Tadjuddin
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Sunaria Tadjuddin diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2004 dan saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perusahaan. Beliau berkarir di Direktorat Jenderal Pajak selama 30 tahun, dimana beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pemeriksaan Pajak dan Direktur Pajak Pertambahan Nilai disamping itu juga menjabat sebagai Komisaris pada PT PANN Multi Finance (Persero) dari tahun 1988 -1995. Beliau lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 1965 dengan gelar Sarjana Akuntansi

Sunaria Tadjuddin was appointed as an Independent Commissioner of the Company in 2004 and now serves as the chairman of the Company's Audit Committee. He served as a Government tax officer for 30 years, He has been to become State Tax and the Value-Added Tax Director beside that also served as a Commissioner in PT PANN Multi Finance from 1988 - 1995. He graduated from the University of Indonesia in 1965 with a Bachelor of Arts degree in Accounting.



Gautama Hartarto
Komisaris
Commissioner

Gautama Hartarto ditunjuk menjadi Komisaris Perusahaan pada tahun 2004. Pada saat ini beliau juga menjabat berbagai posisi senior di beberapa perusahaan lain, termasuk Direktur Utama PT. Polychem Indonesia Tbk, dan Direktur Utama PT. Bando Indonesia. Beliau lulus dari Boston University pada tahun 1991, dan gelar Master of Arts in Economic Policy, dan mendapat Certificate of Professional Study in Project Management dari Arthur D. Little pada tahun 1990.

Gautama Hartarto was appointed as the Commissioner of the Company in 2004. He currently holds several senior positions in other companies, including President Director of PT. Polychem Indonesia Tbk, and President Director of PT. Bando Indonesia. He graduated from Boston University in 1991, with a Master of Arts in Economic Policy, and received a Certificate of Professional Study in Project Management from Arthur D. Little in 1990.

Sean Gustav Standish Hughes ditunjuk menjadi Komisaris Perusahaan pada tahun 2007, dan pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris 2012. Pada saat ini, beliau juga menjabat sebagai penasehat senior pada GITI Grup dan memiliki pengalaman yang sangat luas sebagai merchant banker baik di Australia maupun Asia. Sebelum itu beliau juga pernah menjabat sebagai Country Head Jardine Fleming Group baik di Indonesia maupun Singapura. Selain itu, beliau juga pernah berkarir di Rothschild Australia Limited dan Gresham Partners Limited. Pada tahun 1994, beliau berada dalam kelompok 100 bankir yang menonjol di dunia hasil penelitian keuangan Global Finance. Beliau memiliki gelar Sarjana Akuntansi dan anggota dari Institute of Chartered Accountants di Australia dan Financial Services Institute of Australia.

Sean Gustav Standish Hughes was appointed as a Commissioner of the Company in 2007 and ever became President Commissioner in 2012. He currently also serves as senior advisor of the GITI group and has extensive experience as a merchant banker in Australia and Asia. Prior to this, he served as country head of the Jardine Fleming Group in both Indonesia and Singapore. Furthermore, he served for Rothschild Australia Limited and Gresham Partners Limited. In 1994, he was ranked among the top 100 emerging market bankers in the world by Global Finance. Mr. Hughes holds a Bachelor's Degree in Accounting and is a member of the Institute of Chartered Accountants in Australia and the Financial Services Institute of Australia.



Sean Gustav Standish Hughes
Komisaris
Commissioner

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' REPORT



Kokohnya pondasi yang mendasari bisnis yang berkelanjutan, yang dijalankan dalam beberapa tahun terakhir, telah mampu mendukung Perusahaan secara baik di tahun 2013, tahun yang penuh tantangan. Menjelang kuartal terakhir tahun 2013, perekonomian Indonesia menghadapi perlambatan, akibat kenaikan defisit transaksi berjalan dan kebijakan pengurangan stimulus ekonomi (*tapering off*) dari The FED sehingga sangat membebani rupiah.

Dengan adanya pelemahan rupiah ditambah dengan pengurangan subsidi BBM, muncul kekhawatiran terkikisnya belanja konsumen yang akan berdampak negatif terhadap pasar domestik Perusahaan. Dalam kenyataannya, model bisnis kami yang lebih fokus ke pasar ban pengganti (replacement) di dalam negeri terbukti tetap tangguh dan penjualannya terus tumbuh. Selain itu, penjualan mobil baru tampaknya tidak terpengaruh oleh semua aspek makro yang tidak menguntungkan tadi, sebab tahun 2013 tetap berakhir sebagai tahun rekor penjualan mobil baru. Kondisi ini menguntungkan volume penjualan kami ke pasar OE.

Penjualan sepeda motor juga mengalami pemulihan dari kemerosotan tajam sepanjang tahun 2012. Secara keseluruhan Perusahaan percaya bahwa tantangan yang dihadapi Indonesia sebagai negara dan kami sebagai perusahaan selama tahun 2013 sekedar riak dari lintas pertumbuhan jangka panjang. Fundamental dari perusahaan dan negara yang secara keseluruhan masih solid akan memberikan landasan yang kuat untuk tumbuh menuju masa depan yang sejahtera, dimana Perusahaan sebagai perusahaan berkeinginan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan bangsa sebagai produsen ban utama, Maju Bersama Kebanggaan Bangsa.

Pasar domestik yang solid secara umum mampu mengimbangi kelesuan kinerja ekspor dan penurunan kontribusi bisnis non ban. Akibatnya, pendapatan konsolidasi perusahaan sedikit menurun pada tahun 2013 menjadi Rp 12.353 milyar dari Rp 12.579 milyar pada tahun 2012 .

The fundamental building blocks for a sustainable business, which were put in place in recent years, have served the Company well in the year 2013, which closed as a year of challenges. Towards the last quarter of 2013, the Indonesian economy faced headwinds, as a growing current account deficit and the prospect of tapering by the FED weighed heavily on the Indonesian Rupiah.

In the light of a weaker currency combined with the reduction of fuel subsidies, fears emerged that reduced consumer spending would have a negative impact on our domestic business. However, on the contrary, our business model which is geared to the domestic replacement market has proven to be resilient with domestic replacement sales continuing to grow. In addition to that, new car sales seemed to be unaffected by all the unfavorable macro elements as 2013 ended up being another record year in terms of new car sales, which is favorable for our sales volumes to the OE market.

Motorcycle sales were also recovering from the sharp slowdown experienced in 2012. All in all we believe that the challenges that Indonesia as a Country and we as a Company experienced in 2013, were but a hiccup in the long-term growth trajectory which we believe is still intact. The fundamentals of both the Company and the Country as a whole remain strong and will provide a solid foundation to grow into a prosperous future where we as a Company would like to contribute to the Country's growth, as a substantial tire producer, Driven By National Pride.

The strong domestic market largely offset weak exports and the declined contribution from our non-tire businesses, causing our consolidated revenues only to decline slightly in 2013 to Rp 12,353 billion from Rp 12,579 billion in 2012.

Kendati penjualan ekspor sepanjang tahun 2013 turun sebesar 10%, Perusahaan mulai melihat fase pemulihan selama paruh kedua tahun tersebut. Penjualan ekspor Perusahaan pada semester kedua tahun 2013 menunjukkan peningkatan yaitu naik 16% dibandingkan dengan penjualan ekspor Perusahaan pada semester pertama tahun 2013.

Total penjualan ekspor ban radial berkontribusi 74% dari total penjualan ban radial tahun 2013, dibandingkan dengan 81% pada tahun 2012. Alasan utama penurunan kinerja ekspor antara lain dikarenakan berakhirnya pengenaan tarif bea masuk AS pada ban impor China pada kuartal terakhir tahun 2012. Kebijakan ini berdampak negatif terhadap penjualan perusahaan ke AS selama empat bulan pertama tahun 2013. Selain itu, kelesuan kondisi ekonomi di pasar utama di negara maju, dimana sebagian besar ban radial Perusahaan dipasarkan juga memberikan kontribusi terhadap perlambatan kinerja ekspor. Prospek pasar domestik untuk ban radial Perusahaan terlihat lebih cerah, dimana penjualan ban radial Perusahaan di pasar ban pengganti (replacement) dalam negeri tumbuh sebesar 13,5%.

Karena Perusahaan melakukan eksekusi strategi secara berkelanjutan dalam menembus pasar OE, Perusahaan berhasil melipatgandakan penjualan ban radial Perusahaan ke segmen ini untuk dua tahun berturut-turut. Penetrasi lebih jauh ke pasar OE merupakan bagian penting dari strategi Perusahaan, hal tersebut akan menciptakan permintaan di masa mendatang untuk ban Perusahaan di pasar replacement, karena tingginya kecenderungan konsumen untuk membeli ban dengan merek yang sama dengan ban yang terpasang di kendaraan mereka ketika mereka pertama kali membelinya.

Secara keseluruhan permintaan untuk ban bias Perusahaan tetap kuat seperti ditunjukkan dari pertumbuhan volume penjualan yang berkelanjutan di segmen ini. Namun, pengujian lebih detail terhadap pasar yang menopangnya, menunjukkan dinamika yang berbeda di tahun 2013. Sementara kinerja pasar replacement domestik dan ekspor terus tumbuh,

Although our export sales for the full year are down by 10%, we have started to see a recovery during the second half of the year. Our export sales in the 2nd half of 2013 showed an encouraging increase of 16% compared to our export sales in the 1st half of 2013.

Total radial tire export sales represented 74% of total radial tire sales in 2013, compared to 81% in 2012. Primary reasons for the weak export performance included the expiry of the US tariffs on Chinese tire imports in the last quarter of 2012 causing a knee jerked negative impact on our sales to the US during the first four months of 2013. Furthermore, the weak economic environment in major developed markets, where most of our radial tires are being shipped to, also contributed to the sluggish export environment. The domestic market for our radial tires painted a much rosier picture, where our radial tire sales in the domestic replacement market grew by 13.5%.

As we continue to execute our strategy in penetrating the OE market, we managed to double the sales of our radial tires into this segment for the 2nd consecutive year. Further penetration into the OE market is an essential part of our strategy as it carves out future demand for our tires in the replacement market, where there is a high tendency by consumers to buy tires similar to the ones which were on their vehicle when they first bought it.

Overall demand for our bias tires remained strong as witnessed by continuous growth in our sales volumes in this segment. Yet, a closer examination of the underlying markets showed different dynamics in 2013. As the domestic replacement and export markets continued to grow, sales to the OE market declined. Lower commodity prices negatively affected demand for new commercial

namun penjualan ke pasar OE menurun. Harga komoditas yang lebih rendah berdampak negatif terhadap permintaan kendaraan komersial baru dari sektor komoditas yang terkait, sehingga menurunkan penjualan ban bias ke pasar OE. Selain itu, bauran penjualan di kategori ban bias berubah karena permintaan bergeser ke arah ukuran pelek yang lebih kecil, sehingga menurunkan rata-rata harga penjualan. Semua dinamika ini secara bersama-sama menyebabkan keseluruhan penjualan ban bias menurun tipis sebesar 2,1%, meskipun terjadi kenaikan volume penjualan secara keseluruhan sebesar 5% pada tahun 2013.

Setelah penurunan penjualan ban sepeda motor di pasar OE pada tahun 2012 terutama disebabkan penerapan peraturan Bank Indonesia tentang tambahan pembayaran minimum uang muka (down payment) untuk pembiayaan kendaraan, permintaan konsumen kembali pulih pada tahun 2013. Hal tersebut mengakibatkan lonjakan penjualan sepeda motor sehingga penjualan ban sepeda motor Perusahaan ke pasar OE ikut mengalami peningkatan. Bersamaan dengan terus menguatnya posisi di pasar replacement dalam negeri, penjualan ban sepeda motor Perusahaan secara keseluruhan naik sebesar 9,7% pada tahun 2013, ditopang oleh pertumbuhan volume yang solid.

Peluncuran produk baru untuk kedua merek yang diproduksi perusahaan yaitu IRC dan Zeneos, memungkinkan Perusahaan untuk menawarkan berbagai produk yang lengkap untuk basis konsumen yang lebih luas. Hal ini disebabkan kedua merek tersebut saling melengkapi dan menargetkan berbagai jenis pengguna.

Perusahaan terintegrasi secara vertikal karena memproduksi karet sintetis (SBR) dan kain ban yang merupakan komponen hulu dalam proses pembuatan ban. Perusahaan memasok kebutuhan sendiri dan menjual kelebihan produksi kepada pihak ketiga. Harga SBR yang cenderung terus turun pada tahun 2013 mengakibatkan penjualan 5% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2012. Seperti halnya pada

vehicles from commodity related sectors resulting in lower sales of bias tires to the OE market. Furthermore, the sales mix within bias tires changed as demand shifted towards smaller rim sizes leading to lower average selling prices. All these dynamics taken together caused overall bias tire sales to decline slightly by 2.1% despite an increase in overall sales volumes of 5% in 2013.

After the decline in our motorcycle tire OE sales in 2012, primarily due to the implementation of the increased minimum down payment regulations for vehicle financing, consumer demand recovered in 2013 resulting in improved sales in motorcycles and thus our motorcycle tire OE sales. Together with continued strength in the domestic replacement market, our overall sales in motorcycle tires increased by 9.7% in 2013, on the back of strong volume growth.

New product launches for IRC as well as Zeneos, both brands that the Company produces, enables us to offer a full product range to a broader consumer base, as both brands complement each other and target different types of users.

The Company is vertically integrated as we produce synthetic rubber (SBR) and tire cord which are upstream components in the tire manufacturing process. We are self-sufficient and sell excess production to third parties. SBR prices continued to trend lower in 2013 which resulted in 5% lower sales as compared to 2012. As was the case in 2012, demand for our tire cord from the export market remained weak, and as such external sales

tahun 2012, permintaan kain ban dari pasar ekspor masih lesu dan akibatnya penjualan eksternal pada tahun 2013 menurun lebih lanjut sebesar 30,6% dibandingkan dengan 2012. Sejalan dengan adanya perluasan kapasitas produksi ban dan peningkatan volume penjualan, diharapkan lebih banyak produk-produk hulu akan dikonsumsi secara internal.

Margin laba kotor Perusahaan secara umum tetap stabil di level 18,4% pada tahun 2013 dibandingkan 18,5% pada tahun 2012. Harga bahan baku yang lebih rendah, yang dihargai dalam Dolar AS, mengimbangi depresiasi rupiah dan kenaikan biaya tenaga kerja dan biaya produksi lainnya. Beban usaha melonjak karena Perusahaan terus membiayai pengembangan *brand equity* dan eksistensi Perusahaan. Selanjutnya, peningkatan biaya insentif dan rabat yang diberikan di pasar replacement dalam negeri sehubungan dengan adanya penurunan harga bahan baku disamping ketatnya persaingan. Perusahaan juga mengeluarkan biaya transportasi yang lebih tinggi antara lain disebabkan peningkatan biaya bahan bakar sehingga mengakibatkan lonjakan biaya pengiriman.

Akibatnya, margin usaha dan margin EBITDA masing-masing turun menjadi 11,0% dan 15,1% pada 2013, dibandingkan dengan 13,3% dan 16,9% pada tahun 2012. Depresiasi rupiah secara tajam yang terjadi pada tahun 2013 sangat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan akibat kerugian translasi mata uang asing atas obligasi sebesar 500 juta Dolar AS.

Laba bersih Perusahaan merosot menjadi Rp 120 milyar pada tahun 2013 dari Rp 1.132 milyar pada tahun 2012. Tanpa mengabaikan fakta penurunan yang signifikan ini, kerugian karena translasi mata uang asing atas obligasi tidak akan terealisasi dalam waktu dekat mengingat obligasi tersebut baru akan jatuh tempo pada tahun 2018 dan akan disesuaikan seiring dengan pergerakan kurs rupiah terhadap Dolar AS. Dengan demikian, penurunan laba bersih tidak akan berdampak secara langsung pada kegiatan operasi Perusahaan.

in 2013 declined further by 30.6% compared to 2012. As a function of our expanding tire production capacity and increased sales volumes, we expect that more of these upstream products will be consumed internally over time.

Our gross profit margins remained largely stable in 2013 at 18.4% versus the 18.5% achieved in 2012. Lower raw material prices, which are priced in US Dollar, offset the depreciating Rupiah and upward pressures in labor and other manufacturing expenses. The Company's operating expenses increased as we continue to spend on building our Brands' equity and presence. Furthermore, increased incentives and rebates were given in the domestic replacement market due to the benign pricing environment for raw materials in combination with intensifying competition. The Company also incurred higher transportation costs, as amongst other things, increased fuel costs resulted in higher freight rates charged to the Company.

Consequently, Operating Margins and EBITDA margins declined in 2013 to 11.0% and 15.1% respectively, compared to 13.3% and 16.9% in 2012. As the Rupiah depreciated significantly in 2013, the Company's net income was severely impacted by a foreign currency translation loss of the outstanding USD 500 million bond.

The Company's net income declined sharply to Rp 120 billion from Rp 1,132 billion in 2012. Whilst we are not ignoring this significant decline, to put matters into perspective, the translational loss with regard to the bond will not be realized in the near term, as the bond only matures in 2018, and is therefore subject to future translational adjustments in line with movements in the Rupiah versus the US Dollar. As such, the decline in net income will not have an immediate impact on our business operations.

Pada tanggal 6 Februari 2013, Perusahaan berhasil menerbitkan obligasi global 144A yang perdana senilai 500 juta Dolar AS. Obligasi tersebut jatuh tempo pada tahun 2018 dan memberi kupon sebesar 7,75%. Dengan mengambil keuntungan dari kondisi lingkungan pasar yang solid ketika obligasi diterbitkan, manajemen sengaja mengambil tindakan untuk proaktif membiayai kembali obligasi seri sebelumnya sebelum jatuh tempo guna menghindari kenaikan kupon yang jatuh tempo pada Juni 2013. Langkah ini juga mampu mengamankan pembiayaan dalam jangka menengah dengan biaya yang relatif rendah.

Aksi pembiayaan kembali obligasi ini disambut positif oleh pasar, terlihat dari lonjakan dan kelebihan pesanan, diikuti kenaikan pemeringkatan oleh S & P dan Moody . Selain itu, Perusahaan mendapat pengakuan dari dua majalah keuangan terkemuka di kawasan Asia. Majalah The Asset memberikan penghargaan "Best Liability Management 2013 " sementara International Financing Review Asia (IFRAsia) mengakui penerbitan obligasi itu sebagai "Best Indonesia Bond 2013". Keberhasilan ini tidak mungkin tercapai tanpa dukungan dari investor dan penasihat keuangan Perusahaan. Kepada mereka, Perusahaan ingin menyampaikan ucapan terima kasih.

Perusahaan menaikkan jumlah dana tambahan sekitar 70 juta Dolar AS selama pembiayaan kembali obligasi guna mengamankan pendanaan untuk program ekspansi kapasitas secara berkelanjutan. Pada tahun 2013, Perusahaan telah meningkatkan kapasitas produksi terpasang ban radial untuk mobil penumpang menjadi 50.000 ban per hari, dari sebelumnya 45.000. Peningkatan kapasitas dilaksanakan melalui proses *debottlenecking* dan penambahan peralatan tambahan pada pabrik ban radial mobil penumpang yang sudah ada saat ini.

Upaya serupa dilakukan di pabrik ban bias, dimana Perusahaan meningkatkan kapasitas produksi terpasang menjadi 14.500 ban bias per hari di tahun

On 6 February 2013, the Company successfully issued its maiden global 144A USD 500 million bond. The bond matures in 2018 and carries a coupon of 7.75%. By taking advantage of the strong market environment when the bond was issued, the management took deliberate action to pro-actively refinance the previous bond prior to its redemption date in order to avoid a coupon step-up, which was due in June 2013, and as such were able to secure financing for the medium term at relatively low cost.

The bond refinancing exercise was welcomed by the market, judging by the robust and oversubscribed order book, followed by rating upgrades by both S&P and Moody's. In addition, the Company received recognition from two leading financial magazines in the Asia region for the transaction. The Asset Magazine acknowledged the Company by awarding it the "Best Liability Management 2013" title, while International Financing Review Asia recognized the bond as "Best Indonesia Bond 2013". This success could not have been achieved without the support of our investors and financial advisors, to whom we would like to extend our gratitude.

The Company raised an additional amount of around USD 70 million during its bond refinancing exercise to secure the funding for its continuing capacity expansion programs. In 2013, we have increased our passenger car radial installed production capacity to 50,000 tires per day, from 45,000 previously. The increase in capacity was achieved by debottlenecking exercises and by adding additional equipment at our existing passenger car radial tire plant.

Similar efforts took place at our bias tire plant where we increased our installed production capacity to 14,500 tires per day, from 13,600 tires per day at the end of

2013 dari 13.600 ban per hari pada akhir 2012. Perusahaan akan terus memperluas kapasitas ban radial mobil penumpang pada fasilitas Perusahaan saat ini, dimana Perusahaan ingin memanfaatkan ruang yang tersedia secara optimal.

Program ekspansi pabrik ban bias Perusahaan telah selesai. Meskipun permintaan ban bias saat ini terus menguat, menurut penilaian Perusahaan permintaan tersebut akan menurun dari waktu ke waktu sejalan dengan proses peralihan ke ban radial truk dan bus. Dengan demikian, perusahaan tidak akan melakukan investasi tambahan untuk meningkatkan kapasitas produksi ban bias. Saat ini Perusahaan dalam tahap pengembangan lebih lanjut fasilitas produksi ban radial truk dan bus sejalan dengan proses transisi dari ban bias ke ban radial truk dan bus.

Sehubungan dengan fokus terbaru di bidang penelitian dan pengembangan, Perusahaan telah menyelesaikan pembangunan fasilitas R&D terbaru, yang akan mengakomodasi perluasan tim R&D dan memberikan pengetahuan yang aktual dan relevan di pasar dimana Perusahaan beroperasi.

Bersamaan dengan Fasilitas Pengujian Kinerja Ban yang sedang dalam proses penyelesaian, dimana acara peletakan batu pertama dilakukan pada bulan Maret 2013, Perusahaan akan memiliki sumberdaya terbaru sehingga mampu beradaptasi dan mengantisipasi terhadap dinamika yang terus berkembang pada kebutuhan mobilitas konsumen yang terus berubah.

Fasilitas Pengujian Kinerja Ban juga memungkinkan Perusahaan untuk memperkuat hubungan Perusahaan dengan pabrikan OE. Lokasi fasilitas pengujian di Karawang yang strategis, dipilih karena tepat berada di lingkungan sekitar pelanggan Perusahaan dan Pabrikan OE. Upaya R&D akan menunjukkan komitmen Perusahaan kepada mitra OE bahwa Perusahaan sangat mampu untuk mendukung mereka. Dengan cara menjadi pemasok produk berkualitas terbaik untuk lini produk mereka yang terus berubah.

Pada tahun 2013, Perusahaan terus membuat terobosan di segmen OE mobil penumpang. Selain

2012. We will continue to expand our passenger car radial tire capacity at our current facility where we aim to utilize the available space that we have to the fullest.

Our expansion program at our bias tire plant has been completed. Although current demand for bias tires continues to be strong, our view is that demand will decline over time in favor of truck and bus radial tires. As such, we currently do not feel that significant investments to further expand our bias tire production capacity are justified. We are positioning ourselves for the expected shift from bias to truck and bus radial tires, by further developing our truck and bus radial tire production facilities, which are well under way.

In the light of our renewed focus on research and development, we completed the construction of a brand new R&D facility which will accommodate our expanding R&D team and will provide us the know how to remain up to date and technically relevant in the markets that we operate in.

Together with the yet to be completed Tire Performance Testing Facility, of which groundbreaking took place in March 2013, the Company will have cutting edge resources at its disposal, to adapt to and anticipate evolving dynamics in the ever changing mobility needs of consumers.

The Tire Performance Testing Facility will also enable us to strengthen our ties with the OE manufacturers. The location to construct our Testing Facility in Karawang is strategically chosen as it is right in the vicinity of many of our customers and OE manufacturers. Our R&D efforts will show our commitment to our OE partners that we are very capable to support them by being a supplier of top quality products to their ever changing product line up.

In 2013, we continued to make inroads into the passenger car OE segment. In addition to the ability for

kemampuan untuk menghasilkan ban pasar pengganti, penetrasi ke segmen OE juga akan memperkuat brand equity karena menjadi bukti kualitas dan kecocokan atas ban Perusahaan serta memberikan pasokan yang berkelanjutan untuk setiap model mobil baru.

Perusahaan memasok ke beberapa model kendaraan di segmen MPV yang populer dan laku terjual di Indonesia. Pada tahun 2013, Perusahaan juga mulai menjadi pemasok utama untuk proyek Low Cost Green Car (LCGC), yang dianggap sebagai pendorong pertumbuhan dalam penjualan otomotif di Indonesia. Selain keberhasilan di segmen OE mobil penumpang domestik, Perusahaan telah memasok ban radial truk dan bus untuk segmen OE di kawasan Asean.

Melalui berbagai strategi pemasaran dan komunikasi pemasaran yang terpadu, Perusahaan terus memperkuat brand equity pada tahun 2013. Pendekatan komunikasi pemasaran yang terpadu memungkinkan Perusahaan untuk memaksimalkan hasil dari upaya komunikasi pemasaran. Hal ini disebabkan Perusahaan menggunakan berbagai saluran komunikasi pemasaran secara strategis. Dalam kaitan itu, Perusahaan terus mensponsori kegiatan olahraga bermotor tingkat nasional dan internasional, meningkatkan penggunaan media luar ruang, media online dan media sosial sebagai saluran untuk melibatkan konsumen secara aktif, selain meningkatkan pengalaman pelanggan.

Perusahaan terus menekankan pentingnya Good Corporate Governance yang baik sebagai landasan menjadi Good Corporate Citizen. Pada 2013, Institut Indonesia untuk Corporate Directorship (IICD) Conference for Corporate Governance memberikan penghargaan kepada kami sebagai "Best Improved 2013". Pengakuan ini mempertegas bahwa Perusahaan berada di jalur yang benar. Salah satu mekanisme kunci yang kami pilih untuk membangun reputasi kami sebagai Good Corporate Citizen adalah melalui Corporate Social Responsibility (CSR). Untuk lebih memperkuat peran CSR, Perusahaan telah menyusun manual CSR bekerjasama dengan Center for Entrepreneurship, Change and Third Sector -

us to generate the replacement multiplier, penetration into the OE segment will also strengthen our brand equity, as it serves as an acknowledgement of the quality and suitability of our tires as well as product supply sustainability for the respective new car models.

We supply to several top selling models in the popular MPV segment in Indonesia. In 2013, we also started to be a major supplier to the Low Cost Green Car (LCGC) project, which is regarded as the next growth driver in Indonesian automotive sales. In addition to our success in the domestic passenger car OE segment, we have started to supply truck and bus radial tires to the OE segment in the ASEAN region.

Through various marketing strategies and integrated marketing communication, we have continued to strengthen our brand equity in 2013. Our integrated marketing communication approach enables us to maximize the impact of our marketing communication efforts, as we strategically coordinate the way we utilize various marketing communication channels. As such, we have continued to sponsor national and international motor sports events, increased the usage of outdoor media as well as optimized our online and social media as a means to engage consumers and enhance the customer experience.

We continue to emphasize Good Corporate Governance as the foundation of being a Good Corporate Citizen. In 2013, we were recognized at the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) Conference for Corporate Governance and Awards as "Best Improved 2013", confirming that we are on the right path. One of the key mechanisms that we have chosen to build our reputation as a Good Corporate Citizen is through Corporate Social Responsibility. To further anchor the role of CSR within the Company, a CSR manual has been compiled in collaboration with the Center for Entrepreneurship, Change and Third Sector - Trisakti University. For our sustainable policies, we have received recognition in the form of "The Indonesia Green

Universitas Trisakti. Dari aspek kebijakan berkelanjutan, Perusahaan telah menerima pengakuan sebagai "The Indonesia Green Company" dan "SRI KEHATI-Award" dari Majalah SWA dan Yayasan Kehati (Keanekaragaman Hayati Indonesia).

Selain itu, Perusahaan merasa bangga menjadi mitra pendiri Tri Hita Karana International Conference on Sustainable Development, bagian dari kegiatan KTT APEC di Bali pada Oktober 2013. Selama konferensi ini, The Indonesian Chapter of the United Nations Sustainable Development Solutions Network diluncurkan. Perusahaan percaya bahwa dukungan terhadap kegiatan ini akan berdampak terhadap produk dan brand equity Perusahaan, yakni sebagai produsen ban yang berkelanjutan dan memiliki tanggung jawab sosial di Indonesia. Hal ini selaras dengan slogan perusahaan yaitu Maju Bersama Kebanggaan Bangsa.

Pada tahun 2013, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan telah menunjuk Bapak Lei Huai Chin sebagai direktur perusahaan. Pengetahuan dan beliau yang luas akan sangat berharga mengingat Perusahaan terus membangun dan memanfaatkan peluang di pasar global. Perusahaan senang menyambut Bapak Lei Huai Chin sebagai anggota Dewan Direksi terbaru.

Karena rakyat Indonesia akan memiliki presiden baru pada tahun 2014, negara akan memulai babak baru dalam perjalanannya. Perusahaan yakin memiliki posisi yang baik untuk bergabung dengan bangsa ini dalam menjalani babak baru. Sebagai kilas balik, kami telah menutup lembaran lama dan berkesimpulan bahwa Perusahaan mampu dalam mengelola tantangan selama tahun 2013 dan merebut peluang yang ada sepanjang tahun ini.

Kedepannya, pertumbuhan Indonesia masih akan berlanjut, terbukti dari kehadiran pemain-pemain baru di pasar domestik. Situasi ini akan menciptakan peta persaingan yang semakin sengit. Namun Perusahaan sangat yakin bahwa pondasi Perusahaan mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dan mampu meraih peluang pertumbuhan di pasar domestik. Kendati merupakan produsen ban

Company" award and the "SRI-KEHATI" award from SWA Magazine and the Indonesian Biodiversity Foundation respectively.

Furthermore, the Company was proudly the founding partner of the Tri Hita Karana International Conference on Sustainable Development, a side event of the APEC Summit in Bali which was held in October 2013. During this conference, the Indonesian Chapter of the United Nations Sustainable Development Solutions Network was launched. The Company believes that the support of such events will contribute to the Brand Equity of the Company and its products as a sustainable and socially responsible tire manufacturer of Indonesia, in line with its corporate tagline of Driven By National Pride.

In 2013, the Annual General Meeting of Shareholders has appointed Mr. Lei Huai Chin as Director at the Company. His vast knowledge and experience will be of great value as we continue to build our Company and capitalize on opportunities in the global market. We are delighted to welcome Mr. Lei Huai Chin as our newest Board Member.

As Indonesia elects a new president in 2014, the Country will start a new chapter in its journey. We as a Company believe that we are ready and well positioned to join our Country into this new chapter. As a reflection, we have turned the page and concluded that we have been able to manage the challenges we faced in 2013 and seized the opportunities which presented themselves during the year.

Moving forward, the Indonesian growth story is still very much intact as witnessed by new players entering the domestic market. This will intensify the competitive landscape but we firmly believe that the fundamental building blocks in our Company will enable us to weather the increasing competition and still see ample growth opportunities in our domestic market. While the Company is the largest integrated tire manufacturer in

terintegrasi yang terbesar di Asia Tenggara, namun pada skala global, penjualan Perusahaan tercatat masih kurang dari 1% dari total pasar ban. Hal ini menunjukkan peluang pertumbuhan yang besar terutama di pasar global.

Seperti biasa, Dewan Direksi ingin berbagi prestasi Perusahaan dengan semua pemangku kepentingan dan mengucapkan terima kasih atas semua dukungannya dalam satu tahun terakhir. Perusahaan berharap untuk melanjutkan perjalanan bersama-sama dalam membangun bisnis ban yang berkelanjutan, yang dapat menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, dengan budaya Perusahaan dimana karyawan Perusahaan dan bangsa pada akhirnya bisa merasa bangga.

South East Asia, yet on a global scale, our sales still constitute less than 1% of the total tire market. This perspective underlines the growth opportunities which lie ahead of us, especially in the global market.

As always, we, the Board of Directors would like to share our accomplishments with all our stakeholders and thank you for all your support in the past year. We look forward to continuing our journey together as we build a sustainable tire manufacturing business, that creates added value for our stakeholders, with a corporate culture in which our employees and eventually the nation can take pride in.

Direksi / **Board of Directors**



Christopher Chan Siew Choong
Presiden Direktur / *President Director*



Budhi Santoso Tanasaleh
Wakil Presiden Direktur / *Vice President Director*



Tan Enk Ee
Direktur / *Director*



Lei Huai Chin
Direktur / *Director*



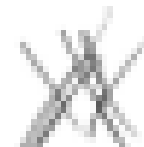
Irene Chan
Direktur / *Director*



Catharina Widjaja
Direktur / *Director*



Hendra Soerijadi
Direktur / *Director*



Kisyuwono
Direktur / *Director*



Ferry Lawrentius Hollen
Direktur / *Director*



Lin Jong Jeng
Direktur Tidak Terafiliasi/
Unaffiliated Director



Michel Dube
Direktur / *Director*

Anggota Direksi Board of Directors



Christopher Chan Siew Choong
Presiden Direktur
President Director

Christopher Chan Siew Choong bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1991 dan diangkat sebagai Presiden Direktur pada tahun 2004. Beliau lulus dari Kolej Tunku Abdul Rahman, Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 1979. Beliau tercatat sebagai *Fellow of the Chartered Institute of Management Accountants of the United Kingdom (FCMA)*, anggota dari *Chartered Accountants of Malaysia* dan pernah menjadi anggota dari *Board of Governors of the Malaysian Institute of Internal Auditors*. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat sebagai Internal Audit Manager, Head of Budget dan Financial Accounting Manager di Nestle Malaysia Berhad, Malaysia.

Christopher Chan Siew Choong joined the Company in 1991 and was appointed as President Director in 2004. Mr. Chan graduated from Kolej Tunku Abdul Rahman, Kuala Lumpur, Malaysia in 1979. He is a Fellow of the Chartered Institute of Management Accountants of the United Kingdom (FCMA), a member of the Chartered Accountants of Malaysia and a former member of the Board of Governors of the Malaysian Institute of Internal Auditors. Prior to joining the Company, Mr. Chan had held positions as Internal Audit Manager, Head of Budget and Financial Accounting Manager with Nestle Malaysia Berhad, Malaysia.



Budhi Santoso Tanasaleh
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Budhi Santoso Tanasaleh diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004, dan saat ini menjabat sebagai Wakil Prediden Direktur perusahaan. Beliau memperoleh gelar Sarjana dan Magister Sains dalam bidang Teknik Kelistrikan dari Universitas Texas di Arlington pada tahun 1983 dan 1989, dan mengikuti sejumlah kursus Master of Business Administration yang diselenggarakan oleh University of Dallas dan Nova University, Florida dari tahun 1989 sampai 1991. Sebelum bergabung dengan perusahaan, beliau bekerja di Motorola, Inc., U.S.A selama delapan tahun dan PT Motorola Indonesia selama enam tahun, dengan jabatan terakhir sebagai Manajer Wilayah, Pager Division. Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Pemasaran selama setahun di Citibank, N.A., Jakarta pada tahun 1998. Beliau bergabung dengan Perusahaan sebagai Manajer Ekspor pada tahun 2001. Beliau memiliki hak paten yang terdaftar di Kantor Paten Amerika Serikat serta beberapa lagi yang belum diumumkan.

Budhi Santoso Tanasaleh was appointed as a Director of the Company in 2004, and currently serves as the Vice President Director of the Company. Mr. Tanasaleh received his Bachelor and Master of Science degrees in Electrical Engineering from the University of Texas at Arlington in 1983 and 1989, and took several Master of Business Administration courses from the University of Dallas and Nova University, Florida from 1989 to 1991. Prior to joining the Company, Mr. Tanasaleh worked in Motorola, Inc., U.S.A. for eight years and PT Motorola Indonesia for six years, where he last held the position as country manager, pager division. He spent one year as the vice president for marketing at Citibank, N.A., Jakarta in 1998. Mr. Tanasaleh joined the Company as an export manager in 2001. He holds a U.S. patent registered with the United States Patent Office and a number of pending patent disclosures.

Irene Chan menjabat Direktur Perusahaan sejak tahun 2007. Sebelumnya, beliau Direktur PT Polychem Indonesia Tbk dari tahun 2004 hingga 2007. Dari tahun 1970 sampai 1974 beliau bekerja sebagai staf auditor di Kendes, Mills, Muldon & Browne Public Accountants di Selandia Baru. Dari tahun 1975 sampai 1976, beliau menjabat sebagai Internal Audit Manager di kantor Akuntan Drs. Agus Hanadi Akuntan dan dari tahun 1979 hingga 1983 menjabat sebagai Manager of Reinsurance Accounts di Asuransi Central Asia. Karir beliau di Grup Gajah Tunggal dimulai pada tahun 1983 sebagai Finance Manager perusahaan. Beliau sebelumnya pernah memegang posisi sebagai Internal Audit Manager dan General Manager PT Segamas serta General Marketing Manager sebelum menduduki jabatan sebagai General Manager of Finance and Accounting perusahaan dari tahun 1998 hingga 2004 dan sejak itu sebagai Chief Financial Officer sampai dengan saat ini. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Otago di Selandia Baru pada tahun 1970 dan merupakan anggota dari Chartered Accountants dan Chartered Institute of Secretaries sejak tahun 1974.



Irene Chan
Direktur / Director

Irene Chan has been a Director of the Company since 2007. Prior to that, she was the director at PT Polychem Indonesia Tbk from 2004 until 2007. From 1970 to 1974, she served as auditor staff at Kenden, Mills, Muldon & Browne Public Accountants in New Zealand. From 1975 to 1976, she was an internal audit manager at Drs. Agus Hanadi Akuntan and, from 1979 to 1983, she was manager of reinsurance accounts at Central Asia Insurance. Her career at the Gajah Tunggal group began in 1983 as a Finance Manager of the Company. She has previously held positions as internal audit manager and general manager of PT Segamas and general marketing manager before being assigned as the General Manager of Finance and Accounting at the Company from 1998 to 2004 and from then on as the Chief Financial Officer, a position she holds currently. She received a Bachelor Degree in accounting from Otago University in New Zealand in 1970 and has been a member of the Chartered Accountants and the Chartered Institute of Secretaries since 1974.

Kisyuwono sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau bergabung dengan Perusahaan sebagai Assistant Accounting Manager pada tahun 1992. Sebelum bergabung dengan perusahaan, beliau bekerja sebagai auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dari tahun 1982 hingga 1992. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.



Kisyuwono
Direktur / Director

Kisyuwono was appointed as Director of the Company in 2004. He joined the Company as an assistant Accounting Manager in 1992. Prior to joining the Company, he worked as an auditor with the government's Internal Audit, Financial and Development supervisory Board (BPKP), from 1982 to 1992. He holds a Bachelor of Accounting from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

ANGGOTA DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Tan Enk Ee
Direktur / Director

Tan Enk Ee diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2006. Mr. Tan menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan dari tahun 2006-2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Executive Chairman di GITI Tire Pte. Ltd., posisi yang dipegang sejak 2009. Selain itu, beliau juga menjadi anggota dari beberapa dewan, diantaranya adalah Conservation International dan MIT Asia Executive Board. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Chief Executive Director di Gul Technologies Singapore Ltd., sebuah perusahaan publik yang terdaftar di SGX-ST, selama tiga tahun. Jabatan-jabatan beliau terdahulu diantaranya adalah Executive Director di Tuan Sing Holding Ltd., Managing Director di TS Matrix Berhad serta medical officer di Australia, Hong Kong dan Malaysia. Beliau memperoleh gelar Sarjana Medis, Dokter Bedah dari Universitas Sydney pada tahun 1992 dan Magister Administrasi Bisnis dari the Massachusetts Institute of Technology pada tahun 2000.

Tan Enk Ee was appointed as a Director of the Company in 2006. Mr. Tan served as Vice President Director of the Company from 2006 to 2007. He currently also serves as executive chairman of Giti Tire Pte. Ltd., a position he has held since 2009. Furthermore, he is a member of several boards, Conservation International and MIT Asia Executive Board. Prior to his appointment with the Company, he served as chief executive director of Gul Technologies Singapore Ltd., a SGX-ST listed company, for three years. His previous positions include executive director for Tuan Sing Holding Ltd., managing director for TS Matrix Berhad as well as serving as a medical officer in Australia, Hong Kong and Malaysia. Mr. Tan obtained a Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery from the University of Sydney in 1992 and a Master of Business Administration from the Massachusetts Institute of Technology in 2000.



Lei Huai Chin
Direktur / Director

Lei Huai Chin diangkat sebagai direktur Perusahaan pada tahun 2013, dan beliau juga menjabat sebagai Managing Director di Giti Tire Pte. Ltd Dan telah menjabat posisi ini sejak tahun 2004. Dalam karirnya beliau juga memegang jabatan Direktur di berbagai perusahaan tertutup dan terbuka. Beliau lebih dari 18 tahun pengalaman di industri ban dan kimia. Bpk Lei lulus dengan gelar Bachelor of Science in Economics from the London School of Economics and Political Science (UK) pada tahun 1986 dan gelar Master of Business Administration dari University of Southern California (AS) pada tahun 1990.

Lei Huai Chin was appointed as Director of Company in 2013, he is also as the Managing Director of Giti Tire Pte. Ltd and has held this position since 2004. He has also held directorships at various private and public companies in his career. He has over 18 years of experience in the tire and chemical industries. Mr Lei graduated with a Bachelor of Science in Economics from the London School of Economics and Political Science (UK) in 1986 and a Master of Business Administration from the University of Southern California (USA) in 1990.

Catharina Widjaja diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau pernah menjabat sebagai Executive Vice President Corporate Communications Gajah Tunggal Group dari tahun 2000 hingga 2004; dan sebagai Head di PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta sejak tahun 1998 hingga 2000. Sebelum bergabung dengan Gajah Tunggal Grup, beliau bekerja di berbagai perusahaan multi nasional termasuk HSBC Indonesia, selama sembilan tahun, dimana beliau terakhir memegang posisi sebagai Country Treasurer, dan Deutsche Bank AG, Jakarta, sebagai Foreign Exchange Dealer selama dua tahun. Beliau memperoleh gelar Master of Science in Control Engineering dari University of Bradford pada tahun 1986, serta Graduateship in Mathematics and its Applications dari Sheffield Polytechnic, Inggris, pada tahun 1985, dan HND in Mathematics Statistic and Computer Studies dari Leeds Polytechnic, Inggris pada tahun 1983.

Catharina Widjaja was appointed as a Director of the Company in 2004. Ms. Widjaja was the Executive Vice President, Corporate Communications of the Gajah Tunggal group from 2000 to 2004; and the Head PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta from 1998 to 2000. Prior to joining the Gajah Tunggal group, Ms. Widjaja worked for various multinational companies including HSBC Indonesia, for nine years, where she last held the position of country treasurer, and Deutsche Bank AG, Jakarta, as a foreign exchange dealer for two years. She received a Master of Science in Control Engineering from the University of Bradford in 1986, and Graduated in Mathematics and its Applications from Sheffield Polytechnic, in 1985 and a a Higher National Diploma in Mathematics, Statistics and Computer Studies from Leeds Polytechnic, United Kingdom, in 1983.



Catharina Widjaja
Direktur / Director

Ferry Laurentius Hollen ditunjuk sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2010. Saat ini beliau menjabat sebagai direktur PT Panen Lestari Internusa, jabatan yang ia pegang sejak 2007. Sebelumnya, Bapak Hollen adalah Manajer Umum GA & HRD PT Gajah Tunggal tbk. Dengan karir yang luas ini, beliau pernah menduduki sejumlah jabatan manajerial dalam bidang keuangan, administrasi begitupula penjualan, marketing dan operasi. Mr.Hollen meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia dan lulus dengan gelar Master dalam bidang Manajemen dari Asian Institute of Management di Manila, Filipina.

Ferry Laurentius Hollen was appointed as a Director of the Company in 2010. He currently also serves as director at PT Panen Lestari Internusa, a position he has held since 2007. Prior to this, Mr Hollen was General Manager of GA & HRD of PT Gajah Tunggal tbk. In his extensive career, he has held numerous managerial positions in the areas of finance, administration as well as sales, marketing and operations. Mr. Hollen holds a Bachelor Degree in Finance Management from the University of Indonesia and graduated with a Master degree in Management from the Asian Institute of Management in Manila, Philippines.



Ferry Laurentius Hollen
Direktur / Director



Michel Dube
Direktur / Director

Michel Dube Michel Dube diangkat sebagai Direktur perusahaan pada tahun 2012. Sebelum ini, beliau adalah Executive Vice President manufaktur sejak 2010. Beliau adalah juga sebagai Executive Quality Director untuk GITI Cina dari 2007-2011. Mr Dube sebelumnya bekerja untuk Ban Michelin kelompok perusahaan di Eropa, Amerika Utara dan Asia dari tahun 1983 hingga 2007. Sebelumnya, beliau adalah Senior Manager Research Group di perusahaan Enka Amerika di Asheville, North Carolina, 1979-1983. Ia memegang gelar Ph.D. dalam bidang kimia dari University of Montreal di Kanada.

Michel Dube was appointed as a Director of the Company in 2012. Prior to this, he was the Executive Vice President Manufacturing since 2010. He was also the Executive Quality Director for GITI China from 2007-2011. Mr. Dube previously worked for the Michelin Tire group of companies in Europe, North America and Asia from 1983 to 2007. Prior to this he was Senior Research Group Manager at American Enka Company in Asheville, North Carolina, from 1979 to 1983. He holds a Ph.D. in Chemistry from the University of Montreal in Canada.



Lin Jong Jeng
Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director

Lin Jong Jeng ditunjuk menjadi Direktur Perusahaan pada tahun 2007. Memulai karirnya di Perusahaan sejak tahun 1983 sebagai Manajer R&D. Karir beliau terus menanjak menjadi Plant Manager, kemudian menjadi Executive Vice President Manufacturing dan pada akhirnya menjadi Pimpinan Produksi di tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau bekerja di Tay Feng (Federal) Tire Co. Ltd di Taiwan dengan posisi terakhir sebagai manajer R&D. Beliau memiliki gelar Sarjana Teknik Kimia dari Chung-Yuan College of Science and Technology.

Lin Jong Jeng was appointed as Director of Company in 2007. He has been with the company since 1983, starting as R&D manager. He subsequently became Plant Manager, and Executive Vice President Manufacturing and finally became Head of Production in 2006. Before joined Company, he worked for Tay Feng (Federal) Tire Co. Ltd at Taiwan as R&D manager. He has Bachelor Degree in Chemical Engineering and Chung-Yuan College of Science and Technology.



Hendra Soerijadi
Direktur / Director

Hendra Soerijadi diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau telah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur pada PT Filamendo Sakti sejak tahun 1997, dan Wakil Presiden Direktur pada PT Polychem Indonesia Tbk dari tahun 1996 sampai 1999. Bapak Soerijadi memiliki Diploma Manajemen Bisnis dari Universitas Nasional Singapura.

Hendra Soerijadi was appointed as a Director of the Company in 2004. He has served as vice president director of PT Filamendo Sakti since 1997, and was a vice president director of PT Polychem Indonesia Tbk from 1996 to 1999. Mr. Soerijadi holds a Diploma in Business Management from the National University of Singapore.



Training Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Directors' Trainings

Sepanjang tahun ini Dewan Direksi mengikuti sejumlah program pelatihan dan konferensi yang mencakup berbagai topik. Salah satunya, Dewan Direksi menghadiri Tri Hita Karana-International Conference on Sustainable Development, dimana Perusahaan menjadi Mitra Pendiri.

Dalam konferensi, yang merupakan bagian dari agenda KTT APEC di Bali,, para peserta saling berbagi pengetahuan mengenai pembangunan berkelanjutan. Presiden Direktur Perusahaan menjadi salah satu pembicara untuk berbagi pengalaman dan perspektif mengenai pembangunan berkelanjutan bersama dengan para pimpinan perusahaan lainnya, pejabat pemerintah, akademisi dan LSM.

Selain itu, Direktur Keuangan Perusahaan mampu menyelesaikan the IDEAS, Leadership Program yang diselenggarakan oleh MIT-Sloan School of Management (Boston, AS) and United in Diversity, mengikuti keberhasilan Presiden Direktur dan direksi lainnya pada program serupa di tahun-tahun sebelumnya.

During the course of the year the Board of Directors participated in various training programs and conferences covering various subjects. The Company was a founding partner of the Tri Hita Karana International Conference on Sustainable Development which was attended by the Board of Directors. During this conference, which was a side event of the APEC summit in Bali, extensive knowledge exchange took place on sustainable development. The Company's President Director was among the speakers who presented during the conference along with other corporate leaders, government officials, academics and NGO's, all sharing their experiences and perspectives on sustainable development. In addition, the Company's Finance Director completed the IDEAS Leadership Program organized by MIT - Sloan School of Management (Boston, USA) and United in Diversity (after successful completion by the Company's President Director and other board members in previous years).



TRI HITAKARANA
INTERNATIONAL CONFERENCE ON
SUSTAINABLE DEVELOPMENT 2013
SPECIAL FOCUS ON TOURISM



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



Pendirian Perusahaan

Establishment

Perusahaan memiliki dan mengoperasikan fasilitas produksi ban yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1951 sebagai produsen ban sepeda, dan selama bertahun-tahun memperluas kapasitas produksi dan awal diversifikasinya dalam pembuatan ban sepeda motor dan ban dalam, serta akhirnya ke dalam pembuatan ban kendaraan penumpang dan komersial. Perusahaan mulai memproduksi ban sepeda motor pada tahun 1973 dan mulai memproduksi ban bias untuk penumpang dan kendaraan komersial pada tahun 1981. Pada tahun 1993, Perusahaan mulai memproduksi dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan pengembangan kemampuan produksi ban TBR.

The Company owns and operates the largest integrated tire manufacturing facility in Indonesia. The Company was established in 1951 as bicycle tire manufacturer and over the years, expanded its production capacity and diversified initially into the manufacture of motorcycle tires and tubes and eventually into the manufacture of passenger and commercial vehicle tires. The Company started producing motorcycle tires in 1973 and began manufacturing bias tires for passenger and commercial vehicles in 1981. In 1993, the Company started producing and selling radial tires for passenger cars and light trucks. In 2010, the Company initiated the development of TBR tire production capability.

Kegiatan Usaha

Business Activities

Bisnis utama Perusahaan mencakup pengembangan, pembuatan dan penjualan ban radial, ban bias, ban sepeda motor, ban dalam, flap dan rim tape, Perusahaan juga memproduksi serta menjual tali ban dan karet sintetis beserta olahan, yang merupakan komponen utama yang digunakan dalam pembuatan ban. Sebagian besar pendapatan Perusahaan adalah dari penjualan ban di Indonesia dan luar negeri. Perusahaan juga mendapatkan pendapatan dari penjualan produk yang terkait dengan ban, yang terdiri dari kain ban dan karet sintetis. Melalui divisi produk yang terkait dengan ban, selain menjual kepada pihak ketiga, Perusahaan juga memproduksi kain ban dan karet sintetis digunakan untuk memproduksi ban sendiri, hal ini sebagai bagian dari strategi untuk mengintegrasikan secara vertikal sarana produksi untuk merasionalisasi biaya produksi.

The Company's principal businesses include the development, manufacture and sale of radial tires, bias tires, motorcycle tires, inner tubes, flaps and rim tape, The Company also manufacture and sell tire cords and synthetic and processed rubber, which are key components used in the manufacture of tires. The Company derives the majority of its revenue from the sale of tires in Indonesia and overseas. It also derives revenue from the sale of tire-related products, comprising tire cord and synthetic rubber. Through its tire-related product division, in addition to third party sales, the Company also manufactures tire cord and synthetic rubber for its own tire production as part of its strategy of vertically integrating its production facilities to rationalize its production costs.

Fasilitas Pabrik

Manufacturing Facilities

Perusahaan mengoperasikan berbagai pabrik di Indonesia yang memproduksi ban radial untuk mobil penumpang, ban bias untuk truk dan bus, ban sepeda motor, ban TBR, dan ban dalam (baik untuk sepeda motor dan automotif serta aksesoris ban seperti flaps, rim tape dan O-rings) dengan fasilitas pendukung yang mengolah karet yang direklamasi. Perusahaan juga mengoperasikan dua pabrik yang memproduksi produk yang terkait dengan ban yaitu kain ban dan karet sintetis. Pabrik yang memproduksi produk yang terkait dengan ban berlokasi di Tangerang dan Serang. Perusahaan juga memiliki sekitar 100 hektar tanah di Karawang, yang rencananya akan digunakan sebagian untuk pengujian desain ban dan sisanya direncanakan akan digunakan untuk ekspansi dan diversifikasi lini manufaktur.

The Company operates various plants in Indonesia where it manufactures passenger car radial tires, tire and bus bias tires, motorcycle tires, TBR tires, and inner tubes (both for motorcycle and automotive as well as tire accessories such as flaps, rim tape and O-rings) with supporting facilities that process reclaimed rubber. The Company also operates two tire-related products plants where it manufactures tire cord and synthetic rubber. The tire and tire-related products plants are located in Tangerang and Serang. The Company also owns approximately 100 hectares land in Karawang, which is planned to be partly used for proving ground for the testing of its tire designs and the remaining is planned to be used for the expansion and diversification of its manufacturing lines.

Struktur Perusahaan

Corporate Structure





berawal dari memproduksi ban sepeda pada tahun 1951

.....
starting from producing bicycle tires in 1951

Sejarah Perusahaan

Brief Corporate History



1951 PT Gajah Tunggal didirikan untuk memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda.

PT Gajah Tunggal was established to produce and distribute bicycle tires and inner tubes.

1973 Persetujuan bantuan teknik ditandatangani dengan Inoue Rubber Company, Jepang untuk memproduksi ban sepeda motor.

Technical assistance agreement was signed with the Inoue Rubber Company of Japan to produce motorcycle tires.

1981 Perusahaan mulai memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga dengan bantuan teknik dari Yokohama Rubber Company, Jepang.

The Company started producing bias tires for passenger and commercial vehicles with technical assistance from the Yokohama Rubber Company of Japan.

1990 PT Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

PT Gajah Tunggal Tbk was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange.

1991 PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi GT Petrochem Industries, sebuah produsen kain ban (TC) dan benang nilon.

PT Gajah Tunggal Tbk acquired GT Petrochem Industries, a producer of tire cord (TC) and nylon filament.

1993 Perusahaan mulai memproduksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan.

The Company started commercial production of radial tires for passenger cars and light trucks.



- 1995** PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Langgeng Baja Pratama (LBP), produsen kawat baja.
PT Gajah Tunggal Tbk acquired Langgeng Baja Pratama (LBP), a steel and bead wire producer.



- 1996** PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Meshindo Alloy Wheel Corporation, produsen velg aluminium terbesar kedua di Indonesia. PT GT Petrochem Industries, anak perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk, memperluas lingkup operasinya dengan memproduksi karet sintesis, etilena glikol, benang poliester dan serat poliester.
PT Gajah Tunggal Tbk acquired Meshindo Alloy Wheel Corporation, the second largest manufacturer of aluminum alloy wheels in Indonesia. PT Gajah Tunggal Tbk's main subsidiary, PT GT Petrochem Industries, expanded its operations to include synthetic rubber, ethylene glycol, polyester filament and polyester staple fiber.

- 2001** Perusahaan membuat perjanjian produksi dengan Nokian Tyres Group, sebuah perusahaan manufaktur ban terkemuka yang berbasis di Finlandia, untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang, termasuk ban untuk musim dingin (salju), untuk pasar di luar Indonesia.
The Company entered into a manufacturing agreement with Nokian Tyres Group, a leading tire manufacturer based in Finland, to produce a selected range of passenger car tires, including winter (snow) tires, for markets outside Indonesia.

- 2002** PT Gajah Tunggal Tbk menyelesaikan restrukturisasinya karena timbulnya krisis keuangan Asia, yang memungkinkan Perusahaan untuk menurunkan beban hutangnya lebih dari 200 juta Dolar AS dan mengkonversi hutang ke FRN.
PT Gajah Tunggal Tbk completed its restructuring arising from the Asian financial crisis, enabling the Company to lower its debt burden by more than USD 200 million and converted debt in to FRN.

- 2004** Selesaiannya restrukturisasi Perusahaan dengan terlaksananya dekonsolidasi laporan keuangan Perusahaan dengan PT GT Petrochem Industries dan pada saat bersamaan mengakuisisi aset TC and SBR. Divestasi saham Langgeng Bajapratama yang merupakan produsen kawat baja. Dimulainya perjanjian off-take dengan Michelin yang mana Gajah Tunggal akan memproduksi ban untuk Michelin untuk pasar ekspor. Peluncuran gerai-gerai TireZone.
Completion of Corporate restructuring in which PT GT Petrochem Industries was deconsolidated, and at the same time acquired its assets of TC and Styrene Butadiene Rubber (SBR). Divestment of Steel Wire Producer Langgeng Bajapratama. Start of off-take agreement with Michelin. Launch of TireZone outlets.



- 2005** Perusahaan menerbitkan Obligasi Global senilai 325 juta Dolar AS. Dana hasil dari obligasi tersebut digunakan untuk membeli kembali sejumlah wesel bayar dan untuk membiayai ekspansi perusahaan. Divestasi saham Meshindo Alloy Wheel yang merupakan produsen velg aluminium. Dimulainya produksi ban untuk Michelin melalui program off-take.

The Company issued a USD 325 million Global Bond, and used the proceeds to buyback some of its notes as well as to finance the expansion. Divestment of aluminum alloy wheels producer Meshindo Alloy Wheel. Start of the production of tires for the Michelin off-take program.

- 2006** PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan "Best Managed Company in Indonesia" dari Euromoney Magazine.
PT Gajah Tunggal Tbk was awarded "Best Managed Company in Indonesia" by Euromoney Magazine.

- 2007** Tambahan dana sebesar 95 juta Dolar AS berasal dari penawaran tambahan obligasi global untuk membiayai ekspansi yang sedang berjalan dan untuk pengeluaran modal guna membiayai riset dan pengembangan produk baru. Perusahaan juga kembali memasuki pasar modal dengan melakukan emisi saham dengan perbandingan 10:1 dengan nilai emisi sebesar Rp 158,4 milyar (sekitar 17 juta Dolar AS) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

Additional USD 95 million Bond re-tap, to finance the remainder of the expansion as well as capital expenditures relating to its research and development activities.

The Company also re-entered the equity market with a 10 to 1 Rights issue, totaling Rp 158.4 billion (around USD 17 million) for working capital needs.

2008 Perusahaan menerima penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia. Michelin off-take mencapai 2,8 juta ban

The Company received the Primaniyarta award from The President of Republic Indonesia. Michelin off-take reached 2.8 million tires.

2009 Perusahaan berhasil menyelesaikan penawaran pertukaran terhadap obligasi yang belum dibayarkan. Gajah Tunggal juga merupakan penerima beberapa penghargaan, sebagian besar penghargaan 'Anugerah Produk Asli Indonesia' tahun 2009 dari Bisnis Indonesia. Perusahaan juga menerima sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemennya.

The Company successfully completed an Exchange Offer of its outstanding bonds. Gajah Tunggal also was the proud recipient of numerous awards, most notably the 'Anugerah Produk Asli Indonesia' Award 2009 from Bisnis Indonesia. The Company also achieved ISO 14001 certification for its management systems.

2010 Peluncuran Champiro Eco, ban Indonesia pertama yang ramah lingkungan, oleh Menteri Perdagangan ibu Mari Pangestu. Penjualan konsolidasi Perusahaan melampaui 1 milyar Dolar AS.

Launch of Champiro Eco, Indonesia's first eco friendly tire, by Indonesia's Minister of Trade Ms. Mari Pangestu. The Company's consolidated sales surpassed USD 1 billion

2011 Gajah Tunggal mengekspor lebih dari 10 juta ban radial, dan melampaui Rp 10 triliun dalam penjualan bersih. Dan mendapatkan penghargaan sebagai "Top 10 - best management companies" oleh FinanceAsia dan "Top 10 - best big companies" oleh Forbes Indonesia.

Gajah Tunggal exported more than 10 million radial tires, and surpassed the Rp 10 trillion in net sales. Named "Top 10 - best managed companies" by Finance Asia and "Top 10 - best big companies" by Forbes Indonesia.

2012 Perusahaan menerima berbagai penghargaan seperti "Indonesia's Best Mid-cap Company" dari FinanceAsia, penghargaan Primaniyarta dalam kategori "Global Brand Development" dari Departemen Perdagangan, dan "Indonesia's Trusted Companies" dari majalah SWA. Gajah Tunggal juga membeli bidang tanah di Karawang untuk fasilitas trek pengujian dan ekspansi bisnis masa depan.

The Company received various awards such as the "Indonesia's Best Mid-cap Company" from FinanceAsia, the Primaniyarta award in category of "Global Brand Development" from the Ministry of Trade, and "Indonesia's Trusted Companies" from SWA magazine. Gajah Tunggal also acquired plots of land in Karawang to facilitate a proving ground and future business expansion.

2013 Perusahaan menerbitkan Senior Secured Notes sebesar 500.000.000 Dolar AS, yang jatuh tempo pada tahun 2018 dengan kupon 7,75% per tahun. Dana dari Notes tersebut digunakan sepenuhnya untuk menebus Callable Step-up Guaranteed Secured Bond yang jatuh tempo pada tahun 2014 dengan jumlah prinsipal 412.495.000 Dolar AS. Sisa dana yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai belanja modal.

The Company issued Senior Secured Notes amounting USD 500,000,000 maturing in 2018 with a coupon of 7.75% per annum. The Notes were used to entirely redeem the Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014 with a principal amount of USD 412,495,000. The remainder of the proceeds will be used to fund capital expenditures.



Visi & Misi Perusahaan

Company Vision & Mission

Pengembangan operasional Gajah Tunggal selalu berpedoman pada visi dan misi yang membantu Perusahaan tetap fokus dalam meraih pencapaian keberhasilan. Visi dan misi ini membantu Gajah Tunggal untuk selalu berupaya mencapai idealisme dengan mengingatkan manajemen serta karyawan bahwa mereka bekerja sama demi tujuan-tujuan yang sama, yang akan menjadi sumbangan dalam keberhasilan jangka panjang Perusahaan.

Gajah Tunggal's operational development is guided by its vision and mission that help to keep the Company's performance and strategy focused towards target achievements and success as a Good Corporate Citizen. The vision and mission help Gajah Tunggal to always strive for its ideals by guiding the management and employees as they work together for common goals that will contribute to the long-term success of the Company.

VISI

Menjadi *Good Corporate Citizen* dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

VISION

To be a Good Corporate Citizen with Solid Financial Standing, Market Leadership in Indonesia and an established Global Reputation as a Manufacturer of Quality Tires.

MISI

Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portofolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul di saat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas/hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua *stakeholder* perusahaan.

MISSION

To be a leading and dependable producer of an optimal range of competitively priced, superior quality tires while also pursuing brand equity and corporate social responsibilities as well as delivering profitability and returns to shareholders and values to stakeholders.

Nilai Perusahaan

Company Values

GT SPIRIT

S

ervice

Kita melakukan sesuatu yang diharapkan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan kita baik internal maupun eksternal.

- Berusaha keras memenuhi ekspektasi para *stakeholder*
- Berkomunikasi dan saling memahami.
- Membangun rasa saling percaya

We do something that is expected of us to bring satisfaction to our customers both internal and external.

- *Strive to meet stakeholders' expectations*
- *Communicating and understanding*
- *Build mutual trust*

P

assion

Kita berusaha meraih yang terbaik karena hati dan pikiran kita terlibat dalam bekerja. Ini memberikan hasil yang luar biasa dan membangun martabat dalam diri kita.

- Menginspirasi melalui semangat kerja
- Mendorong tindakan untuk berprestasi
- Berusaha keras menjadi yang terbaik dalam bekerja

We pursue excellence because we are emotionally and intellectually engaged in our work. That makes our results extraordinary and build up our dignity within.

- *Inspire with enthusiasm for work*
- *Drive action for accomplishment*
- *Strive to excel in everything we do*

I

ntegrity

Hubungan kita dibangun atas dasar rasa percaya, kejujuran dan tanggungjawab.

- Menepati janji
- Menunjukkan kejujuran dan etika yang baik dalam bekerja
- Bertanggung jawab atas tindakan kita

Our relationships are built on a foundation of trust, honesty, and accountability.

- *Deliver our promise*
- *Demonstrate honesty and sound ethical behavior in all activities*
- *Take responsibility for our actions*

R

espect

Kita peduli dan mendukung lingkungan setempat dimana kita bekerja.

- Peduli dan penuh perhatian terhadap sesama
- Peduli terhadap alam dan lingkungan
- Patuh terhadap hukum dan peraturan

We care and support the local communities in which we operate.

- *Treat people with the greatest degree of care.*
- *Care for nature and environment*
- *Respect the laws and regulations*

I

nnovation

Inovasi adalah kunci dari pertumbuhan dan kemampuan menghasilkan laba yang berkesinambungan bagi GT.

- Perbaikan berkelanjutan
- Berwawasan ke depan dan mengeksplorasi setiap kemungkinan
- Menantang batas kemampuan, memiliki rasa ingin tahu, kreatif dan mengembangkan ide baru untuk lebih efisien dimasa mendatang

Innovation is the key to sustain GT's growth and profitability.

- *Continuous improvement*
- *Forward-looking and explore possibilities*
- *Challenge the limit, be curious, be creative and develop new ideas for a more efficient future*

T

eamwork

Kita menikmati lingkungan kerja kolaboratif (bergotong royong) yang mendorong komunikasi terbuka, belajar, saling berbagi ide, pendapat dan sudut pandang.

- Berkomitmen untuk tujuan yang sama
- Aktif berpartisipasi
- Komunikasi terbuka

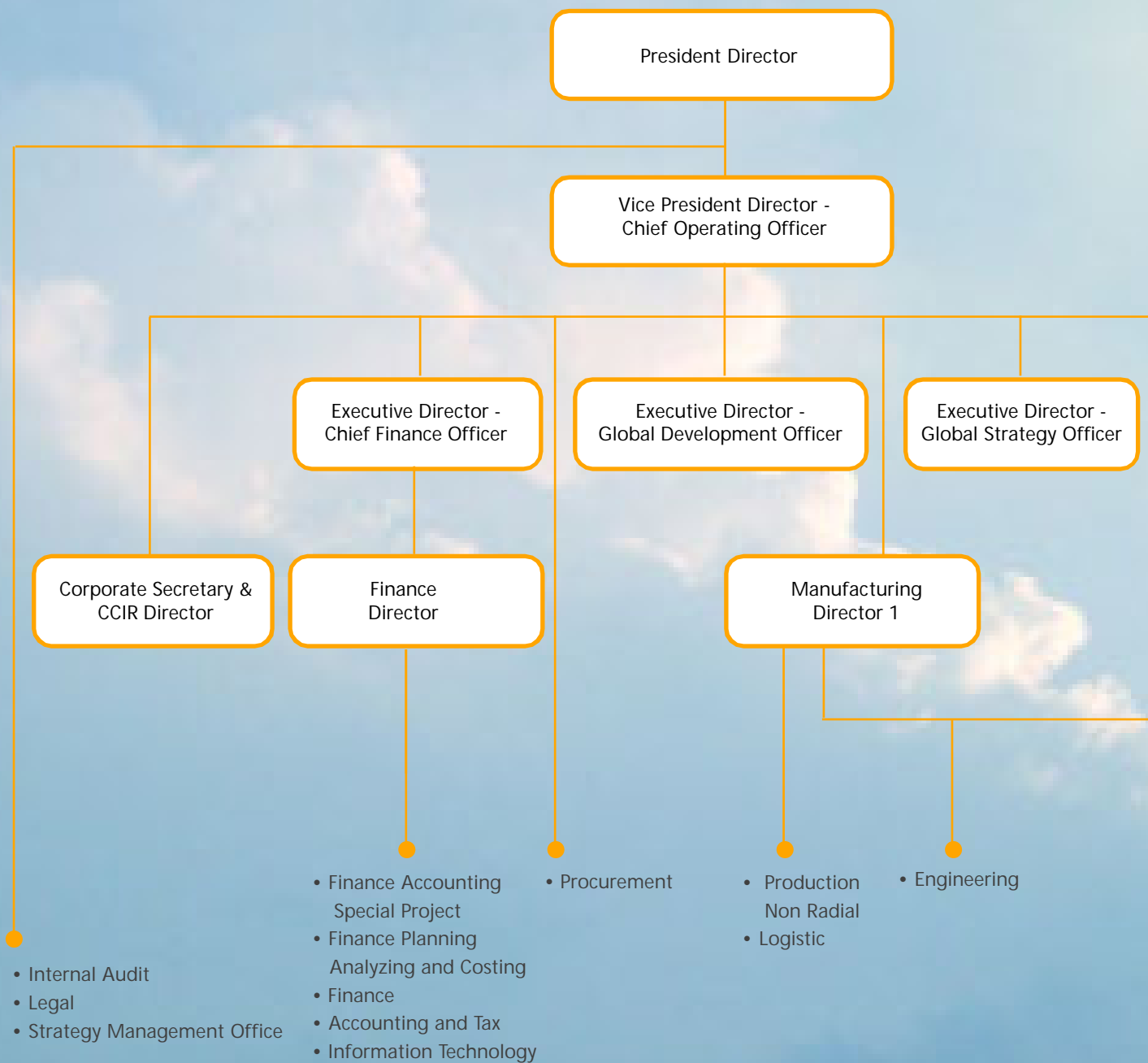
We enjoy a collaborative work environment that fosters open communication, learning and sharing of ideas, opinions, and points of view.

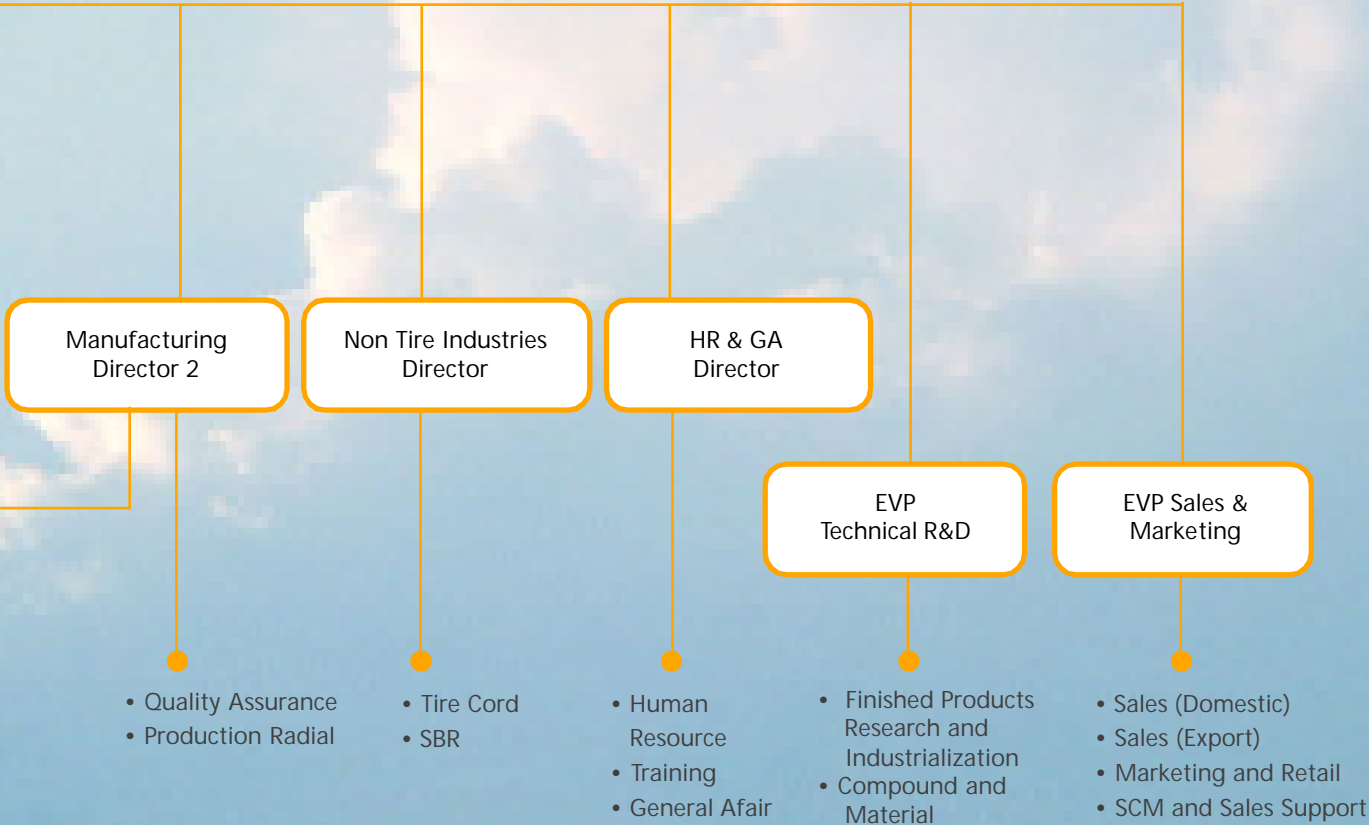
- *Commitment to common goals*
- *Active participation*
- *Open communication*



Struktur Organisasi

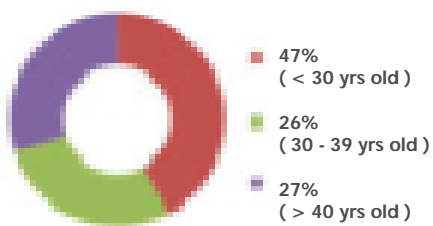
Organizational Structure



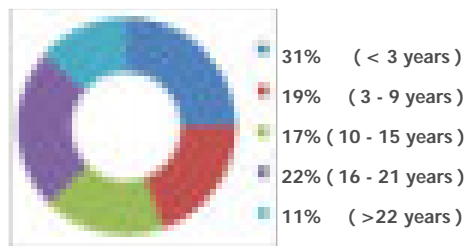




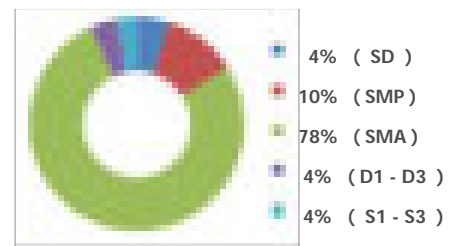
Jumlah Karyawan berdasarkan umur
Age Structure



Karyawan berdasarkan Masa Kerja
Tenure Structure



Karyawan berdasarkan Pendidikan
Level of Education



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan mempekerjakan total 13.944 karyawan, hal ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 yang hanya 13.363.

Kurang lebih 90% karyawan bekerja di Divisi Ban, dan 10% di divisi Kain Ban dan SBR. Manajemen berkeyakinan bahwa keragaman tenaga kerja merupakan hal penting dalam membuat inovasi yang berkelanjutan. Keanekaragaman ini tercermin dalam perbedaan usia karyawan Gajah Tunggal, 47% dari angkatan kerja Perusahaan di bawah 30 tahun, 26% adalah antara 30-39 tahun sedangkan 27% diatas 40 tahun. Selain itu, manajemen sangat menghargai loyalitas karyawan, dimana lebih dari 50% yang bekerja di Perusahaan selama lebih dari 10 tahun. Disamping itu, bergabungnya karyawan baru dapat memberikan ide-ide dan terobosan yang dapat memenuhi permintaan pasar di masa depan.

Sekitar 85% dari karyawan Gajah Tunggal bergabung dalam satu serikat, Serikat Pekerja Seluruh Indonesia. Pertemuan informal dilakukan antara karyawan dan perwakilan manajemen bila diperlukan, sementara pertemuan formal berlangsung secara berkala.

Perjanjian Kerja Bersama hasil rundingan antara Perusahaan dan serikat pekerja pada tanggal 1 Juli 2013 telah disepakati dan ditetapkan. Dengan demikian, perusahaan berhasil menjalankan salah satu fungsi dari hubungan industrial untuk menjamin terpeliharanya kerjasama yang harmonis dan terciptanya suasana kerja yang kondusif dalam meningkatkan produktivitas kerja. Disamping itu buku panduan karyawan juga diterbitkan sebagai upaya membangun komunikasi internal yang lebih terbuka. Dalam buku panduan karyawan disampaikan misi, visi dan nilai-nilai perusahaan. Untuk mewujudkan dan mengemban misi tersebut Gajah Tunggal memiliki nilai-nilai perusahaan yang disebut sebagai GT SPIRIT. Nilai-nilai perusahaan ini menjadi dasar dari semboyan Gajah Tunggal yaitu "Maju Bersama Kebanggaan Bangsa". Nilai-nilai tersebut adalah: Service, Passion, Integrity, Respect, Innovation dan Teamwork (SPIRIT). Nilai-nilai perusahaan ini diwujudkan dalam proses kerja dan manajemen yang baik sehingga menghasilkan produk-produk berkualitas dan inovatif yang dapat menjadi kebanggaan bangsa Indonesia.

Employees

On December 31, 2013 the Company employed a total of 13,944 people, an increase compared to 13,363 employees in the year 2012.

Approximately 90% of the employees are employed in the tires division and 10% in the Tire Cord and SBR division. Management believes that a diverse workforce is essential for continuous innovation. This diversity is reflected in the age differences of Gajah Tunggal's employees, where 47% of the Company's workforce is under 30 years of age, 26% between 30-39 years and 27% over 40 years. In addition management deeply appreciates the loyalty among employees, with more than 50% having worked for us for more than 10 years. Aside from that, newly joined employees can provide ideas and breakthroughs that can meet future market demand.

Around 85% of Gajah Tunggal employees joined a labor union. Representatives of employees and management conducted informal meetings when necessary, while formal meetings take place on a regular basis.

The Collective Labor Agreement between the Company and the labor union, have been agreed upon and is effective per July 1, 2013. Thus, the company successfully acted as an industry representative to ensure that a harmonious cooperation is maintained and to create a conducive working atmosphere while labor productivity is increased. Aside from that, the introduction of the employees manual is also an effort to build a more open internal communication. The employees manual contains the mission, vision and values of the Company. To fulfill its mission Gajah Tunggal has incorporated corporate values which are referred to as GT SPIRIT. These values form the basis of the Company's motto "Driven by National Pride", and are: Service, Passion, Integrity, Respect, Innovation and Teamwork (SPIRIT). The Company values are embodied in the work process and management, to produce the quality and innovative products that can be the pride of Indonesia.



Pelatihan dan Pengembangan

Pengembangan Sumber Daya Manusia dilaksanakan oleh perusahaan melalui program pelatihan dan pengembangan yang sistematis dan terintegrasi. Dimulai dari pemberian orientasi untuk karyawan baru yang meliputi kunjungan ke pabrik untuk membangun rasa memiliki terhadap perusahaan. Dilanjutkan dengan program-program pelatihan yang diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan yang pada akhirnya mendukung peningkatan kinerja dan produktifitas.

Di tahun 2013, tidak kurang dari 140 pelatihan dilaksanakan baik internal maupun eksternal dengan total man-days training lebih dari 7400. Pelatihan yang dilaksanakan ke lebih dari 3600 peserta mulai dari level operator sampai ke level Manajemen Puncak. Perusahaan juga mengirimkan karyawan untuk mengikuti konferensi ke luar negeri dengan tujuan peserta mendapatkan pengetahuan maupun informasi baru mengenai industri dan teknologi terkini dari pasar global. Total investasi yang diberikan perusahaan untuk pelatihan dan pengembangan Rp 2,7 milyar .

Sebagai bagian dari bentuk keseriusan perusahaan dalam menyediakan tenaga kerja yang terampil, perusahaan kembali membuka penerimaan mahasiswa baru untuk Politeknik Gajah Tunggal. Setiap tahun Politeknik Gajah Tunggal menerima 120 siswa baru. Total mahasiswa Politeknik Gajah Tunggal hingga akhir 2013 adalah 350. Diharapkan bibit unggul yang akan lulus dari Politeknik Gajah Tunggal dapat memberikan kontribusi lebih dan memberikan inovasi serta kreasi baru yang akan meningkatkan performa perusahaan.

Training and Development

The Company develops Human Resources through a systematic and integrated training and development program. New employees start with an orientation program that includes a visit to the factory, to build a sense of belonging in the Company. It is followed by training programs that are expected to improve the knowledge and skills of employees, which in turn supports increased performance and productivity.

In the year 2013, no less than 140 training sessions were conducted both internally and externally with a total of over 7,400 man-days of training. The training sessions involved more than 3,600 participants ranging from operators to top level management. The Company employees also attend conferences abroad, with the aim to gain knowledge and new information regarding the latest industry technology in the global market. The Company invested Rp 2.7 billion in training and development.

As part of the Company's commitment in providing a skilled workforce, the Company re-opened the new admissions for Polytechnic Gajah Tunggal. Every year Polytechnic Gajah Tunggal accepts 120 new students. The total number of students in the year 2013 is 350. These good seeds are expected to graduate from Polytechnic Gajah Tunggal to contribute more and deliver new innovations and creations that will improve the Company's performance.



Sistem Pengelolaan Kinerja

Di tahun 2013, perusahaan meningkatkan kualitas Sistem Pengelolaan Kinerja dengan membuat perencanaan kinerja yang diturunkan dari Visi dan Tujuan Perusahaan dimana dengan ini diharapkan semua aktifitas dan inisiatif yang dilakukan seluruh bagian dapat saling berkaitan dan mendukung tujuan perusahaan

Dukungan dan Manfaat

Perusahaan menyediakan berbagai manfaat bagi karyawan, termasuk asuransi kesehatan, fasilitas pemeriksaan kesehatan, program pendidikan internal secara rutin dan penggunaan fasilitas rekreasi. Selain itu, Perusahaan memberikan uang pesangon pada karyawannya yang pensiun ataupun diputus hubungan kerja sesuai hukum yang berlaku. Perusahaan memberikan bantuan kepada karyawan dalam bentuk pinjaman bunga ringan untuk memfasilitasi pembelian, renovasi dan pengembangan rumah mereka dan juga memiliki program yang serupa yang memberikan bantuan kepada karyawan sehubungan dengan pembelian kendaraan.

Perusahaan menyadari bahwa inisiatif seperti itu penting untuk menarik dan mempertahankan karyawan berkualitas, yang merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap daya saing perusahaan secara keseluruhan. Kami percaya bahwa kombinasi dari pelatihan yang berkesinambungan, kompensasi yang kompetitif dan kesempatan untuk kemajuan karir telah menjadi faktor yang signifikan untuk mempertahankan karyawan tetap produktif.

Performance Management System

In the year 2013, the Company improved the quality of the Performance Management System by designing a performance planning method which is derived from the Vision and Objectives of the Company and with which it is expected that all the activities and initiatives undertaken throughout all departments can be inter-related and support the Company's goals

Support and Benefits

The Company provides a wide range of benefits to its employees including medical insurance, health check facilities, regular in-house educational programs and the use of recreational facilities. In addition, the Company pays its employees severance pay upon their retirement or termination in accordance with prevailing laws. The Company provides low-interest loans to facilitate the purchase, renovation and improvement of employees' homes and also has similar programs that provide assistance to its employees with the purchase of vehicles.

The Company is aware that such initiatives are important in attracting and retaining high quality employees, which is one of the contributing factors to its overall competitive position. We believe that our combination of ongoing training, competitive compensation and opportunities for advancement have ensured significant retention of our employees.

Prestasi dan Penghargaan

Achievement and Accreditations

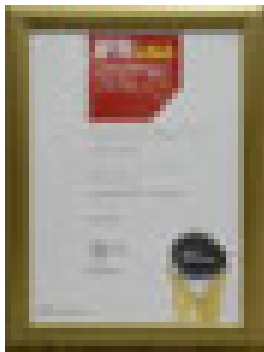
PENGHARGAAN / AWARDS 2008 - 2013



The Asset Asian Award- Best Liability Management (Majalah The Asset, Hong Kong) - 2013

Penghargaan dari majalah The Asset, Hong Kong berupa The Asset Asian Award berupa Best Liability Management untuk obligasi, Senior Notes senilai 500 juta Dolar AS dengan jatuh tempo 2018 & Tender offer/Consent Solicitation.

The "Best Liability Management" Award was granted by The Asset magazine, Hong Kong, for issuing bonds worth USD 500 million with maturity in 2018 & the successful tender offer/consent solicitation.



Indonesia Bond of the Year (Majalah IFRAsia, Hong Kong) - 2013

Penghargaan dari majalah IFRAsia, Hong Kong sebagai Indonesia Bond of the Year pada Obligasi Gajah Tunggal senilai 500 juta Dolar AS, dengan kupon 7,75% jatuh tempo 2018.

IFRAsia magazine presented GT with the Best Indonesia Bond" Award for the issuance of the USD 500 million bond, with a coupon of 7.75% maturing in 2018.



5th IICD-Corporate Governance Conference & Award as BEST IMPROVED (IICD /Indonesian Institute for Corporate Directorship) - 2013

Penghargaan dari IICD (The Indonesian Institute for Corporate Directorship) kepada GT selaku emiten untuk kategori Best Improved 2013 karena dianggap berkomitmen memberikan informasi lengkap kepada pemegang saham mereka, sukses di sector industri ban, serta memiliki kinerja bisnis yang baik.

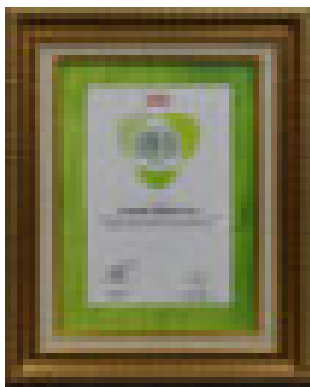
GT received an award from the IICD (The Indonesian Institute for Corporate Directorship) for Best Improved Corporate Governance in 2013, for being committed to provide complete and transparent information to their shareholders in addition to good achievements in the tire industry.



Primaniyarta (The Ministry of Trade of Republic Indonesia) 2008, 2011, 2012, 2013

Penghargaan dari Kementerian Perdagangan RI untuk kategori Eksportir Berkinerja selama 3 kali (2008, 2011 dan 2013) dan satu kali dalam katagori "Global Brand Developer" 2012

The Ministry of Trade of the Republic of Indonesia granted GT this award for four times in total of which three times in the "High-Performance Exporter" category (2008, 2011 and 2013) and once in the "Global Brand Developer" category (2012).



Indonesia Green Company Award (Majalah SWA) 2013

GT menerima Indonesia Green Company 2013 dan penghargaan SRI-KEHATI Award pada 1 Agustus 2013. GT dinilai memiliki program-program berkelanjutan, mengoptimalkan penelitian dan pengembangan, menemukan inovasi baru dalam menghasilkan ban yang ramah lingkungan Champiro Eco.

GT receives the Indonesia Green Company Award from SWA Magazine and the Indonesian Biodiversity foundation on August 1, 2013. GT was considered to have sustainable programs, optimized research and development as well as finding new innovations in producing tires that are environmentally friendly such as the Champiro Eco.



SRI-KEHATI Award (Yayasan KEHATI /Keanekaragaman Hayati) - 2012, 2013

GT menerima untuk yang kedua kali bersama 25 perusahaan lain. Perusahaan ini termasuk dalam daftar SRI-KEHATI INDEKS yang ditetapkan Yayasan KEHATI bersama BEI (Bursa Efek Indonesia). SRI-KEHATI INDEX merupakan berisi perusahaan yang memiliki kinerja baik dari aspek keuangan dan fundamental yaitu kepedulian pada lingkungan, tata kelola perusahaan, keterlibatan masyarakat, SDM, HAM, dan perilaku bisnis dengan etika bisnis yang diterima di tingkat international

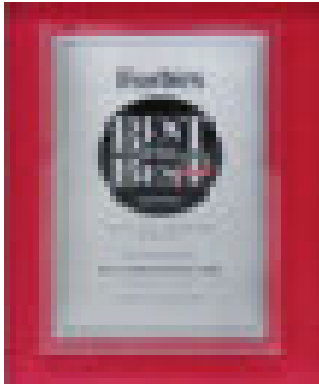
For the second time GT receives the SRI-KEHATI Award together with 24 other companies from the Indonesian Biodiversity Foundation. The Company is also included in the SRI KEHATI Index (collaboration between Indonesian Biodiversity Foundation and the Indonesian Stock Exchange). The SRI-KEHATI INDEX consists of companies with good financial performance and solid fundamentals as well as having a concern for the environment, good corporate governance, involvement with society, human resources, human rights and conduct business incorporating internationally accepted business ethics.



Indonesia's TOP 50 Company Excellent Achievement Award (Koran Sindo) 2013

Penghargaan dari Koran Sindo sebagai salah satu dari 50 emiten Berpengaruh (Excellent Achievement Award) karena dinilai terus melakukan inovasi. GT juga dinilai memberikan pengaruh besar terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

An award was received from Koran Sindo as GT was recognized as one of 50 influential public companies (Excellent Achievement Award) due to continuous innovation. GT is also considered to have a great influence on the development and growth of the Indonesian economy.



Top Best 50 Company-Best of the Best (Majalah Forbes Indonesia) - 2013

Salah satu dari 50 emiten terbaik yang meraih Penghargaan "Best of the Best" dari majalah Forbes Indonesia. GT dipilih berdasarkan skor gabungan dari berbagai pencapaian seperti return on equity selama lima tahun terakhir, pertumbuhan selama tiga tahun terakhir dan pertumbuhan laba per saham selama tiga tahun terakhir. Penilaian juga dari kinerja rekening harga saham dan nilai tukar.

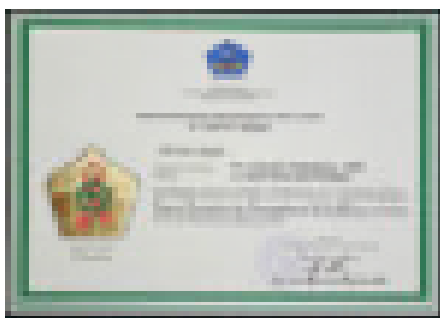
As one of 50 listed companies GT won the "Top 50 Best of the Best" award from Forbes Indonesia magazine. GT was selected based on the combined scores of various metrics such as return on equity over the past five years, sales growth over the last three years and growth in earnings per share (EPS) over the last three years. The assessment also takes into account stock price performance and exchange rates.



GT-Radial-Best Indonesia Brand for Car Tires (Majalah SWA) - 2013

Penghargaan yang diberikan oleh Majalah SWA dan Konsultan MARS dari pengukuran brand equity/brand value dalam survei IBBA (Indonesian Best Brand Award) di 7 kota besar di Indonesia yang meliputi awareness (top of mind brand dan top of mind advertising), perceived quality, usage, satisfaction dan loyalty. responden personal sebanyak 2.638 dan responden rumah tangga sebanyak 2.626

GT received an award from SWA Magazine and MARS Consulting which measures the brand equity/brand value in the IBBA (Indonesian Best Brand Award) survey conducted in seven major cities in Indonesia. The survey covers awareness (top of mind and top of mind brand advertising), perceived quality, usage, satisfaction and loyalty. Total number of respondents was 2,638 persons and 2,626 households.



Program HIV/AIDS di Tempat Kerja (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi) 2011, 2012, 2013

Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi atas prestasinya dalam melaksanakan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS di Tempat Kerja dengan Kategori GOLD.

The Indonesian Ministry of Manpower and Transmigration presented GT an award in the "Gold" category for three consecutive years (2011-2013), for the Company's HIV & AIDS Prevention and Handling program in the workplace.



Indonesia's Most Admired Companies (motorcycle tire) (Majalah Bloomberg Businessweek) 2011, 2013

Penghargaan dari Frontier Consulting Group dan majalah Bloomberg Businessweek sebagai Indonesia's Most Admired Companies (kategori ban sepeda motor). Pemilihan dilakukan melalui survei terhadap 2.350 responden yang terbagi dalam empat kelompok responden, yaitu manajemen/pelaku bisnis, pemegang saham/investor, jurnalis selain jurnalis infotainment dan masyarakat publik.

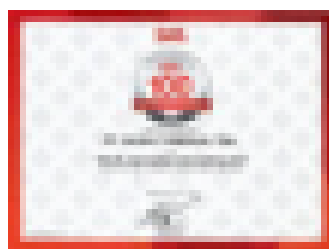
Award from the Frontier Consulting Group and Bloomberg BusinessWeek Magazine for Indonesia's Most Admired Companies (motorcycle tire category) during the years 2011 and 2013. The selection and rating process is conducted through a survey of 2,350 respondents divided into four groups namely management/business owners, shareholders/investors, journalists apart from entertainment journalists and the general public.



Asia's Best Managed Company (Majalah Finance Asia)-Hong Kong - 2011, 2012

Penghargaan Asia's Best Managed Company untuk kategori Best Mid-Cap (peringkat 1). Peringkat berdasarkan polling terhadap 265 investor dan analis di seluruh dunia terhadap 10 industri kunci.

Asia's Best Managed Company Award in the category "Best Mid-Cap" (Rank 1). Rating is based on a poll of 265 investors and analysts worldwide in 10 key industries.



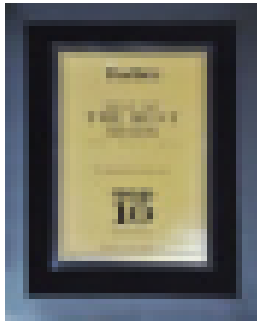
SWA 100: Indonesia Best Public Companies (Majalah SWA) 2012

Penghargaan dari majalah SWA sebagai salah satu dari 100 emiten terbaik melalui pemeringkatan. Pemeringkatan dilakukan berdasarkan angka Wealth Added Index (WAI) yang dihitung secara harian selama 5 tahun (2007-2011).

Semua data yang berhubungan dengan pasar keuangan diperoleh dari Bloomberg. Sedangkan penghitungan Cost of Equity (CoE) menggunakan metodologi Stern Stewart & Co.

SWA magazine rated GT as being one of the 100 best public companies. The rating process is based on the Wealth Added Index (WAI) that was calculated daily over 5 years (2007-2011). All data associated with the financial markets was obtained from Bloomberg whereas the calculation of the Cost of Equity (CoE) used the Stern Stewart & Co Methodology.

Top 10 Best Big Companies (Majalah Forbes Indonesia) 2011



Salah satu dari 10 emiten terbaik yang meraih Penghargaan "Best of the Best" dari majalah Forbes Indonesia. GT dipilih berdasarkan skor gabungan dari berbagai pencapaian seperti return on equity selama lima tahun terakhir, pertumbuhan selama tiga tahun terakhir dan pertumbuhan laba per saham selama tiga tahun terakhir. Selain itu, penilaian juga meliputi harga saham dan nilai tukar.

GT was one of 10 public companies who were awarded the "Best of the Best" Award from Forbes Indonesia Magazine. The award was based on the combined scores of various metrics such as return on equity (ROE) over the last five years, business growth over the last three years, earnings per share over the last three years and stock price performance and foreign exchange rates.

Produsen Ban Salju Pertama di Indonesia (Museum Rekor Indonesia) - 2010



Penghargaan dari Museum Rekor -Dunia Indonesia (MURI) atas rekor Produsen Ban Salju Pertama di Indonesia.

An award from The Indonesian World Record Museum (MURI) was received in 2010 for being the first Snow Tire Producer in Indonesia.

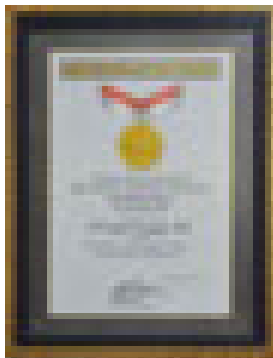
Produsen Ban Non Aromatic Oil dan Teknologi Nano Silica pertama di Indonesia (Museum Rekor Indonesia) - 2010



Penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) sebagai Produsen Ban Non Aromatic Oil dan Teknologi Nano Silica pertama di Indonesia. Ban ramah lingkungan ini ini bernama GT Radial Champiro Eco.

GT received another award from the Indonesian World Record Museum (MURI) in 2010, as being the first Indonesian tire manufacturer using Non Aromatic Oil and Nano Silica Technology to produce environmentally friendly tires, namely the "GT Radial Champiro ECO".

Rekor Bisnis Indonesia sebagai Produsen Ban Nasional Pertama yang Memproduksi Ban Ramah Lingkungan/ECO Friendly Tire Dengan Merek GT Radial Champiro ECO" (TERA dan Koran Sindo) 2011



Penghargaan dari Tera Foundation dan Koran Sindo sebagai Produsen Ban Nasional Pertama yang Memproduksi Ban Ramah Lingkungan /ECO Friendly Tire Dengan Merek GT Radial Champiro ECO".

GT received an award from the Tera Foundation and Koran Sindo as being the First Environmentally Friendly/ECO Friendly Tire Producer with the "GT Radial Champiro ECO"



SERTIFIKASI ISO

Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas produk, sebagaimana tercermin dalam prestasi kelulusan dalam sertifikasi mutu internasional, ISO 9002, untuk system kendali mutu produksi ban radial pada tahun 1995. Dua tahun kemudian, pada tahun 1997, pabrik ban radial menerima sertifikasi ISO 9001 untuk mutu system desain, pengembangan dan instalasi. Pada tahun 2002, Perusahaan menerima sertifikat bergengsi pada industry otomotif, QS 9000, dari TUV Internasional. Dan pada tahun 2005, Perusahaan menerima ISO/TS 16949, peningkatan dari QS 9000 yang dicapai pada tahun 2002. Sertifikat mutu ISO/TS 16949 ini dianggap lebih bergengsi oleh industry otomotif Jepang dan Eropa. Pada bulan Juni 2009, Perusahaan mendapatkan sertifikasi ISO 14001:2004 dari TUV Nord untuk system manajemen Lingkungan Hidup, yang merupakan indikator penting untuk kesadaran lingkungan Perusahaan.

SERTIFIKAT

Pada bulan September 2005, laboratorium pengujian Perusahaan telah dinyatakan memenuhi SNI (Standar Nasional Indonesia) 19-17025-2000. Dengan sertifikat akreditasi tersebut, laboratorium ini sekarang menjadi sebuah laboratorium uji yang memenuhi syarat untuk mengeluarkan sertifikat SNI bagi produk ban. Sertifikat ini diterbitkan oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional). Pada bulan Desember 2005, Perusahaan menerima Sertifikat Produk Pengguna Tanda SNI (Standar Nasional Indonesia) yang dikeluarkan oleh PUSTAN – Kementerian Perindustrian untuk produk berikut:

1. Ban dalam untuk mobil, SNI No 06-6700-2002
2. Ban mobil penumpang, SNI No 06-0098-2002
3. Ban truk dan bis, SNI No 06-0099-2002
4. Ban truk ringan, SNI No 06-0100-2002
5. Ban sepeda motor, SNI No 06-0101 -2002.

Perusahaan telah menerima sertifikasi mutu dari berbagai negara, termasuk diantaranya E-Mark dan E-noise dari Masyarakat Ekonomi Eropa, TUV CERT dari Jerman, Sertifikat Uji Mutu dari the U.S. Department of Transportation, BPS (Filipina), INMETRO (Brazil), PAI (Kuwait), SASO (Arab Saudi) dan BVQI (Kolombia)

ISO CERTIFICATION

The Company is committed to improve its product quality, as reflected in its achievement in passing the international quality certification ISO 9002 for its radial tire production quality control system in 1995. Two years later, in 1997, the radial tire plant received ISO 9001 certification for its quality in design, development and installation systems. In 2002, the Company was the recipient of the prestigious certificate in automotive industry, QS 9000 from TUV International. And in 2005, the Company received ISO/TS 16949, an upgrade from QS 9000 achieved in 2002. This ISO/TS 16949 quality certification is more prestigiously regarded by the Japanese and the European automotive industry. In June 2009, the Company achieved ISO 14001:2004 from TUV Nord for its Environmental management system, which is an important indicator for the Company's environmental consciousness.

CERTIFICATES

In September 2005, the Company's testing laboratory was certified as fully compliant to SNI (Indonesian National Standard) 19-17025-2000. With this accreditation certificate, it is now a test laboratory qualified to issue SNI certificates for tire products. This certificate was issued by KAN (National Accreditation Committee). In December 2005, the Company received User Product Certificate SNI (Indonesian National Standard) Mark which is issued by PUSTAN - Ministry of Industry for the following products:

1. Inner tube Automobile tires, SNI No. 06-6700-2002
2. Passenger Car tires, SNI No. 06-0098-2002
3. Truck and Bus tires, SNI No. 06-0099-2002
4. Light Truck tires, SNI No. 06-0100-2002
5. Motorcycle tires, SNI No. 06-0101 -2002

The Company has received quality certifications from many countries, including the E-Mark and E-noise from the European Community, the TUV CERT from Germany, the quality testing certification from the U.S. Department Of Transportation, BPS (Philippines), INMETRO (Brazil), PAI (Kuwait), SASO (Saudi Arabia) and BVQI (Colombia).



Sekilas Peristiwa 2013

2013 Events Highlights



Januari

GT Radial bersama komunitas Offroad Team Kitah menyalurkan bantuan kepada masyarakat, korban banjir di wilayah Jakarta. Kegiatan sosial yang juga melibatkan IOF (Indonesia Offroad Federation) ini mengikutsertakan 15 kendaraan offroad dari berbagai merek, yang bertugas menjangkau dan menembus wilayah-wilayah yang masih terendam banjir.

Februari

Untuk memperkuat ekuitas merek di lingkungan karyawan Gajah Tunggal, Zeneos mengadakan kegiatan "Bazaar 2013" di pabrik Gajah Tunggal. Kegiatan rutin dua kali dalam setahun (27 Feb-1 Maret 2012 dan 29-31 Juli 2013) ini memberikan diskon pembelian dan hadiah langsung kepada karyawan pabrik. Acara ini mendapat sambutan yang antusias dari para karyawan dari jumlah ban yang terjual.

Maret

Gajah Tunggal, sebagai produsen ban terintegrasi yang terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara, memulai pembangunan fasilitas proving ground terbarunya di Karawang, Jawa Barat pada tanggal 5 Maret 2013. Acara itu ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Wakil Menteri Perindustrian Alex S.W Retraubun, CEO PT Gajah Tunggal Tbk Christopher Chan, Deputi Pengendalian dan Pelaksanaan Penanaman Modal BKPM Azhar Lubis dan Bupati Karawang Ade Swara, serta disaksikan oleh Catharina Widjaja, Direktur Corporate Communication & Investor Relation Gajah Tunggal Tbk serta perwakilan dari ATPM (Agen Tunggal Pemilik Merek) mobil dan sepeda motor.

January

GT Radial joined the Offroad Team Kitah community to deliver aid to the victims of flooding in the Jakarta area. This social activity involving the IOF (Indonesia Offroad Federation) included 15 off-road vehicles of various brands, which were used to reach and penetrate the isolated flood areas.

February

To strengthen the brand equity within the internal ranks of Gajah Tunggal, Zeneos held the "Factory Bazaar 2013" twice in 2013 (Feb 27-March 1, 2013 and July 29-31, 2013). At this bazaar special discounts and gifts were provided to the employees purchasing Zeneos tires. The bazaar managed to draw big interest and enthusiasm as reflected in the number of tires sold during the event.

March

Gajah Tunggal, as the largest integrated tire manufacturer in Indonesia and Southeast Asia, initiated the construction of a new proving ground facility in Karawang, West Java, on March 5, 2013. The ground breaking ceremony was attended by the Deputy Minister of Industry Alex SW Retraubun, CEO of PT Gajah Tunggal Tbk Christopher Chan, Deputy Investment Controlling and Implementation of the Indonesia Investment Coordinating Board (BKPM) Azhar Lubis and Regent of Karawang, Ade Swara, and was witnessed by Catharina Widjaja, Director of Corporate Communications & Investor Relations Gajah Tunggal as well as representatives of car and motorcycle manufacturers.



GT Radial mendukung tim balap kebanggaan Indonesia Honda Bandung Center - OTO Muliarta (HBC - OTO) Racing Team untuk berlaga di kejuaraan nasional. Komitmen untuk selalu mendukung kemajuan dunia balap mobil nasional tersebut ditegaskan pada jumpa pers di Zoom Café, Alam Sutera, Tangerang.

IRC mendukung kegiatan kejuaraan nasional road race yang diadakan oleh Pengurus Besar Ikatan Motor Indonesia (IMI) yaitu Indoprix (5 seri selama periode Maret-September 2013). Pada 2013 Indoprix dilangsungkan di tiga sirkuit terbesar di Indonesia secara bergantian yaitu Sentul (Bogor), Kenjeran (Surabaya), dan Balipat, Binuang (Banjarmasin). Balapan ini digunakan untuk membina pembalap nasional Indonesia agar mampu bersaing di pentas internasional. IRC mengandalkan Razzo 166 dan Razzo 221 sebagai ban balap tangguh pada balapan Indoprix yang menggunakan One Make Tire Regulation.

Selain kejuaraan nasional balap, IRC juga mendukung kegiatan kejuaraan daerah (Kejurda) road race sepeda motor selama periode Maret-Desember 2013. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung perkembangan otomotif di seluruh pelosok Tanah Air. Pesertanya adalah para pembalap di tingkat kabupaten dengan menggunakan motor bebek 125 cc. Kejurda 2013 diselenggarakan di empat provinsi yaitu : (1) Jawa Timur (19 Seri; Maret - Desember 2013) (2) Jawa Tengah (9 Seri; Maret - Nov 2013) (3) Jawa Barat (9 Seri; Juni-November 2013) dan (4) Sumatera Barat (3 Seri; Maret - Agustus 2013).

April

Gajah Tunggal menggelar kegiatan perkenalan lini pembalapnya kepada awak media lewat acara jumpa pers, Motorsport Team Launching 2013, di Kopitiam Tan, SCBD, Jakarta. Acara bertema One Nation, One Pride ini bertujuan menanamkan semangat nasionalisme di dunia balap.

GT Radial supported Indonesia's pride in car racing, Honda Bandung Center-OTO Muliarta (HBC-OTO) Racing Team, to race in the national championships. Commitment to support the advancement of the national car racing sport is confirmed at a press conference at the Zoom Cafe, Alam Sutera, Tangerang.

IRC supports the national championship road race "Indoprix" (5 series during the period March – September 2013) held by the Board of the Indonesian Motor Association (Ikatan Motor Indonesia). In the year 2013, Indoprix was held at Indonesia's three largest circuits namely Sentul (Bogor), Kenjeran (Surabaya), and Balipat, Binuang (Banjarmasin). This race is used to prepare Indonesia's national racers to compete in the international arena. IRC relies on Razzo 166 and Razzo 221 as strong racing tires used during the Indoprix race where 'One Make Tire Regulations' are applied.

In addition to the national championship race, IRC also supports the motorcycle regional championship road race events from March to December 2013. This activity aims to support the development of the automotive events all over Indonesia. The participants were riders at the district level using a 125 cc motorcycle. The 2013 regional championships were held in four provinces namely : (1) East Java (19 Series; March to December 2013) (2) Central Java (9 Series; March - Nov. 2013) (3) West Java (9 Series; June to November 2013) and (4) West Sumatra (3 Series ; March-August 2013)

April

Gajah Tunggal held an event at the Kopitiam Tan, SCBD, Jakarta named Motorsport Team Launching 2013, where through a press conference GT's riders were introduced to the media. The event themed One Nation, One Pride aims to embed the spirit of nationalism in the racing world.



GT Radial mendukung penuh kegiatan Indonesia Series of Motorsport (ISOM) yang merupakan ajang balap mobil yang paling besar dan bergengsi di Indonesia. Seri pertama ISOM dimulai pada bulan April 2013 di Sirkuit Internasional Sentul. Semua pebalap yang terjun di Indonesia Super Production (ISP) seri pertama, yang menggunakan ban GT Radial Champiro SX2, terbukti berhasil menjadi yang terbaik dan menguasai podium ajang bergengsi tersebut.

GT Radial peduli kepada pengemudi wanita. Hal itu diwujudkan lewat acara Fabulous Femme Day Out yang digelar di restoran Luna Negra, Jakarta. Tim GT Radial berbagi tips sederhana dan praktis mengenai cara perawatan ban yang benar, mengetahui ukuran ban yang tepat, hingga waktu yang tepat untuk mengganti ban yang sudah aus.

Kegiatan balap motor kejuaraan nasional (Kejurnas), Motocross digelar sebanyak 5 seri, selama April - November 2013, di lima kota yaitu Yogya, Kuningan, Ciamis, Serang, dan Bogor. IRC menjadikan kegiatan ini sebagai ajang persaingan di antara kroser-kroser terbaik tingkat nasional serta internasional, pada kelas kejuaraan khusus. Ajang ini mengandalkan kemampuan prima iX05 dan iX09 yang terbukti mampu mengantarkan para kroser muda menjadi yang terdepan.

Mei

Kejuaraan Formula Drift Asia 2013 seri 2 diadakan di Calder Thunderdome Park, Melbourne, Australia pada bulan Mei 2013. Drifter internasional GT Radial seperti Rio Saputro Budiharjo (Indonesia), Mico Mahaputra (Indonesia) dan Josh Boettcher (Australia) bertarung melawan drifter kelas dunia. Pada 2013, dua drifter andalan Thailand yaitu Nattawoot Krerpradab (Oat) dan Saranon Pornpatanarak (Non) bergabung dalam GT Radial Drift Team. Mereka tergabung dalam tim Overdrive M150 GT Radial, Thailand. Josh Boettcher, yang menggunakan ban GT Radial Champiro SX2 dan HPY, bersaing ketat dengan Tom Monkhouse. Akhirnya, Boettcher meraih posisi ketiga di final ajang internasional tersebut.

GT Radial fully supports the activities of the Indonesia Series of Motorsport (ISOM), the largest and prestigious car racing event in Indonesia. ISOM first series began in April 2013 at the Sentul International Circuit. All drivers that race in the Indonesian Super Production (ISP) first series, using GT Radial tires Champiro SX2, proved to be the best by winning the race.

GT Radial cares for female drivers and held an even called Femme Fabulous Day Out at the restaurant Luna Negra, Jakarta. The GT Radial team shared simple and practical tips on how to maintain a tire properly, know about the exact size of the tire and the right time to replace worn tires.

The National motorcycle racing championships, Motorcross, were conducted in as many as 5 series, during the months April-November in 2013. The series were held in five cities: Yogyakarta, Kuningan, Ciamis, Serang, and Bogor. IRC turned this event into a competition between the best national and international crossers in their respective championship categories. The event that relied on the excellent capabilities of the iX05 and iX09 has proven to bring the young crosser to the forefront.

May

The 2nd series of the 2013 Formula Drift Asia Championships, were held at the Calder Park Thunderdome in Melbourne Australia in May 2013. International GT Radial drifters like Rio Saputro Budiharjo (Indonesia), Mico Mahaputra (Indonesia) and Josh Boettcher (Australia) competed against other world class drifters. In 2013, two prominent drifters out of Thailand, Nattawoot Krerpradab (Oat) and Saranon Pornpatanarak (Non), joined the GT Radial Drift Team. They were members of the Overdrive M150 GT Radial team in Thailand. Josh Boettcher, who uses the GT Radial tires Champiro SX2 and HPY, competed fiercely with Tom Monkhouse. Boettcher finished third in the finals of the international race.



GT Radial, sebagai mitra, mendukung salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Astra Daihatsu Motor yaitu Daihatsu Sirion Slalom College Battle. Ajang ini sejalan dengan komitmen dari GT Radial untuk memajukan prestasi pembalap mobil di Indonesia, termasuk prestasi terbaik dari 153 peslalom pemula dari berbagai universitas. GT Radial menurunkan ban terbaik yaitu Champiro SX2 dan Champiro HPX, yang telah digunakan sejumlah tim juara nasional seperti Toyota Team Indonesia di kejuaraan slalom.

Untuk pertama kalinya dalam sejarah kejuaraan nasional slalom di Indonesia, seorang srikandi slalom dari Toyota Team Indonesia GT Radial (TTI GT Radial) Alinka Hardianti berhasil menyabet predikat sebagai juara pertama kelas F (modifikasi) di Kejuaraan Nasional Djarum Super MLD City Slalom 2013 seri 4 yang berlangsung di Bandung pada tanggal 25 Mei 2013. Gadis belia berusia 21 tahun ini menjadi wanita pertama yang berhasil mencatatkan rekor nasional dengan catatan waktu 40,259 detik di kejuaraan slalom kelas F, ajang yang biasanya didominasi oleh kaum pria.

IRC mendukung kegiatan Powertrack (3 seri; Mei - November 2013) yang diadakan di tiga kota yaitu Bangka, Pati, dan Yogyakarta. Balapan roda dua ini bertujuan untuk mencetak kroser-kroser baru. Kejuaraan menggunakan motor bebek yang dimodifikasi dan motor trail. Di setiap event sedikitnya 2.000 penonton hadir.

Juni

Gajah Tunggal kembali berpartisipasi di ajang Pekan Raya Jakarta 2013 (Jakarta Fair 2013), di Kemayoran, pada 6 Juni-7 Juli 2013. Menempati lokasi yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya, yakni Selasar Graha Pusat Niaga Jl EXPO, GT Radial memanfaatkan momen PRJ untuk membangun awareness dan loyalitas konsumen terhadap ban berkualitas asli buatan Indonesia. GT Radial merupakan ban yang diproduksi oleh anak bangsa dan telah digunakan di lebih dari 90 negara di dunia. GT Radial memamerkan berbagai kategori ban mulai dari comfort tire, ultra high performance, eco tire (ramah lingkungan), sampai ban untuk kendaraan

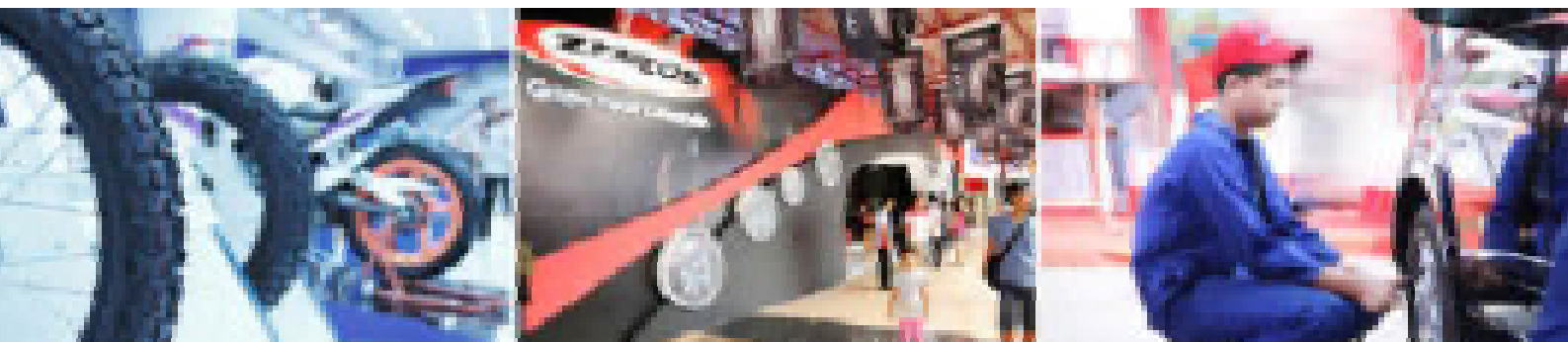
GT Radial, as a partner of Astra Daihatsu Motor, supported one of their activities namely the Daihatsu Sirion Slalom College Battle. The event is in line with GT Radial's commitment to advance the drivers' performance in Indonesia including the best performance of 153 beginning slalom racers from various universities. GT Radial provided the best tires namely the Champiro SX2 and Champiro HPX, which have been used by a number of national championship teams such as Toyota Team Indonesia.

For the first time in the history of the Indonesian national slalom championships, a female racer of Toyota Team Indonesia GT Radial (TTI GT Radial), Alinka Hardianti, snatched the title as the winner of the F class (modified) in the National Championships Djarum Super MLD City Slalom 2013 series 4, which took place in Bandung on May 25, 2013. The young woman (age 21) became the first female to set a national record with a time of 40.259 seconds in the slalom championships F class. This event is traditionally dominated by males.

IRC supported Powertrack (total of 3 series from May to November 2013) which were held in three cities namely Bangka, Pati, and Yogyakarta. The purpose of this two-wheeler race is to produce new crossers. During the Championships modified motorcycles and dirt bikes were being used. There were at least 2,000 spectators present at each event.

June

Gajah Tunggal returned at the Jakarta Fair 2013 (Pekan Raya Jakarta), in Kemayoran, from 6 June to 7 July 2013, occupying the same location as in previous years which is Selasar Graha Niaga Jl EXPO Center. GT Radial seized the PRJ moment to build awareness and consumer loyalty to the quality tires which are made in Indonesia. GT Radial tires are produced nationally and have been used in more than 90 countries around the world. GT Radial tires were being displayed in a variety of categories ranging from comfort tires, ultra high performance, eco tires (environmentally friendly) to tires for 4x4 vehicles suitable for off-road terrain. All GT Radial tires have been tested and exhibited



4x4 yang cocok untuk medan offroad. Semua ban GT Radial yang dipamerkan telah diuji coba keunggulannya dan berhasil menjuarai berbagai kompetisi balap di Indonesia sesuai dengan kelasnya masing-masing.

Di arena PRJ 2013 ini, IRC mengusung tema The Spirit of New Generation. IRC meluncurkan 2 pattern baru, yaitu Exato dan Reborn yang menegaskan komitmen untuk selalu menghadirkan pattern-pattern baru yang lebih dinamis dan modern di setiap PRJ.

Sedangkan, Zeneos memperkenalkan 2 pattern baru, ZN 77 & ZN 61. Dengan varian ukuran 80/90-14 dan 90/90-14. Di PRJ 2013 Zeneos juga memberikan hadiah undian berupa motor Minerva Sport 250 cc. Selain itu, PRJ 2013 merupakan event tahunan ke-2 yang diikuti Zeneos.

Gajah Tunggal menerima penghargaan sebagai Indonesia's Most Admired Companies (kategori ban sepeda motor) dari Frontier Consulting Group dan majalah Bloomberg Businessweek pada 12 Juni 2013. Pemilihan dilakukan melalui survei terhadap 2.350 responden yang terbagi dalam empat kelompok responden, yaitu manajemen/pelaku bisnis, pemegang saham/investor, jurnalis, selain jurnalis hiburan serta masyarakat.

Agustus

GT Radial kembali berpartisipasi mendukung momen tahunan di Indonesia yakni Mudik Lebaran dengan tema GT Radial Peduli Safe & Care. Posko GT Radial memberikan layanan rutin seperti pemeriksaan ban dan tekanan angin atau nitrogen kepada pemudik Lebaran. Tujuan, agar pengemudi sampai dengan selamat di tempat tujuan sehingga dapat merayakan hari Raya Idul Fitri bersama keluarga tercinta. Selain itu, pada waktu yang sama, GT Radial juga bekerja sama dengan Astraworld dalam program Astraworld Holiday Campaign untuk membuka posko di lokasi pos jaga Astraworld di rest area KM 226A Tol Palimanan - Kanci, Cirebon, Jawa Barat. Gajah Tunggal menerima penghargaan Indonesia Green Company 2013 dari majalah SWA dan Yayasan Kehati dan SRI-KEHATI Award dari Yayasan Kehati pada 1 Agustus 2013.

superiority and managed to win many racing competitions in Indonesia within their respective categories

At the Jakarta Fair 2013, IRC carried the theme The Spirit of the New Generation. IRC launched two new patterns, Exato and Reborn, in line with our commitment to always bring new patterns at every Jakarta Fair that are more dynamic and modern.

Meanwhile, Zeneos introduced two new patterns as well, ZN 77 & ZN 61, in sizes 80/90-14 and 90/90-14. At the Jakarta Fair 2013, Zeneos also conducted a lottery where a Minerva Sport 250 cc motorcycle could be won. The Jakarta Fair 2013 was the second annual event in which Zeneos participated.

Gajah Tunggal received the Indonesia 's Most Admired Companies Award (motorcycle tires category) from the Frontier Consulting Group and Bloomberg Businessweek magazine on June 12, 2013. The assessment is conducted through a survey of 2,350 respondents divided into four groups: management/business owners, shareholders/investors, journalists apart from entertainment journalists and the general public.

August

In Indonesia GT Radial once again supported the annual homecoming during Lebaran (Mudik Lebaran) with the theme Safe & Caring, GT Radial Cares. At check posts routine services were provided to the people returning to their hometowns. The provided services included tire checks and checking air pressure or nitrogen levels. The aim was that travelers would arrive safely at their destination in order to celebrate Lebaran with their loved ones. At the same time, GT Radial was also cooperating with AstraWorld in their AstraWorld Holiday Campaign program by opening a check post at the location of AstraWorld's check post at the rest area at KM 226A on the Palimanan – Kanci tollroad at Cirebon, West Java.



GT dinilai memiliki program-program berkelanjutan, mengoptimalkan penelitian dan pengembangan, serta menemukan inovasi baru dalam menghasilkan ban yang ramah lingkungan, Champiro Eco. SRI-KEHATI Award merupakan penghargaan yang kedua kali yang diterima Gajah Tunggal bersama 24 perusahaan lain. Gajah Tunggal termasuk dalam daftar SRI-KEHATI INDEKS, berisi "25 perusahaan hijau", yang ditetapkan Yayasan Kehati bersama BEI (Bursa Efek Indonesia).

Penghargaan dari Koran Sindo sebagai salah satu dari 50 emiten Berpengaruh (Indonesia's TOP 50 Company Excellent Achievement Award) karena dinilai terus melakukan inovasi. Gajah Tunggal juga dinilai memberikan pengaruh besar terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Penghargaan diberikan pada 30 Agustus 2013.

September

GT Radial menerima penghargaan Indonesia Brand Best Award (IBBA) untuk kategori ban mobil dari majalah SWA dan konsultan MARS pada 20 September 2013. Pemilihan berasal dari pengukuran brand equity/brand value dalam survei IBBA di 7 kota besar di Indonesia yang meliputi awareness (top of mind brand dan top of mind advertising), perceived quality, usage, satisfaction dan loyalty. Total responden yang terlibat mencakup 2.638 responden personal dan 2.626 rumah tangga.

Tabloid Otomotif memberikan penghargaan OTOMOTIF Choice Award (OCA) 2013 untuk para pelaku industri aftermarket otomotif nasional. OCA terbagi dalam empat kategori yaitu Umum, Roda 2, Roda 4 dan Produk Non Otomotif Favorit. Penghargaan ini diberikan berdasarkan pada lima kriteria yaitu: unique selling point, kemudahan didapat, edukasi, harga, dan testimoni dari pengguna.

Gajah Tunggal received the Indonesia Green Company Award 2013 from SWA magazine and the Indonesian Biodiversity Foundation (Yayasan Kehati) as well as the SRI-KEHATI Award from Yayasan Kehati on August 1, 2013. Gajah Tunggal was considered to have sustainable programs, optimized research and development as well as finding new innovations in producing tires that are environmentally friendly such as the Champiro Eco. The SRI KEHATI Award was received by Gajah Tunggal for the second time together with 24 other companies. Gajah Tunggal was also included in the SRI KEHATI INDEX, which contains 25 "green companies", as defined by Yayasan Kehati together with IDX (Indonesia Stock Exchange).

The award of the Koran Sindo as one of 50 influential listed companies (Indonesia's TOP 50 Company Excellent Achievement Award) was received on August 30, 2013 as a result of continuous innovation. Gajah Tunggal was also regarded as a major influence on the development and growth of the Indonesian economy.

September

GT Radial was awarded the Indonesia Best Brand Award (IBBA) for the category of car tires from SWA magazine and MARS consultants on September 20, 2013. The evaluation was based on the measurement of brand equity/brand value in the IBBA survey in seven major cities in Indonesia and covered the following items: awareness (top of mind brand and top of mind advertising), perceived quality, usage, satisfaction and loyalty. Total respondents reached 2,638 personal respondents and 2,626 households.

Tabloid Otomotif granted the OTOMOTIF Choice Award (OCA) in 2013 for the aftermarket automotive industry players. OCA was divided into four categories: General, Two wheelers, Four wheelers and Favourite non-automotive products. This award is given based on five criteria: unique selling point, ease of availability, education, prices, and user testimonials.



GT Radial menjadi sponsor utama dalam kegiatan Gymkhana Race War yang diselenggarakan oleh website berita otomotif www.dapupacu.com bekerja sama dengan Dyandra Promosindo sebagai penyelenggara IIMS 2013. Ban GT Radial menjadi ban resmi untuk Gymkhana Race War di Pintu barat JIExpo Kemayoran, Jakarta. Gymkhana adalah ajang balapan kombinasi dari drifting dan slalom yang sedang berkembang pesat di sejumlah negara dan sejak 2012 mewabah di Indonesia.

Oktober

Gajah Tunggal menerima penghargaan Primaniyarta dari Kementerian Perdagangan RI untuk keempat kalinya (2008, 2011, 2012, dan 2013) dalam kategori Eksportir Berkinerja. Penghargaan diserahkan Wapres Boediono kepada Presdir Gajah Tunggal Christopher Chan di Hall D2, Jakarta International Expo, Kemayoran, pada tanggal 16 Oktober 2013.

Penghargaan dari IICD (The Indonesian Institute for Corporate Directorship) diberikan kepada Gajah Tunggal selaku emiten untuk kategori Best Improved 2013 karena dianggap berkomitmen memberikan informasi lengkap kepada pemegang saham mereka, sukses di industri ban, serta memiliki kinerja bisnis yang baik. Penghargaan diberikan pada 10 Oktober 2013.

GT Radial, menunjukkan apresiasinya terhadap para penggemar setianya dengan mengadakan GT Radial Goes to 16.000 Likes di Fanpage Facebook resminya - "GT Radial-Indonesia". GT Radial Goes to 16.000 Likes digelar GT Radial untuk merespons pesatnya perkembangan sosial media-Facebook di Indonesia serta keinginan untuk bisa lebih dekat dengan para penggemarnya.

Gajah Tunggal, selaku produsen ban GT Radial, IRC, dan Zeneos, menggandeng salah satu group dealer mobil terbesar di Indonesia yaitu Tunas Ridean Group. Salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan adalah menerima kunjungan Tunas Ridean Group ke pabrik ban Gajah Tunggal di Tangerang, Banten, pada 8 Oktober 2013. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan seputar ban mulai dari proses pembuatan hingga sisi teknik ban kepada para staf terutama service manager Tunas Ridean Group.

GT Radial became a major sponsor of the Gymkhana Race War organized by the automotive news portal www.dapupacu.com in cooperation with Dyandra Promosindo as a part of IIMS 2013. GT Radial tires became the official tires for the Gymkhana Race War which was held in the west wing of JIExpo Kemayoran, Jakarta. Gymkhana is a racing event combining drifting and slalom and is growing rapidly in a number of countries abroad and becoming increasingly popular in Indonesia since 2012.

October

Gajah Tunggal received the Primaniyarta Award for the fourth time (2008, 2011, 2012, and 2013) in the category Extra Ordinary Export Performance from the Indonesian Ministry of Trade. The award was presented by Vice President Boediono of Indonesia to the CEO of Gajah Tunggal, Christopher Chan, in Hall D2, Jakarta International Expo, Kemayoran, Jakarta, on October 16, 2013.

The IICD (Indonesian Institute for Corporate Directorship) award for Best Improved Corporate Governance 2013 was given to Gajah Tunggal for being a public company that is committed to provide complete information to their shareholders, is successful in the tire industry as well as having a good business performance. The award was given on October 10, 2013.

GT Radial, has shown appreciation to loyal fans by holding "GT Radial Goes to 16,000 Likes" on their official Facebook Fanpage - "GT Radial Indonesia". GT Radial Goes to 16,000 Likes was held in response to the rapid development of social media (Facebook) in Indonesia as well as the desire to get closer to the fans. .

Gajah Tunggal, as the producer of GT Radial, IRC, and Zeneos tires cooperated with the Tunas Ridean Group, one of the largest car dealerships in Indonesia, by organizing a visit for their staff members to the Gajah Tunggal tire factory in Tangerang on October 8, 2013. The purpose of this activity was to provide the staff members, in particular the service managers, knowledge about the entire tire manufacturing process and its technical aspects.



November 2013

Gajah Tunggal kembali mensponsori ajang offroad terbesar di Asia Tenggara: Borneo Safari 2013 - 23rd International Off Road Challenge Xtreme, di Sabah, Malaysia, 27 Oktober- 3 November 2013. Ajang offroad yang mengedepankan petualangan ini terdiri dari dua kategori yakni: competition category dan adventurous category. Para peserta dengan 261 mobil bertarung untuk menyelesaikan rintangan dan tantangan dalam menjelajahi gunung Trus Madi di Sabah, Malaysia.

Majalah Forbes Indonesia memberikan Penghargaan Top Best 50 Company atau salah satu dari 50 emiten terbaik di Indonesia kepada Gajah Tunggal pada 25 November 2013. Penghargaan didasarkan pada skor gabungan dari berbagai pencapaian seperti return on equity (ROE) selama lima tahun terakhir, pertumbuhan penjualan selama tiga tahun, dan pertumbuhan laba per saham (earning per share/EPS) selama tiga tahun terakhir.

IRC mulai masuk ke lingkungan SLTA, dengan mendukung pesta olah raga tahunan Canisius College Cup 2013 yang diselenggarakan Canisius College (SMA Kolese Kanisius) Jakarta, 1-9 November 2013. Dalam kegiatan ini, IRC mensponsori keseluruhan acara dan khususnya delapan cabang olahraga yang dipertandingkan.

Zeneos bersama dengan komunitas motor mengadakan kegiatan Zeneos meet with others Rubber, pada 5 November 2013 dan Desember 2013. Kegiatan ini merupakan ajang pengetesan ban Zeneos yang dibandingkan dengan ban-ban pesaing dengan dibantu para pembalap dari komunitas Kawasaki Ninja dan riset secara langsung oleh tim Research & Development dan tim teknik plant B.

Pada hari Jumat, 29 November 2013, Gajah Tunggal menerima tamu, para distributor Zeneos dari seluruh Indonesia. Kunjungan pertama kali dari para distributor ini bertujuan melihat secara langsung pabrik Gajah Tunggal dengan segala fasilitas yang canggih dan proses pembuatan ban motor Zeneos. Ada hal yang baru dari kegiatan ini,

November

Gajah Tunggal once more sponsored the biggest off-road event in South East Asia: Borneo Safari 2013 - 23rd International Off Road Challenge Xtreme, in Sabah, Malaysia, from 27 October to 3 November 2013. The adventure off road event consisted of two categories namely the competition category and the adventure category. The contenders with 261 cars strived to clear obstacles and challenges while exploring the Trus Madi mountain in Sabah, Malaysia.

Forbes Indonesia Magazine awarded Gajah Tunggal the Top Best 50 Company Award on November 25, 2013. Awards were given based on the combined scores of various metrics such as return on equity (ROE) over the last five years, sales growth for the last three years, and growth in earnings per share (EPS) over the last three years.

IRC entered the high school environment, by supporting the Canisius College Cup 2013, an annual sports event that was held by Canisius College (SMA Kolese Kanisius) Jakarta from 1 to 9 November 2013. At this occasion, IRC sponsored the entire event and the eight sports that could be competed in.

Zeneos held a "Zeneos Meet The Other Rubbers" event together with the motorcycle community on Nov 5, 2013 and Dec 2013. The event allowed a comparison test between Zeneos and its competitor's tires and was supported by riders from the Kawasaki Ninja community and by research from the Research and Development and technical team from plant B.

On Friday, November 29, 2013, Gajah Tunggal welcomed all Zeneos distributors from all over Indonesia. On their first visit to GT's factory, the Zeneous distributors were shown the advanced production facilities and the manufacturing process of the tires. The presence of the Kawasaki Ninja community during the product presentation session, invited on purpose by



yaitu hadirnya beberapa pembalap dari Komunitas Kawasaki Ninja untuk meramaikan kunjungan tersebut. Para pembalap memberikan kesaksian dari pengalaman mereka dalam memakai ban Zeneos, serta tanya jawab antara distributor dengan tim R&D dan teknik serta Komunitas Kawasaki Ninja. Kegiatan ini juga diharapkan meningkatkan kepercayaan Komunitas Kawasaki Ninja terhadap merek Zeneos setelah mereka melihat secara langsung proses pembuatan ban Zeneos.

Desember 2013

GT Radial menggelar acara gathering akhir tahun berjudul GT Radial Year End Gathering 2013 di JCC Senayan pada 1 Desember 2013. Acara yang digelar dalam Hot Import Nights ini menjadi ajang berkumpulnya insan media, komunitas, dan tim balap GT Radial untuk berbagi informasi tentang kegiatan yang telah dilakukan GT Radial selama 2013.

GT Radial ikut mensponsori ajang i-Drift Kejuaraan Nasional Drifting 2013. GT Radial Champiro SX2 berhasil mengantarkan sejumlah drifter yang tergabung dalam GT Radial Drift Team menjadi juara dan salah satu drifter andalan GT Radial sukses meraih juara umum di ajang bergengsi ini.

the Zeneos Marketing Team, brought excitement to the event as the community shared their experiences using Zeneos tires. The presentation was followed by a questions and answers session between the distributor, the R&D and technical team and the Kawasaki Ninja community. This event was also aimed to increase the confidence of the Kawasaki Ninja community in Zeneos' quality, after they have seen the manufacturing process of Zeneos tires.

December

GT Radial held a year-end gathering titled GT Radial 2013 Year End Gathering at JCC Senayan on December 1, 2013. The event was held at Hot Import Nights and was attended by the media, communities and the GT Radial racing teams to share information about the activities that had been conducted by GT Radial during the year 2013.

GT Radial co-sponsored the i-Drift Drifting National Championship 2013. Members of the GT Radial Drift Team, using GT-Radial's Champiro SX2 became the champions and one of the prominent GT Radial drifters successfully won the overall championship at this prestigious event.

DISKUSI DAN ANALISA MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



Tinjauan Pasar

Market Review

Tinjauan ekonomi makro

Selama tahun 2013, gejala terhadap kondisi makro ekonomi di Indonesia tetap berlanjut. Defisit transaksi berjalan yang terus tumbuh dan ekspektasi inflasi yang lebih tinggi karena pengurangan subsidi BBM, dikombinasikan dengan pengumuman tapering off (pengurangan stimulus ekonomi) dari the Federal Reserve/ FED (Bank Sentral AS), memicu aliran modal keluar, yang berdampak negatif terhadap nilai rupiah.

Sepanjang 2013 rupiah terdepresiasi sebesar 26% dari Rp 9.670 pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 12.189 per Dolar AS. Bank Indonesia memperketat kebijakan moneter dengan menaikkan suku bunga BI sebesar 175 basis poin menjadi 7,75% dalam upaya untuk meredam inflasi yang tinggi dan untuk menstabilkan kurs Rupiah. Meskipun demikian, PDB Indonesia masih bisa tumbuh 5,8% pada tahun 2013, dimana faktor belanja konsumen yang menyumbang 55% dari PDB tetap solid, di tengah tekanan tingginya harga BBM dan pelemahan rupiah.

Tinjauan Otomotif Indonesia

Meskipun konsumen menghadapi situasi tekanan pengurangan subsidi BBM dan suku bunga yang tinggi, pasar otomotif nasional tetap solid. Menurut Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), penjualan mobil baru menembus rekor baru sebanyak 1.230.000 kendaraan selama 2013, atau tumbuh 10% dibandingkan penjualan tahun 2012. Kemunculan program Low Cost Green Car (LCGC) menciptakan segmen baru yang akan mengisi kekosongan pasar antara segmen MPV bawah, yang dianggap sebagai pembeli perdana mobil, dan sepeda motor. Kondisi penjualan sepeda motor mulai pulih sepanjang 2013 dari penurunan selama tahun 2012 sebagai akibat dari penerapan peraturan pembayaran uang muka minimum untuk kredit kepemilikan motor. Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) mencatat penjualan 7.744.000 unit sepeda motor di Indonesia pada 2013, naik dari 7.064.000 unit pada tahun 2012.

Macro-economic review

During the year 2013, macro economical headwinds continued to emerge in Indonesia. The growing current account deficit and higher inflation expectations as fuel subsidies were reduced, combined with the announcement of tapering by the FED, triggered capital outflows which weighed negatively on the Rupiah.

Rupiah weakened against US Dollar by 26% from Rp 9,670 as of the end of 2012 to Rp 12,189 as of the end of 2013. Bank Indonesia embarked on a tightening cycle as it hiked the policy rate by a total of 175 basis points to 7.75% in an effort to combat high inflation and to stabilize the currency. Nevertheless, Indonesia's GDP still grew by 5.8% in 2013 as consumer spending, which accounts for 55% of GDP remained healthy, despite higher fuel prices and a weaker currency.

Indonesian Automotive Overview

Despite the reduction in fuel subsidies and a higher interest rate environment that Indonesian consumers faced, the automotive market remained strong. New car sales reached a new peak as 1,230 thousand new vehicles were sold in 2013, a healthy 10% increase compared to the number of vehicles sold in 2012, according to the Indonesian Car Industry Association (GAIKINDO). The introduction of the Low Cost Green Car (LCGC) program creates a new segment as it fills the gap between the low mpv segment, previously regarded as an entry level for first time car buyers, and motorcycles. Motorcycle sales recovered from the drop experienced in 2012 as a result of the implementation of the minimum down payment regulation for vehicle loans. The Indonesian Motorcycle Industry Association (AISI) registered 7,744 thousand motorcycle sales in Indonesia, an increase from 7,064 thousand units sold in 2012.

Tinjauan Pasar Ban

Pasar ban domestik Indonesia, yang dapat dibagi menjadi original equipment (OE) dan ban pengganti (replacement), terus menunjukkan pertumbuhan yang solid.

Menurut Asosiasi Perusahaan Ban Indonesia (APBI), pasar ban roda empat mencatat pertumbuhan volume yang kuat sebesar 12% selama tahun 2013, yaitu 19,6 juta ban dibandingkan dengan 17,5 juta pada tahun 2012. Pasar ban pengganti memberi kontribusi paling tinggi, dengan tumbuh 15% pada 2013, dibandingkan dengan 5% untuk pasar ban OE.

Pasar ban roda dua bahkan tumbuh semakin solid, sebab volume penjualan ban mampu menembus 52,3 juta unit pada tahun 2013 dibandingkan dengan 45,6 juta unit pada tahun 2012, atau meningkat 15%. Sebagaimana yang terjadi di pasar ban roda empat, pasar ban pengganti roda dua tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan pasar OE. Pasar ban roda dua pengganti tumbuh sebesar 17% pada tahun 2013, dibandingkan 10% untuk pasar OE.

Prospek pasar otomotif Indonesia terlihat menarik sehingga menciptakan prospek yang cerah bagi pasar ban. Hal ini akan menciptakan peta persaingan yang semakin sengit karena para pemain baru memasuki pasar dengan kapasitas produksi tambahan.

Tinjauan Pasar Ekspor Ban

Kendati, Perusahaan merupakan produsen ban terintegrasi yang terbesar di Asia Tenggara, namun dalam skala global penjualan Perusahaan adalah kurang dari 1% dari total pasar ban. Hal ini menyiratkan peluang pertumbuhan yang masih terbuka bagi Perusahaan.

Tahun 2013, ternyata menjadi tahun yang penuh tantangan bagi pasar ekspor. Dampak keseluruhan akibat berakhirnya tarif impor ban China di AS menjadi nyata. Impor ban mobil penumpang China ke AS tumbuh sebesar 56% dibandingkan dengan 2012 dan memiliki efek negatif terhadap volume penjualan kami ke AS. Pasar Eropa masih melamban hampir sepanjang tahun karena kondisi perekonomian yang masih rentan. Kerusuhan di Timur Tengah menjadi faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap penurunan penjualan ekspor Perusahaan.

Kendati penjualan ekspor sepanjang 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan 2012, tapi penjualan ekspor Perusahaan mulai pulih pada semester kedua 2013 jika dibandingkan dengan semester pertama 2013 yaitu tumbuh 16% karena pulihnya ekonomi di pasar utama negara-negara maju.

Sebagian besar penjualan ekspor Perusahaan ditujukan untuk pasar ban pengganti, tapi Perusahaan terus memperluas pasokan untuk pabrikan OE ekspor. Pada tahun 2013, Perusahaan sudah mulai memasok ban radial truk dan bus untuk konsumen OE di wilayah ASEAN.

Tire Market Overview

The Indonesian domestic tire market, which can be divided into the original equipment (OE) and the replacement market, continued to show solid growth.

According to the Indonesian Tire Manufacturer Association (APBI), the total 4-wheeler tire market posted robust volume growth of 12% in 2013, as 19.6 million 4-wheeler tires were sold compared to 17.5 million in 2012. The 4-wheeler replacement market contributed most by growing 15% in 2013, as opposed to 5% for the 4-wheeler OE tire market.

The 2-wheeler tire market even grew stronger as 2-wheeler tire sales volumes reached 52.3 million tires in 2013 compared to 45.6 million tires in 2012, or a 15% increase. As was the case in the 4-wheeler tire market, the 2-wheeler replacement tire market grew faster compared to the OE market. The 2-wheeler replacement tire market grew by 17% in 2013 versus 10% for the 2-wheeler OE tire market.

The Indonesian automotive market prospects are attractive and as such, the outlook for the tire market is bright. This will intensify the competitive landscape going forward as new entrants are entering the market with additional production capacity coming on stream.

Export Tire Market Overview

While the Company is the largest integrated tire manufacturer in South East Asia, on a global scale our sales are less than 1% of the total tire market. This highlights the growth opportunity for our Company.

2013 turned out to be a challenging year in the export markets. The full effect of the expiry of the import tariffs on Chinese tires in the US became visible. The import of Chinese passenger car tires into the US grew by 56% compared to 2012 and had a negative effect on our sales volumes to the US. The European market was sluggish for most of the year due to the weak economic environment. The unrest in the Middle East was another factor which contributed to the decline of our export sales.

Although for the full year export sales are down compared to 2012, our export sales started to recover in the 2nd half of 2013 on the back of the recovering economies in major developed markets. Compared to the 1st half, export sales increased by 16%.

The vast majority of our export sales are destined for the replacement market but we are continuing to expand our supply to OE manufacturers in the region. In 2013, we have started to supply trucks and buses radial tires to an OE customer in the ASEAN region.



Produksi Production

Produksi Ban

Perusahaan mengoperasikan 5 pabrik ban terintegrasi yang menghasilkan berbagai produk yang lengkap yaitu ban radial mobil penumpang, ban bias truk dan bus, ban sepeda motor, ban radial truk dan bus serta ban dalam (untuk sepeda motor dan mobil) serta aksesoris ban seperti flaps, rim tape dan O-rings dengan fasilitas pendukung untuk mengolah reclaimed rubber.

Perusahaan terintegrasi secara vertikal karena juga mengoperasikan dua pabrik yang terkait dengan ban yaitu memproduksi kain ban dan karet sintetis, yang merupakan komponen hulu dalam proses pembuatan ban.

Pengendalian jaminan kualitas diterapkan dalam setiap tahap proses produksi di semua pabrik sesuai dengan standar internasional seperti ISO/TS 16949, yang sangat diakui oleh industri otomotif global, dan pada tahun 2009 mendapatkan sertifikat ISO 14001.

Perusahaan memiliki prosedur untuk pengujian bahan baku yang akan digunakan dan komponen lainnya serta pengujian ban. Pelaporan pengukuran standar mutu dilakukan agar data histori standar mutu pabrik tetap terjaga. Untuk dapat menjual ban di pasar ekspor, Perusahaan juga mempertahankan berbagai sertifikasi internasional, seperti dari badan sertifikasi di Eropa dan Amerika Serikat.

Untuk mengurangi gangguan pada proses produksi dan risiko kegagalan fungsi peralatan, Perusahaan menjalankan pemeliharaan secara komprehensif dan program pencegahan dini pada fasilitas produksi, yang didukung dengan tersedianya fasilitas pemeliharaan dan perbaikan di area pabrik, selain terjaganya persediaan suku cadang mesin.

Tire Production

The Company operates 5 integrated tire plants where it produces a full product range which are passenger car radial tires, truck and bus bias tires, motorcycle tires, truck and bus radial (TBR) tires and inner tubes (both for motorcycle and automotive) as well as tire accessories such as flaps, rim tape and O-rings with supporting facilities that process reclaimed rubber.

The Company is vertically integrated as it also operates two tire related plants where it manufactures tire cord and synthetic rubber which are upstream components in the tire manufacturing process.

Quality assurance controls are incorporated into every stage of the manufacturing process at all plants in compliance with international standards, such as ISO/TS 16949, which is highly regarded by the global automotive industry, and ISO 14001 under which it was certified in 2009.

The Company has procedures for testing incoming raw materials and component parts as well as for testing its finished goods. Standard quality measurement reports are generated to maintain a history of quality control at its plants. In order to be able to sell its tires in the export market, the Company also maintains various international certifications, such as those from certifying bodies in Europe and the United States.

To minimize interruption to the manufacturing process and to reduce the risk of equipment failure, the Company practices a complete maintenance and loss prevention program at its production facilities, where on-site maintenance and repair facilities are available and inventory of machinery spare parts are kept.

Kapasitas Instalasi Produksi

Melalui debottlenecking dan pemasangan peralatan mesin tambahan pada fasilitas produksi Perusahaan saat ini, kapasitas produksi terpasang perusahaan untuk ban radial mobil penumpang dan ban bias meningkat menjadi masing-masing 50.000 dan 14.500 ban per hari. Program ekspansi ban bias pada saat ini telah selesai dan tidak ada rencana penambahan kapasitas pada segmen ini, mengingat permintaan ban bias akan mengalami penurunan dari waktu ke waktu seiring dengan peningkatan infrastruktur jalan dan akan digantikan oleh ban radial truk dan bus (TBR).

Kapasitas produksi ban sepeda motor tidak mengalami perubahan sepanjang tahun yaitu 90.000 ban per hari, begitu juga kapasitas produksi produk non-ban yaitu 75.000 ton untuk karet sintetis dan 40.000 ton kain ban.

Installed Production Capacity

Through debottlenecking and the installation of additional equipment at our current production facilities, the Company's installed production capacity for passenger car radial and bias tires increased to 50,000 and 14,500 tires per day respectively. The expansion program for bias tires is hereby completed as additional large investments into this segment would not be justified as it is expected that demand for bias tires will decline over time in favor of truck and bus radial tires.

The production capacity for motorcycle tires remained the same throughout the year with 90,000 tires per day, as well as the production capacity for the non-tire products with 75,000 tons and 40,000 tons for synthetic rubber and tire cord respectively.

Jenis Produk / Type of Products	Hasil Kapasitas Terpasang Year-end Installed Capacity		Pemanfaatan Kapasitas Capacity Utilization	
	2013	2012	2013	2012
Radial Tire (pcs / day)	50,000	45,000	58%	70%
Bias Tire (pcs / day)	14,500	13,600	89%	90%
Motorcycle Tire (pcs / day)	90,000	90,000	76%	68%
SBR (ton / year)	75,000	70,000	76%	64%
Tire Cord (ton / year)	40,000	40,000	75%	62%

Kinerja Produksi

Pada tahun 2013, perusahaan memproduksi 39,4 juta ban atau meningkat 7,4% dibandingkan tahun 2012 yaitu 36,7 juta ban. Lonjakan volume produksi didominasi oleh ban sepeda motor dengan jumlah 24,4 juta ban yang diikuti kenaikan ban bias dengan total produksi 4,5 juta ban. Produksi ban radial mencatat sedikit penurunan menjadi 10,5 juta ban.

Tingkat utilitas dihitung sebagai output rata-rata harian dibagi dengan kapasitas mesin terpasang pada akhir periode. Karena beberapa faktor seperti pemeliharaan mesin normal dan perubahan bauran produk menyebabkan produksi akan mengalami penurunan, tapi manajemen memperkirakan bahwa tingkat pemanfaatan maksimum yang dapat dicapai untuk pabrik ban kami adalah sekitar 85% sampai 90%.

Perusahaan mengkaji jadwal produksi di berbagai fasilitas secara berkala untuk menyelaraskan kapasitas produksi dengan permintaan produk guna mengurangi biaya persediaan (inventory carrying cost) dan belanja modal.

Production Performance

In 2013, 39.4 million tires were produced, an increase of 7.4% compared to the 36.7 million tires produced in 2012. The increase in production volumes was predominately driven by motorcycle tires where a total number of 24.4 million tires were produced followed by an increase in bias tires with a total production of 4.5 million tires. Radial tire production registered a small decline with 10.5 million tires being produced.

Utilization rates are calculated as the actual average daily output divided by installed machine capacity at the end of the relevant period. Due to factors such as normal machinery maintenance and change in product mix, management estimates that the maximum achievable utilization rate for our tire plants is approximately 85% to 90%.

The Company reviews production schedules at its various facilities periodically in order to align production capacity with demand for its products to minimize inventory carrying costs and capex spending.

Biaya Produksi

Seperti halnya industri ban pada umumnya, mayoritas biaya produksi Perusahaan terdiri dari bahan baku. Pada tahun 2013 bahan baku mencakup 71% dari total biaya produksi. Komponen lain dalam struktur biaya produksi perusahaan adalah tenaga kerja (11%), energi (9%), depresiasi (4%) dan biaya overhead lainnya (5%). Perusahaan percaya dengan memiliki fasilitas produksi di Indonesia akan memberikan beberapa keuntungan dibandingkan dengan produsen global di industri sejenis. Kedekatan dengan bahan baku yang diperlukan untuk pembuatan ban, khususnya karet alam, mengurangi biaya logistik dan penyimpanan. Biaya tenaga kerja dan energi di Indonesia masih relatif kompetitif dibandingkan dengan kebanyakan negara lain. Selain keuntungan geografis di atas, faktor produksi terintegrasi secara vertikal dengan karet sintetis dan kain ban menjamin pasokan secara konstan dan memperkuat pengendalian biaya.

Bahan baku utama yang diperlukan dalam proses pembuatan ban adalah karet alam, karet sintetis, kain ban, karbon hitam, kawat baja dan bahan kimia pengolah karet lainnya. Pada tahun 2013 karet alam, karet sintetis, kain ban dan carbon black menyumbang masing-masing 34%, 23%, 14% dan 13% dari total biaya bahan baku divisi ban. Sisa biaya bahan baku dari divisi ban terutama terdiri dari bahan kimia, kawat baja dan bead wire. Kain ban dan karet sintetis diproduksi oleh Perusahaan dan proses produksinya bergantung pada pasokan bahan kimia lainnya seperti butadiene, styrene dan benang nilon. Pada tahun 2013, sekitar 49% produksi karet sintetis dan 81% produksi kain ban dikonsumsi secara internal, sedangkan sisanya dijual kepada pihak ketiga.

Perusahaan berusaha untuk menjaga keseimbangan antara pengaturan pasokan bahan baku jangka panjang dengan harga yang sudah disepakati di awal, yang menjamin pasokan yang berkelanjutan, dan pembelian bahan baku di pasar spot, untuk memanfaatkan perubahan periodik harga bahan baku di pasar dan untuk merespon secara lebih cepat terhadap perubahan permintaan yang mendadak.

Production Costs

It is common in the tire manufacturing industry that the majority of the Company's production costs consist of raw materials. In 2013, raw materials contributed 71% to the total production costs. The other components in the Company's production cost structure are Labor (11%), Energy (9%), Depreciation (4%) and Other Overhead (5%). The Company believes that having its production facilities in Indonesia provides several advantages compared to global peers. The proximity to necessary raw materials for the manufacturing of tires, natural rubber in particular, reduces logistic and inventory costs. Labor and energy costs in Indonesia remain competitive compared to most other tire producing countries. In addition to the aforementioned geographical advantage, the vertically integrated production of synthetic rubber and tire cord ensures constant supply and enhances cost control.

The key raw materials required in the tire manufacturing process are natural rubber, synthetic rubber, tire cord, carbon black, steel cord and other rubber processing chemicals. In 2013, natural rubber, synthetic rubber, tire cord and carbon black accounted for 34%, 23%, 14% and 13%, respectively of the tire division's total raw material costs. The remainder of the tire division's raw material costs comprised mainly of tire chemicals, steel cord and bead wire. Tire cord and synthetic rubber are produced by the Company and the production process relies on chemical supplies, such as butadiene, styrene and nylon yarn. In 2013, 49% of synthetic rubber production and 81% of tire cord production was consumed internally while the remainder was sold to third parties.

The Company seeks to maintain a balance between longer term raw materials supply arrangements, which ensures supply continuity but is subject to pre-agreed off take and price commitments and ongoing purchases of raw materials from the spot market, to take advantage of periodic shifts in the market prices of raw materials and to respond more quickly to sudden changes in demand.



Produk Perusahaan

Company Products



Ban Radial

Ban radial lebih sesuai untuk mengendarai kendaraan yang lebih nyaman dan pada kecepatan tinggi tapi tetap aman di jalan dengan kondisi baik, serta umumnya menawarkan penanganan kendaraan yang lebih baik, masa pakai ban lebih lama dan daya serap guncangan lebih baik dibandingkan ban bias.

Karena karakteristiknya, ban radial terutama dijual ke negara-negara maju, dimana infrastrukturnya cenderung sudah baik. Saat ini, produksi ban radial terutama terdiri dari ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Perusahaan sedang dalam proses mengembangkan kapasitas produksi sendiri untuk ban TBR (ban radial untuk kendaraan komersial) dan berencana untuk memiliki kapasitas terpasang guna memproduksi hingga 2.200 ban per hari pada 2017.

Penjualan ban radial menyumbang 35% dari penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2013. Kendati, penjualan ban pengganti di pasar domestik dan OE tetap solid, secara keseluruhan volume penjualan ban radial menurun dari 11 juta ban di 2012 menjadi 10,4 juta ban pada 2013, karena melemahnya pasar ekspor. Harga jual rata-rata mengalami sedikit penurunan yang disebabkan oleh kombinasi dari perubahan dalam bauran produk karena Perusahaan meningkatkan penetrasi ke segmen OE dan dimulainya pasokan ke Low Cost Green Car (LCGC) dengan memanfaatkan ukuran pelek yang lebih kecil. Secara keseluruhan memberikan dampak penjualan bersih ban radial menurun dari Rp 4.587 milyar pada tahun 2012 menjadi Rp 4.303 milyar pada tahun 2013.

Radial Tire

Radial tires tend to be better suited for comfortable ride and safer higher-speed operation on good condition roads and generally offer better vehicle handling, longer tread life and better shock absorption compared to bias tires.

Due to the characteristics of radial tires, these are mainly shipped to developed countries where infrastructure tends to be good. Currently, radial tire production primarily comprises radial tires for passenger cars and light trucks. The Company is in the process of developing its own manufacturing capacity for TBR tires and plans to have an installed capacity to manufacture up to 2,200 tires per day by 2017.

Radial tire sales accounted for 35% of the Company's net sales in 2013. Although sales to the domestic replacement and OE market remained strong, overall radial tire sales volumes declined from 11.0 million tires in 2012 to 10.4 million tires in 2013 due to weak export markets. Average selling prices declined slightly due to a change in product mix as the Company increased its penetration into the OE segment and started to supply to the Low Cost Green Car (LCGC), which utilizes smaller rim sizes. Due to these factors net sales of radial tires declined from Rp. 4,587 billion in 2012 to Rp. 4,303 billion in 2013.

Ban Bias

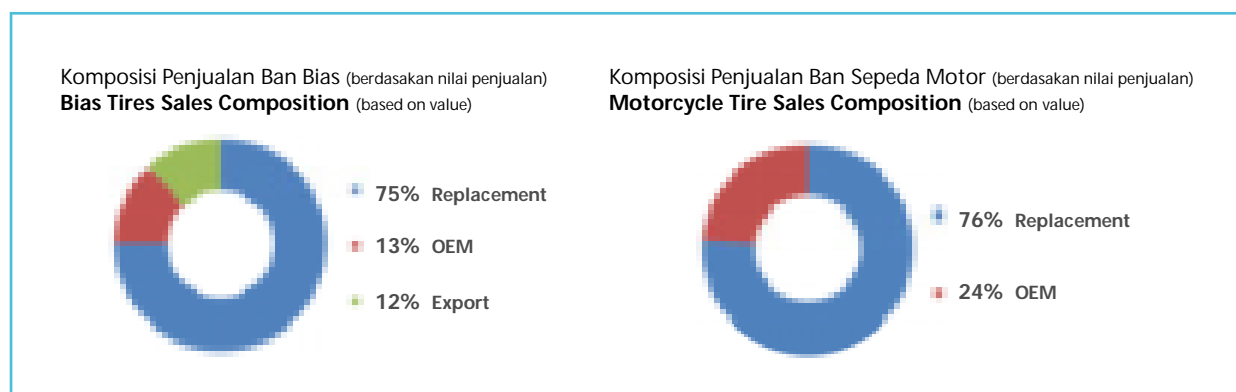
Perusahaan mulai memproduksi ban bias pada awal 80-an dan terus menjadi pemimpin pasar di segmen produk ini. Ban bias terutama cocok untuk penggunaan jalan dengan kondisi kurang bagus. Selain itu, ban bias berkarakter tahan lama dan mampu menahan beban lebih.

Karena karakter ban bias umumnya digunakan di negara-negara berkembang. Berbagai jenis produk ban bias meliputi ban mobil penumpang, ban truk ringan, ban truk besar dan bus, ban industri dan ban pertanian. Segmen ban bias memberi kontribusi 35% terhadap total penjualan pada tahun 2013. Meskipun ada kenaikan volume penjualan dari 4,3 juta ban di tahun 2012 menjadi 4,5 juta ban pada tahun 2013, penjualan bersih ban bias sedikit menurun dari Rp 4.373 milyar pada tahun 2012 menjadi Rp 4.283 milyar pada tahun 2013. Hal ini disebabkan perubahan dalam bauran penjualan produk menyusul pergeseran permintaan ke arah ukuran pelek yang lebih kecil sehingga menurunkan harga jual rata-rata.

Bias Tire

The Company started its bias tire production in the early 80s and continues to be market leader in this product segment. Bias tires are primarily suited for usage on poor conditioned roads. Furthermore, they are durable and resistant to bursting resulted from overloading.

Because of these features, bias tires are mainly used in developing countries. The Company's bias product range includes passenger cars, light trucks, trucks and buses, industrial tires and agricultural tires. The bias tire segment contributed 35% to total sales in 2013. Despite an increase in sales volumes from 4.3 million tires in 2012 to 4.5 million tires in 2013, net sales of bias tires declined slightly from Rp 4,373 billion in 2012 to Rp 4,283 billion in 2013, due to changes in sales mix as demand shifted towards smaller rim sizes and thus lowered average selling prices.



Ban Sepeda Motor

Produksi ban sepeda motor dimulai pada tahun 1971 dan sejak saat itu Perusahaan tumbuh menjadi pemimpin pasar di pasar ban pengganti di dalam negeri. Saat ini, produksi ban sepeda motor hampir sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik. Perusahaan memproduksi berbagai macam ban sepeda motor merek IRC, berdasarkan perjanjian lisensi, dan juga memproduksi merek sendiri bernama Zeneos. Pendapatan penjualan ban sepeda motor memberikan kontribusi 24% terhadap total penjualan konsolidasi perusahaan pada tahun 2013. Penjualan bersih ban sepeda motor meningkat dari Rp 2.742 milyar pada tahun 2012 menjadi Rp 3.008 milyar di tahun 2013 karena terus tumbuhnya volume penjualan dari 21,4 juta ban di tahun 2012 menjadi 23,8 juta unit pada tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh karena terjadinya pemulihan pasar OE dan pertumbuhan yang kuat di pasar ban pengganti di dalam negeri, selain sedikit peningkatan harga jual rata-rata.

Motorcycle Tire

Manufacturing of motorcycle tires started in 1971 and the Company has since then grown to be the market leader in the domestic replacement market. Presently, the production of motorcycle tires almost solely caters the domestic market. The Company manufactures a full range of IRC brand motorcycle tires under a licensing agreement and is also producing its own brand named Zeneos. Motorcycle tire sales revenue contributed 24% to total consolidated sales of the Company in 2013. Net sales of motorcycles tires increased from Rp 2,742 billion in 2012 to Rp 3,008 billion in 2013 as sales volumes continued to grow from 21.4 million tires in 2012 to 23.8 million tires in 2013 due to a recovery in the OE market as well as continued strong growth in the domestic replacement market and a slight increase in average selling prices.

Kain Ban Karet Sintesis

Divisi kain ban dan karet sintetis Perusahaan memproduksi bahan baku untuk produksi ban, dan terintegrasi sebagai divisi perusahaan sejak akhir tahun 2004. Sebagian besar produksi kain ban dan karet sintetis untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan sendiri dan menjual kelebihan produksinya kepada pihak ketiga.

Kain Ban

Divisi kain ban Perusahaan adalah salah satu produsen kain ban terbesar di Asia Tenggara dan fasilitasnya dirancang untuk menghasilkan kain ban berkualitas tinggi. Kain ban adalah bahan baku yang terbuat dari benang filamen atau poliester yang ditunen menjadi kain, dibentangkan untuk meningkatkan kekuatan tarikan dan kemudian dicelup ke dalam larutan kimia untuk memfasilitasi ikatan dengan senyawa karet. Pabrik kain ban perusahaan memiliki kapasitas produksi 40.000 ton/tahun pada akhir tahun 2013. Komposisi volume produksi adalah 74% kain ban nilon-6, 7% kain ban nilon-66, dan 19% kain ban poliester.

Pendapatan penjualan kain ban kepada pihak ketiga menurun pada tahun 2013 menjadi Rp 206 milyar dari Rp 297 milyar pada tahun 2012 karena tetap lesunya permintaan dari pasar ekspor.

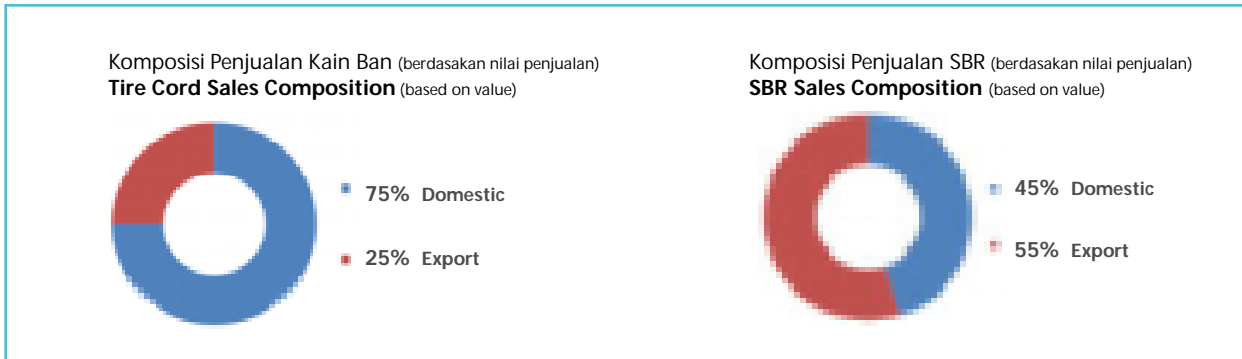
Tire Cord and Synthetic Rubber

The Company's tire cord and synthetic rubber divisions produce raw materials for the production of its tires and were integrated as the Company's divisions since the end of 2004. The Company is largely self-sufficient for its own tire production and sells excess production of tire cord and synthetic rubber to third parties.

Tire Cord

The Company's tire cord division is one of South-East Asia's largest tire cord manufacturers and its facilities were designed to produce high quality tire cords. Tire cord is a raw material that is made from filaments or polyester which are woven into a fabric, stretched to increase tensile strength and then treated with chemicals to facilitate bonding with rubber compounds. The Company's tire cord plant has an annual tire cord production capacity of 40,000 tons at the end of 2013. The production volume composition was 74% nylon-6 tire cord, 7% nylon-66 tire cord and 19% polyester tire cord.

Tire cord sales revenue to third parties declined in 2013 to Rp 206 billion from Rp 297 billion in 2012 as demand from the export markets remained sluggish.



Karet Sintetis

Karet sintetis (SBR) terbuat dari bahan baku yang berasal dari bahan turunan minyak bumi. Perusahaan memproduksi SBR, suatu bentuk karet sintetis, yang merupakan sumber utama bahan yang digunakan dalam pembuatan ban. Fasilitas produksi perusahaan adalah pabrik SBR pertama dan satu-satunya di Indonesia, serta pabrik SBR yang pertama di kawasan Asia Tenggara. Pada akhir tahun 2013, pabrik memiliki kapasitas produksi tahunan sebesar 75.000 ton. Penjualan SBR kepada pihak ketiga pada tahun 2013 turun menjadi Rp 548 milyar dari Rp 577 milyar pada tahun 2012 menyusul penurunan harga jual karet sintetis. Komposisi volume produksi di pabrik SBR pada tahun 2013 adalah 56% SBR 1712 dan 44% SBR 1502.

Synthetic Rubber

Synthetic rubber is made from raw materials derived from petroleum. The Company produces SBR, a form of synthetic rubber, which is a primary source of material used in the manufacturing of tires. The Company's production facility is the first and only SBR plant in Indonesia and the first Southeast Asian SBR plant. By the end of 2013, the plant had an annual production capacity of 75,000 tons. SBR sales to third parties in 2013 decreased to Rp 548 billion compared to Rp 577 billion in 2012 as the selling price of synthetic rubber declined. The production volume composition in the Company's SBR plant in 2013 is 56% of SBR 1712 and 44% of SBR 1502.



Tinjauan Keuangan Konsolidasi

Consolidated Financial Review

Neraca

Aset Lancar

Selama tahun 2013 aset lancar perusahaan meningkat 31% dari Rp 5.194 milyar pada 2012 menjadi Rp 6.844 milyar. Kas dan setara kas naik lebih dari dua kali lipat dan mencapai Rp 1.999 milyar pada akhir tahun 2013. Aset keuangan lainnya meningkat menjadi Rp 237 milyar pada tahun 2013 dari Rp 95 milyar pada 2012. Piutang dagang sedikit meningkat menjadi Rp 1.887 milyar, akibat perpanjangan ketentuan pembayaran di pasar tertentu. Persediaan meningkat sebesar 23% menjadi Rp 1.820 milyar pada tahun 2013 dibandingkan dengan Rp 1.479 milyar di tahun sebelumnya karena tingkat persediaan yang lebih tinggi dalam bentuk barang jadi dan bahan baku.

Aset Tetap

Aset tetap Perusahaan sedikit meningkat dari Rp 6.122 milyar pada tahun 2012 menjadi Rp 6.416 milyar pada tahun 2013, umumnya karena pembelian mesin-mesin pabrik baru dan peralatan untuk tujuan debottlenecking.

Liabilitas

Pada akhir tahun 2013, jumlah liabilitas perusahaan meningkat menjadi Rp 9.626 milyar dari Rp 7.391 milyar pada akhir 2012. Total liabilitas lancar perusahaan sedikit menurun menjadi Rp 2.964 milyar per akhir tahun 2013 dari Rp 3.020 milyar pada tahun sebelumnya, sebagai akibat porsi hutang jangka panjang yang jatuh tempo saat ini telah dibayar ketika obligasi lama dibayar dengan dibiayai obligasi baru.

Total liabilitas tidak lancar perusahaan naik menjadi Rp 6.662 milyar pada akhir tahun 2013 dari Rp 4.371 milyar pada akhir 2012. Hal ini disebabkan penyesuaian kurs translasi dalam pencatatan obligasi berdenominasi Dollar AS, serta nilai penerbitan obligasi lebih tinggi dari yang dibutuhkan untuk membiayai kembali obligasi sebelumnya.

Balance Sheet

Current Assets

During 2013, the Company's current assets increased 31% from Rp 5,194 billion to Rp 6,844 billion. Cash and cash equivalents more than doubled and stood at Rp 1,999 billion at the end of the year. Other financial assets increased to Rp 237 billion in 2013 from Rp 95 billion in 2012. Trade receivables increased slightly to Rp 1,887 billion as terms of payment were extended in certain markets. Inventories increased by 23% to Rp 1,820 billion as compared to Rp 1,479 billion in previous year due to higher inventory levels in finished goods and materials.

Fixed Assets

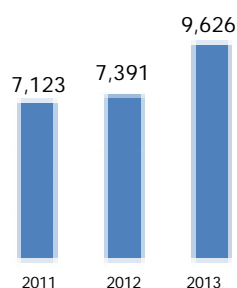
The Company's fixed assets increased slightly from Rp 6,122 billion in 2012 to Rp 6,416 billion in 2013 mainly due to the acquisition of new factory machinery and equipment for debottlenecking purposes.

Liabilities

At the end of 2013, the Company's total liabilities increased to Rp 9,626 billion from Rp 7,391 billion at the end of 2012. The Company's total amount of current liabilities declined slightly to Rp 2,964 billion at the end of 2013, as compared to Rp 3,020 billion in the previous year, as the current portion of long term debt was paid when the previous bond was refinanced.

The Company's total amount of non-current liabilities increased to Rp 6,662 billion at the end of 2013 versus Rp 4,371 billion at the end of 2012 due to a translational adjustment in the recording of the USD denominated bond as well as issuing a higher notional amount than required to refinance the previous bond.

Jumlah Liabilitas (dalam Rp Milyar)
Total Liabilities (in Rp Billion)



Laporan Laba Rugi

Penjualan Bersih

Perusahaan mencatat penjualan bersih konsolidasi sebesar Rp 12.353 milyar pada tahun 2013, atau sedikit turun sebesar 1,8% dari Rp 12.579 milyar pada tahun 2012. Penyebab utama dari penurunan penjualan yang tipis ini adalah kelesuan pasar ekspor pada paruh awal tahun 2013, di mana penjualan turun 10% dari tahun ke tahun. Di sisi lain kondisi pasar domestik tetap solid, secara umum dapat mengimbangi penurunan kinerja ekspor sehingga dampak penurunan penjualan konsolidasi relatif tertahan. Pada tahun 2013, ban radial dan bias masing-masing memberikan kontribusi 35% terhadap total penjualan, diikuti 24% dari ban sepeda motor dan 6% sisanya disumbang bisnis non ban dengan komposisi 4% dari karet sintetis dan 2% dari kain ban.

Pasar terbesar Perusahaan tetaplah pasar ban pengganti (replacement) di dalam negeri. Hal ini terlihat dari penjualan yang naik 4,1% menjadi Rp 6.731 milyar pada tahun 2013 dari Rp 6.467 milyar pada tahun 2012. Pasar ban pengganti cenderung lebih stabil dibandingkan pasar OE karena memiliki sifat non-discretionary.

Penjualan ke pasar OE sedikit menurun sebesar 2,2% menjadi Rp 1.544 milyar di tahun 2013 dibandingkan Rp 1.579 milyar pada tahun 2012. Hal ini dipicu melemahnya pasar komoditas serta kelesuan permintaan kendaraan komersial dari sektor-sektor tertentu yang menyebabkan penurunan penjualan ban bias ke segmen OE. Di sisi lain penjualan ban radial ke pasar OE meningkat lebih dari dua kali lipat untuk dua tahun secara berturut-turut. Penjualan ekspor menurun sebesar 10% sebagian besar disebabkan kelesuan ekonomi di pasar utama di negara maju, dikombinasikan dengan pencabutan tarif anti dumping ban China di AS yang berdampak negatif terhadap penjualan perusahaan ke AS.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan terdiri dari bahan baku yang digunakan, tenaga kerja langsung, biaya produksi dan perubahan pada nilai produk yang masih dalam proses produksi dan barang jadi, sedikit menurun dari Rp 10.251 milyar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 menjadi Rp 10.079 milyar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. Biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi menurun lebih lanjut pada tahun 2013 menjadi Rp 6.998 milyar dari Rp 7.544 milyar pada tahun 2012. Hal ini menggambarkan harga bahan baku yang lebih rendah, khususnya karet alam dan karet sintetis. Penurunan ini diimbangi oleh peningkatan biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi lainnya sehingga menghasilkan marjin laba kotor yang relatif tidak berubah pada tahun 2013 yaitu 18,4% dibandingkan 18,5% pada tahun 2012.

Income Statement

Net sales

The Company recorded consolidated net sales of Rp 12,353 billion in 2013, a slight decline of 1.8% compared to recorded sales of Rp 12,579 billion in 2012. The main factor for the slight decline in sales is the sluggish export market in the first half of 2013, where sales declined 10% year-on-year. On the other hand, the domestic market remained strong largely offsetting the decline in exports and as such, the decrease in consolidated sales was only limited. In 2013, both radial and bias tires contributed each 35% to total sales, followed by 24% from motorcycle tires and the remaining 6% were contributed by the Company's non-tire businesses with contributions of 4% from synthetic rubber and 2% from tire cord.

The largest market for the Company's tires remained the domestic replacement market where sales increased by 4.1% to reach Rp 6,731 billion in 2013 compared to Rp 6,467 billion in 2012. The replacement market tends to be more stable than the OE market due to its non-discretionary nature.

Sales to the OE market declined slightly by 2.2% to Rp 1,544 billion versus Rp 1,579 billion in 2012 due to weaker commodities markets leading to weaker demand for commercial vehicles from certain sectors which caused a decline in bias tires sales to the OE segment. On the other hand, radial tires sales to the OE market more than doubled for a second consecutive year. Export sales declined by 10% due to mainly weak economic conditions in major developed markets combined with the lifting of anti dumping tariffs on Chinese tires in the US which had a negative impact on the Company's sales to the US.

Cost of sales

Cost of sales, comprising raw materials used, direct labor, manufacturing expenses and changes in work in process and finished goods, declined slightly from Rp 10,251 billion for the year ended December 31, 2012 to Rp 10,079 billion for the year ended December 31, 2013. The costs of raw materials used in production declined further in 2013 to Rp 6,998 billion from Rp 7,544 billion in 2012 reflecting lower raw material prices, in particular natural and synthetic rubber. This decline was offset by an increase in direct labor costs and other manufacturing expenses resulting in a largely unchanged gross profit margin in 2013 of 18.4% versus 18.5% in 2012.

Beban Usaha

Beban penjualan melonjak sebesar 44% pada tahun 2013 karena tingginya peningkatan pemberian insentif, potongan harga dan biaya bonus sebagai respons dari kondisi harga bahan baku yang terkendali dikombinasikan dengan kompetisi yang intens di pasar dan pengganti. Selain itu, biaya transportasi juga meningkat karena lonjakan biaya bahan bakar yang kemudian menyebabkan kenaikan beban biaya pengiriman perusahaan. Biaya iklan dan promosi sedikit meningkat karena Perusahaan terus membangun brand equity. Gaji dan tunjangan yang lebih tinggi di sisi biaya penjualan serta biaya umum dan administrasi mencerminkan penyesuaian upah tahunan.

Laba Bersih

Perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp 120 milyar pada tahun 2013 atau Rp 35 laba per saham. Laba bersih Perusahaan sangat dipengaruhi oleh dampak kerugian selisih kurs, terutama karena translasi kurs mata uang asing terhadap obligasi yang sedang berjalan, 500 juta Dolar AS.

Beban keuangan meningkat dalam Rupiah akibat depresiasi rupiah terhadap Dolar AS atas beban bunga. Keuntungan dan kerugian lainnya termasuk keuntungan dari selisih antara suku bunga aktual yang dibayarkan dan suku bunga efektif yang dicadangkan untuk obligasi sebelumnya sudah berakhir.

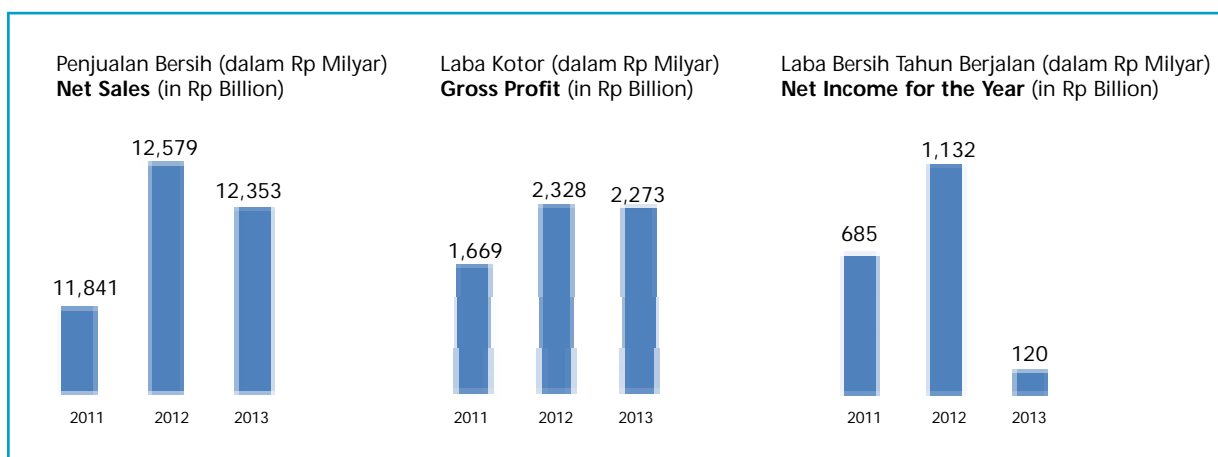
Operating expenses

Selling expenses increased by 44% in 2013 due to a sharp increase in incentives, rebates and bonus expenses resulting from the benign pricing environment in raw materials combined with intensifying competition in the replacement market. Furthermore, transportation expenses increased as higher fuel costs translated into higher freight costs charged to the Company. Advertising and promotion expenses increased to a lesser extent as the Company continued to build its brand equity. Salaries and allowance were higher in both selling and general and administrative expenses to reflect the annual wage adjustments.

Net income

The Company generated a net income of Rp 120 billion in 2013 or Rp 35 of basic earnings per share. The Company's bottom line was severely impacted by a foreign exchange loss primarily because of the foreign currency translation of the outstanding USD 500 million bond.

Finance costs increased in Rupiah terms due to the depreciation of the Rupiah versus the US dollar. Other gains and losses included an accounting gain resulting from the difference between the actual and effective interest rate used when the previous bond was retired.



Arus Kas

Kas bersih untuk kegiatan operasional

Perusahaan menghasilkan Rp 1.299 milyar dari kas bersih yang disediakan dalam kegiatan operasi pada tahun 2013 dari Rp 1.707 milyar pada tahun 2012. Penurunan ini terutama disebabkan pembayaran yang lebih tinggi kepada pemasok menyusul depresiasi rupiah terhadap Dolar AS, sebab bahan baku utama ban dibayar dalam Dolar AS, selain penerimaan kas yang lebih rendah dari pelanggan karena penjualan menurun pada tahun 2013 dibandingkan dengan 2012.

Kas bersih yang digunakan dalam kegiatan investasi

Kas bersih perusahaan yang digunakan untuk kegiatan investasi menurun menjadi Rp 920 milyar pada tahun 2013 dari Rp 1.349 milyar pada tahun 2012. Penurunan ini terutama disebabkan oleh belanja modal yang lebih rendah selama tahun 2013. Belanja modal yang cukup besar pada tahun 2012 antara lain; akuisisi sekitar 100 hektar tanah di Karawang untuk pembangunan fasilitas pengujian ban dan fasilitas manufaktur.

Kas bersih yang disediakan oleh kegiatan pembiayaan

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pembiayaan tercatat Rp 557 milyar pada tahun 2013 dibandingkan dengan Rp 48 milyar pada tahun 2012. Kenaikan ini disebabkan Perusahaan menerbitkan obligasi yang melebihi jumlah yang diperlukan untuk membiayai kembali obligasi sebelumnya.

Cash Flow

Net cash provided (used in) by operating activities

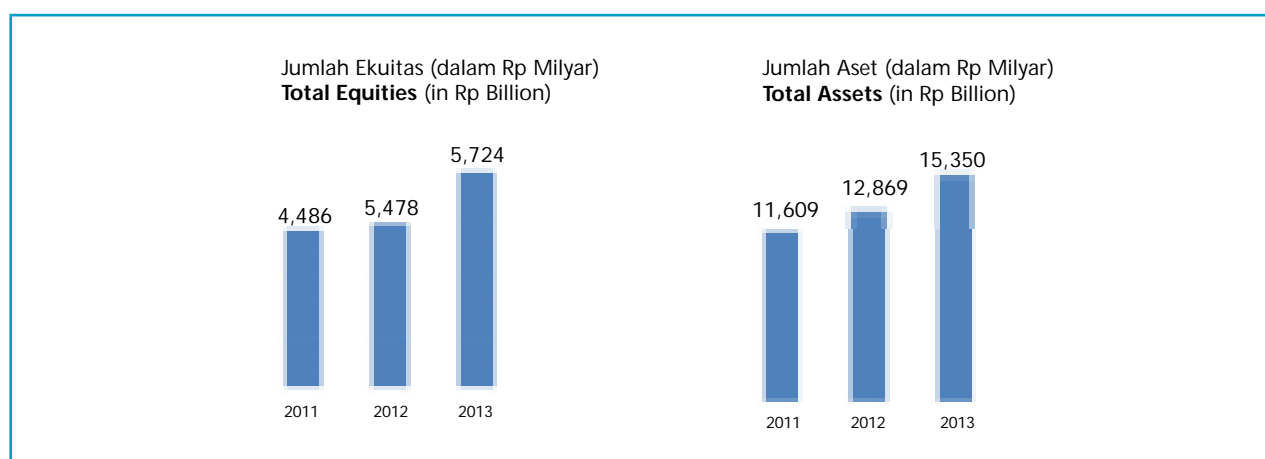
The Company generated Rp 1,299 billion of net cash from operating activities in 2013 compared to Rp 1,707 billion in 2012. The decline was primarily due to depreciation of the Rupiah against the US Dollar as major raw materials were paid in US Dollar while sales were mainly in Rupiah. The decline of sales in 2013 compared to 2012 also contributed to lower cash generation.

Net cash used in investing activities

The Company's net cash used in investing activities declined to Rp 920 billion in 2013 from Rp 1.349 billion in 2012 due to lower capital expenditures spent in the year. 2012 recorded major capital expenditures such as the acquisition of around 100 hectares of land in Karawang for the construction of the tire testing track and manufacturing facilities.

Net cash provided by financing activities

Net cash provided by financing activities stood at Rp 557 billion in 2013 compared to net cash used of Rp 48 billion in 2012 as the Company issued bonds in excess of the amount required to refinance the previous bonds.



Profil Likuiditas

Liquidity Profile

The Company's liquidity profile is reflected in below ratio
Profil likuiditas Perusahaan tercermin di bawah rasio

Rasio	2013	2012	Ratio
Quick Ratio	152%	123%	Quick Ratio
Rasio Lancar	234%	171%	Current Ratio
Rasio Solvabilitas	6%	21%	Solvency Ratio

Rasio Solvabilitas Perusahaan memburuk akibat depresiasi rupiah yang memberi dampak negatif terhadap profitabilitas dan peningkatan level liabilitas dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Quick Ratio dan Rasio Lancar perusahaan meningkat pada 2013 dibandingkan 2012, karena kondisi kas yang lebih tinggi dan kewajiban lancar yang lebih rendah sebagai akibat porsi saat ini dari utang jangka panjang telah dibayar ketika obligasi sebelumnya dibiayai kembali.

Perusahaan melakukan penilaian piutang atas kemungkinan penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Jika terjadi penurunan nilai piutang, maka penurunan tersebut harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen menentukan mengenai apakah terdapat bukti-bukti yang obyektif bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi. Manajemen juga menentukan metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang dikaji secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara taksiran kerugian dan kerugian aktual. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berpendapat tidak perlu ada pencadangan piutang ragu-ragu.

The Company's Solvency Ratio deteriorated due to the depreciating Rupiah which negatively affected profitability and increased liability levels in Rupiah terms. On the other hand, the Company's Quick and Current Ratios improved in 2013 as compared to 2012 due to higher cash levels and lower current liabilities as the current portion of long term debt was paid when the previous bond was refinanced.

The Company assesses its accounts receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a determination as to whether there is objective evidence that a loss event has occurred. Management also determines the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows that are reviewed regularly to reduce any difference between estimated loss and actual loss.

Based on this assessment, the management believes that no allowance for doubtful accounts is required.

Struktur Modal

Capital Structure

Rasio utang terhadap ekuitas perusahaan pada tahun 2013 adalah 104% dibandingkan dengan 72% pada tahun 2012. Rasio utang terhadap ekuitas bersih pada tahun 2013 adalah 69%, atau naik dari 56% pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan depresiasi rupiah terhadap Dolar AS, selain peningkatan nominal utang baru yang sedang berjalan.

Per tanggal 31 Desember 2013, saldo utang Perusahaan tercatat sebesar Rp 5.961 milyar (500 juta Dolar AS), yang mewakili saldo pokok terutang atas obligasi yang jatuh tempo 2018. Perusahaan juga mempertahankan fasilitas modal kerja dengan HSBC dan CIMB Niaga untuk membiayai operasi Perusahaan.

The Company's Debt to Equity ratio in 2013 was 104% as compared to 72% in 2012. The Company's Net Debt to Equity ratio in 2013 was 69% as compared to 56% in the previous year. The increase is attributable to the depreciating Rupiah versus the US dollar and the increase in outstanding debt as a higher amount in new bonds were issued than required to refinance the previous bond.

As of December 31, 2013, indebtedness amounted to Rp 5,961 billion (USD 500 million), all of which represents the principal amount outstanding under the 2018 Bonds. The Company also maintains working capital facilities with HSBC and CIMB Niaga to fund Company's operations.

Belanja Modal

Capital Expenditure

Belanja modal tahun 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp 798 milyar dan Rp 1.973 milyar.

Anggaran belanja modal untuk 2014 terutama akan digunakan untuk pemeliharaan, debottlenecking, pembangunan proving ground di Karawang dan pengembangan lini produksi ban TBR, yang rencananya akan didanai dari kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional serta sebagian dana dari hasil penerbitan obligasi pada bulan Februari 2013.

Tahun 2012 belanja modal terutama didanai oleh uang yang dihasilkan dari operasi dan likuidasi investasi sementara.

Capital expenditure in 2013 and 2012, were Rp 798 billion and Rp 1,973 billion respectively.

The capital expenditure budget for 2014 will primarily be used for maintenance, debottlenecking exercises, the construction of a proving ground in Karawang and the development of the TBR tire manufacturing line, which the management plans to fund from cash generated from operations and from a portion of the proceeds of the bonds issued in February 2013.

In 2012 capital expenditures were primarily funded by cash generated from operations and liquidation of temporary investments.

Aspek Pemasaran

Market Outlook

Prospek industri otomotif di Indonesia ditopang dengan masih rendahnya tingkat penetrasi kendaraan dan kenaikan tingkat pendapatan. Karena itu penjualan kendaraan dan permintaan ban akan terus tumbuh. Perusahaan juga akan terus melakukan penetrasi di segmen OE dengan cara secara selektif memberikan pasokan ban ke model mobil yang populer, termasuk Low Cost Green Car yang dinilai sebagai pendorong dalam penjualan otomotif di Indonesia.

Sejalan dengan menguatnya posisi di segmen OE, prospek Perusahaan di pasar ban radial pengganti di dalam negeri tetap solid karena potensi multiplier effectnya. Prospek penjualan ban bias sedikit turun akibat adanya ketidakpastian harga-harga komoditas sehingga menekan permintaan ban kendaraan komersial dari sektor komoditas terkait.

Di sisi lain penjualan ban sepeda motor terlihat cerah sejalan dengan adanya kenaikan permintaan akibat peningkatan populasi sepeda motor dan siklus penggantian ban yang relatif cepat.

Pembangunan proyek-proyek infrastruktur yang diharapkan semakin banyak dan kondisi jalan yang bertambah baik akan menjadi pendorong proses radialisasi ban truk dan bus. Perusahaan memiliki posisi yang lebih baik untuk mengoptimalkan peluang tersebut karena menjadi pionir dalam pengembangan kapasitas produksi ban radial truk dan bus di Indonesia.

Situasi di pasar ekspor semakin membaik setelah melalui tahun yang penuh tantangan. Prospek penjualan ekspor terlihat cerah karena didukung pemulihan ekonomi di AS, yang merupakan tujuan ekspor terbesar dari Perusahaan.

Selain itu kondisi ekonomi di Eropa terlihat menggembirakan yang akan berdampak positif terhadap pemulihan penjualan ekspor. Meredanya ketegangan di Timur Tengah meningkatkan sentimen positif terhadap bisnis. Ditambah dengan kenaikan bauran produk di wilayah tersebut, menciptakan prospek di masa mendatang. Perusahaan selalu mencari peluang baru di pasar global dan karenanya sedang menjajaki peluang di negara-negara di bagian selatan dari benua Afrika dan Amerika Latin.

The combination of a low vehicle penetration rate combined with rising income levels underline the prospective outlook for the automotive industry in Indonesia. Vehicle sales and demand for tires should therefore continue to grow. The Company will also continue to penetrate the OE segment by supplying to selected popular car models, including the Low Cost Green Car which is considered to be the next driver in Indonesian automotive sales.

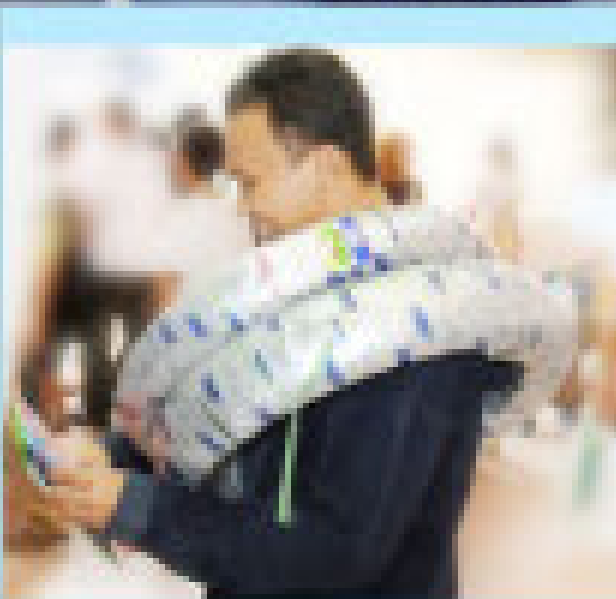
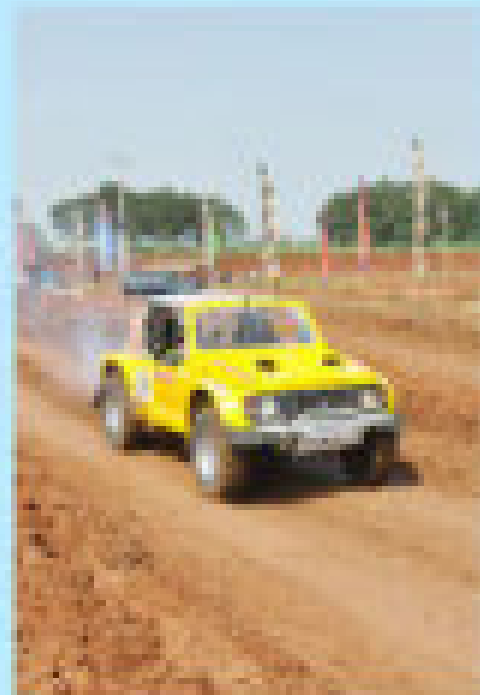
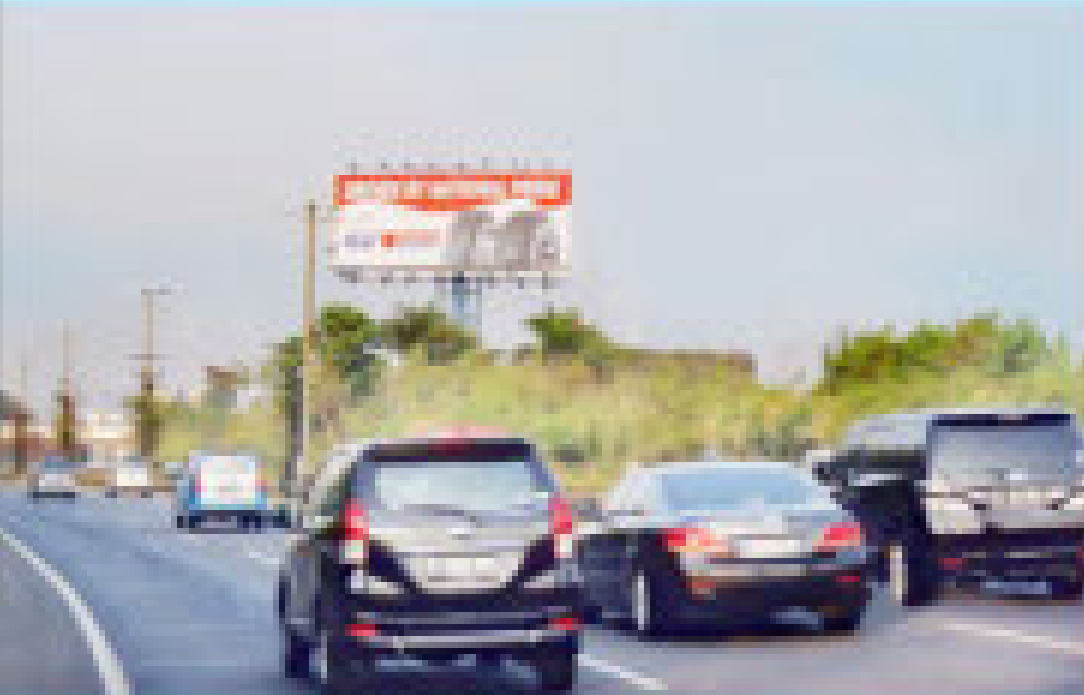
As the Company grows its presence in the OE radial tire segment, the prospective position in the domestic radial tire replacement market remains solid because of the expected multiplier effect. The outlook for the Company's bias tire sales is slightly dampened due to uncertainty about commodity prices and hence demand for commercial vehicle tires from commodity related sectors.

On the other hand motorcycle tire sales look bright due to an increasing motorcycle population and the relatively short replacement cycle for motorcycle tires.

The expected roll out of more infrastructure projects in Indonesia and better road conditions will be drivers for the radialization of truck and bus tires. The Company is well positioned to capitalize on this opportunity as it is a pioneer in establishing truck and bus radial tire production capacity in Indonesia.

The situation on the export markets is improving after a challenging year. On the back of economic growth in the US, the Company's biggest export destination, the outlook for export sales are bright.

In addition, the economic situation in Europe looks encouraging which should also contribute to the recovery in export sales. The easing tensions in the Middle East improved business sentiment. Combined with an improved product mix in this region, brighter prospects are ahead. The Company is always seeking new opportunities in the global market and as such is exploring opportunities in countries in the southern part of the African continent and Latin America.



Pemasaran dan Distribusi

Marketing and Distribution

Memperkuat Ekuitas Merek

Selama tahun 2013, Perusahaan terus memperkuat ekuitas merek (Brand Equity) melalui berbagai strategi pemasaran dan pendekatan IMC (Integrated Marketing Communication) guna mempertahankan kepemimpinan pasar di industri ban nasional.

Kegiatan yang berorientasi pada pelanggan (customer oriented) dan meningkatkan value mencakup antara lain pengembangan produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen, peningkatan penjualan di pasar Original Equipment Manufacturing (OEM), dan perluasan saluran distribusi yang mendekati konsumen. Pendekatan IMC menekankan pada perluasan saluran markom seperti iklan, publikasi, media luar ruang dan media sosial (Twitter, Facebook) serta melanjutkan dukungan menjadi sponsor dalam kegiatan olahraga otomotif domestik dan internasional. Selain itu, secara rutin mengikuti kegiatan pameran berskala nasional dan internasional (Pekan Raya Jakarta dan Indonesia International Motor Show/IIMS).

Strengthening Brand Equity

During the year 2013, Gajah Tunggal continued to strengthen its brand equity through various marketing strategies and an IMC (Integrated Marketing Communication) approach in order to maintain its market leadership in the national tire industry.

Customer-oriented activities and value creation includes the development of a quality product in accordance with the wishes of the consumer, increased sales in the Original Equipment Manufacturing (OEM) market and the expansion of distribution channels to approach consumers. The IMC approach emphasizes the expansion of marketing communication (Marcom) channels such as advertising, publications, outdoor media and social media (Twitter, Facebook) and continued sponsorship support in the activities of domestic and international motor sports, in addition to regularly participate in national and international exhibitions (Jakarta Fair and Indonesia International Motor Show / IIMS).



R&D dan Penguasa LGCC

Pengembangan produk yang didukung penuh oleh upaya Penelitian dan Pengembangan (Research and Development /R&D) yang semakin intensif, ditandai dengan penambahan tenaga ahli dan fasilitas R&D termasuk dimulainya pembangunan fasilitas trek pengujian ban (proving ground) di Karawang, Jawa Barat pada 2014. Upaya ini sejalan dengan strategi untuk memperkuat posisi pemimpin pasar di segmen OEM khususnya untuk ban mobil penumpang (Passenger Car Radial/PCR). Perusahaan berhasil menjadi pemasok terbesar untuk pasar LGCC - Low Cost Green Car yang baru diluncurkan oleh beberapa APM (Agen Pemilik Merek) seperti Toyota Ayla dan Daihatsu Ayla yang menjadi mitra menjelang akhir tahun 2013.

R&D and the ruler of the LGCC

Product development is fully supported by the intensified efforts of Research and Development (R&D), marked by the addition of experts and R&D facilities including the commencement of the construction of the tire testing track facility (proving ground) in Karawang, West Java. This effort is in line with the strategy to strengthen the position of market leader in the OEM segment, especially for passenger car tires (Passenger Car Radial / PCR). Gajah Tunggal managed to become a major supplier to the LGCC (Low Cost Green Car) market, in which several brands launched new models such as Toyota Ayla and Daihatsu Ayla at the end of 2013.

Kegiatan IMC (Integrated Marketing Communication)

Untuk meningkatkan awareness, perusahaan semakin aktif menggunakan media luar ruang dengan menempatkan 14 billboard di titik-titik strategis di beberapa kota di Indonesia seperti Tangerang, Semarang, Yogya, Solo, Surabaya, Denpasar, Makassar, Medan, Jambi dan Palembang. Perusahaan juga menambah signboard merek-merek yang dimiliki di lebih dari 150 toko di seluruh Indonesia. Perusahaan juga terus mengoptimalkan media online (www.gt-tires.com, www.gtradial.co.id, www.ircinoac.co.id, dan www.zeneos-tires.com) dan media sosial (Facebook dan Twitter) sebagai sarana untuk mengedukasi, customer experience, dan interaksi (engagement) dengan konsumen.

Perusahaan juga aktif mendukung kegiatan komunitas dan klub otomotif seperti Safety Defensive Consultant Indonesia (SDCI). Dukungan terhadap kegiatan olah raga otomotif terus dilakukan di tanah air seperti kejuaraan nasional speed off road, balap mobil touring, slalom dan drifting untuk mobil dan kejuaraan nasional road race (Indoprix), motocross dan beberapa kejuaraan daerah untuk sepeda motor. Perusahaan juga turut ambil bagian sebagai sponsor untuk Borneo Extreme Adventure Off Road di Sabah, Malaysia dan juga mengirimkan GT Radial Drift Team untuk berlomba di ajang Formula Drift Asia yang berlangsung di Australia, Malaysia dan Thailand.

Selain itu Perusahaan biasanya meluncurkan produk-produk terbaru melalui ajang kegiatan Pekan Raya Jakarta (PRJ), Indonesia International Motor Show (IIMS) dan Pameran Dagang Indonesia (Indonesia Trade Expo).

Distribusi dan Kemitraan

Bisnis Perusahaan didukung oleh jaringan distribusi yang luas dengan lebih dari 1.000 cabang di seluruh Indonesia yang memasarkan produk kendaraan roda empat dan lebih dari 3.000 cabang di seluruh Indonesia yang memasarkan produk kendaraan roda dua.

Tahun 2013, Perusahaan juga memperkuat jaringan "TireZone", outlet ritel modern yang dikembangkan secara internal oleh perusahaan bekerjasama dengan pemilik toko ban di seluruh Indonesia, serta beberapa outlet ritel bermitra dengan Carrefour, Ace Hardware dan LotteMart di 82 lokasi.

Perusahaan memiliki sejarah hubungan yang solid dengan semua distributornya, beberapa di antaranya telah bermitra selama lebih dari 30 tahun.

IMC Activities

To raise awareness, the Company intensively used outdoor media by placing 14 billboards at strategic points in several cities in Indonesia such as Tangerang, Semarang, Yogyakarta, Solo, Surabaya, Denpasar, Makassar, Medan, Jambi and Palembang. Gajah Tunggal also added signboard of brands owned by the Company in more than 150 stores throughout Indonesia. The Company continued to optimize online media (www.gt-tires.com, www.gtradial.co.id, www.ircinoac.co.id, and www.zeneos-tires.com) and social media (Facebook and Twitter) as a means to educate, enhance customer experience and interact (engagement) with consumers.

The Company is also actively supporting community activities and automotive clubs such as Safety Defensive Consultant Indonesia (SDCI). Support for the activities of the automotive sports were continued in our country such as the National Championship speed off road, touring car racing, slalom and drifting and the national road race Championships (Indoprix) and various regional motorcycle championship races. Gajah Tunggal was also a sponsor for the Borneo Adventure Extreme Off Road in Sabah, Malaysia and sent a GT Radial Drift Team to race in Formula Drift Asia in Australia, Malaysia and Thailand.

Gajah Tunggal usually launches the latest products at the Jakarta Fair, Indonesia International Motor Show (IIMS) and Indonesia Trade Expo.

Distribution and Partnership

Gajah Tunggal's business is supported by an extensive distribution network with more than 1,000 branches throughout Indonesia who market four-wheeled vehicles products and more than 3,000 branches throughout Indonesia, which markets products of two-wheeled vehicles.

In the year 2013, Gajah Tunggal also strengthen the network "TireZone", a modern retail outlet developed internally by the Company in cooperation with the owner of the tire shop across Indonesia as well as some retail outlets in partnership with Carrefour, Ace Hardware and LotteMart at 82 locations .

The Company has a history of solid relationships with all distributors, some of with whom the Company has collaborated for more than 30 years. .

Kemampuan distribusi di pasar replacement ini semakin ditingkatkan melalui pengembangan hubungan dengan beberapa APM (Agen Pemilik Merek) dimana Gajah Tunggal menjadi supplier untuk produk OEM yang diproduksi oleh APM yang menjadi partner perusahaan di dalam maupun luar negeri seperti Toyota, Daihatsu, Suzuki, Proton hingga Volvo. Penyebaran distribusi dan penjualan di seluruh Indonesia dan potensi pasar LGCC memungkinkan korporat bisa menangkap peluang sampai ke pelosok Nusantara.

Perusahaan memasok pasar ban internasional melalui jaringan penjualan global yang merangkul lebih dari 80 negara dan enam benua. Penjualan di pasar ban internasional ini didukung penuh oleh aliansi strategis dengan Michelin, dimana perusahaan memproduksi ban merek tertentu untuk mereka. Michelin juga pemegang 10% saham Gajah Tunggal, sebagai bukti komitmen kemitraan dalam jangka panjang. Manajemen percaya pengaturan strategi off take ekspor dengan pemain top global untuk beberapa pasar dunia yang paling ketat mewakili pengakuan mutu produk dan reputasi oleh pasar global.

Bauran Produk

Perusahaan sepanjang 2013 terus melakukan diversifikasi dan lini produk (line extension) di berbagai segmen baik ban mobil penumpang, ban sepeda motor maupun ban kendaraan komersial dengan meluncurkan beberapa produk ban baru. Di segmen ban mobil penumpang, perusahaan menambah ukuran dari berbagai tipe ban yang diminati konsumen seperti GT RADIAL CHAMPIRO ECO dan CHAMPIRO HPY guna memenuhi permintaan dari APM. Di samping memenuhi permintaan dari segmen konsumen yang menginginkan ban inch up atau modifikasi untuk kendaraan mereka.

Untuk ban sepeda motor, IRC sebagai merek sepeda motor nomor satu di Indonesia yang diproduksi oleh perusahaan, semakin memperkuat positioning-nya sebagai ban terbaik yang sesuai dengan semangat generasi muda. IRC mengeluarkan tipe ban baru yang tidak hanya stylish tetapi juga didukung oleh teknologi tinggi yang menjamin keamanan dan keselamatan penggunaannya. Dua tipe baru yang diluncurkan yaitu EXATO dan REBORN. Peluncuran kedua produk ini memperkuat posisi IRC sebagai merk ban terbaik di Indonesia. ZENEOS sebagai ban sepeda motor yang sepenuhnya dimiliki oleh perusahaan juga meluncurkan dua varian baru yaitu ZN 77 dan ZN 91. Produk yang ditujukan untuk memperkuat posisi sebagai ban pilihan masyarakat Indonesia.

Melalui upaya pengembangan produk yang semakin intensif, Perusahaan juga berupaya untuk meraih pangsa pasar yang lebih besar dalam segmen ban untuk kendaraan komersial dimana ban TBR (Truck & Bus Radial) yang diproduksi oleh perusahaan mulai menjadi ban OEM dari APM kendaraan komersial seperti Volvo di Thailand. Hal ini membuktikan keunggulan teknologi dan kualitas produk yang dihasilkan perusahaan.

The Company's distribution capability in the replacement market is further enhanced through the development of relationships with several OE Manufacturers to whom the Company supply its products both domestic and abroad to partners such as Toyota, Daihatsu, Suzuki, Proton and Volvo. The spread of the distribution and sales in Indonesia and the market potential of LGCC allow the Company to seize opportunities including in the remote areas in Indonesia.

The Company supplies the international tire market through a global sales network with a reach of more than 80 countries and six continents. Sales in the international tire market are fully supported by a strategic alliance with Michelin, where the Company manufactures tires for some of their brands. Michelin is also the owner of a 10% stake in Gajah Tunggal, as evidence of a long-term commitment in the partnership. Management believes that the strategy of "off take" export with some of the top players for the global market with the most stringent product quality and reputation requirements are a recognition for the Company and its products.

Product Mix

During the year 2013, Gajah Tunggal continued to diversify its product line (line extension) in various segments of passenger car tires, motorcycle tires and commercial vehicles tires with the launch of new products. In the passenger car tire segment, the Company increased the size of the various types of tires that are popular with consumers such as GT RADIAL CHAMPIRO ECO and CHAMPIRO HPY in order to meet the demands of the OE manufacturers. In addition, the Company also fulfilled the demand of consumers who want an "inch up" tire or modify the tires on their vehicles.

For motorcycle tires, IRC as the number one brand in Indonesia, which is produced by the Company, further strengthened its position as the best tire in accordance with the spirit of the younger generation. IRC issued a new type of tire that is not only stylish but also supported by high technology that ensures the safety of its bikers. The two new types which were launched are EXATO and REBORN. The product launches strengthen the position of IRC as the best brand in Indonesia. ZENEOS, the motorcycle tire brand which is wholly owned by the Company, also launched two new variants namely ZN 77 and ZN 91. The products aim to strengthen the position of the tire chosen by the Indonesian society.

Through intensive product development efforts, Gajah Tunggal also pursue to achieve greater market share in the segment for commercial vehicle tires, where the Company has started to supply TBR (Truck & Bus Radial) tires to OE manufacturers such as Volvo in Thailand. This acknowledges the Company's superior technological capacity and product quality.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Berdasarkan Pasal 71 ayat (3) Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT"), suatu perseroan terbatas hanya dapat membagikan dividen apabila perseroan tersebut memiliki neraca keuntungan positif. Perseroan tidak dapat membagikan dividen dari keuntungan yang diperoleh pada tahun keuangan saat ini, jika terdapat suatu hal yang menimbulkan kerugian. Pasal 70 ayat (1) UUPT menyatakan bahwa dalam setiap tahun keuangan suatu perseroan dipersyaratkan untuk menyisihkan sejumlah (yang disetujui oleh pemegang saham perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan) dari pendapatan bersih perseroan sebagaimana ketika perseroan memiliki neraca keuntungan yang positif. Penyisihan pendapatan bersih tersebut wajib dilakukan sampai cadangan wajib paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari modal disetor dan modal ditempatkan Perseroan. (Pasal 70 ayat (3) UUPT).

Perusahaan yang bermaksud untuk membagikan dividen tunai kepada seluruh pemegang sahamnya paling sedikit satu kali dalam setahun sesuai dengan kebijakan dividen yang telah diumumkan sebelumnya, tergantung pada kondisi keuangan perseroan pada tahun keuangan tersebut, hukum dan perundang-undang yang berlaku, dan keputusan para pemegang saham sesuai dengan kebijakan dividen, dimana target dan pembayaran dividen antara 5% dan 50 % dari pendapatan bersih per tahun.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 74 tanggal 14 Juni 2013 dari Hannywati Gunawan, SH., notaris di Jakarta telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 94.090 juta atau Rp 27 per saham

Pursuant to Article 71 (3) of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company, an Indonesian limited liability company can only distribute dividends if it has a positive profit balance. Companies cannot distribute dividends from the profits earned in the current financial year, if there are any carry forward losses. Article 70 (1) of the Company Law states that in each financial year a company is required to set aside an amount (approved by its shareholders at the annual general meeting of shareholders) from its net income as reserves whenever it has a positive profit balance for such financial year. Such setting aside of net income must be made until the legal reserve is at least 20% of the issued and paid-up capital of the company (Article 70 (3) of the Company Law)

The Company intends to distribute cash dividends to all of its shareholders at least once a year in accordance with its previously announced dividend policy, depending on its financial condition in the relevant financial year, prevailing laws and regulations, and the resolution of the general meeting of shareholders in accordance with its dividend policy, which targets payments of dividends of between 5% and 50% of net income each year.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 74 dated June 14, 2013 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 94,090 million or Rp 27 per share.

Transaksi Pihak Terkait

Related Party Transactions

Di bawah peraturan BAPEPAM-LK/OJK, beberapa transaksi konflik kepentingan ekuitas Emiten atau perusahaan publik harus disetujui oleh mayoritas pemegang saham yang memiliki tidak ada konflik kepentingan dengan transaksi tersebut dan/atau tidak afiliasi Direktur, Komisaris atau pemegang saham mayoritas yang memiliki konflik kepentingan. Perusahaan meyakini bahwa saat ini ada atau tidak ada konflik kepentingan antara dirinya dan jajaran Dewan Komisaris, Direksi yang atau pemegang saham utama atau salah satu afiliasi mereka. Namun, perusahaan telah masuk ke dalam transaksi dengan semua pihak terkait percaya secara terbuka.

Under the regulations of BAPEPAM-LK/OJK, any conflict of interest transaction by an equity issuer or a public company must be approved by a majority of the shareholders who have no conflict of interest with such transaction and/or are not affiliates of the director, commissioner or majority shareholder who has a conflict of interest. The Company believes that there are currently no conflicts of interest between itself and its Board of Commissioners, its directors or its principal shareholders or any of their affiliates. However, the company has entered into transactions with related parties all of which it believes were on an arm's length basis.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Accounting Policy Changes

PSAK 60 pada instrumen keuangan dan pengungkapan

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan. Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan tambahan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Akuntansi Kompetensi Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 20, Pajak Penghasilan ν Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

PSAK 60 on Financial Instruments and Disclosures

This new standard supersedes additional disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure. This new standard resulted in additional disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Group's financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Group manages those risks.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 20, Income Taxes ν Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 23, Operating Leases - Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit yang hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis dimana standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

Standar baru ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SINTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

Standar sebelumnya mengharuskan SINTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Di dalam standar revisi, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi

Standar revisi ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo SINTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksp

PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

This revised standard provides a narrower scope as it only covers business combination transactions between entities under common control, whereas the previous standard

covered certain transactions between entities under common control that are not necessarily business combinations. The revised standard refers to PSAK 22, Business Combination, in determining what constitutes a business.

The new standard retains the application of the pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. The difference between the transfer price and the book value of the business combination which was previously recorded under equity as Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control (SINTRES) is now presented as Additional Paid in Capital.

The previous standard requires the recycling of the SINTRES to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments are transferred to an entity which is not under common control. Under the revised standard, the difference between the transfer price and the net assets acquired will always remain as part of the acquirer's Additional Paid In Capital, and should not be recycled to profit and loss.

The revised standard is applied prospectively on or after January 1, 2013. Upon initial application, the balance of the SINTRES is presented as Additional Paid in Capital.

Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Pertumbuhan PT. Gajah Tunggal Tbk menjadi produsen ban yang telah didirikan tidak hanya didukung oleh profesionalisme dan inovasi. Perusahaan meyakini bahwa akuntabilitas terhadap semua stakeholder juga akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan dan telah menerapkan praktik dan standart tata kelola perusahaan yang berkelanjutan.

PT. Gajah Tunggal Tbk's growth to become an established tire manufacturer was supported not only by professionalism and innovation. The company believes that accountability towards all stakeholders will benefit the company's overall performance as well and has implemented corporate governance practices and standards in furtherance of this.



Falsafah Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Philosophy

Good Corporate Governance (GCG) merupakan komponen penting dari visi dan misi perusahaan. Pada 2012, perusahaan mengundang Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) untuk menyelenggarakan Lokakarya dua-hari penuh untuk Gajah Tunggal. Lokakarya ini, yang dilakukan oleh profesional dan akademisi terkemuka dalam bidangnya, dihadiri oleh organisasi perusahaan dan beberapa anggota senior manajemen untuk menekankan pentingnya tanggung jawab mereka masing-masing serta menginformasikan beberapa perkembangan terakhir dalam bidang tata kelola perusahaan.

Sebagai pengakuan atas usaha-usaha perusahaan dalam hal ini, Gajah Tunggal dianugerahi penghargaan "Good Corporate Governance – Indonesia Trusted Companies" dari majalah SWA akhir tahun 2012. Dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, manajemen perusahaan telah mengambil langkah-langkah yang terus-menerus untuk mempromosikan dan memelihara GCG sebagai bagian penting dari budaya dan nilai-nilai untuk diadopsi oleh semua karyawan di semua tingkat organisasi perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) is an essential component of the company's vision and mission. In 2012, the Company hired the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) to organize a full two-day workshop for Gajah Tunggal. This workshop, which was conducted by leading professionals and academics within the field, was attended by both boards and selected senior management to stress their respective responsibilities as well as highlight some of the recent developments within Corporate Governance.

As a recognition of the Company's efforts within this space, Gajah Tunggal was awarded with the "Good Corporate Governance – Indonesia Trusted Companies" award from SWA magazine at the end of 2012. In implementing the GCG principles, the Company's management has taken continuous steps to promote and nurture GCG as an important part of the Company's culture and values to be adopted by all employees at all levels of the organization.

Dewan Pengelola

Governing Boards

Sesuai hukum Indonesia, Perusahaan memiliki Dewan Komisaris dan Direksi. Dua dewan anggota perusahaan ini terpisah dan tak satupun individu boleh menjadi anggota di kedua dewan secara bersamaan. Hak dan kewajiban dari setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi diatur oleh anggaran dasar ("artikel"), keputusan Rapat Umum, undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, peraturan Bapepam-LK/OJK dan peraturan BEI pemegang saham.

Pengelolaan operasional harian perusahaan dilakukan oleh Direksi di bawah pengawasan dari Dewan Komisaris, anggota yang ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Selain itu, perusahaan memiliki Komite Audit yang diketuai oleh salah satu Komisaris Independen.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan remunerasi Dewan Direksi.

In accordance with Indonesian law, the Company has both a Board of Commissioners and a Board of Directors. The two boards are separate and no individual may serve as a member on both boards concurrently. The rights and obligations of each member on our Board of Commissioners and our Board of Directors are regulated by our Articles of Association (the "Articles"), the decision of our shareholders in general meeting, the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, Bapepam-LK/OJK regulations and IDX regulations.

The management of the day-to-day operations of the company is carried out by the Board of Directors (BOD) under the supervision of the Board of Commissioners (BOC), the members of which were appointed by a general meeting of shareholders. In addition, the Company has an Audit Committee that is chaired by one of its Independent Commissioners.

The Annual General Meeting of Shareholders grants power of attorney to the Board of Commissioners to determine remuneration for the Board of Directors.

Dalam melaksanakan tugas, anggota dewan pemerintahan bertindak secara sepenuhnya, berdasar informasi yang lengkap dengan itikad baik, dengan kehati-hatian, dan untuk kepentingan terbaik perusahaan dan para pemegang sahamnya.

Anggota dewan melaksanakan tugasnya secara mandiri, hati-hati dan dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan adil. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini sangat penting dalam membangun kepercayaan para pemegang saham Perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya.

In performing their tasks, the governing board members act on a fully informed basis, in good faith, with due care, and for the best interest of the company and its shareholders.

The governing board performs its duty independently, carefully and with adherence to the principles of transparency, accountability, responsibility, and fairness. Adherence to these principles is critical in building the company's trustworthiness to its shareholders and other stakeholders.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Duties and Responsibilities

Perusahaan menyadari bahwa peran Dewan Komisaris sangat penting dalam melindungi kepentingan para pemegang saham. Komisaris perusahaan adalah profesional yang independen dengan pengalaman luas dan memiliki pengetahuan dalam bidang industri, memahami serta menguasai peraturan perundang-undangan Pasar Modal dan Keuangan.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi bila diperlukan. Dewan Komisaris berhak untuk mengakses informasi perusahaan secara komprehensif dan tepat waktu.

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya, maka dibentuklah Komite Audit yang dikepalai oleh salah seorang anggota Komisaris Independen sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh OJK (d/h Bapepam-LK).

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris mengadakan pertemuan formal 4 kali, dengan kehadiran rata-rata 57%. Dalam pertemuan tersebut, Dewan Komisaris meninjau dan menyetujui proposal yang diajukan oleh Direksi.

The company realizes that the role of Commissioners is very important in protecting the interests of its shareholders. The Company's commissioners are independent professionals with extensive experience and knowledge in the industry, as well as in the financial and capital market laws and regulations.

The BOC is responsible and fully authorized to supervise the Directors' performance, and to provide advice to the Board of Directors as necessary. The BOC is entitled to access any corporate information in a timely and comprehensive manner.

To assist the BOC in discharging their role, an Independent Audit Committee, with an Independent Commissioner as its head was established in line with the rules and regulations of the Indonesia Stock Exchange.

During 2013, the BOC held 4 formal meetings, with an average attendance of 57%. In these meetings, the Board of Commissioners reviewed and approved proposals submitted by the Board of Directors.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Board of Directors' Duties and Responsibilities

Direksi Perusahaan bertanggung jawab untuk memimpin perusahaan dan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan perusahaan sesuai dengan filosofi perusahaan dan anggaran dasar, kesesuaian dengan peraturan hukum.

Anggota Direksi menentukan keseluruhan misi, visi dan strategi perusahaan dan memonitor pelaksanaannya. Ini mencakup:

- Memastikan dan mengkoordinasi kinerja dalam pengembangan setiap anggota di area tanggung jawab masing-masing.
- Memastikan pengendalian kualitas yang terkoordinasi diseluruh proses perusahaan melalui komite evaluasi kualitas dan manual kualitas untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kualitas yang diharapkan.
- Untuk meninjau dan menentukan garis besar kebijakan di bidang masing-masing fungsional, seperti yang ditentukan oleh keselarasan misi, visi dan strategi perusahaan untuk memastikan bahwa Gajah Tunggal tetap relevan, berkelanjutan dan kompetitif di pasar kami
- Kegiatan perusahaan secara langsung dan pelaporannya menuju ke pembentukan Good Corporate Governance sejalan dengan misi perusahaan.

Tanggung jawab utama Direksi adalah memimpin perusahaan dalam mencapai tujuannya, menjaga dan memanfaatkan aset dan sumber daya yang secara profesional dan bertanggung jawab. Direksi perlu untuk melakukan rapat secara berkala, tetapi mungkin juga mengadakan pertemuan terjadwal yang diperlukan.

Direksi mengadakan pertemuan formal 12 kali di tahun 2013, dengan kehadiran rata-rata 83%. Dalam pertemuan ini, Direksi membahas kinerja operasional dan keuangan perusahaan, serta perkembangan usaha perusahaan. Kunci dari Keputusan dalam pertemuan ini yaitu melaporkan rapat rutin Dewan Komisaris. Berdasarkan laporan ini, Dewan Komisaris memberi mereka berupa nasihat dan atau persetujuan.

The Company's BOD is responsible for leading the company and for formulating company policies in line with the Company's philosophy and its Articles of Association, in conformance with applicable laws and regulations.

The Board of Directors determines the overall mission, vision and strategy of the company and monitors its execution. This includes:

- *Alignment and coordination of the performance and development of each members' area of responsibility*
- *Ensuring coordinated quality effort throughout the company's processes through the Quality Evaluation Committees and the quality manuals to attain and maintain a level of Quality aspired.*
- *To review and determine the outline of policies in each functional areas, as dictated by alignment to the mission, vision and strategy of the company to ensure that Gajah Tunggal remains relevant, sustainable and competitive in our market place*
- *Direct company's activities and reporting toward the building of Good Corporate Governance in line with its Corporate Mission*

The BOD's main responsibility is to lead the company toward meeting its objectives, whilst safeguarding and utilizing its assets and resources in a professional and responsible manner. The BOD is required to conduct meetings regularly, but may also hold unscheduled meetings as needed.

The BOD held 12 formal meetings in 2013, with an average attendance of 83%. In these meetings, the BOD discussed the company's operational and financial performance, as well as the development of the company's business. The key decisions made in these meetings were reported in regular meetings to the BOC. Based on these reports, the BOC gave their advice and or approval.

Presiden Direktur

Bertanggung jawab atas keseluruhan kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan, memberikan arahan kepemimpinan, mempromosikan Good Corporate Governance serta mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ke arah keseluruhan misi perusahaan, visi dan strategi dalam hubungannya dengan anggota Direksi lainnya.

President Director

Responsible for the overall company performance to stakeholders, to provide leadership direction, promote Good Corporate Governance as well as develop and implement activities toward overall company mission, vision and strategy in conjunction with other members of the BOD

Wakil Presiden Direktur / Chief Operating Officer

Bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan keseluruhan operasi, perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan di bidang HR & GS dan operasi (manufaktur, penjualan, pemasaran, manajemen suplai & pengadaan)

Vice President Director / Chief Operating Officer

Responsible for implementation of overall operational policies, planning, performance and capability development in the areas of HR & GS and Operations (Manufacturing, Sales, Marketing, Supply Chain Management & Procurement)

Direktur Eksekutif / Chief Financial Officer

Menetapkan kebijakan keuangan dan strategi perusahaan dan memberikan saran dan pengawasan kepada Direktur Keuangan mengenai perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan yang meliputi departemen akuntansi, keuangan, MIS, perencanaan keuangan, analisis dan penetapan biaya, hukum rutin & perizinan serta perpajakan

Executive Director / Chief Financial Officer

Establish the financial policy and strategy of the company and provide advice and supervision to the Finance Director on the routine planning, performance and capability development of the following departments of Accounting, Finance, MIS, Financial Planning, Analysis and Costing, Legal & licensing and Taxation

Direktur Eksekutif / Global Development Officer

Mengembangkan strategi dan sinergi untuk mengkoordinasikan upaya pengembangan produk baru secara global dan platform pemasaran untuk portofolio penawaran konsolidasi pasar global produk ekspor serta mengkoordinasikan sinergi perusahaan dalam mendukung layanan termasuk R & D, pengadaan dan pembangunan antar perusahaan afiliasi.

Executive Director / Global Development Officer

Develop strategies and synergies to coordinate the global efforts in developing new products and marketing platforms for a consolidated portfolio of product offerings to the global export markets as well as coordinate corporate synergies in supporting services including R&D, procurement and IT development between affiliated companies.

Direktur Eksekutif / Global Strategy Officer

Bertanggung jawab pada arah strategik dan pengembangan rencana pertumbuhan global Perusahaan sejalan dengan strategi komprehensif dari induk perusahaan.

Executive Director / Global Strategy Officer

Responsible for the strategic direction and development the Company's global growth plans in the line with the overall strategy of the holding Company.

Direktur Keuangan

Rutin melakukan perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan akuntansi pajak, keuangan, MIS, FPAC, departemen-departemen dan membantu CFO dalam strategi pengambilan keputusan yang melibatkan investasi operasional atau keuangan yang besar serta mendefinisikan kebijakan yang memiliki dampak keuangan Perusahaan.

Finance Director

Routine planning, performance and capability development of the Accounting tax, Finance, MIS, FPAC, departments and assist the CFO in strategic decision making that involves major operational or financial investment as well as any policy definition that has financial impact to the Company.

Direktur Industri Non-Ban

Merumuskan dan melaksanakan keseluruhan strategi yang efektif untuk mencapai tingkat kinerja bisnis secara optimal, dari performa bisnis non-tire dan bertanggung jawab untuk pencapaian tujuan bisnis divisi non-tire selaras dengan tujuan Perusahaan secara keseluruhan

Non-Tire Industries Director

Formulate and execute an effective overall strategy to accomplish optimal level of performance of the non-tire businesses and responsible for the achievement of the business objectives of non-tire divisions aligned with overall Company objectives

Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia

Mengembangkan, membuat dan memantau kepatuhan karyawan terhadap aturan kebijakan HR, menangani urusan umum, urusan personal dan administrasi umum, semua sejalan seperti saat ini dan masa depan membutuhkan visi dan strategi Perusahaan secara keseluruhan.

Human Resources and General Affairs Director

Develop, establish and monitor compliance to the HR policies, general affairs as well as personnel and general administration all in line with the current and future need of Company's overall mission and strategy

Direktur CCIR

Menangani hal-hal yang berhubungan dengan umum (publik) dan investasi publik dengan memberikan informasi perusahaan secara transparansi seperti yang dipersyaratkan oleh norma perusahaan publik, menangani humas perusahaan, mengembangkan serta mengelola program tanggung jawab perusahaan (CSR) dan sekretaris perusahaan, dalam memastikan perusahaan telah mematuhi peraturan yang ada.

Corporate Communications and Investors Relations Director

Provide the general and investing public with sufficient Company information to provide transparency as required by the norm for public company, manage the company's public relations, develop and manage the company's Corporate Responsibility Programs (CSR) and Corporate Secretary, in ensuring the Company complies with the regulatory requirements.

Direktur Manufaktur

Memastikan kualitas dan berkelanjutan operasi pabrik, meningkatkan efisiensi, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mengembangkan dan produk-produk baru industri dan mempromosikan dengan baik praktek-praktek manufaktur dan standar lainnya yang akan berdampak kualitas yang konsisten dengan biaya yang efektif.

Manufacturing Directors

Ensure quality and continuity of plant operations, improve efficiency, improve productivity of the work force, develop and industrialize new products and promote good manufacturing practices and other standards that would result in consistency in quality with effective costs.

Kompensasi Compensation

Pembayaran kompensasi kepada Komisaris dan Direksi ditentukan saat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Kompensasi agregat (termasuk bonus) dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi perusahaan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2013 adalah Rp.76.538 milyar dan Rp.84.027 milyar.

Payment of compensation to the Commissioners and Directors is determined at the annual General Meeting of Shareholders. The aggregate compensation (including bonuses) paid to the commissioners and directors of the Company and its subsidiaries for the years ended December 31, 2012 and 2013 was Rp. 14,060 billion and Rp. 84,027 billion, respectively.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2013

Annual General Meeting of Shareholders 2013

Dengan ini diberitahukan kepada para pemegang saham Perseroan, bahwa Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada hari Jumat, tanggal 14 Juni 2013 ("Rapat"), telah memutuskan antara lain :

1. a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2012.
- b. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2012, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Osman Bing Satrio & Eny" sebagaimana ternyata dalam Lapornya nomor GA113 0186 GT IBH, tanggal 27 Maret 2013, dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian".
- c. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2012.
- d. Memberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2012, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2012.
- e. Menetapkan penggunaan keuntungan Perseroan sebagai berikut:
 - i. untuk dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku 2012 seluruhnya sebesar Rp. 94.089.600.000,- atau sebesar Rp 27,- per saham, bagi 3.484.800.000 saham yang telah dikeluarkan Perseroan.

Yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 10 Juli 2013 sampai dengan pukul 16.15 WIB dan pembayarannya akan dilakukan mulai tanggal 24 Juli 2013.
 - ii. sebesar Rp. 10.000.000.000,- akan dimasukkan ke dalam Dana Cadangan Perseroan.
 - iii. sisanya akan dicatat sebagai Laba Yang Ditahan.

Notice is hereby given to the Company's shareholders that the Annual General Meeting of Shareholders held on Friday, June 14, 2013, has passed among others the following resolutions:

1. a. *To approve the Company's Annual Report for the financial year 2012.*
- b. *To approve the Company's Annual Financial Statements for the financial year 2012, which have been audited by the Public Accountant "Osman Bing Satrio & Eny" as stated in its report number GA113 0186 GT IBH, dated March 27, 2013, wherein an unqualified opinion is issued.*
- c. *To approve the Board of Directors Report and the Board of Commissioners Supervisory Report for the financial year 2012.*
- d. *To give full discharge to the members of the Company's Board of Directors for their management duties and to the members of the Company's Board of Commissioners for their supervisory duties, performed during the financial year 2012, as long as such duties are stated in the Company's Annual Report and Financial Statements for the financial year 2012.*
- e. *The appropriation of the Company's profit as follows:*
 - i. *To distribute as cash dividend for the financial year 2012 in total amounting to Rp. 94.089.600.000,- or Rp. 27,- per share for 3.484.800.000 of the Company's issued shares. Those entitled to the cash dividend are the Company's shareholders whose names are registered in the Company's Register of Shareholders on July 10, 2013 at 4.15pm Western Indonesian Time (WIB) and payment will be made as of July 24, 2013.*
 - ii. *Rp. 10.000.000.000,- will be booked in the Company's Reserve Fund.*
 - iii. *The remaining amount will be booked in the Company's Retained Earnings.*

2. Memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk:
 - a. berdasarkan pertimbangan Komite Audit Perseroan, menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013; dan
 - b. menetapkan besarnya honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.
 3. Mengubah susunan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, sehingga dengan demikian terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2014, susunan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan selengkapnya adalah sebagai berikut:
2. *To authorize the Company's Board of Commissioners:*
 - a. *Based on the consideration of the Company's Audit Committee, to appoint a Public Accountant Office to audit the Balance Sheet, Statements of Comprehensive Income and other parts of the Company's Financial Statements for the financial year ending December 31, 2013.*
 - b. *To determine the honorarium and other requirements for such Public Accountant Office.*
 3. *To change the composition of the Company's Board of Directors and the Board of Commissioners as from the closing of the Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in the year 2014, the composition of the Company's Board of Directors and the Board of Commissioners is as follows:*

Direksi / Board of Directors

Presiden Direktur / <i>President Director</i>	: Chan Siew Choong
Wakil Presiden Direktur / <i>Vice President Director</i>	: Budhi Santoso Tanasaleh
Direktur / <i>Director</i>	: Tan Enk Ee
Direktur / <i>Director</i>	: Lei Huai Chin
Direktur / <i>Director</i>	: Irene Chan
Direktur / <i>Director</i>	: Catharina Widjaja
Direktur / <i>Director</i>	: Hendra Soerjadi
Direktur / <i>Director</i>	: Kisyuwono
Direktur / <i>Director</i>	: Ferry Lawrentius Hollen
Direktur Tidak Terafiliasi / <i>Non Affiliated Director</i>	: Lin Jong Jeng
Direktur / <i>Director</i>	: Michel Dube

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Presiden Komisaris Independen / <i>Independent President Commissioner</i>	: Sutanto
Wakil Presiden Komisaris / <i>Vice President Commissioner</i>	: Mulyati Gozali
Komisaris Independen / <i>Commissioner Independent</i>	: Sang Nyoman Suwisma
Komisaris / <i>Commissioner</i>	: Benny Gozali
Komisaris / <i>Commissioner</i>	: Gautama Hartarto
Komisaris / <i>Commissioner</i>	: Sean Gustav Standish Hughes
Komisaris Independen / <i>Commissioner Independent</i>	: Sunaria Tadjuddin

CATATAN :

Ketentuan pembagian dividen diatur sebagai berikut :

A. Jadwal Pelaksanaan Pembagian Dividen Tunai :

1. Cum Dividen Tunai di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	5 Juli 2013
2. Ex Dividen Tunai di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	8 Juli 2013
3. Cum Dividen Tunai di Pasar Tunai	:	10 Juli 2013
4. Ex Dividen Tunai di Pasar Tunai	:	11 Juli 2013
5. Recording Date yang berhak atas Dividen Tunai (DPS)	:	10 Juli 2013
6. Pembayaran Dividen Tunai	:	24 Juli 2013

NOTE:

The provisions for the distribution of dividends are as follows:

A. *Schedule of the distribution of cash dividend:*

1. <i>Cum Dividend in the Regular Market and Negotiated Market</i>	:	<i>July 5, 2013</i>
2. <i>Ex-Dividend in the Regular Market and Negotiated Market</i>	:	<i>July 8, 2013</i>
3. <i>Cum Dividend in the Cash Market</i>	:	<i>July 10, 2013</i>
4. <i>Ex-Dividend in the Cash Market</i>	:	<i>July 11, 2013</i>
5. <i>Recording Date</i>	:	<i>July 10, 2013</i>
6. <i>Cash Dividend Payment</i>	:	<i>July 24, 2013</i>

B. Tata Cara Pembagian Dividen :

1. Pembayaran dividen akan dilakukan mulai tanggal 24 Juli 2013 kepada para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 10 Juli 2013 pukul 16.15 WIB.
2. Bagi pemegang saham yang sahamnya dicatitkan dalam Penitipan Kolektif pada KSEI, dividen tunai akan dibayar melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.
3. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak berada dalam Penitipan Kolektif pada KSEI, dividen dapat diambil di Kantor Perseroan, Wisma Hayam Wuruk Lt. 11, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta, di bagian kasir pada setiap hari kerja, Senin - Jum'at, pukul 9.00 - 16.00 WIB, dengan menunjukkan identitas diri sesuai dengan Daftar Pemegang Saham.
4. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak berada dalam Penitipan Kolektif pada KSEI dan menginginkan pembayaran dividen tunai dilakukan melalui transfer ke dalam rekening banknya (apabila dividen yang dibayar tersebut minimal berjumlah Rp. 10.000,-), harus memberitahukan secara tertulis nama bank dan nomor rekeningnya paling lambat

B. Procedures for Dividend Distribution:

1. *Dividend payment will be made as of July 24, 2013 to the Company's shareholders whose names are registered in the Company's Register of Shareholders on July 10, 2013 at 4.15 pm WIB.*
2. *For shareholders whose shares are registered in the Collective Custody (Penitipan Kolektif) at KSEI, cash dividend will be paid through the Security Company or Custodian Bank.*
3. *For shareholders whose shares are not registered in the Collective Custody at KSEI, dividend payments can be collected at the Company's office, Wisma Hayam Wuruk 11th floor, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta, at the cashier at working days, Monday - Friday, 9.00 am - 4.00 pm WIB, by showing identification in accordance with the Register of Shareholders.*
4. *Shareholders whose shares are not registered in the Collective Custody under KSEI and wish to have the payment of cash dividend by transfer into their bank account (provided that the dividend payment is a minimum of Rp. 10.000,-), should notify in writing the name of their bank and account number at the latest on July 10, 2013 at 4.00 pm WIB to the Company's Share*

tanggal 10 Juli 2013 pukul 16.00 WIB kepada BAE Perseroan: PT. DATINDO ENTRYCOM, Puri Datindo - Wisma Sudirman, Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 - 35, Jakarta, Telepon No. 5709009, Fax. No. 5709026 pada setiap hari kerja, Senin - Jum'at, pukul 9.00 - 16.00 WIB.

5. Atas pembayaran dividen tersebut akan dikenakan Pajak Penghasilan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.
6. Bagi pemegang saham yang merupakan Wajib Pajak Dalam Negeri yang berbentuk Badan Hukum yang belum menyampaikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), diminta menyampaikan NPWP kepada KSEI atau BAE Perseroan, paling lambat pada tanggal 10 Juli 2013 pada pukul 16.00 WIB. Tanpa pencantuman NPWP, dividen tunai yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri tersebut, akan dikenakan PPh sebesar 30%.
7. Bagi pemegang saham yang merupakan Wajib Pajak Luar Negeri yang pemotongan pajaknya akan menggunakan tarif berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B), wajib memenuhi persyaratan Pasal 26 UU Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 serta menyampaikan Form DGT-1 atau DGT-2 yang telah dilegalisasi Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa, kepada KSEI atau BAE paling lambat pada tanggal 17 Juli 2013. Tanpa adanya dokumen dimaksud, dividen tunai yang dibayarkan akan dikenakan PPh Pasal 26 sebesar 20%.

Registrar: PT. DATINDO ENTRYCOM, Puri Datindo - Wisma Sudirman, Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 - 35, Jakarta, Telephone No. 5709009, Fax. No. 5709026 at working days, Monday - Friday, 9.00 am - 4.00 pm WIB.

5. *The payment of the dividend will be subject to income tax (PPh) in accordance with the prevailing tax regulation.*
6. *Shareholders who are domestic taxpayers, in the form of a Legal Entity, which have not submitted a Taxpayer Identification Number (NPWP) are requested to submit their NPWP to KSEI or the Company's Share Registrar, at the latest on July 10, 2013 at 4.00 pm WIB. Without the submittal of the NPWP, the payment of cash dividends to the domestic taxpayer will be subject to income tax amounting to 30%.*
7. *For shareholders who are foreign taxpayers whose taxes payable are determined using the Double Taxation Avoidance Agreement (P3B) are required to comply with Article 26 of Law No. 36 of the year 2008 regarding Income Tax and submit to KSEI or the Company's Share Registrar, Form DGT-1 or DGT-2 which has been legalized by Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa, not later than July 17, 2013.*

Without such document, the payment of the cash dividend shall be subject to Income Tax (PPh) Article 26 amounting to 20 %.

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diadakan pada hari Senin, tanggal 14 Januari 2013 ("Rapat"), telah memutuskan:

1. Menyetujui penerbitan surat hutang atau Notes oleh Perseroan, dengan jumlah pokok sebesar-besarnya US\$ 500.000.000 dengan suku bunga maximum sebesar 10% per tahun dan jatuh tempo pembayaran bunga adalah setiap 6 bulan atau jangka waktu lainnya sebagaimana akan disepakati oleh para pihak yang akan dicatat dan diperdagangkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST) yang merupakan suatu Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.2.
2. Menyetujui bahwa penggunaan dana dari penerbitan Notes setelah dikurangi dengan biaya-biaya dan komisi-komisi penjaminan (underwriting fee) serta pengeluaran lain yang harus dikeluarkan terkait dengan Rencana Transaksi, akan dipergunakan dengan urutan sebagai berikut:
 - a. untuk membiayai pelunasan Obligasi Awal yaitu surat hutang yang telah diterbitkan pada tahun 2009 oleh anak perusahaan Perseroan yaitu GT 2005 Bonds B.V., yang akan jatuh tempo pada tahun 2014, dengan jumlah pokok terhutang sampai dengan saat ini adalah kurang lebih sebesar US\$ 412.495.000; dan
 - b. sisanya (jika ada) untuk belanja modal Perseroan sehubungan dengan pengembangan ekspansi fasilitas produksi ban Truck and Bus Radial (TBR) Perseroan, yang akan menunjang kegiatan usaha Perseroan yang akan dilakukan dalam rangka memanfaatkan momentum pertumbuhan permintaan ban TBR, seiring dengan perkembangan pertumbuhan transportasi dan bidang otomotif.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company ("The Meeting") held on Monday, January 14, 2013, has decided:

1. *To approve the issuance of Senior Secured Notes by the Company amounting to a maximum principal of US \$ 500 million with a maximum interest rate of 10% per annum. Interest payments will be due every 6 months or other periods of time as will be agreed upon by the parties that will be recorded and listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST) which constitutes a Material Transaction as referred to in Regulation No. IX.E. 2.*
2. *To agree to use the proceeds from the issuance of the Notes, after deducting the issuing costs that are associated with the Planned transaction, in the following order:*
 - a. *Early redemption of Bonds that have been issued in 2009 by the Company's subsidiary namely GT 2005 Bonds B.V., which will mature in 2014, with a principal amount of approximately US \$ 412,495,000; and*
 - b. *The remainder (if any) to fund the Company's capital expenditures in connection with the development of the production facilities for Truck and Bus Radial (TBR) tires, which will support the Company's business activities in order to capitalize on the momentum of the growth in demand for TBR tires along with the development of transport and growth in the automotive sector.*

3. Memberikan persetujuan kepada Perseroan untuk menjaminkan aset-aset Perseroan dalam rangka penerbitan surat hutang atau Notes oleh Perseroan, dimana nilai maksimum penjaminannya adalah sebesar jumlah pokok Notes, yang terdiri dari:
 - a. hak tanggungan atas sebagian tanah milik Perseroan sebagaimana tercantum dalam sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB"), yang terletak di Desa Pasir Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang, Provinsi Banten, beserta bangunan dan peralatan yang terdapat di atasnya, yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari tanah tersebut, sebagaimana tercantum dalam sertifikat Hak Guna Bangunan No. 178/Pasirjaya, terdaftar atas nama Perseroan, yang diterbitkan pada tanggal 25 Juli 1995 dan akan berakhir pada tanggal 24 Juli 2015.
 - b. jaminan perusahaan (corporate guarantee) dari anak perusahaan Perseroan yakni PT Prima Sentra Megah, berkedudukan di Jakarta Pusat;
 - c. gadai saham atas seluruh saham milik Perseroan dalam PT Prima Sentra Megah;
 - d. gadai saham atas seluruh saham milik Perseroan dalam PT Polychem Indonesia Tbk, berkedudukan di Jakarta Pusat; dan
 - e. fidusia atas barang bergerak yaitu peralatan dan mesin yang berlokasi di beberapa pabrik milik Perseroan (kecuali perlengkapan/peralatan kantor, bahan baku dan produk jadi maupun produk setengah jadi).
 4. Memberikan persetujuan dan ratifikasi atas tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh Perseroan terkait dengan hal-hal sebagaimana disetujui dalam Rapat ini, termasuk untuk melakukan penunjukan atas pihak-pihak independen yang membantu Perseroan dalam mempersiapkan dan melaksanakan keputusan-keputusan sebagaimana dimaksud di atas.
 5. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan, untuk melaksanakan keputusan-keputusan Rapat ini, termasuk tetapi tidak terbatas, untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak dan atau pejabat yang berwenang, termasuk di hadapan Notaris, mengajukan permohonan kepada pihak dan atau pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak dan atau pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku.
3. *To give consent to the Company to pledge the Company's assets for the purpose of the issuance of the Notes by the company, where the maximum value of the pledge is equal to the principal amount of the Notes and consists of:*
 - a. *rights over parts of land belonging to the Company, as stated in the Building Rights Title certificate ("HGB"), located in the village of Pasir Jaya in the Jatiuwung subdistrict, City of Tangerang, Banten Province, including all immovable property and equipment, which constitute a unity that is inseparable from the land, as stated in the Building Rights Title certificate No. 178/Pasirjaya, registered in the name of the Company, which was issued on July 25, 1995 and will expire on July 24, 2015.*
 - b. *Corporate guarantee from the Company's subsidiary namely PT Prima Sentra Megah, domiciled in Central Jakarta;*
 - c. *Pledge of all shares belonging to the Company in PT Prima Sentra Megah;*
 - d. *Pledge of all shares belonging to the Company in PT Polychem Indonesia Tbk, domiciled in Central Jakarta; and*
 - e. *Deeds of fiduciary security covering the movable property being equipment and machinery located in some of the Company's plants (excluding office equipment, raw materials, finished and unfinished goods).*
 4. *To give the approval of and ratify the actions that have been taken by the Company related to matters as approved in this Meeting, including appointment of the independent parties that assist the Company in preparing and implementing the decisions referred to above.*
 5. *Grant powers and authority with the right of substitution to the Board of Directors of the Company, to implement the decisions of this Meeting, including but not limited to, prepare or request to prepare any deed, letters or documents required, appear before relevant parties and authorities including a public notary, apply to the parties and or the relevant authorities to obtain approval or report the matter to the parties and/or the relevant authority as referred to in the applicable regulations and legislation.*



GTP

SELAMA

G

T DATANG / WELCOME



Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit PT. Gajah Tunggal Tbk dibentuk oleh Dewan Komisaris yang sejak awal pembentukan dan keanggotaannya telah memenuhi persyaratan sebagaimana ditentukan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan termasuk penyempurnaan peraturan yang terakhir dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan Nomor Kep-643/BL/2012, tanggal 07 Desember 2012.

Nama : **Sunaria Tadjuddin**
Jabatan : Ketua Komite Audit

Sunaria Tadjuddin diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2004 dan saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perusahaan. Beliau berkarir di Direktorat Jenderal Pajak selama 30 tahun, dimana beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pemeriksaan Pajak dan Direktur Pajak Pertambahan Nilai, disamping itu juga menjabat sebagai Komisaris pada PT PANN Multi Finance (Persero) dari tahun 1988 -1995. Beliau lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 1965 dengan gelar Sarjana Akunting.

Nama : **Muredy Wibowo**
Jabatan : Anggota Komite Audit

Muredy Wibowo telah menjadi anggota Komite Audit Perusahaan sejak 2002. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Accounting Manager di beberapa perusahaan dan bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Auditor Pemerintah Indonesia. Beliau adalah lulusan dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1984 di bidang Akuntansi.

Nama : **Rudi Haryonto**
Jabatan : Anggota Komite Audit

Rudi Haryonto saat ini menjadi anggota Komite Audit Perusahaan. Selain itu beliau adalah senior manager di PT Kasongan Bumi Kencana dan memiliki pengalaman yang luas dalam bidang keuangan dan akuntansi. Beliau merupakan alumni dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan alumni dari STIE YAI, keduanya dalam bidang Akuntansi.

The Audit Committee of PT. Gajah Tunggal Tbk was established by the Board of Commissioners. Its establishment and membership have met the requirements as prescribed by the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board including the last revision of the regulation as prescribed in the Decision of Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board No. Kep-643/BL/2012, dated 07 December 2012.

Name : **Sunaria Tadjuddin**
Title : Chairman Audit Committee

Sunaria Tadjuddin was appointed as an Independent Commissioner of the Company in 2004 and now serves as the chairman of the Company's Audit Committee. He served as a Government tax officer for 30 years, where he rose to become State Tax and the Value-Added Tax Director. Besides that he also served as a Commissioner in PT PANN Multi Finance (Persero) from 1988 - 1995. He graduated from the University of Indonesia in 1965 with a Bachelor of Arts degree in Accounting.

Name : **Muredy Wibowo**
Title : Member Audit Committee

Muredy Wibowo has been a member of the Company's Audit Committee since 2002. Prior to this, he served as Accounting Manager at several companies and served in Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), the Indonesian State Auditor. He graduated from Gadjah Mada University in 1984 in Accountancy.

Name : **Rudi Haryonto**
Title : Member Audit Committee

Rudi Haryonto currently serves as a member of the Company's Audit Committee. Next to this, he is a senior manager at PT Kasongan Bumi Kencana and has broad experience in finance and accounting. Mr Haryonto is both an alumnus of the State School of Accountancy (STAN) as well as of STIE YAI both majoring in Accountancy.

Tugas Komite Audit

Task of Audit Committee

Tugas pokok Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya dengan memberikan informasi dan rekomendasi yang profesional dan independen mengenai hal-hal yang berkaitan dengan: informasi keuangan yang akan diterbitkan Perusahaan kepada Publik atau otoritas yang berwenang, penunjukan Kantor Akuntan Publik, dan ketaataan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

Tugas Komite Audit juga meliputi pengawasan terhadap Auditor Internal dan External dengan mengkaji rencana audit, dan pelaksanaannya, serta mengawasi tindak lanjut dari hasil audit; pengawasan terhadap aktivitas pelaksanaan Manajemen Risiko; dan tugas khusus yang diperintahkan oleh Dewan Komisaris

Komite Audit memiliki akses penuh dan tidak terbatas ke catatan, karyawan, sumber daya dan dana, serta aset Perusahaan lainnya dalam melaksanakan tugasnya.

The main duties of the Audit Committee are to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory role by providing professional and independent information and recommendations on matters relating to the financial information to be issued to the public or relevant authorities, selection of Public Accountant, and Company's conformity to the pertinent legislations.

Duties of Audit Committee also include supervision of both Internal Audit Unit and External Auditors by reviewing the audit plan, execution, as well as overseeing the follow up of the audit result; supervision of risk management activities; and to perform any special tasks assigned by the Board of Commissioners.

The Audit Committee has full and unlimited access to any records, employees, resources and funds, as well as other assets of the Company in performing its duty.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Audit Committee Activity

Komite Audit PT Gajah Tunggal Tbk. dibentuk oleh Dewan Komisaris guna memenuhi peraturan sebagaimana ditentukan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-643/BL/2012, tanggal 7 Desember 2012 Tentang **Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.**

Adapun tugas pokok Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya dengan memberikan informasi dan rekomendasi secara profesional dan independen mengenai hal-hal yang berkaitan dengan :

- a) Informasi Keuangan yang akan diterbitkan Perusahaan kepada publik atau otoritas yang berwenang
- b) Ketaatan Perusahaan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan
- c) Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan
- d) Aktivitas pelaksanaan Manajemen Risiko yang dilaksanakan oleh Direksi
- e) Pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal
- f) Penugasan Khusus yang diperintahkan oleh Dewan Komisaris

Rincian lebih lanjut dari tugas dan tanggung jawab Komite Audit dapat dilihat pada Piagam Komite Audit yang telah dimuat dalam Laman (Website) Perusahaan (www.gt-tires.com) sebagaimana ketentuan dalam Pasal 2 Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

Pelaksanaan Tugas pada tahun 2013

Selama tahun 2013 Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam Piagam Komite Audit dengan melakukan rapat-rapat sebanyak 12 (duabelas) kali dan telah melaporkan hasil rapat-rapat tersebut kepada Dewan Komisaris.

*The Audit Committee of PT Gajah Tunggal Tbk. was established by the Board of Commissioners in accordance with the regulations as specified in the Decision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency Number Kep-643/BL/2012, dated 7 December 2012, on **the establishment and implementation of the guidelines for the activities of the Audit Committee.***

The basic tasks of the Audit Committee are to assist the Board of Commissioners in their supervisory function by providing information and recommendations in a professional and independent manner on matters relating to:

- a) *Financial information that will be published to the public or authorities.*
- b) *Compliance of the Company with Regulations related to the Company's activities.*
- c) *Appointment of a Public Accountant who will audit the Company's Financial Statements.*
- d) *Implementation of Risk Management activities undertaken by the Board of Directors.*
- e) *Implementation of assessment by Internal Auditor.*
- f) *Special assignments as ordered by the Board of Commissioners*

Further details of the duties and responsibilities of the Audit Committee can be seen on the Audit Committee charter on the Company's website (www.gt-tires.com) as well as the provisions of article 2 of the Decision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) number Kep-643/BL/2012 December 7, 2012.

Implementation of duties for the year 2013

During the year 2013 the Audit Committee has been carrying out the duties and responsibilities in accordance with what has been set out in the Charter of the Audit Committee by conducting 12 meetings and by reporting the results of the meetings to the Board of Commissioners.

Rapat – rapat yang telah dilaksanakan Komite Audit adalah :

1. Dua kali rapat gabungan dengan Auditor Eksternal dan Manajemen membahas planning audit tahun 2012 dan hasil audit atas laporan keuangan tahun buku 2012
2. Tiga kali rapat internal Komite Audit untuk menelaah Laporan Keuangan Triwulanan yang akan dikeluarkan kepada public dan otoritas yang berwenang
3. Dua kali rapat internal Komite Audit untuk menelaah ketaatan Perusahaan pada peraturan Perundang-undangan yang berlaku, antara lain : pemutahiran Piagam Komite Audit sesuai ketentuan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-643/BL/2012, tanggal 7 Desember 2012; pelaksanaan peraturan-peraturan baru di bidang perpajakan,, kepabeanan, akuntansi (PSAK) dan perijinan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.
4. Satu kali rapat internal untuk menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai usul penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2013
5. Dua kali rapat dengan Direksi untuk menelaah pelaksanaan Manajemen Risiko oleh Direksi atas kegiatan-kegiatan di bidang produksi, distribusi/ penjualan, keuangan, dan kepegawaian.
6. Dua kali rapat dengan Auditor Internal untuk menelaah dan membahas Laporan Hasil Audit Internal Auditor serta tindak lanjut penanganannya oleh manajemen dan unit yang diperiksa.

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit tidak mengalami hambatan atau kesulitan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan baik dari pihak manajemen, Auditor Eksternal, Auditor Internal maupun pegawai/karyawan lainnya yang terkait dengan pemenuhan tugas Komite Audit.

The Audit Committee has conducted the following meetings:

1. *Twice a joint meeting with the external Auditor and management to discuss the planning for the 2012 audit and to discuss the results of the audit of the financial statements for the fiscal year 2012.*
2. *Three times an internal meeting of the Audit Committee to review the Quarterly financial statements that will be released to the public and the authorities.*
3. *Twice an internal meeting of the Audit Committee to review the Company's compliance with applicable legislation. Among other things the following has been discussed: an update of the Audit Committee Charter in accordance with the Decision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) Number Kep-643/BL/2012, December 7, 2012; the implementation of new regulations in the areas of taxation, accounting, customs (PSAK) and the permits associated with the activities of the company.*
4. *Once an internal meeting to convey recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the public accountant who will audit the Company's financial statements for the fiscal year 2013.*
5. *Twice a meeting with the Board of Directors to review the implementation of risk management by the Board of Directors in the areas of production, distribution/sales, finance, and personnel.*
6. *Twice a meeting with the Internal Auditor to review and discuss the results of the Internal Audit report as well as the follow-up actions by management and the units involved.*

In performing their duties and responsibilities, the Audit Committee are not experiencing obstacles or difficulties to obtain the necessary data and information from the Management, External Auditor, Internal Auditor and other employees, related to the fulfillment of their tasks.

Internal Audit

Internal Audit

Perusahaan telah mendirikan Unit Audit Internal untuk melakukan peninjauan secara berkala operasi masing-masing unit usaha untuk memastikan bahwa prosedur pengendalian internal Perusahaan sudah memadai dan diterapkan secara efektif. Unit Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Tanggung jawab utama internal audit meliputi:

- menyusun dan melaksanakan rencana tahunan audit internal;
- mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko;
- mengevaluasi efisiensi dan efektifitas pengendalian internal Perusahaan di bidang keuangan, akuntansi, operasi, sumber daya manusia, pemasaran dan teknologi informasi;
- memberikan rekomendasi yang profesional dan independen untuk perbaikan kepada unit yang diaudit
- melakukan audit khusus sebagaimana yang diperlukan;
- mempersiapkan laporan temuan audit untuk Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Nama : **Rudy Pryana**

Jabatan : Ketua Internal Audit

Rudy Pryana ditunjuk sebagai Ketua Audit Internal perusahaan pada tahun 2011. Ia bergabung dengan perusahaan pada tahun 2009 sebagai Kepala Departemen Administrasi Penjualan. Sebelum ini, beliau bekerja di Pricewaterhouse Coopers selama hampir 5 tahun naik ke posisi senior auditor. Beliau lulus dari University of Arizona dengan sarjana Akuntansi dan MIS.

The Company has established an Internal Audit Unit to perform regular reviews of the operation of each business unit to ensure that the Company's internal control procedures and compliance function are adequate and effectively applied. The Internal Audit Unit reports directly to the President Director. Its key responsibilities include:

- *preparing and implementing the annual internal audit plan;*
- *evaluating the implementation of the internal controls and risk management system;*
- *evaluating the efficiency and effectiveness of the Company's internal controls in areas including finance, accounting, operation, human resources, marketing and information technology;*
- *providing professional and independent recommendations for improvements to the audited unit*
- *conducting special audits as required; and*
- *preparing reports on audit findings for the President Director and the Board of Commissioners.*

Name : **Rudy Pryana**

Title : Head of Internal Audit

Rudy Pryana was appointed as head of Internal Audit of the company in 2011. He joined the company in 2009 as Sales Administration Department Head. Prior to this, he was at Pricewaterhouse Coopers for almost 5 years rising to the position of senior auditor. Mr. Pryana graduated from the University of Arizona with a degree in Accounting and MIS.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memenuhi dan mentaati hukum, peraturan dan ketentuan-ketentuan pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai pembicara dalam mengkomunikasikan kebijakan dan prestasi perusahaan kepada pemegang saham, investor, analis pasar modal, media massa, masyarakat umum, pejabat pemerintah dan pengawas pasar modal.

Nama : **Catharina Widjaja**
Jabatan : Directur CCIR ; Sekretaris Perusahaan

Catharina Widjaja diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau adalah Executive Vice President, Corporate Communications Group Gajah Tunggal dari tahun 2000-2004; dan sebagai pimpinan PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta dari tahun 1998-2000. Sebelum bergabung dengan grup Gajah Tunggal, beliau bekerja di berbagai perusahaan multinasional termasuk The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta, selama sembilan tahun, dimana beliau terakhir menjabat sebagai bendahara, dan Deutsche Bank AG, Jakarta, sebagai dealer Valuta Asing selama dua tahun. Beliau menerima gelar *Master of Science* dalam *Control Engineering* dari *University of Bradford* pada tahun 1986, dan *Graduateship* dalam matematika dan penerapannya dari Sheffield Politeknik, pada tahun 1985 dan *Higher National Diploma* di matematika, statistik dan studi komputer dari Politeknik Leeds, Britania Raya, pada tahun 1983.

The main duty of the Company Secretary is to ensure that the company complies with and abides by the laws, regulations and stipulations in the capital market. In addition, the Company Secretary functions as the speaker in communicating policies and achievements of the Company to shareholders, investors, capital market analysts, mass media, the general public, government officials and capital market supervisor.

Name : **Catharina Widjaja**
Title : Director of CCIR, Corporate Secretary

Catharina Widjaja was appointed as a Director of the Company in 2004. She was the Executive Vice President, Corporate Communications of the Gajah Tunggal group from 2000 to 2004; and the Head of PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta from 1998 to 2000. Prior to joining the Gajah Tunggal group, she worked for various multinational companies including The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta, for nine years, where she last held the position of Country Treasurer, and Deutsche Bank AG, Jakarta, as a foreign exchange dealer for two years. She received a Master of Science in Control Engineering from the University of Bradford in 1986, and Graduateship in Mathematics and its Applications from Sheffield Polytechnic, in 1985 and a Higher National Diploma in Mathematics, Statistics and Computer Studies from Leeds Polytechnic, United Kingdom, in 1983.

Akses Informasi

Access to Information

Untuk informasi lebih lanjut tentang Perusahaan, silahkan menghubungi :

Sekretaris Perusahaan
PT Gajah Tunggal Tbk
Telefon : 62-21-3811102
Faksimili : 62-21-3805663
Email : gajahjak@gt-tires.com
atau kunjungi situs Perusahaan : www.gt-tires.com

For more information on the Company, please contact us at :

Corporate Secretary
PT Gajah Tunggal Tbk
Telefon : 62-21-3811102
Faksimili : 62-21-3805663
Email : gajahjak@gt-tires.com
or visit our website at www.gt-tires.com

Pengendalian Internal

Internal Control

Perusahaan percaya adanya nilai yang kuat dan sebuah sistem pengendalian internal adalah kondisi yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Pengurus dijalankan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran bisnis unit Perusahaan.

Direksi mengkomunikasikan nilai dan pentingnya memiliki pengendalian internal yang kuat secara berkala melalui berbagai cara yaitu termasuk pertemuan rutin operasional dan kesempatan lain.

Sistem pengendalian internal di Perusahaan dilaksanakan melalui penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP), ISO/TS 16494 dokumentasi dan audit yang biasa, dan pelaksanaan aplikasi Oracle untuk mengelola dan mengendalikan laporan keuangan, distribusi, dan pelaksanaan manufaktur.

Perusahaan juga telah mendirikan Departemen Audit Internal untuk melaksanakan peninjauan berkala eperasi masing-masing unit usaha untuk memastikan bahwa tingkat pengendalian internal yang didefinisikan oleh atas sistem yang memadai dan diterapkan secara efektif.

The Company believes that the presence of a strong value and a system of internal control is a necessary condition to ensure that the strategy and policy defined by the Governing Board is executed in earnest by all levels of the Company's business units.

The BOD communicates the value and importance of having a strong internal control regularly through various channels, including regular operational meetings and other opportunities.

The internal control system in the Company is implemented through the application of Standard Operating Procedure (SOP), ISO/TS 16494 documentation and its regular audit, and the implementation of Oracle Application to manage and control its financial, distribution, and manufacturing operations.

The Company has also established the Internal Audit Department to perform regular reviews of the operation of each business unit to ensure that the internal control level defined by the above systems is adequate and effectively applied.

Perselisihan

Disputes

Dari waktu ke waktu, Perusahaan dapat menjadi pihak dalam berbagai proses hukum. Saat ini kami tidak menjadi pihak yang terlibat dalam beberapa proses hukum yang bersifat material yang berlangsung, namun kami merupakan tergugat dalam berbagai proses hukum yang muncul dalam beberapa kegiatan usaha. Kami yakin bahwa proses-proses hukum ini tidak akan mengakibatkan secara material.

From time to time, the company may be a party to various legal proceedings. We are not currently party to any material pending legal proceedings; however, we are a defendant in various judicial proceedings arising in the ordinary course of business. We do not believe that any of these proceedings are likely to result in material liability.

Pengelolaan Resiko

Risk Management

Kemampuan Perusahaan untuk terus memberikan nilai-nilai kepada para pemangku kepentingan (stakeholder) sangat bergantung pada kemampuan Perusahaan untuk menyadari berbagai risiko yang berhubungan dengan operasi Perusahaan, menciptakan sebuah mekanisme untuk memantau risiko-risiko tersebut, dan menangani berbagai kontijensi yang muncul dari risiko tersebut. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan menghadapi risiko pasar sebagai berikut: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga bahan baku, risiko biaya energi, dan risiko permintaan.

Perusahaan menghadapi risiko mata uang asing melalui pembiayaan hutang Perusahaan, yang menggunakan instrumen mata uang Dollar AS. Pembelian bahan baku Perusahaan, yang sebagian besar dalam mata uang Dollar AS relatif seimbang dengan pendapatan ekspor yang diterima dalam mata uang asing, yang sebagian besar juga dalam Dollar AS, dimana hal ini mengurangi efek risiko mata uang asing yang berasal dari operasi Perusahaan.

Perusahaan menghadapi fluktuasi harga bahan baku utama Perusahaan, yang berupa barang-barang komoditi. Risiko ini biasanya dapat dikompensasikan sebagian atau seluruhnya dengan menyesuaikan harga produk Perusahaan kepada pelanggan Perusahaan. Perusahaan juga menghadapi fluktuasi biaya energi, yang pada umumnya berkorelasi dengan harga minyak dunia. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan melakukan diversifikasi penggunaan energi dengan menggunakan gas alam yang lebih murah sebagai sumber energi di samping minyak solar dan listrik yang dipasok oleh PLN.

Selain itu, permintaan dan harga di pasar ban Indonesia merupakan siklus dalam industri otomotif dan kondisi ekonomi global yang mungkin dapat berdampak negatif terhadap permintaan produk-produk kami.

Di samping risiko pasar, risiko penting lainnya termasuk risiko kredit tertentu dan likuiditas serta risiko yang berkaitan dengan Indonesia secara keseluruhan, termasuk aktivisme tenaga kerja, ketidakstabilan politik, pelaksanaan hukum dan bencana alam.

The Company's continued ability in providing values to its stakeholders relies on its ability to sense the different risks relevant to its operation, to put in place a mechanism to monitor those risks, and to handle the different contingencies arising from them. In its operation, the Company is mainly exposed to the following market risks: foreign currency risk, raw material price risks, energy cost risks and demand risk.

The company is exposed to the currency risks through its financing, which used USD denominated instruments. The Company's purchases of raw materials in USD are in relative balance with the export revenue it receives in foreign currency, mostly in USD, in effect minimizing its currency risks from operations.

The Company is exposed to the fluctuation of its key raw material prices, which are commodities. This exposure can usually be partially or fully compensated for adjusting its product prices to the Company's customers. The company is exposed to the fluctuation of energy costs, which generally correlate to global oil prices. To minimize this exposure, the Company diversified its energy usage to include an ability to use the cheaper natural gas as an energy source in addition to diesel fuel and electricity supplied by PLN.

Furthermore, demand and pricing in the Indonesian tire market are subject to cycles in the automotive industry and global economic conditions which may adversely impact demand for our products.

Next to market risks, significant other risks include certain credit and liquidity risks as well as risk relating to Indonesia as a whole, which include labor activism, political instability, legal enforceability and natural disasters.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

CSR adalah salah satu mekanisme kunci yang dipilih oleh GT, yang pada prinsipnya melibatkan para karyawan dan komunitas lokal termasuk komunitas kurang mampu, untuk membangun reputasi kami sebagai perusahaan yang baik (*good corporate citizen*). CSR juga berkontribusi dalam pencapaian dan melanjutkan upaya-upaya GT untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan di manapun perusahaan kami berada. CSR mencerminkan pula kemauan GT untuk bertindak secara bertanggung-jawab atas dampak positif dan negatif yang dihasilkan dari kegiatan operasi dan keputusan perusahaan.

Melalui kegiatan/program CSR, kami berkomitmen untuk menunjukkan bahwa sebagai perusahaan yang baik (*good corporate citizen*) dapat menjalankan pendekatan yang lebih holistik dalam meningkatkan nilai pemangku-kepentingan, kebanggaan atas bisnis utama kami dan mewujudkan pelestarian lingkungan hidup, seraya meminimalkan setiap dampak negatif yang mungkin terjadi dari keputusan dan kegiatan operasi kami.

Kami ingin terus membangun dan mempertahankan bisnis manufaktur terkait ban seraya mendukung upaya yang akan menjamin kesejahteraan karyawan, pelanggan dan komunitas sekitar kami, berkontribusi pada kemakmuran ekonomi pemangku kepentingan, dan juga mendukung upaya konservasi yang berusaha melestarikan lingkungan alam untuk mengimbangi perkembangan ancaman ekonomi global.

CSR is one of the key mechanisms GT has chosen, that involves employees and local communities principally and disadvantaged communities at large, to build our reputation as a good corporate citizen. CSR will also contribute toward attaining and maintaining GT's quest for a sustainable future wherever it is domiciled. CSR is also reflective of GT's desire to act responsibly for the positive and negative impact created by our corporate decisions and operations.

Through our CSR projects/programs we are committed to show how a Good Corporate Citizen can pursue a more holistic approach in improving Stakeholders value, pride in our Core Business and respect for the Conservation of our Natural Environment, while minimizing any negative impact that might arise from our decisions and business operations.

We want to continue building and maintaining a tire related manufacturing business, while promoting efforts that would safeguard the wellbeing of our employees, customers and neighbouring communities, contribute to the prosperity of our economic Stakeholders, as well as supporting conservation efforts that seek to preserve the natural environment in balance with the related threats from a developing global economy.

Fokus 4 Pilar CSR

Focus 4 Pillars of CSR



Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kami berfokus pada empat pilar utama :

1. **Lingkungan alam:** dengan mengurangi jejak karbon (*carbon footprint*) dan mendukung proyek-proyek konservasi untuk keberlanjutan lingkungan alam.
2. **Kesejahteraan:** membantu proses pembelajaran berkesinambungan bagi seluruh karyawan, sejak perekrutan hingga memasuki masa pensiun; menyediakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif melalui pendidikan dan kesehatan; dengan demikian karyawan merasa bangga terhadap perusahaan dan nilai-nilainya.
3. **Masyarakat:** mengatasi dampak yang dihasilkan dari operasi bisnis kami terhadap komunitas lokal, dengan memberikan tambahan keterampilan dan pengetahuan melalui inisiatif kegiatan pendidikan dan kesehatan untuk memberdayakan komunitas guna menciptakan mata pencaharian yang berkelanjutan.
4. **Ekonomi:** menciptakan nilai untuk kesejahteraan ekonomi bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal melalui penciptaan lapangan kerja dan jalur karir.

In order to achieve our objective, we intend to focus effort on four main pillars.

1. **Natural environment:** *by reducing our carbon footprint and supporting conservation projects for sustainability of our natural environment.*
2. **Wellbeing:** *for our employees by assisting them consider lifelong learning from recruitment to retirement; providing a safe working environment through health and education; and ensuring they are proud of the company and its values.*
3. **Society:** *by addressing the impact of our operations on the local community and giving additional knowledge and skills, through targeted health and education initiatives, to enable the community to create a sustainable livelihood.*
4. **Economy:** *by creating value for the economic prosperity of all internal and external stakeholders through job creation and career path.*

Kegiatan CSR di Gajah Tunggal

Gajah Tunggal's CSR Programs

Dalam perkembangannya, PT Gajah Tunggal Tbk berusaha menerapkan prinsip-prinsip Corporate Social Responsibility (CSR) dalam setiap aspek kegiatan operasinya. Hal ini ditempuh agar setiap tindakan dan keputusan bisnis yang diambil berlandaskan pada keberlanjutan masa depan.

Untuk mengoptimalkan peran CSR, Gajah Tunggal sudah mempunyai Panduan CSR yang merupakan hasil kolaborasi perusahaan dengan MM CSR-Trisakti. Panduan ini menjadi acuan bagi pihak internal GT agar berhasil dalam mendesain, menerapkan, mengevaluasi, mengukur, melaporkan hingga mengakhiri kegiatan CSR. Proyek CSR di Gajah Tunggal berbasis pada empat pilar yaitu Lingkungan Alam (Natural Environment), Kesejahteraan (Wellbeing), Masyarakat (Society), dan Ekonomi (Economy).

Lingkungan Alam

Gajah Tunggal melakukan berbagai kegiatan ini untuk mendukung upaya mengurangi jejak karbon dan berbagai proyek konservasi untuk keberlanjutan lingkungan alam.

Penghijauan Lingkungan Pabrik

Perusahaan melaksanakan manajemen lingkungan pabrik dengan menerapkan sejumlah kebijakan sebagai berikut:

- Mengoptimalkan peran Research & Development /R&D (Penelitian dan Pengembangan) untuk menghasilkan produk/proses bisnis yang mampu memenuhi kebutuhan masa depan dan ramah lingkungan.
- Program tanam pohon dan penghijauan kawasan pabrik. Sampai dengan tahun 2013 sudah lebih dari 1.000 pohon yang ditanam di area pabrik.
Tim internal di pabrik juga aktif mengembangkan pembibitan pohon. Tim menargetkan pengembangan 2.000 bibit pohon setiap tahun.
- Pengolahan sampah untuk menjadi pupuk kompos yang kemudian digunakan untuk pemupukan pohon-pohon yang sudah ditanam di lingkungan pabrik.

PT Gajah Tunggal Tbk implements the principles of Corporate Social Responsibility (CSR) in every aspect of its operations. Every business decision made and the actions that follow are based on future sustainability.

To formalize the position of CSR within the Company, Gajah Tunggal has compiled a CSR-manual, in cooperation with Trisakti University. The manual is a reference to be used within GT to successfully design, implement, evaluate, measure, report and terminate CSR activities. CSR projects within Gajah Tunggal are based on four pillars being: Natural Environment, Wellbeing, Society, and Economy.

Natural Environment

Gajah Tunggal carries out a variety of activities to support efforts to reduce its carbon footprint and conduct sustainability projects for the conservation of the natural environment.

Creating a Greener Environment at the Factory

The company implemented the following policies with regards to environmental management at the factory:

- *Optimizing Research & Development to create products/business processes that are able to fulfill future needs and are environmental friendly.*
- *Creating a greener area surrounding the factory by planting trees. Up to the year 2013 more than 1,000 trees were planted on the factory's premises.
Our team at the factory is also developing a tree nursery. The team is targeting to develop 2,000 tree seedlings each year.*
- *Waste is processed into compost which is then used as fertilizer for the trees that have been planted on the factory's premises*

Tri Hita Karana - APEC Bali

Sebagai mitra pendiri Tri Hita Karana-International Conference on Sustainable Development (THKIC), Gajah Tunggal sangat mendukung penyelenggaraan Konferensi UN mengenai Pembangunan Berkelanjutan di Bali, 5-6 Oktober 2013.

Kegiatan yang dibuka Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono ini , merupakan bagian dari KTT APEC 2013.

Tri Hita Karana - APEC Bali

As the Founding Partner of Tri Hita Karana-International Conference on Sustainable Development (THKIC), Gajah Tunggal is a strong supports of UN conference on Sustainable Development in Bali, October 5-6, 2013.

This Conference was side event of the 2013 APEC Leaders Summit, and opened by President Soesilo Bambang Yudhono.



Penghargaan Perusahaan Hijau

Berbagai kegiatan yang menuju Perusahaan Hijau itu, menyebabkan perusahaan menerima berbagai penghargaan antara lain Indonesia Green Award 2013 dari majalah SWA dan Yayasan Kehati serta penghargaan SRI-KEHATI Award untuk kedua kali dari Yayasan Kehati pada tahun 2013. Gajah Tunggal termasuk dalam daftar SRI-KEHATI INDEKS yang ditetapkan Yayasan KEHATI bersama BEI (Bursa Efek Indonesia).

Green Company Award

The various activities that were put in place in an effort to make the Company 'greener' were acknowledged and the Company received various sustainability awards among others, The Indonesia Green Company Award 2013 from SWA magazine and the Indonesian Biodiversity Foundation (Yayasan Kehati) and the SRI-KEHATI Award, which the Company received for the second time, from Yayasan Kehati in 2013. Gajah Tunggal was also included in the SRI-KEHATI INDEX, which is reviewed by the Indonesian Biodiversity foundation together with the IDX (Indonesia Stock Exchange).

Kesejahteraan

Perusahaan membantu proses pembelajaran berkelanjutan bagi seluruh karyawan serta menyediakan lingkungan kerja yang aman melalui pendidikan dan kesehatan. Beberapa program tersebut:

Bulan K-3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)

Gajah Tunggal selalu memprioritaskan K-3 dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari. Kampanye K-3 terus dilakukan di setiap pabrik. Setiap tahun selama bulan Maret perusahaan mengadakan serangkaian kegiatan dalam rangka Bulan K3. Aktivitas yang dilakukan seperti lomba poster K-3, lomba 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin), pemadam kebakaran, dan Improvement K-3 di Plant.

Pencegahan HIV/AIDS - IBCA

Gajah Tunggal bekerja sama dengan IBCA (Indonesia Business Coalition on AIDS) telah melakukan pelatihan dasar pencegahan HIV/AIDS kepada hampir 1.000 karyawan selama 2013. Jika dihitung dari 2003 sampai 2013, sudah hampir 13.000 pekerja yang mendapat penyuluhan pencegahan HIV/AIDS. Perusahaan juga mengembangkan Training of the Trainer (TOT) untuk menyiapkan tenaga penyuluh HIV/AIDS. Kini, perusahaan sudah memiliki 30 tenaga penyuluh.

Mereka biasa melakukan penyuluhan pencegahan HIV/AIDS untuk lingkup internal (karyawan baru) dan komunitas eksternal seperti komunitas TLF (The Learning Farm) di Puncak-Jabar, serta komunitas di sekitar pabrik, Tangerang.

Kegiatan pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja yang intensif dari perusahaan, menyebabkan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) memberikan penghargaan kepada Gajah Tunggal selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013.

Wellbeing

The company provided continuous education as well as a safe working environment for all employees.

Various programs were implemented such as:

Month of Safety and Health for Workers (SHW)

Gajah Tunggal always prioritize SHW in the daily operations. Also in 2013 the SHW campaign was applied in each plant. Every year during the month of March the company undertakes a series of activities like the SHW poster contest, 5R Competition (Brief, Neat, Clean, Care, Diligent), fire prevention, and the Improvement of SHW at the plant.

Prevention of HIV / AIDS - IBCA

Gajah Tunggal collaborated with IBCA (Indonesia Business Coalition on AIDS) held basic training of HIV/AIDS prevention to nearly 1,000 employees during year 2013. From 2003 to 2013, nearly 13,000 workers received the training. The company also developed a "Training of the Trainers" (TOT) program, where trainers are being prepared. At present, the company has 30 trainers.

The trainers provide counseling in HIV/AIDS prevention both internally (new employees) and externally, to communities such as the TLF community (The Learning Farm) in Puncak, West Java, and the community around the plant in Tangerang.

Prevention of HIV / AIDS in the workplace is carried out intensively by Gajah Tunggal, for which the Company was granted an award by the Ministry of Manpower and Transmigration in three consecutive years, namely in 2011, 2012, and 2013.

Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat

Dalam upaya memberdayakan masyarakat di sekitar pabrik, Gajah Tunggal melakukan sejumlah kegiatan di bidang pendidikan dan kesehatan seperti orang tua asuh dan beasiswa pendidikan, Posyandu untuk program kesehatan ibu dan anak, serta donor darah setiap tiga bulan di pabrik.

Perusahaan juga secara aktif memberikan bantuan kepada korban bencana alam di seluruh Indonesia termasuk korban banjir di Jakarta, sekitar pabrik dan wilayah Tangerang.

Gajah Tunggal (GT Radial) bersama komunitas Offroad Team Kitah menyalurkan bantuan kepada masyarakat, korban banjir di wilayah Jakarta. Kegiatan sosial yang juga melibatkan IOF (Indonesia Offroad Federation) ini mengikutsertakan 15 kendaraan offroad dari berbagai merek, yang bertugas menjangkau dan menembus wilayah-wilayah yang masih terendam banjir

Upaya ini sejalan dengan komitmen perusahaan untuk mengurangi dampak yang dihasilkan dari operasi bisnisnya terhadap komunitas sekitar pabrik guna menciptakan mata pencaharian yang berkelanjutan.

Society

Community empowerment

In an effort to empower the community around the plant, Gajah Tunggal carries out a number of activities in the fields of education and health such as foster parent programs, educational scholarships, centers for maternal and child health programs, as well as hosting a blood drive every three months at the plant.

The company also actively provide assistance to victims of natural disasters in Indonesia including flood victims in Jakarta, around the plant and Tangerang area.

Gajah Tunggal (GT Radial) joined with Offroad Team Kitah community delivering aid to the victims of flooding in the Jakarta area. This Social activities, involving the IOF (Indonesian Offroad Federation), included 15 off-road vehicles of various brands, which served to reach and penetrate the isolated-flood areas.

These efforts are in line with the Company's commitment to reduce impacts from its business operations on communities around the plant, in order to create sustainable livelihoods.



Ekonomi

Politeknik GT

Komitmen Gajah Tunggal dalam menciptakan nilai untuk kesejahteraan ekonomi bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal melalui penciptaan lapangan kerja dan jalur karir terwujud dalam bentuk Politeknik Gajah Tunggal.

Politeknik GT (www.poltek-gt.ac.id) memberikan beasiswa penuh kepada siswa yang kurang mampu. Sekolah ini memiliki jenjang pendidikan D3 di dua jurusan yaitu Teknik Mesin dan Teknik Elektronika. Ribuan alumni Politeknik GT kini tersebar di berbagai perusahaan di Grup Gajah Tunggal.



Economy

Polytechnic GT

Gajah Tunggal's commitment to create value for the economic well-being of both internal and external stakeholders through the creation of jobs and career is materialized in the form of the Polytechnic Gajah Tunggal.

Polytechnic GT (www.poltek-gt.ac.id) provides full-scholarships to underprivileged students . The school has provides two programs being Mechanical Engineering and Electronic Engineering and students receive a D3 diploma upon completion. Thousands of alumni of the Polytechnic GT are now employed by various companies including Gajah Tunggal.



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2013 and 2012
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	79	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk	81	Schedule II : Parent Entity's Statements of Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	82	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	83	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	84	Schedule V : Parent Entity's Investment in Subsidiaries and Investment in Associate



PT. GAJAH TUNGGAL Tbk

Jalan Garuda Raya, No. 10
J. Raya No. 1, Blok 10A, Sektor
14, RT. 1001 Desa 10A

Tel. : (021) 2501000
Fax : (021) 2501001
E-mail : info@gtt.co.id
www.gtt.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DAN
INFORMASI TAMBAHAN LAIN
TANGKUPAN WAKTU PERIODE 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATED TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND
SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Siapa yang bertanda tangan di bawah ini:

Who, the undersigned:

- | | |
|--|---|
| 1. Nama/Nama | : Christopher Chan Sze Cheung |
| Alamat kantor/Office address | : J. Raya No. 1 |
| Nama domisil sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : Apartemen Casablanca AT1-0000 |
| Domisili as stated in ID Card | : J. Casablanca No. 1, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 2501000 |
| Jabatan/Position | : Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Nama | : Rikyanto |
| Alamat kantor/Office address | : J. Raya No. 1 |
| Nama domisil sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : J. Halim Sudiyo No. 8, Gedung Satekar, Cikendak |
| Domisili as stated in ID Card | : Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 2501000 |
| Jabatan/Position | : Direktur/Director |

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan telah disusun secara lengkap dan benar. | 3. a. All information contain in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct. |
| b. Laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan telah mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak mengungkapkan informasi atau fakta material. | b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dan Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demiikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 Maret 2014 March 24, 2014

President Director/Direktur/Director

Direktur/Director

(Christopher Chan Sze Cheung)

(Rikyanto)



Lawyer: Justice Johanesita

No. DA/14-0189 OT/081

Penangguh Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Cagah Tunggul Tbk

Kami telah meninjau laporan keuangan konsolidasian PT. Cagah Tunggul Tbk dan entitas anak lainnya, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu daftar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi pengantar lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan pengaparan material, baik yang disebabkan oleh kelalaian maupun kecurangan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk menaruh perhatian ekstra atas serta melaksanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan pengaparan material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang pengaparan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan pengaparan material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kelalaian maupun kecurangan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, serta tujuan untuk tujuan menyatakan opini atas keabsahan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga melibatkan pengujian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan keabsahan entitas akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengungkapan atas perubahan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. DA/14-0189 OT/081

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT. Cagah Tunggul Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Cagah Tunggul Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and for presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making these risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and for presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte is a member firm of the member network of member firms of the Deloitte network of member firms, and is licensed to practice law and is regulated as a public accountancy and member firm. Member firms are not affiliated with or a part of Deloitte & Touche LLP, a Delaware limited liability partnership.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk memperoleh bukti base bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak terlampir 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk memunculkan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan tersebut tidak terlampir, yang terdiri dari laporan (atau) laporan terlampir 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas keuangan pada entitas anak dan asosiasi secara kolektif disebut sebagai Informasi Keuangan Entitas Anak⁽¹⁾, yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diterbitkan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Anak merupakan tanggung jawab manajemen serta direksi dan dan berkaitan secara langsung dengan catatan atas keuangan dan catatan terlampir yang mendeskripsikan yang diperlukan untuk memproses laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Anak tidak menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, informasi Keuangan Entitas Anak disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material aspects, the financial position of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Satrio, III

(An Member Public/Corner of Public Accountant No. AP 038)

[4 November 2014]

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,	
		2013 Rp'Juta/ Rp'Million	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	1.998.591	904.547	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	6	237.492	95.075	Other financial assets - current
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	34	190.575	160.349	Related parties
Pihak ketiga		1.887.194	1.800.172	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	8a,34	154.139	120.252	Related parties
Pihak ketiga		50.960	145.765	Third parties
Persediaan	9	1.820.112	1.478.827	Inventories
Uang muka		157.673	209.059	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	341.724	261.127	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		5.393	18.884	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>6.843.853</u>	<u>5.194.057</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	8a,34	648.456	648.456	Other accounts receivable from related parties
Aset pajak tangguhan	32	40.050	34.269	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	11	995.149	793.213	Investment in associate
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	84.277	63.540	Other non-current financial assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.931.728 juta tahun 2013 dan Rp 4.434.975 juta tahun 2012	13	6.415.815	6.121.783	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 4,931,728 million in 2013 and 4,434,975 million in 2012
Uang muka pembelian aset tetap	14	<u>323.154</u>	<u>14.475</u>	Advances for purchase of property, plant and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>8.506.901</u>	<u>7.675.736</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u><u>15.350.754</u></u>	<u><u>12.869.793</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,	
		2013 Rp'Juta/ Rp'Million	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	15			Trade accounts payable
Pihak berelasi	34	172.860	141.236	Related parties
Pihak ketiga		1.151.466	940.452	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	8b,34	7.797	10.007	Related parties
Pihak ketiga		167.347	127.385	Third parties
Utang pajak	16	158.331	118.301	Taxes payable
Utang dividen		2.245	2.028	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	17	331.676	348.239	Accrued expenses
Uang muka penjualan	18,34	12.771	178.063	Sales advances
Jaminan penyalur	18	959.742	952.072	Dealers' guarantee
Utang obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	-	202.247	Current maturity of long-term bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>2.964.235</u>	<u>3.020.030</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang obligasi jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	5.960.737	3.768.558	Long-term bonds payable - net of current maturity
Liabilitas imbalan pasca kerja	20	<u>701.439</u>	<u>602.821</u>	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>6.662.176</u>	<u>4.371.379</u>	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>9.626.411</u>	<u>7.391.409</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	21	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	22	(502.515)	51.500	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	22	-	(554.015)	Difference in value of restructuring transactions between entities under common control
Pendapatan komprehensif lain	23	688.294	468.136	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		40.000	40.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		<u>3.756.603</u>	<u>3.730.363</u>	Unappropriated
Jumlah		5.724.782	5.478.384	Total
Dikurangi harga perolehan saham diperoleh kembali - 254.000 saham tahun 2013	24	<u>(439)</u>	<u>-</u>	Less cost of treasury stocks - 254,000 shares in 2013
Jumlah Ekuitas		<u>5.724.343</u>	<u>5.478.384</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>15.350.754</u>	<u>12.869.793</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	Catatan/ Notes	2013 Rp'Juta/ Rp'Million	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	26,34	12.352.917	12.578.596	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	27,34	10.079.985	10.250.759	COST OF SALES
LABA KOTOR		2.272.932	2.327.837	GROSS PROFIT
Beban penjualan	28,34	(707.856)	(490.426)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	29	(199.744)	(160.224)	General and administrative expenses
Beban keuangan	30	(576.137)	(387.761)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	37	(889.998)	(218.141)	Loss on foreign exchange - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	11	4.790	24.103	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga		55.985	55.992	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	31	206.501	306.020	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK		166.473	1.457.400	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	32			TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
Pajak kini		(51.924)	(334.720)	Current tax
Pajak tangguhan		5.781	9.567	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih		(46.143)	(325.153)	Tax Expense - Net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		120.330	1.132.247	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11	197.146	56.244	Share in other comprehensive income of associate
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	23	13.429	2.659	Foreign currency translation
Perubahan nilai efek yang belum direalisasi	6,12,23	9.583	(105.036)	Unrealized changes in value of securities
Jumlah pendapatan komprehensif lain		220.158	(46.133)	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF		340.488	1.086.114	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		120.330	1.132.247	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
Laba Bersih Tahun Berjalan		120.330	1.132.247	Net Income for the Year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		340.488	1.086.114	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
Jumlah Laba Rugi Komprehensif		340.488	1.086.114	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM DASAR	33			BASIC EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)		35	325	(In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital Rp/Juta/ Rp/Million	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp/Juta/ Rp/Million	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transactions between entities under common control Rp/Juta/ Rp/Million	Perubahan nilai efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in value of securities Rp/Juta/ Rp/Million	Pendapatan komprehensif lain/ Share in of other comprehensive income of associate Rp/Juta/ Rp/Million	Pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in of other comprehensive income of associate Rp/Juta/ Rp/Million	Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi/ Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization Rp/Juta/ Rp/Million	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saham diperoleh kembali/ Treasury stocks Rp/Juta/ Rp/Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp/Juta/ Rp/Million		
								Saldo laba/Retained earnings Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated Rp/Juta/ Rp/Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp/Juta/ Rp/Million				
Saldo per 1 Januari 2012		1.742.400	51.500	(494.895)	120.092	(1.787)	55.762	340.202	40.000	2.632.964	-	4.486.238	Balance as of January 1, 2012
Dividen tunai	25	-	-	-	-	-	-	-	-	(34.848)	-	(34.848)	Cash dividend
Realisasi selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	22	-	-	(59.120)	-	-	-	-	-	-	-	(59.120)	Realization of difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(105.036)	2.659	56.244	-	-	1.132.247	-	1.086.114	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012		1.742.400	51.500	(554.015)	15.056	872	112.006	340.202	40.000	3.730.363	-	5.478.384	Balance as of December 31, 2012
Dividen tunai	25	-	-	-	-	-	-	-	-	(94.090)	-	(94.090)	Cash dividend
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	22	-	(554.015)	554.015	-	-	-	-	-	-	-	-	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid in capital
Saham diperoleh kembali	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(439)	(439)	Treasury stock purchased
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	9.583	13.429	197.146	-	-	120.330	-	340.488	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013		1.742.400	(502.515)	-	24.639	14.301	309.152	340.202	40.000	3.756.603	(439)	5.724.343	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	13.161.878	13.318.155	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(11.525.251)</u>	<u>(11.115.103)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1.636.627	2.203.052	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(386.695)	(331.129)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	309.485	110.976	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(260.285)</u>	<u>(275.764)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1.299.132</u>	<u>1.707.135</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi tersedia untuk dijual	258.156	448.833	Proceeds from sale of available for sale investment
Penerimaan bunga	17.487	6.830	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	4.093	1.688	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penempatan bank garansi	(51.018)	(12.973)	Placements of bank guarantee
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	(281.399)	(1.157)	Placements of available for sale investments
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(413.220)	(140.058)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(454.580)	(1.731.941)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penerimaan dari piutang kepada pihak berelasi	-	79.665	Proceeds from accounts receivable from related parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(920.481)</u>	<u>(1.349.113)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang obligasi	4.800.700	-	Proceeds from bonds payable
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	(115.168)	-	Payment of issuance cost of bonds
Pembelian saham diperoleh kembali	(439)	-	Payment of treasury stock
Pembayaran utang bank	-	(12.831)	Payment of bank loan
Pembayaran dividen tunai	(93.873)	(34.770)	Payment of cash dividend
Pembayaran utang obligasi	<u>(4.034.140)</u>	<u>-</u>	Payment of bonds payable
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>557.080</u>	<u>(47.601)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	935.731	310.421	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	904.547	586.720	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>158.313</u>	<u>7.406</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1.998.591</u>	<u>904.547</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Gajah Tunggal Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dari Raden Meester Soewandi, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/69/23 tanggal 29 Mei 1952 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 5 Agustus 1952, Tambahan No. 884. Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, dengan akta No. 13 tanggal 22 Nopember 2007 dari Amrul Partomuan Pohan SH, Lex Legibus Magister, notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-06556.HT.01.04-TH.2007 tanggal 13 Desember 2007.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, barang atau alat. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1953. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Amerika Serikat, Asia, Australia dan Eropa. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing berjumlah 13.944 dan 13.363 karyawan.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Gajah Tunggal. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Presiden Komisaris	Sutanto	Sean Gustav Standish Hughes	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Mulyati Gozali	Mulyati Gozali	Vice President Commissioner
Komisaris	Gautama Hartarto Benny Gozali Sean Gustav Standish Hughes	Gautama Hartarto Benny Gozali	Commissioners
Komisaris Independen	Sang Nyoman Suwisma Doktorandus Sunaria Tadjuddin	Sang Nyoman Suwisma Doktorandus Sunaria Tadjuddin	Independent Commissioners
Presiden Direktur	Christopher Chan Siew Choong	Christopher Chan Siew Choong	President Director
Wakil Presiden Direktur	Budhi Santoso Tanasaleh	Budhi Santoso Tanasaleh	Vice President Director
Direktur	Tan Enk Ee Lei Huai Chin Irene Chan Catharina Widjaja Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Michel Dube	Tan Enk Ee Irene Chan Catharina Widjaja Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Michel Dube	Directors
Direktur Tidak Terafiliasi	Lin Jong Jeng	Lin Jong Jeng	Independent Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Doktorandus Sunaria Tadjuddin	Doktorandus Sunaria Tadjuddin	Chairman
Anggota	Muredi Wibowo Rudy Haryanto	Muredi Wibowo Rudy Haryanto	Members

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Gajah Tunggal Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 54 dated August 24, 1951 of Raden Meester Soewandi, SH, notary public in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/69/23 dated May 29, 1952, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63 dated August 5, 1952, Supplement No. 884. The Company's articles of association have been amended to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Company, by Deed No. 13, dated November 22, 2007 of Amrul Partomuan Pohan SH, Lex Legibus Magister, notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.C-06556.HT.01.04-TH.2007 dated December 13, 2007.

The Company is domiciled in Jakarta, and its plants are located in Tangerang and Serang. The Company's head office is located in Wisma Hayam Wuruk, 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities consists of manufacturing of goods made of rubber, primarily tyres and tubes for vehicles, goods or equipment. The Company started commercial operations in 1953. The Company's products are marketed in both domestic and international market, including USA, Asia, Australia and Europe. The Company and its subsidiaries (the Group) had an average total number of employees of 13,944 in 2013 and 13,363 in 2012, respectively.

The Company is one of the companies in Gajah Tunggal Group. The Company's management as of December 31, 2013 and 2012 consisted of the following:

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2013	2012		31 Desember/December 31, 2013	2012
			%	%		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99%	99%	2005	538.958	489.343
GT 2005 Bonds B.V. ("GTBonds")	Belanda/ The Netherlands	Perdagangan umum dan jasa keuangan/General trading and financial services	-	100%	2005	-	4.244.122

Pada bulan Mei 2013, pemegang saham GTBonds telah memutuskan melakukan pembubaran perusahaan sesuai dan berdasarkan hukum di Belanda. Pada tanggal 8 Oktober 2013 proses likuidasi telah diselesaikan dan keuntungan yang diakui Perusahaan atas likuidasi entitas anak dicatat sebagai keuntungan dan kerugian lain-lain.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan – OJK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MMK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No.S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Pebruari 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly in the following subsidiaries:

Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
		31 Desember/December 31, 2013	2012
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million

99%	99%	2005	538.958	489.343
-	100%	2005	-	4.244.122

In May 2013, the shareholders of GTBonds have decided to liquidate the company in accordance and under the laws of the Netherlands. On October 8, 2013, the liquidation process has been completed and total gain recognized by the Company on the liquidation of subsidiary is recorded as other gains and losses.

c. Public Offering of the Company's Shares

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently Financial Services Authority – FSA) in his letter No. SI-087/SHM/MMK.10/1990 for its public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No.S-115/PM/1994 for its limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges on February 11, 1994.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No. S-1563/PM/1996 for its limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi dan Notes

Pada tanggal 21 Juli 2009, GTBonds, entitas anak, melakukan pertukaran obligasi dengan menerbitkan obligasi baru sebesar USD 435.089.000 *Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014* seperti dijelaskan pada Catatan 19.

Obligasi tersebut di atas dicatatkan di Bursa Efek Singapura.

Pada bulan Pebruari 2013, obligasi tersebut dilunasi seluruhnya. Di saat yang bersamaan Perusahaan menerbitkan *Senior Secured Notes due 2018* sebesar USD 500.000.000 (Catatan 19).

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectively from the Chairman of Bapepam-LK (currently FSA) in his letter No. S-5873/BL/2007 for its limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2013, all of the Company's outstanding shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Public Offering of Bonds and Notes

On July 21, 2009, GTBonds, subsidiary, completed an exchange offer of its bonds by issuing new bonds of USD 435,089,000 *Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014* as described in Note 19.

The above Bonds are listed on the Singapore Stock Exchange.

In February 2013, the bonds had been fully redeemed. Meanwhile, the Company has issued *Senior Secured Notes due 2018* amounting to USD 500,000,000 (Note 19).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit yang hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis dimana standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2013.

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

This revised standard provides a narrower scope as it only covers business combination transactions between entities under common control, whereas the previous standard covered certain transactions between entities under common control that are not necessarily business combinations. The revised standard refers to PSAK 22, Business Combination, in determining what constitutes a business.

Standar baru ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SINTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

Standar sebelumnya mengharuskan SINTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Di dalam standar revisi, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi.

Standar revisi ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo SINTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
 - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Penerapan awal atas ISAK diatas tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan maupun nilai yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi dapat mempengaruhi transaksi atau perencanaan di masa depan.

The new standard retains the application of the pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. The difference between the transfer price and the book value of the business combination which was previously recorded under equity as Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control (SINTRES) is now presented as Additional Paid in Capital.

The previous standard requires the recycling of the SINTRES to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments are transferred to an entity which is not under common control. Under the revised standard, the difference between the transfer price and the net assets acquired will always remain as part of the acquirer's Additional Paid In Capital, and should not be recycled to profit and loss.

The revised standard is applied prospectively on or after January 1, 2013. Upon initial application, the balance of the SINTRES is presented as Additional Paid in Capital.

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standards in issue not yet adopted

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 :
 - ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

The initial adoption of the above ISAK, has no effect on the disclosure or amounts recognized in the consolidated financial statements but may affect future transactions or arrangements.

- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan non pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its Subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup disajikan dalam mata uang dalam lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Untuk tujuan laporan keuangan konsolidasian, hasil usaha dan posisi keuangan masing-masing entitas grup dinyatakan dalam mata uang rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas individual, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) dicatat dengan kurs pada tanggal transaksi. Pada akhir masing-masing periode pelaporan, pos-pos moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing dijabarkan kembali dengan kurs pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang dinyatakan pada nilai wajar yang didenominasikan dalam mata uang asing dijabarkan kembali dengan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter yang diukur pada biaya historis dalam mata uang asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas PSM, yang mata uang fungsionalnya adalah US Dollar dinyatakan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Penghasilan dan beban dijabarkan dengan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs yang timbul, jika ada, diakui di pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan di ekuitas.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). For the purpose of consolidated financial statements, the results and financial position of each group entity are expressed in Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the individual entities, transaction in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rate of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

For the purpose of presenting consolidated financial statements, the assets and liabilities of PSM, whose functional currency is U.S. Dollar, are expressed in Rp using exchange rate prevailing at the end of the reporting period. Income and expense items are translated at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika ada, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, if any, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as available-for-sale (AFS) and loans and receivables.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi perubahan nilai efek yang belum direalisasi di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Available-for-sale (AFS)

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity as unrealized change in value of securities, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham diperoleh kembali) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	10 - 25
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 20
Peralatan pengangkutan	5
Perabot dan peralatan kantor	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

n. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Machinery and factory equipment
Vehicles
Office furniture and fixtures

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

p. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

p. Intangible Assets – Landright

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

q. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

s. Imbalan Pasca Kerja

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

q. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Post-Employment Benefits

The Group provide defined post-employment benefits to employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

t. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Efektif 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan yang timbul dari pengalihan aset, utang, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya dengan nilai buku transaksi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sepengendali yang merupakan "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of scheme assets.

t. Difference in Value of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control

Effective January 1, 2013, the difference between the transfer price and book value of assets, liabilities, shares or other forms of ownership instruments in a restructuring transaction between entities under common control which recorded as "Difference in value of restructuring transactions between entities under common control" presented as part of Additional Paid in Capital.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;

- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

v. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

w. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

w. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, pihak manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang telah dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian selain estimasi yang dibahas di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies, which are described in Note 3, management has not made any critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimation, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 7 and 8.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Note 13.

Income Taxes

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, utang pajak dan aset pajak tangguhan Grup diungkapkan di Catatan 10, 16 dan 32.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Notes 10, 16 and 32.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Kas			Cash on hand
Rupiah	1.712	1.706	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	3.768	2.975	U.S. Dollar
Jumlah kas	5.480	4.681	Total cash on hand
Rekening giro - pihak ketiga	1.229.024	541.498	Current accounts - third parties
Deposito berjangka dan <i>on call</i> - pihak ketiga	764.087	358.368	Time and on call deposits - third parties
Jumlah Kas dan Setara Kas	1.998.591	904.547	Total Cash and Cash Equivalents

Perincian dari rekening giro dan deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

Details of the current accounts and time and on call deposits are as follows:

Rekening Giro – Pihak Ketiga

Current Accounts – Third Parties

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	59.698	111.831	Bank Central Asia
Bank UOB Indonesia	33.591	217	Bank UOB Indonesia
Bank Ganesha	33.378	21.159	Bank Ganesha
Bank Commonwealth	6.910	432	Bank Commonwealth
Bank Negara Indonesia	6.892	8.044	Bank Negara Indonesia
Bank CIMB Niaga	993	6.200	Bank CIMB Niaga
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	836	5.093	Others (below Rp 5 billion each)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	230.457	132.293	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Bank UOB Indonesia	207.820	42	Bank UOB Indonesia
Bank Ganesha	203.876	-	Bank Ganesha
Bank CIMB Niaga	125.998	-	Bank CIMB Niaga
Bank Commonwealth	123.896	58.580	Bank Commonwealth
Bank Central Asia	31.687	5.460	Bank Central Asia
Bank Negara Indonesia	21.343	21.338	Bank Negara Indonesia
Bank ICBC	20.102	-	Bank ICBC
Bank OCBC NISP	579	15.900	Bank OCBC NISP
Deutsche Bank, Jakarta	106	33.309	Deutsche Bank, Jakarta
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	1.140	6.566	Others (below Rp 5 billion each)
Euro			Euro
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	82.082	17.367	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Bank Negara Indonesia	37.369	96.974	Bank Negara Indonesia
ING Bank Amsterdam	-	598	ING Bank Amsterdam
Mata uang asing lainnya	271	95	Other foreign currencies
Jumlah Rekening Giro	1.229.024	541.498	Total Current Accounts

Deposito Berjangka dan <i>On Call</i> – Pihak Ketiga	31 Desember/December 31,		Time and On Call Deposits – Third Parties
	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank Pan Indonesia	8.900	-	Bank Pan Indonesia
Bank ICBC	8.850	6.500	Bank ICBC
Bank Ganesha	5.600	14.100	Bank Ganesha
Bank OCBC NISP	-	5.100	Bank OCBC NISP
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Barclays PLC Bank, Singapura	199.813	-	Barclays PLC Bank, Singapore
Bank Pan Indonesia	87.761	-	Bank Pan Indonesia
Bank ICBC	79.838	82.195	Bank ICBC
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	70.087	58.987	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Bank Ganesha	8.532	98.151	Bank Ganesha
Bank OCBC NISP	-	83.162	Bank OCBC NISP
UBS AG	-	6.305	UBS AG
ING Bank Amsterdam	-	3.868	ING Bank Amsterdam
Euro			Euro
Barclays PLC Bank, Singapura	294.706	-	Barclays PLC Bank, Singapore
Jumlah Deposito Berjangka dan <i>On Call</i>	<u>764.087</u>	<u>358.368</u>	Total Time and On Call Deposits
Tingkat bunga deposito berjangka dan <i>on call</i> per tahun			Interest rates of time and on call deposits per annum
Rupiah	1,00% - 9,00%	5,25% - 8,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,13% - 2,75%	0,15% - 2,75%	U.S. Dollar
Euro	0,10% - 0,95%	-	Euro

6. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

6. OTHER FINANCIAL ASSETS - CURRENT

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rekening giro dan deposito berjangka			Current accounts and time deposits
Rupiah	19.953	12.635	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	87.037	26.539	U.S. Dollar
Tersedia untuk dijual:			Available-for-sale:
Investasi melalui manajer investasi	130.502	55.901	Investments with fund managers
Jumlah	<u>237.492</u>	<u>95.075</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates of time deposits per annum
Rupiah	5,25% - 8%	5,25% - 7%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	0,25% - 0,75%	U.S. Dollar

Rekening Giro dan Deposito Berjangka

Merupakan penempatan giro dan deposito berjangka pada Bank Negara Indonesia yang terutama dipergunakan untuk bank garansi atas pembelian gas.

Tersedia Untuk Dijual

Investasi melalui Manajer Investasi

Merupakan investasi yang dilakukan melalui manajer investasi sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Biaya perolehan		
UBS AG	85.976	21.253
DFM McKinley Investment Holding Ltd	40.222	31.911
Jumlah	126.198	53.164
Laba yang belum direalisasi	4.304	2.737
Nilai Wajar	130.502	55.901

Perusahaan menunjuk UBS AG sebagai penyedia jasa untuk mengelola dana Perusahaan dalam bentuk surat utang dan alokasi dana aset lainnya. Jangka waktu perjanjian tersebut terhitung sejak diterimanya dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh UBS AG, dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

Perusahaan menunjuk DFM McKinley Investment Holding Ltd. sebagai penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak ini memiliki jangka waktu 12 bulan dimulai pada tanggal 20 September 2010. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar aset tersedia untuk dijual:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Saldo awal	2.737	60.375
Realisasi atas keuntungan penjualan	(4.014)	(86.662)
Perubahan nilai efek	5.581	29.024
Saldo akhir	4.304	2.737

Penempatan aset keuangan lainnya dilakukan pada pihak ketiga. Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 40d.

Current Accounts and Time Deposits

Represents current accounts and time deposits placed in Bank Negara Indonesia which are used mainly as bank guarantee in purchasing gas.

Available-for-Sale

Investments with Fund Managers

This represents investments through fund managers as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Cost		
UBS AG	21.253	21.253
DFM McKinley Investment Holding Ltd	31.911	31.911
Total	53.164	53.164
Unrealized gain	2.737	2.737
Fair Value	55.901	55.901

The Company appointed UBS AG to manage the Company's fund in the form of bonds and funds allocated to other asset. The contract commences on the date the signed application is accepted by UBS AG and may be terminated by either party at anytime by giving written notice to the other party.

The Company appointed DFM McKinley Investment Holding Ltd. as provider of fund management services and securities settlement services. This contract has a term of 12 months starting on September 20, 2010. The contract can be extended automatically at the end of contract term or terminated at anytime by written notice to the other party.

Unrealized changes in fair value of available-for-sale securities:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Beginning balance	2.737	60.375
Realized gain on sale Change in value of outstanding securities	(4.014)	(86.662)
Ending balance	2.737	2.737

Other financial assets are placed with third parties. The details of determination of instruments' fair value has been disclosed in Note 40d.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak berelasi			Related parties
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	131.897	121.587	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
Globaltraco International Pte. Ltd.	39.730	33.175	Globaltraco International Pte. Ltd.
PT Bando Indonesia	8.256	5.259	PT Bando Indonesia
GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.	6.719	-	GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	3.136	-	GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.
Lain-lain	837	328	Others
Jumlah	190.575	160.349	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	1.138.472	972.190	Local debtors
Pelanggan luar negeri	748.722	827.982	Foreign debtors
Jumlah	1.887.194	1.800.172	Total
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	2.077.769	1.960.521	Total Trade Accounts Receivable - Net
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya			b. Aging of trade receivable not impaired
Belum jatuh tempo	1.792.434	1.604.713	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	283.302	314.660	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	962	25.258	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	-	13.491	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	121	-	91 - 120 days
> 120 hari	950	2.399	More than 120 days
Bersih	2.077.769	1.960.521	Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	1.075.244	924.005	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	717.601	722.038	U.S. Dollar
Euro	247.749	278.995	Euro
Poundsterling	37.175	35.483	Poundsterling
Bersih	2.077.769	1.960.521	Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sales of goods is 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menggunakan sistem penilaian kredit untuk menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan mendefinisikan batas kredit pelanggan. Batasan dan penilaian yang diatribusikan kepada pelanggan ditinjau dua kali setahun. Dari saldo piutang usaha pada akhir tahun 2013 dan 2012, sebesar Rp 167.696 juta dan Rp 297.294 juta merupakan piutang dari Michelin North America, Inc., pelanggan terbesar Grup. Tidak ada pelanggan lain yang mewakili lebih dari 10% dari jumlah saldo piutang usaha.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena jumlah pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Pada bulan Mei 2012, Perusahaan telah membatalkan seluruh cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 125.579 juta karena Perusahaan telah menerima pembayaran dari seluruh piutang tersebut.

Berdasarkan penilaian, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dapat ditagih, sehingga pencadangan atas penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

Piutang usaha senilai USD 20.000.000 pada tahun 2013 telah dijamin untuk utang bank (Catatan 36g).

Before accepting any new customer, the Group uses a credit scoring system to assess the potential customer's credit quality and defines credit limits by customer. Limits and scoring attributed to customers are reviewed twice a year. Of the trade receivables balance at the end of 2013 and 2012, Rp 167,696 million and Rp 297,294 million is due from Michelin North America, Inc., the Group's largest customer. There are no other customers who represent more than 10% of the total balance of trade receivables.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

In determining recoverability of a trade accounts receivable, the Group consider any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the number of customers is large and unrelated.

In May 2012, the Company reversed the whole amount of allowance for impairment losses amounting to Rp 125,579 million since the Company has received payment of all the accounts receivable.

Based on its assessment, management believes that all trade accounts receivable as of December 31, 2013 and 2012 are fully recoverable, thus no allowance for impairment loss is necessary.

Accounts receivable amounting to USD 20,000,000 in 2013 were used as collateral for bank loan (Note 36g).

**8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA
PIHAK BERELASI**

a. Piutang

Piutang Lancar

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Berdasarkan Perusahaan		
PT Filamendo Sakti (FS)	146.312	112.906
PT IRC Inoac Indonesia (IRC)	3.926	4.195
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	2.726	2.654
PT Bando Indonesia	1.164	486
Lain-lain	11	11
	<u>154.139</u>	<u>120.252</u>

Jumlah

Berdasarkan Mata Uang

Rupiah	149.411	115.296
Dollar Amerika Serikat	4.728	4.956
	<u>154.139</u>	<u>120.252</u>

Jumlah

Piutang kepada FS merupakan pembayaran biaya terlebih dahulu dan piutang bunga atas piutang tidak lancar.

Piutang lainnya kecuali FS merupakan transaksi penjualan bahan pembantu dan suku cadang, pemberian pinjaman, pengalihan liabilitas imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya terlebih dahulu atas biaya-biaya pihak berelasi (Catatan 34).

Piutang tersebut di atas tidak dikenakan bunga. Walaupun piutang ini tidak memiliki jangka waktu pembayaran tertentu, manajemen berharap piutang tersebut dapat diselesaikan dalam jangka pendek.

Piutang Tidak Lancar

Merupakan piutang kepada PT Filamendo Sakti (FS), yang merupakan penyelesaian piutang dan utang Grup dengan penyerahan aset Grup dan penerbitan wesel bayar pada tahun 2004. Sesudah penyelesaian tersebut Perusahaan memiliki piutang kepada FS. Penyelesaian tersebut merupakan persyaratan dari Badan Penyerahan Perbankan Nasional.

**8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND
PAYABLE TO RELATED PARTIES**

a. Accounts Receivable

Current Receivable

By Company

PT Filamendo Sakti (FS)
PT IRC Inoac Indonesia (IRC)
PT Sentra Sintetikajaya (SS)
PT Bando Indonesia
Others

Total

By Currency

Rupiah
U.S. Dollar

Total

Accounts receivable from FS represent advance payments of expenses and interest receivable on noncurrent receivable.

Accounts receivable other than FS represents receivables from sales of supplies and spare parts, loans, transfer of post-employment benefits obligation and advance payments of expenses for related parties (Note 34).

The above receivables are not subject to interest. Although these receivable do not have definite terms of payment, it is management expectation that these receivables will be settled in short-term.

Noncurrent Receivable

Represent receivable from PT Filamendo Sakti (FS), which represents settlement of Group's receivables and payables through the transfer of the Group's assets and issuance of notes payable in 2004. After the settlement transactions, the Company has receivable from FS. This settlement is a requirement from Badan Penyerahan Perbankan Nasional.

Berdasarkan perjanjian tanggal 28 September 2009 piutang FS dikenakan bunga 6% per tahun. Piutang tersebut akan diselesaikan bersamaan dengan restrukturisasi usaha FS yang belum dapat ditentukan tanggal penyelesaiannya.

Based on agreement dated September 28, 2009, the receivable from FS is subject to interest rate of 6% per annum. The receivable will be settled together with the restructuring of FS, the date of settlement of which has not been determined.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak berelasi, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih atau diselesaikan sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai.

Based on a review of the financial condition of the related parties, management believes that the receivables are fully collectible or can be settled, thus no allowance for impairment losses was provided.

b. Utang

b. Accounts Payable

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan Perusahaan			By Company
GITI Tire (Europe) BV (Catatan 36c)	6.177	9.122	GITI Tire (Europe) BV (Note 36c)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1.620	885	Other (below Rp 1 billion each)
Jumlah	<u>7.797</u>	<u>10.007</u>	Total
Berdasarkan Mata Uang			By Currency
Euro	6.177	9.122	Euro
Rupiah	1.567	861	Rupiah
Dollar Amerika	53	24	U.S. Dollar
Jumlah	<u>7.797</u>	<u>10.007</u>	Total

Seluruh utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo sewaktu-waktu.

All payables to related parties are not subject to interest, are unsecured and due on demand.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Barang jadi	748.344	616.670	Finished goods
Barang dalam proses	193.864	197.464	Work in process
Bahan baku	694.733	539.067	Raw materials
Bahan pembantu	183.171	125.626	Indirect materials
Jumlah	<u>1.820.112</u>	<u>1.478.827</u>	Total

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan dalam kegiatan usaha normal. Oleh sebab itu Perusahaan tidak membuat penyisihan kerugian atas persediaan usang dan penurunan nilai persediaan.

The Company's management believes that all inventories can be sold and utilized in the normal course of business, thus, no allowance for obsolescence and decline in value of inventories was provided.

Persediaan senilai USD 95.000.000 pada tahun 2013 dan USD 70.000.000 pada tahun 2012 telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 36f dan 36g).

Inventories amounting to USD 95,000,000 in 2013 and USD 70,000,000 in 2012, were used as collateral for bank loan (Notes 36f and 36g).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

Inventories are insured against fire, theft and other possible risks. The following table details the information in regards to total inventories insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Jumlah persediaan tercatat (dalam jutaan Rupiah)	1.815.421	1.474.574	Net Book Value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan persediaan			Total amount of insured inventories
Dollar Amerika Serikat	116.200.000	109.000.000	U.S. Dollar
Euro	15.000.000	16.000.000	Euro

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 28A - (Catatan 32)			Article 28A - (Note 32)
Perusahaan			The Company
Tahun 2013	206.391	-	In 2013
Tahun 2011	-	46.842	In 2011
Tahun 2010	30.129	30.129	In 2010
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun 2012	-	1.710	In 2012
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	105.204	182.446	Value Added Tax - Net
Jumlah	341.724	261.127	Total

Pada bulan Mei 2013, Perusahaan menerima pengembalian kelebihan pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2011 sebesar Rp 43.839 juta. Pengembalian pajak tersebut terkait hasil pemeriksaan atas SPT lebih bayar tahun pajak 2011 sebesar Rp 46.842 juta. Selisihnya sebesar Rp 3.003 juta diakui sebagai biaya Perusahaan.

In May 2013, the Company received corporate income tax refund for fiscal year 2011 amounting to Rp 43,839 million. The refund relates to the result of tax audit of the 2011 Annual Corporate Tax Return which resulted in income tax overpayment of Rp 46,842 million. The difference amounting to Rp 3,003 million is recognized as an expense to the Company.

Pada September 2013, sesuai hasil pemeriksaan pajak, Perusahaan menerima pengembalian kelebihan pembayaran (restitusi) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Juni 2012 sebesar Rp 129.298 juta.

In September 2013, as a result of tax audit, the Company received Value Added Tax (VAT) refund for June 2012 in the amount of Rp 129,298 million.

Pada tahun 2013 dan 2012, sesuai hasil pemeriksaan pajak, PSM, entitas anak, menerima pengembalian kelebihan pembayaran (restitusi) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masing-masing sebesar Rp 32.643 juta dan Rp 48.465 juta untuk masa pajak 2012 dan 2011.

In 2013 and 2012, as a result of tax audit, PSM, a subsidiary, received Value Added Tax refund for fiscal year 2012 and 2011 amounted to Rp 32,643 million and Rp 48,465 million, respectively.

Pada tanggal pelaporan, nilai ini merupakan bagian dari mutasi PPN diatas.

As of reporting date, this was included as part of VAT mutation above.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

11. INVESTMENT IN ASSOCIATE

Merupakan investasi saham pada PT Polychem Indonesia Tbk (PI) sebesar 25,56%. PI bergerak dalam bidang industri pembuatan polyester chips, polyester filament, engineering plastik, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber dan petrokimia, pertentunan, pemintalan dan industri tekstil.

This represents investment in shares of PT Polychem Indonesia Tbk (PI) equivalent to ownership interest of 25.56%. PI activities are to manufacture polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber and petrochemical and to engage in knitting, weaving and textile manufacturing.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The mutation of investment using equity method is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	793.213	712.866	Beginning balance
Bagian laba bersih	4.790	24.103	Equity in net income
Pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	197.146	56.244	Share in other comprehensive income of associate
Saldo akhir	<u>995.149</u>	<u>793.213</u>	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki 994.150.000 saham PI, yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, dengan nilai wajar sebesar Rp 218.713 juta (atau Rp 220/saham) dan Rp 362.865 juta (atau Rp 365/saham).

As of December 31, 2013 and 2012, the Company holds 994,150,000 shares of PI, which is listed on Indonesian Stock Exchange, with fair value of Rp 218,713 million (or Rp 220/share) and Rp 362,865 million (or Rp 365/share), respectively.

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of the associate is set out below:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah aset	6.834.814	5.817.713	Total assets
Jumlah liabilitas	(2.941.429)	(2.714.374)	Total liabilities
Aset bersih	3.893.385	3.103.339	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	5.337.522	3.421.729	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	11.045	102.277	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain	771.304	220.047	Other comprehensive income

Investasi pada entitas asosiasi tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas asosiasi tersebut bergerak dalam industri yang sama dengan industri Grup.

The investments in the above associate company is held primarily for long-term growth potential, since the associate company is also engaged in the industry similar to the Group.

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Tersedia untuk dijual:			Available-for-sale:
a. Investasi melalui manajer investasi			a. Investment with fund manager
Biaya perolehan	61.555	48.834	Cost
Laba yang belum direalisasi	17.114	9.683	Unrealized gain
Nilai wajar	<u>78.669</u>	<u>58.517</u>	Fair value
b. Investasi saham			b. Investment in shares
Biaya perolehan	2.387	2.387	Cost
Laba yang belum direalisasi	3.221	2.636	Unrealized gain
Nilai wajar	<u>5.608</u>	<u>5.023</u>	Fair value
Jumlah nilai wajar	<u>84.277</u>	<u>63.540</u>	Total fair value

Investasi melalui manajer investasi merupakan penempatan investasi di Abacus Capital Cayman Limited, penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak atas penempatan ini memiliki jangka waktu 24 bulan terhitung sejak 22 Agustus 2008. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

Investment with fund manager represent placement of investment in Abacus Capital Cayman Limited, provider of fund management services and securities settlement service. Contract of placement has a term of 24 months, starting on August 22, 2008. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice to the other party.

Perubahan dalam nilai wajar aset tersedia untuk dijual:

Changes in fair value of available-for-sale securities:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	12.319	59.717	Beginning balance
Realisasi atas keuntungan penjualan	-	(43.621)	Realized gain on sale
Perubahan nilai efek	8.016	(3.777)	Change in value of outstanding securities
Saldo akhir	<u>20.335</u>	<u>12.319</u>	Ending balance

Nilai wajar investasi saham ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Detail penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 40d.

The fair value of investment in share is determined based on market prices published by Indonesian Stock Exchange (IDX). The details of determination of instruments' fair value is disclosed in Note 40d.

Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya dilakukan pada pihak ketiga.

Other non-current financial assets are placed with third parties.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2013	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	1.377.927	-	45.890	-	-	1.423.817	Land
Bangunan dan prasarana	737.230	522	2.971	-	125.716	866.439	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	7.477.295	-	227.663	-	511.092	8.216.050	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	106.540	1.467	30.483	9.423	-	129.067	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	145.282	107	35.344	-	334	181.067	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	96.108	-	48.915	-	(125.716)	19.307	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	616.376	-	406.846	-	(511.426)	511.796	Machinery and factory equipment
Jumlah	<u>10.556.758</u>	<u>2.096</u>	<u>798.112</u>	<u>9.423</u>	<u>-</u>	<u>11.347.543</u>	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	363.224	97	37.557	-	-	400.878	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	3.908.199	-	434.782	-	-	4.342.981	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	56.959	425	16.506	8.880	-	65.010	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	106.593	71	16.195	-	-	122.859	Office furniture and fixtures
Jumlah	<u>4.434.975</u>	<u>593</u>	<u>505.040</u>	<u>8.880</u>	<u>-</u>	<u>4.931.728</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>6.121.783</u>					<u>6.415.815</u>	Net Carrying Value

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	1 Januari/ January 1, 2012 *)	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	344.408	-	1.033.519	-	-	1.377.927	Land
Bangunan dan prasarana	658.437	126	7.860	-	70.807	737.230	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	6.512.120	-	172.513	-	792.662	7.477.295	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	76.915	118	32.606	3.099	-	106.540	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	128.531	17	16.734	-	-	145.282	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	77.826	-	89.089	-	(70.807)	96.108	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	788.409	-	620.629	-	(792.662)	616.376	Machinery and factory equipment
Jumlah	8.586.646	261	1.972.950	3.099	-	10.556.758	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	325.110	17	38.097	-	-	363.224	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	3.531.647	-	376.552	-	-	3.908.199	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	48.801	32	11.161	3.035	-	56.959	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	92.736	16	13.841	-	-	106.593	Office furniture and fixtures
Jumlah	3.998.294	65	439.651	3.035	-	4.434.975	Total
Jumlah Tercatat	4.588.352					6.121.783	Net Carrying Value

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2013 Rp'Juta/ Rp'Million	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai tercatat	543	64	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	4.093	1.688	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	3.550	1.624	Gain on sale of property, plant and equipment

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 993.070 juta dan Rp 801.697 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Cost of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by Group amounted to Rp 993,070 million and Rp 801,697 million as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2013 Rp'Juta/ Rp'Million	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi	477.775	421.567	Manufacturing expenses
Beban penjualan (Catatan 28)	16.839	9.412	Selling expense (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	10.426	8.672	General and administrative expense (Note 29)
Jumlah	505.040	439.651	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan mesin yang sedang dibangun dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2014 sampai dengan 2015. Manajemen berpendapat tidak ada halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Construction in progress represents buildings under construction and machinery under installation for the expansion of the Group, which are estimated to be completed during 2014 until 2015. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang, Serang dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 3.067.669 m². HGB tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2043. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Di tahun 2013 dan 2012, tanah seluas 443.806 m² dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 178 sisa / Pasir Jaya di Tangerang beserta bangunan, mesin dan peralatan dari pabrik produksi ban bias mobil, pabrik ban dalam dan luar sepeda motor dan pabrik produksi ban mobil, digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 19).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Jumlah aset tercatat (dalam jutaan Rupiah)	4.991.998	4.743.856	Net Book Value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap Rupiah (dalam jutaan)	1.163.204	1.083.832	Total amount of insurance coverage Rupiah (in million)
Dollar Amerika Serikat	934.946.236	919.132.427	U.S. Dollar
Euro	43.300.000	45.000.000	Euro

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan

Aset tetap kecuali tanah juga diasuransikan terhadap *Business Interruption* dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.088.526 juta dan USD 70 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 1.575.849 juta dan USD 72 juta pada tanggal 31 Desember 2012.

Nilai wajar aset tetap berupa tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan pabrik dan peralatan pengangkutan adalah sebesar Rp 9.455.397 juta.

14. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Merupakan uang muka pembelian tanah di Karawang untuk fasilitas *proving ground* dan ekspansi.

As of December 31, 2013, the Company owns several pieces of land with HGB measuring 3,067,669 m² located in Jakarta, Tangerang, Serang and Karawang. The periods of HGBs are 20 to 30 years until 2014 to 2043. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

In 2013 and 2012, land measuring 443,806 m² with HGB No. 178 sisa/Pasir Jaya located in Tangerang including building, machinery and equipment from automobile bias tire production plant, motorcycle tire and tube production plant and automobile tire tube production plant are used as collateral for bonds payable (Note 19).

Property, plant and equipment excluding land, are insured against fire, calamity and other possible risk. The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Property, plant and equipment, excluding land, are also insured for Business Interruption amounting to Rp 1,088,526 million and USD 70 million as of December 31, 2013 and Rp 1,575,849 million and USD 72 million as of December 31, 2012.

The fair value of property, plant and equipment, consisting of land, buildings and improvements, machine and factory equipment and vehicles amounted to Rp 9,455,397 million.

14. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Represents advances for purchase of land in Karawang for proving grounds facilities and expansion.

15. UTANG USAHA

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak berelasi			Related parties
PT Filamendo Sakti	170.271	124.585	PT Filamendo Sakti
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	1.902	12.180	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd.	-	3.026	Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	687	1.445	Others (below Rp 1 billion each)
Jumlah	172.860	141.236	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	584.644	482.680	Local suppliers
Pemasok luar negeri	566.822	457.772	Foreign suppliers
Jumlah	1.151.466	940.452	Total
Jumlah	1.324.326	1.081.688	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	142.533	152.688	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1.067.932	919.183	U.S. Dollar
Euro	109.640	5.689	Euro
Mata uang asing lainnya	4.221	4.128	Other foreign currencies
Jumlah	1.324.326	1.081.688	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 7 sampai 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 7 to 120 days.

Grup tidak memberikan jaminan atas utang usaha tersebut.

The Group does not provide any guarantee on the accounts payable.

16. UTANG PAJAK

16. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	13.175	10.477	Article 21
Pasal 23	8.726	4.231	Article 23
Pasal 25	10.795	17.127	Article 25
Pasal 26	57.525	22.471	Article 26
Pasal 29			Article 29
Perusahaan - tahun 2012	-	364	The Company - in 2012
Entitas anak - PSM	1.664	1.588	Subsidiary - PSM
SKPKB PPh Badan			SKPKB for income tax
Tahun 2010	62.043	62.043	In 2010
Tahun 2007	4.403	-	In 2007
Jumlah	158.331	118.301	Total

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bunga	184.904	235.669	Interest
Gas	67.287	45.097	Gas
Listrik, air dan telepon	28.604	23.379	Electricity, water and telephone
Royalti	23.577	21.432	Royalty
Cadangan atas bonus	23.458	15.037	Bonus allowance
Lain-lain	3.846	7.625	Others
Jumlah	<u>331.676</u>	<u>348.239</u>	Total

18. UANG MUKA PENJUALAN DAN JAMINAN PENYALUR

18. SALES ADVANCES AND DEALERS' GUARANTEE

Merupakan uang muka penjualan dan jaminan penyalur yang diterima dari pelanggan berkaitan dengan penjualan Perusahaan.

Represents receipt of advances and dealers' guarantees from customers in relation to the Company's sales.

Jaminan penyalur ini dapat diambil kembali sewaktu-waktu bila Perusahaan dan Penyalur menghentikan kerjasama atau adanya perubahan kredit limit.

Dealers' guarantee is refundable upon termination of the distributorship between the Company and Distributors or if there is any changes in the credit limit.

19. UTANG OBLIGASI

19. BONDS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Senior Secured Notes - bersih	5.960.737	-	Senior Secured Notes - net
Callable Step-Up Guaranteed			Callable Step-Up Guaranteed
Secured Bonds - bersih	-	3.970.805	Secured Bonds - net
Bersih	5.960.737	3.970.805	Net
Dikurangi utang obligasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	202.247	Less current maturity
Utang Obligasi Jangka Panjang - Bersih	<u>5.960.737</u>	<u>3.768.558</u>	Long-term Bonds - Net

Biaya perolehan diamortisasi atas utang obligasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bonds payable is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang obligasi	5.960.737	3.970.805	Bonds payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 17)	184.904	235.669	Accrued interest expenses (Note 17)
Jumlah	<u>6.145.641</u>	<u>4.206.474</u>	Total

**Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds –
USD 412.495.000**

Pada tanggal 21 Juli 2009, Perusahaan melalui entitas anak (GTBonds) melakukan penawaran pertukaran obligasi (*exchange offer*) dengan cara menerbitkan obligasi baru senilai USD 435.089.000 *Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014* ditukarkan dengan obligasi lama senilai USD 420.000.000 ditambah dengan bunga yang harus dibayar untuk periode 21 Januari 2009 sampai dengan 21 Juli 2009 setelah dikurangi dengan pembayaran secara kas sebesar USD 6.300.000.

Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2014 dengan tingkat bunga per tahun sebagai berikut:

- Periode 21 Juli 2009 sampai dengan 20 Juli 2011 dengan suku bunga 5%.
- Periode 21 Juli 2011 sampai dengan 20 Juli 2012 dengan suku bunga 6%.
- Periode 21 Juli 2012 sampai dengan 20 Juli 2013 dengan suku bunga 8%.
- Periode 21 Juli 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo dengan suku bunga 10,25%.

Bunga akan dibayar setiap 3 bulanan, yang dimulai sejak 21 Oktober 2009.

Jaminan atas utang obligasi baru di tahun 2009 adalah sebagai berikut:

- Hak tanggungan tingkat pertama atas tanah dan bangunan dari pabrik produksi ban bias mobil, pabrik ban dalam dan luar sepeda motor dan pabrik produksi ban mobil (Catatan 13).
- Jaminan fidusia atas *mold*, peralatan dan *forklift* yang berlokasi di pabrik produksi ban bias mobil, pabrik ban dalam dan luar sepeda motor dan pabrik produksi ban mobil (Catatan 13).

Persyaratan lain dari obligasi baru tersebut antara lain adanya kewajiban pembelian kembali obligasi dengan jadwal sebagai berikut:

- Sampai dengan atau sebelum tanggal 21 Juli 2011, sebesar 2,5% dari pokok obligasi awal termasuk semua obligasi yang telah dibeli kembali.
- Sampai dengan atau sebelum tanggal 21 Juli 2012, sebesar kumulatif 5% dari pokok obligasi awal termasuk semua obligasi yang telah dibeli kembali.
- Sampai dengan atau sebelum tanggal 21 Juli 2013, sebesar kumulatif 10% dari pokok obligasi awal termasuk semua obligasi yang telah dibeli kembali.

**Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds –
USD 412,495,000**

On July 21, 2009, the Company through its subsidiary (GTBonds) carried out the exchange offer of its bonds by issuing new bonds amounting to USD 435,089,000 *Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014* to be exchange with existing bonds amounting to US\$ 420,000,000 and capitalized interest for January 21, 2009 to July 21, 2009 period after deducting cash payment of USD 6,300,000.

The bonds have a term of 5 years and are due on July 21, 2014 with interest rate per annum as follows:

- Period July 21, 2009 to July 20, 2011, the interest rate is 5%.
- Period July 21, 2011 to July 20, 2012, the interest rate is 6%.
- Period July 21, 2012 to July 20, 2013, the interest rate is 8%.
- Period July 21, 2013 to maturity, the interest rate is 10.25%.

Interest is payable quarterly, commencing on October 21, 2009.

The new bonds payable issued in 2009 are secured by:

- First priority security rights over land and building of automobile bias tire production plant, motorcycle tire and tube production plant, and automobile tire tube production plant (Note 13).
- Fiduciary security of all mold, equipment and forklift located in automobile bias tire production plant, motorcycle tire and tube production plant, and automobile tire tube production plant (Note 13).

The new bonds' other conditions also include repurchase of the bonds with the following schedule:

- On or before July 21, 2011, an aggregate of 2.5% of the initial outstanding principal amount of the bonds including all bonds that have been redeemed or repurchased.
- On or before July 21, 2012, an aggregate of 5% of the initial outstanding principal amount of the bonds including all bonds that have been redeemed or repurchased.
- On or before July 21, 2013, an aggregate of 10% of the initial outstanding principal amount of the bonds including all bonds that have been redeemed or repurchased.

Perusahaan melalui entitas anak memiliki opsi untuk dapat membeli kembali semua atau sebagian dari obligasi dengan harga sebagai berikut:

The Company through its subsidiary will have the option to redeem all or portion of the bonds with the redemption price set forth below:

Tahun	Harga beli kembali/ Redemption price	Year
Dari tanggal terbit sampai dengan 21 Juli 2010	103.0%	From issue date to July 21, 2010
Dari 21 Juli 2010 sampai dengan 21 Juli 2011	101.5%	From July 21, 2010 to July 21, 2011
Dari 21 Juli 2011 sampai dengan tanggal jatuh tempo	100.0%	From July 21, 2011 to the maturity date

Sampai dengan tanggal 21 Juli 2012, Perusahaan telah melaksanakan pembelian kembali obligasi sebesar USD 22.594.000. Jumlah kumulatif obligasi yang telah dibeli kembali adalah sebesar 5,19% dari pokok obligasi awal.

Up to July 21, 2012, the Company has carried out the repurchase of bonds amounting to USD 22,594,000. Total aggregate bonds that have been redeemed amounted to 5.19% of initial outstanding principal.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi baru tersebut, Grup secara konsolidasian diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu antara lain dibatasi untuk memperoleh pinjaman tambahan kecuali dapat memenuhi beberapa kondisi dan rasio keuangan sebagai berikut:

In connection with such new bond issuance, on consolidated basis, the Group is required to comply with certain covenants which include, among others, limitation to obtain additional indebtedness except if they meet certain required financial ratios and conditions as follows:

- *The Leverage Ratio* harus di bawah 4,00 : 1,00,
- *Consolidated Debt to Consolidated Tangible Net Worth Ratio* harus di bawah 2,00 : 1,00,
- *Consolidated Current Assets to Consolidated Current Liabilities Ratio* harus memenuhi minimal 1,00 : 1,00.

- Leverage Ratio of less than 4.00 : 1.00,
- Consolidated Debt to Consolidated Tangible Net Worth Ratio of less than 2.00 : 1.00,
- Consolidated Current Assets to Consolidated Current Liabilities Ratio of at less 1.00 : 1.00.

Diluar pembatasan tersebut, Perusahaan diperbolehkan antara lain untuk memperoleh pinjaman modal kerja sampai dengan USD 50.000.000.

Notwithstanding the above limitations, the Company may obtain, among others, working capital loan up to USD 50,000,000.

Seluruh obligasi tercatat di Bursa Efek Singapura dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited bertindak sebagai Wali Amanat.

All the bonds are listed on the Singapore Stock Exchange, with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited as the trustee.

Perusahaan sebagai penjamin atas obligasi yang diterbitkan oleh GTBonds dan jaminan tersebut tidak dapat dibatalkan.

The Company is a guarantor for all the bonds issued by GTBonds and the guarantee is unconditional and irrevocable.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's Investors Service, Inc. tanggal 19 April 2012 dan Standard and Poor's Rating Group (divisi dari McGraw-Hill Companies, Inc.) tanggal 8 Mei 2012, peringkat obligasi tersebut masing-masing adalah B3 dan B.

Based on the rating issued by Moody's Investors Service, Inc. dated April 19, 2012, and Standard and Poor's Rating Group (a division of McGraw-Hill Companies, Inc.) dated May 8, 2012, the bonds are rated B3 and B, respectively.

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas pelanggaran perjanjian.

The agreements also include certain terms and conditions on the events of default.

Pada tanggal 6 Pebruari 2013, seluruh nilai utang obligasi telah diselesaikan. Perbedaan antara biaya perolehan diamortisasi dan jumlah yang dibayarkan untuk penyelesaian utang obligasi sebesar Rp 154.477 juta diakui sebagai keuntungan penyelesaian utang obligasi dan disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 31).

Senior Secured Notes – USD 500.000.000

Pada tanggal 6 Pebruari 2013, Perusahaan menerbitkan *Senior Secured Notes due 2018* (Notes) sebesar USD 500.000.000 dengan tingkat bunga 7,75% per tahun. Harga jual Notes pada saat penawaran adalah sebesar 99,188% dari nominal Notes dan tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan DB Trustee (Hong Kong) Limited sebagai Wali Amanat. Notes ini akan dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo.

Penerimaan atas Notes tersebut digunakan untuk pembayaran atas seluruh saldo *Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014*. Biaya transaksi yang termasuk dalam penerbitan Notes adalah sebesar Rp 115.168 juta.

Notes tersebut dijamin oleh entitas anak PT Prima Sentra Megah (PSM).

Jaminan atas utang Notes baru di tahun 2013 adalah sebagai berikut :

- Hak tanggungan tingkat pertama atas tanah dan bangunan dari pabrik produksi ban bias mobil, pabrik ban dalam dan luar sepeda motor dan pabrik produksi ban mobil (Catatan 13).
- Jaminan fidusia atas *mold*, peralatan dan forklift yang berlokasi di pabrik produksi ban bias mobil, pabrik ban dalam dan luar sepeda motor dan pabrik produksi ban mobil (Catatan 13).
- Seluruh saham PT Polychem Indonesia Tbk (PI) yang dimiliki oleh Perusahaan saat penerbitan Notes.
- Seluruh saham PT Prima Sentra Megah (PSM) yang dimiliki oleh Perusahaan.

Perusahaan dan entitas anak yang menjamin diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, antara lain melarang Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh utang, kecuali apabila rasio *consolidated EBITDA to fixed charges* setidaknya 2,75:1,0. Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah memenuhi persyaratan ini.

On February 6, 2013, the balance of the bonds had been fully settled. The difference between the amortized cost and the amount paid to settle the bonds amounting to Rp 154,477 million was recognized as gain on settlement of bonds payable presented in other gains and losses in the consolidated statements of comprehensive income (Note 31).

Senior Secured Notes – USD 500,000,000

On February 6, 2013, the Company issued Senior Secured Notes due 2018 (Notes) amounting to USD 500,000,000, with interest rate of 7.75% per annum. The Notes were sold at 99.188% of the bond's nominal value on the issue date and are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited with DB Trustee (Hong Kong) Limited as trustee. The Notes will be paid in lumpsum on its due date.

The proceeds of the Notes were used to redeem the entire Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014. Transaction cost incurred on issuance of the Notes amounted to Rp 115,168 million.

The Notes were guaranteed by subsidiary PT Prima Sentra Megah (PSM).

The new Notes payable issued in 2013 are secured by:

- First priority security rights over land and building of automobile bias tire production plant, motorcycle tire and tube production plant, and automobile tire and tube production plant (Note 13).
- Fiduciary security of all mold, equipment and forklift located in automobile bias tire production plant, motorcycle tire and tube production plant, and automobile tire tube production plant (Note 13).
- All capital stocks of PT Polychem Indonesia Tbk (PI) owned by the Company on the date of the issue of the Notes.
- All capital stocks of PT Prima Sentra Megah (PSM) owned by the Company.

The Company and its subsidiary are required to comply with certain financial covenants among others, prohibits the Company and its subsidiary from incurring debt, unless the ratio of Consolidated EBITDA to Fixed Charges is at least 2.75:1.0. As of December 31, 2013, the Company has complied with this requirement.

Perusahaan telah memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK) mengenai penerbitan *Notes* tersebut dengan surat tertanggal 8 Pebruari 2013.

The Company notified the Financial Services Authority (formerly Bapepam-LK) about the issuance of the *Notes* in its letter dated February 8, 2013.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's Investors Service, Inc. dan Standard and Poor's Rating Group yang terbit tanggal 8 Nopember 2013 dan 24 Pebruari 2014, peringkat *Notes* tersebut masing-masing adalah B2 dan B+.

Based on the rating issued by Moody's Investors Service, Inc., and Standard and Poor's Rating Group published on dated November 8, 2013 and February 24, 2014, the *Notes* are rated B2 and B+, respectively.

20. IMBALAN PASCA KERJA

20. EMPLOYMENT BENEFITS

Grup menghitung estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 10.887 karyawan di tahun 2013 dan 10.211 karyawan di tahun 2012.

The Group calculates post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to benefits is 10,887 in 2013 and 10,211 in 2012.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporkan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized in comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya jasa kini	84.570	57.629	Current service cost
Biaya bunga	57.746	55.749	Interest cost
Amortisasi kerugian aktuarial yang belum diakui	21.608	17.199	Amortization of unrecognized actuarial loss
Amortisasi biaya jasa lalu - <i>non vested</i>	1.831	1.831	Amortization of past service cost - non vested
Kerugian atas penyelesaian	1.097	-	Loss on settlement
Keuntungan atas kurtailmen	(5.487)	-	Gain on curtailment
Jumlah	<u>161.365</u>	<u>132.408</u>	Total

Kewajiban imbalan pasca kerja Grup sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of the pension plan is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	985.468	982.039	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(278.396)	(371.701)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(5.633)	(7.517)	Unrecognized past service cost
Liabilitas bersih	<u>701.439</u>	<u>602.821</u>	Net liability

Mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of unfunded obligation in the current year were as follows:

	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal nilai kini kewajiban yang tidak didanai	982.039	809.343	Beginning present value of unfunded obligation
Biaya jasa kini	84.570	57.629	Current service
Biaya bunga	57.746	55.749	Interest cost
Kerugian aktuarial	100.801	53.149	Actuarial losses
Efek pada kewajiban atas asumsi aktuarial	(169.582)	37.010	Effect of obligation in actuarial assumption
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan ke (oleh) Perusahaan	333	(380)	Post-employment benefit transferred to (by) the Company
Keuntungan atas kurtailmen	(7.359)	-	Gain on curtailment
Pembayaran manfaat	(63.080)	(30.461)	Benefit payments
Jumlah	985.468	982.039	Total

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2013	2012	2011	2010	2009	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	985.468	982.039	809.343	619.233	442.983	Present value of unfunded obligation
Penyesuaian kewajiban yang tidak didanai	100.801	53.149	21.051	36.734	7.636	Experience adjustments on unfunded obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia di tahun 2013 dan PT Eldridge Gunaprima Solution di tahun 2012. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia in 2013 and PT Eldridge Gunaprima Solution in 2012. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Tingkat diskonto per tahun	9,0%	6,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,5%	8,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/age	55 tahun/age	Normal retirement rate
Tingkat kematian	100% TMI 3	100% TMI 3	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 3	10% TMI 3	Disability rate

21. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2013				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
		%	Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1.731.872.443	49,70	865.936	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin Koperasi	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin Cooperatives
Christopher Chan Siew Choong (Presiden Direktur)	3.850.020	0,11	1.925	Christopher Chan Siew Choong (President Director)
Kisyuwono (Direktur)	2.945.500	0,08	1.473	Kisyuwono (Director)
Irene Chan (Direktur)	300.000	0,00	150	Irene Chan (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	117.000	0,00	58	Irene Chan (Director)
	1.396.981.037	40,11	698.491	General public (below 5% each)
Jumlah Saham diperoleh kembali (Catatan 24)	3.484.546.000	100,00	1.742.273	Total
	254.000		127	Treasury stocks (Note 24)
Jumlah	3.484.800.000		1.742.400	Total

31 Desember/December 31, 2012				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
		%	Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1.731.872.443	49,70	865.936	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin Koperasi	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin Cooperatives
Christopher Chan Siew Choong (Presiden Direktur)	3.850.020	0,11	1.925	Christopher Chan Siew Choong (President Director)
Irene Chan (Direktur)	2.795.500	0,08	1.398	Irene Chan (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	117.000	0,00	58	Irene Chan (Director)
	1.397.685.037	40,11	698.843	General public (below 5% each)
Jumlah	3.484.800.000	100,00	1.742.400	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (the Administration Office of Listed Shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the stockholders of the Company are as follows:

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	Agio saham/ Premium on capital stock	Selisih nilai kombinasi bisnis entitas sepengendali/ Difference in value of business comination of entities under common control	Jumlah/ Total
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat tahun 1990 sebanyak 20.000.000 saham dengan nilai nominal dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 5.500 per saham	90.000	-	90.000
Penawaran umum terbatas pada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 198.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 3.250 per saham	445.500	-	445.500
Jumlah	535.500	-	535.500
Dikurangi dengan pembagian saham bonus 1992	(88.000)	-	(88.000)
1995	(396.000)	-	(396.000)
Saldo per 31 Desember 2012	51.500	-	51.500
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor (PSAK 38)	-	(554.015)	(554.015)
Saldo per 31 Desember 2013	51.500	(554.015)	(502.515)

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid in capital in connection with following:

Initial public offering in 1990 of 20,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 5,500 per share
Rights issue in 1994 of 198,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 3,250 per share
Total
Less bonus shares 1992
1995
Balance as of December 31, 2012
Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid in capital (PSAK 38)
Balance as of December 31, 2013

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (SINTRES)

Merupakan selisih nilai transaksi dengan jumlah tercatat atas pembelian aset tetap PT Polychem Indonesia Tbk dan PT Sentra Sintetikajaya pada tahun 2004 dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2012
	Rp'Juta/ Rp'Million
Selisih harga pembelian dengan jumlah tercatat aset tetap	771.376
Pengaruh pajak tangguhan	(217.361)
Bersih	554.015

Efektif sejak Mei 2012, LBP tidak lagi sepengendali dengan Perusahaan sehingga selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp 59.120 juta diakui dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 31).

Difference In Value Of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control (SINTRES)

This account represents the difference between the recorded amount of property, plant and equipment of PT Polychem Indonesia Tbk and PT Sentra Sintetikajaya in 2004, with details as follows:

Difference between purchase price and the recorded amount of property, plant and equipment
Effect of deferred tax
Net

Effective since May 2012, LBP is no longer under common control with the Company therefore the difference in value of restructuring transactions between entities under common control amounted Rp 59,120 million recognized in the statements of comprehensive income (Note 31).

Pada tahun 2013, Perusahaan mereklasifikasi seluruh nilai SINTRES ke tambahan modal disetor, sebagai akibat penerapan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

In 2013, the Company reclassified the entire SINTRES balance to additional paid-in capital, following the adoption of PSAK 38 (revised 2012).

23. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi pendapatan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive incomes that are accumulated in equity.

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Perubahan nilai efek yang belum direalisasi (Catatan 6 dan 12)	24.639	15.056	Unrealized change in value of securities (Notes 6 and 12)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	14.301	872	Foreign currency translation
Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi (Catatan 11)	309.152	112.006	Share in other comprehensive income of associates (Note 11)
Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi	340.202	340.202	Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization
Saldo akhir tahun	<u>688.294</u>	<u>468.136</u>	Balance at end of year

a. Perubahan nilai efek yang belum direalisasi

a. Unrealized change in value of securities

	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	15.056	120.092	Balance at beginning of year
Keuntungan bersih timbul atas revaluasi aset keuangan AFS	13.597	25.247	Net gain arising on revaluation of AFS financial assets
Keuntungan kumulatif yang direklasifikasi ke laba rugi atas penjualan aset keuangan AFS	(4.014)	(130.283)	Cumulative gain reclassified to profit or loss on sale of AFS financial assets
Saldo akhir tahun	<u>24.639</u>	<u>15.056</u>	Balance at end of year

Merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang tersedia dijual yang diakui pada pendapatan komprehensif lain, bersih setelah jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi ketika aset tersebut telah dilepas atau diturunkan nilainya.

Represents the cumulative gains and losses arising on the revaluation of available-for-sale financial assets that have been recognized in other comprehensive income, net of amounts reclassified to profit or loss when those assets have been disposed of or determined to be impaired.

b. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan

b. Foreign currency translation

	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	872	(1.787)	Balance at beginning of year
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas anak	13.429	2.659	Exchange differences arising on translating the net assets of subsidiary
Saldo akhir tahun	<u>14.301</u>	<u>872</u>	Balance at end of year

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak dari mata uang fungsionalnya ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah) diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan dan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan.

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiary from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e. Indonesian rupiah) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve. Exchange differences previously accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal.

c. Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi:

c. Share of other comprehensive income of associate:

	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	112.006	55.762	Balance at beginning of year
Keuntungan (kerugian) bersih yang timbul atas revaluasi aset keuangan AFS	(9.373)	9.858	Cummulative gain (loss) of revaluation of AFS financial statement
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas asosiasi	206.519	46.386	Exchange differences arising on translating the net asset of associate company
Saldo akhir tahun	<u>309.152</u>	<u>112.006</u>	Balance at end of year

Pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi timbul akibat adanya akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang tersedia dijual yang diakui pada pendapatan komprehensif lain dan selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas asosiasi dari mata uang fungsionalnya ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah).

Share of other comprehensive income of associate consist of cumulative gains and losses arising on the revaluation of available-for-sale financial assets that have been recognized in other comprehensive income and exchange differences relating to the translation of the net assets of the associate from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e. Indonesian rupiah).

24. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

24. TREASURY STOCKS

Pada tahun 2013, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham sebanyak 254.000 saham atau 0,007% dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 439 juta. Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan.

In 2013, the Company repurchased 254,000 shares or 0.007% of its issued and paid up capital with acquisition cost of Rp 439 million. The purpose of treasury stock is to reduce the impact of the market which fluctuated significantly.

25. DIVIDEN TUNAI

25. CASH DIVIDEND

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 74 tanggal 14 Juni 2013 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 94.090 juta atau Rp 27 per saham.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 74 dated June 14, 2013 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 94,090 million or Rp 27 per share.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 148 tanggal 29 Mei 2012 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 34.848 juta atau Rp 10 per saham.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 148 dated May 29, 2012 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 34,848 million or Rp 10 per share.

26. PENJUALAN BERSIH

	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pihak berelasi			Related parties
Lokal	41.431	38.815	Local
Ekspor	810.694	691.890	Export
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	8.233.163	8.007.760	Local
Ekspor	3.267.629	3.840.131	Export
Jumlah Penjualan Bersih	<u>12.352.917</u>	<u>12.578.596</u>	Net Sales

Pada tahun 2013 dan 2012 tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

Penjualan bersih yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 6,90% dan 5,81% dari jumlah penjualan bersih (Catatan 34).

26. NET SALES

In 2013 and 2012, there is no sale to customer that represent more than 10% of total net sales.

Net sales to related parties accounted for 6.90% in 2013 and 5.81% in 2012 of total net sales (Note 34).

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bahan baku yang digunakan	6.998.385	7.543.929	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	137.763	104.264	Direct labor
Biaya pabrikasi	2.946.093	2.520.139	Manufacturing expenses
Jumlah Biaya Produksi	10.082.241	10.168.332	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in Process
Awal tahun	197.464	194.754	At beginning of year
Akhir tahun	(193.864)	(197.464)	At end of year
Biaya Pokok Produksi	10.085.841	10.165.622	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished Goods
Awal tahun	616.670	622.388	At beginning of year
Pembelian	122.859	78.496	Purchase
Akhir tahun	(748.344)	(616.670)	At end of year
Beban Pokok Penjualan Hasil Produksi	10.077.026	10.249.836	Cost of Goods Sold - Production
Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan	2.959	923	Cost of Sales - Merchandise
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>10.079.985</u>	<u>10.250.759</u>	Total Cost of Sales

Tidak ada pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2013 dan 2012.

Pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 10,29% dan 9,22% dari jumlah pembelian bahan baku (Catatan 34).

27. COST OF SALES

There is no purchase of raw materials representing more than 10% of total net sales in 2013 and 2012, respectively.

10.29% and 9.22% of total purchases of raw materials and finished goods in 2013 and 2012, respectively, were made from related parties (Note 34).

28. BEBAN PENJUALAN

	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Transportasi	246.622	168.587	Transportation
Insentif, rabat dan bonus	139.529	50.261	Incentive, rebate and bonus
Gaji dan tunjangan	89.954	69.391	Salaries and allowances
Iklan dan promosi	86.556	71.992	Advertising and promotion
Royalti (Catatan 36)	26.272	23.813	Royalty (Note 36)
Penyusutan (Catatan 13)	16.839	9.412	Depreciation (Note 13)
Barang promosi	14.398	12.428	Gift and merchandise
Asuransi	14.101	13.105	Insurance
Perjalanan dinas	13.454	15.745	Travelling
Imbalan pasca kerja	11.644	11.039	Post-employment benefits
Beban kantor	10.916	6.011	Office expenses
Jasa profesional	9.833	9.990	Professional fee
Lain-lain	27.738	28.652	Others
Jumlah	<u>707.856</u>	<u>490.426</u>	Total

28. SELLING EXPENSES

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Gaji dan tunjangan	118.938	97.490	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja	15.997	12.153	Post-employment benefits
Sewa kantor	11.005	6.681	Office rental
Penyusutan (Catatan 13)	10.426	8.672	Depreciation (Note 13)
Jasa profesional lainnya	9.552	6.512	Other professional fees
Beban kantor	8.526	6.716	Office expenses
Kesejahteraan karyawan	6.083	3.282	Employee welfare
Perjalanan dinas	3.812	2.230	Travelling
Perjamuan	3.242	1.778	Entertainment
Telekomunikasi	2.920	1.629	Telecommunication
Transportasi	2.413	2.571	Transportation
Lain-lain	6.830	10.510	Others
Jumlah	<u>199.744</u>	<u>160.224</u>	Total

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

30. BEBAN KEUANGAN

	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban bunga dan keuangan			Interest expense and financial charges
Obligasi	559.140	371.750	Bonds
Lain-lain	-	174	Others
Jumlah beban bunga	<u>559.140</u>	<u>371.924</u>	Total interest expense
Provisi bank	<u>16.997</u>	<u>15.837</u>	Bank charges
Jumlah	<u>576.137</u>	<u>387.761</u>	Total

30. FINANCE COST

Jumlah beban bunga diatas merupakan bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Total interest expense above represents interest on financial liabilities not classified as at fair value through profit or loss.

31. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN

31. OTHER GAINS AND LOSSES

	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Keuntungan penyelesaian atas utang obligasi (Catatan 19)	154.477	-	Gain on settlement of bonds payable (Note 19)
Keuntungan dari penjualan efek	3.797	26.539	Gain on sale of securities
Keuntungan atas penjualan aset tetap (Catatan 13)	3.550	1.624	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 13)
Akumulasi laba yang direklas dari ekuitas pada saat penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual	217	103.744	Cumulative gain reclassified from equity on disposal of available for sale of securities
Beban pajak	(14.783)	(49.577)	Tax expense
Pemulihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha	-	125.579	Recovery of impairment losses on trade receivable
Realisasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 22)	-	59.120	Realization of difference in value of restructuring transactions between entities under common control (Note 22)
Lain-lain	59.243	38.991	Others
Jumlah	206.501	306.020	Total

32. PAJAK PENGHASILAN

32. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

Tax expense (benefits) of the Group consists of the following:

	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak kini			Current tax
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan			The Company
Tahun berjalan	47.243	286.805	Current year
Tahun 2010 (Catatan 36d)	-	44.506	In 2010 (Note 36d)
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan	4.482	3.409	Current year
Tahun 2007	199	-	In 2007
Jumlah	51.924	334.720	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Beban (manfaat) pajak tangguhan			Deferred tax expense (benefit)
Perusahaan	(9.756)	(9.419)	The Company
Entitas anak			Subsidiary
PSM	(77)	(148)	PSM
GT Bonds	4.052	-	GT Bonds
Jumlah	(5.781)	(9.567)	Total
Beban Pajak - Bersih	46.143	325.153	Tax Expense - Net

Pada tahun 2013, PSM menerima SKPKB atas pajak penghasilan pasal 29, untuk masa pajak tahun 2007 sebesar Rp 199 juta.

In 2013, PSM received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for fiscal year 2007 for income tax article 29 amounting to Rp 199 million.

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	166.473	1.457.400	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	<u>10.622</u>	<u>(3.857)</u>	Income (loss) before tax of subsidiaries after consolidation adjustment
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>155.851</u>	<u>1.461.257</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	97.767	101.422	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>(88.262)</u>	<u>(54.328)</u>	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	<u>9.505</u>	<u>47.094</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	120.689	34.993	Difference between commercial and fiscal depreciation
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	28.229	34.888	Employees' benefits in kind
Penalti pajak	14.783	49.031	Tax penalty
Sumbangan dan representasi	10.149	7.059	Donations and representation
Keuntungan penyelesaian atas utang obligasi	(154.477)	-	Gain on settlement of bonds payable
Amortisasi atas utang obligasi	10.330	(11.312)	Amortization of bonds payable
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(4.790)	(24.103)	Equity in net income of associate
Penghasilan jasa giro dan bunga deposito berjangka	(9.729)	(2.818)	Interest income on current accounts and time deposits
Pemulihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha	-	(125.579)	Recovery of allowance for impairment losses recognized on trade receivable
Lain-lain	<u>8.435</u>	<u>(47.792)</u>	Others
Jumlah	<u>23.619</u>	<u>(85.633)</u>	Total
Laba fiskal Perusahaan	<u><u>188.975</u></u>	<u><u>1.422.718</u></u>	Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	47.243	286.805	Current income tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka Pajak penghasilan			Less prepaid taxes Income taxes
Pasal 22	91.394	102.599	Article 22
Pasal 23	5.931	5.935	Article 23
Pasal 25	156.309	177.907	Article 25
Utang pajak kini (pajak penghasilan lebih bayar) Perusahaan	<u>(206.391)</u>	<u>364</u>	Current tax payable (excess payment) the Company

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. The details of the deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>Perusahaan</u>						<u>The Company</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	93.231	20.284	113.515	52.821	166.336	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(73.131)	(10.865)	(83.996)	(43.065)	(127.061)	Property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>20.100</u>	<u>9.419</u>	<u>29.519</u>	<u>9.756</u>	<u>39.275</u>	Deferred tax assets - net
<u>PSM</u>						<u>PSM</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	538	131	669	129	798	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	12	17	29	(52)	(23)	Property and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>550</u>	<u>148</u>	<u>698</u>	<u>77</u>	<u>775</u>	Deferred tax assets - net
<u>GTBonds</u>						<u>GTBonds</u>
Diskonto utang obligasi	4.052	-	4.052	(4.052)	-	Bonds payable discount
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>4.052</u>	<u>-</u>	<u>4.052</u>	<u>(4.052)</u>	<u>-</u>	Deferred tax assets - net

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2012, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rates. For the fiscal year 2012, the Company complied with these requirements and have therefore applied the lower tax rates.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	166.473	1.457.400	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Beban pajak sesuai dengan tarif efektif	41.618	291.480	Tax expenses at effective tax rate
Pengaruh perbedaan tarif efektif pada entitas anak	3.034	4.759	Effect of difference tax rate of subsidiaries
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	4.620	(15.592)	Permanent differences
Koreksi atas perubahan tarif pajak	(7.380)	-	Tax base correction
Beban pajak tahun berjalan	41.892	280.647	Tax expense - current year
Beban pajak tangguhan atas entitas anak yang dilikuidasi	4.052	-	Deferred tax expense of liquidated subsidiary
Beban pajak entitas anak tahun 2007	199	-	Tax expense of subsidiary year 2007
Beban pajak Perusahaan tahun 2010 (Catatan 36d)	-	44.506	Tax expense of the Company year 2010 (Note 36d)
Jumlah beban pajak	<u>46.143</u>	<u>325.153</u>	Total tax expense

33. LABA PER SAHAM DASAR

33. BASIC EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>Laba</u>			<u>Income</u>
Laba untuk perhitungan dasar laba per saham dasar	<u>120.330</u>	<u>1.132.247</u>	Earnings for computation of basic earnings per share

Jumlah Saham

Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

	2013	2012	
	Lembar/Shares	Lembar/Shares	
Saldo awal tahun	3.484.800.000	3.484.800.000	Beginning balance
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	(72.274)	-	Weighted average number of treasury stock
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	<u>3.484.727.726</u>	<u>3.484.800.000</u>	Total weighted average number of share for the purpose of basic earning per share

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek setara saham biaya yang berpotensi dilutif.

At reporting date, the Company does not have potential dilutive ordinary shares.

34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Denham Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 21).
- b. Perusahaan-perusahaan di bawah ini merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3f.b.:
- PT Bando Indonesia
 - PT IRC Inoac Indonesia
 - PT Langgeng Bajapratama sampai Mei 2012/until May 2012
 - Globaltraco International Pte. Ltd.
- c. PT Polychem Indonesia Tbk merupakan entitas asosiasi.
- d. PT Filamendo Sakti dan PT Sentra Sintetikajaya merupakan entitas anak PT Polychem Indonesia Tbk.
- e. GITI Tire Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Denham Pte. Ltd.
- f. GT International Pte. Ltd., memiliki pemegang saham yang sama dengan GITI Tire Pte. Ltd.
- g. GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co, Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (Europe) BV, GITI Tire (Anhui) Co., Ltd., dan GITI Radial (Anhui) Co., Ltd., adalah pihak berelasi yang termasuk dalam kelompok perusahaan di bawah GITI Tire Pte. Ltd.
- h. Pihak berelasi yang berada di bawah pengendalian bersama dari manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:
- Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd.
 - Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Dewan Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	12.036	10.093
Imbalan pasca kerja	2.024	1.884
Jumlah	<u>14.060</u>	<u>11.977</u>
Dewan Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	63.664	58.448
Imbalan pasca kerja	6.303	6.113
Jumlah	<u>69.967</u>	<u>64.561</u>
Jumlah	<u><u>84.027</u></u>	<u><u>76.538</u></u>

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. Denham Pte. Ltd. is the major stockholder of the Company (Note 21).
- b. The companies below represent related parties in accordance with the criteria described in Note 3f.b.:
- PT Bando Indonesia
 - PT IRC Inoac Indonesia
 - PT Langgeng Bajapratama sampai Mei 2012/until May 2012
 - Globaltraco International Pte. Ltd.
- c. PT Polychem Indonesia Tbk is an associate of the Company.
- d. PT Filamendo Sakti and PT Sentra Sintetikajaya are subsidiaries of PT Polychem Indonesia Tbk.
- e. GITI Tire Pte. Ltd. is the majority stockholder of Denham Pte. Ltd.
- f. GT International Pte. Ltd., has the same stockholder with GITI Tire Pte. Ltd.
- g. GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co, Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (Europe) BV, GITI Tire (Anhui) Co., Ltd., and GITI Radial (Anhui) Co., Ltd., are related parties that belong to the group of companies under GITI Tire Pte. Ltd.
- h. Related parties which are under joint control of a key management of the Company are as follows:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

Board of Commissioners	
Short-term employee benefits	
Post-employee benefits	
Total	
Board of Directors	
Short-term employee benefits	
Post-employee benefits	
Total	

- b. Jumlah penjualan bersih pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 6,90% dan 5,81% (Catatan 26), merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha yang meliputi 1,24% dan 1,25% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	567.592	497.853
Globaltraco International Pte. Ltd.	123.431	128.208
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	61.911	45.688
PT Bando Indonesia	37.503	35.906
GITI Tire (Hualin) Co. Ltd.	34.705	14.879
GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.	22.022	-
PT IRC Inoac Indonesia	3.928	2.867
GITI Tire (Anhui) Co., Ltd.	1.033	5.263
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	-	41
Jumlah	852.125	730.705

- c. Saldo uang muka dari GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. sebesar Rp 165.915 juta pada tahun 2012, yang dicatat sebagai uang muka penjualan.
- d. Jumlah pembelian pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 10,29% dan 9,22%, merupakan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 1,80% dan 1,91% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Rincian pembelian dari pihak berelasi sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PT Filamendo Sakti	648.058	595.615
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	100.714	60.115
PT Langgeng Bajapratama	-	32.064
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200 juta)	171	120
Jumlah	748.943	687.914

- b. Net sales to related parties accounted for 6.90% in 2013 and 5.81% in 2012 of the net sales (Note 26). At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which constituted 1.24% and 1.25% of the total assets as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

The details of net sales to related parties are as follows:

	2013	2012
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	567.592	497.853
Globaltraco International Pte. Ltd.	123.431	128.208
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	61.911	45.688
PT Bando Indonesia	37.503	35.906
GITI Tire (Hualin) Co. Ltd.	34.705	14.879
GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.	22.022	-
PT IRC Inoac Indonesia	3.928	2.867
GITI Tire (Anhui) Co., Ltd.	1.033	5.263
Others (below Rp 100 million each)	-	41
Total	852.125	730.705

- c. Balance of advance payment from GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. amounted to Rp 165,915 million in 2012 that was recorded as sales advance.
- d. Purchases of raw materials from related parties constituted 10.29% and 9.22% of the total purchases of raw materials and finished goods in 2013 and 2012, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable which constituted 1.80% and 1.91% of the total liabilities as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

The details of purchases from related parties are as follows:

	2013	2012
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PT Filamendo Sakti	648.058	595.615
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	100.714	60.115
PT Langgeng Bajapratama	-	32.064
Others (below Rp 200 million each)	171	120
Total	748.943	687.914

- e. Perusahaan mengadakan Trade Mark Licensing Agreement dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) dan GT International Pte. Ltd. (GTI) masing-masing pada tanggal 20 Pebruari 2004 dan 25 Maret 2004 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan GTI. Atas hak tersebut, Perusahaan membayar SGD 1 pada saat perjanjian ditandatangani. Hak tersebut tidak dikenakan royalti, *non-exclusive* dan *non-transferable* serta berlaku sampai dengan diakhiri oleh salah satu pihak.
- f. Perusahaan juga mengadakan pembelian peralatan pabrik ban termasuk *mold* dan suku cadang dari Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. dan Seyen Machinery (Hongkong) Co., Ltd. Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan melakukan pembayaran atas pembelian tersebut masing-masing sebesar Rp 29.664 juta dan Rp 86.332 juta.
- g. Perusahaan membayar jasa promosi dan pemasaran kepada GITI Tire (Europe) BV (Catatan 36).
- h. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

35. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Manufaktur ban (ban).
2. Manufaktur kain ban (kain ban).
3. Manufaktur karet sintetik (karet sintetik).
4. Lainnya.

- e. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) and GT International Pte. Ltd. (GTI) on February 20, 2004 and March 25, 2004, respectively, which granted the Company the license to use the trade mark owned by GTT and GTI. The Company paid 1 SGD at the signing of the agreements. Those trade marks are royalty free, non-exclusive and non-transferable licences and are valid unless terminated by any of the parties.
- f. The Company also purchased tyre manufacturing equipment, including moulds and spareparts from Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. and Seyen Machinery (Hongkong) Co., Ltd. In 2013 and 2012, the Company made payment for the above purchase amounting to Rp 29,664 million and Rp 86,332 million, respectively.
- g. The Company paid promotion and marketing services to GITI Tire (Europe) BV (Note 36).
- h. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 8.

35. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the following operating divisions:

1. Manufacturing of tyre (tyre).
2. Manufacturing of tyre cord (tyre cord).
3. Manufacturing of synthetic rubber (synthetic rubber).
4. Others.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

31 Desember/December 31, 2013

	Ban/ Tyre	Kain Ban/ Tyre Cord	Karet sintetik/ Synthetic rubber	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN							SALES
Penjualan eksterm	11.598.798	-	-	754.119	-	12.352.917	External sales
Penjualan antar segmen	-	202.228	535.123	-	(737.351) 3)	-	Inter-segment sales
Transfer antar segmen	-	897.336	519.014	-	(1.416.350) 3)	-	Inter-segment transfer
Jumlah pendapatan	11.598.798	1.099.564	1.054.137	754.119	(2.153.701)	12.352.917	Total sales
HASIL							RESULT
Hasil Segmen	1.344.949	5.561	8.325	4.828	1.669	1.365.332	Segment Result
Biaya yang tidak dapat dialokasikan						(1.203.649)	Unallocated Expense
Bagian laba bersih entitas asosiasi						4.790	Equity in net income of associate
Laba sebelum pajak						166.473	Income before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	12.439.973	434.520	567.388	537.111	(466.032)	13.512.960	Segment assets
Investasi dalam entitas asosiasi	1.059.763	-	-		(64.614)	995.149	Investment in associate
Aset yang tidak dapat dialokasikan	838.960	1.847	1.223	1.848	(1.233)	842.645	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	14.338.696	436.367	568.611	538.959	(531.879)	15.350.754	Consolidated total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	9.184.031	274.695	153.060	472.858	(466.031)	9.618.614	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	6.450	430	667	1.483	(1.233)	7.797	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	9.190.481	275.125	153.727	474.341	(467.264)	9.626.411	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	789.214	1.258	5.341	3.341	(1.042)	798.112	Capital expenditures
Penyusutan	436.222	31.487	36.192	1.139	-	505.040	Depreciation

Catatan/Notes:

- 1) merupakan penjualan ke segmen lainnya/represent sales to others segment
- 2) merupakan transfer ke segmen ban/represents transfer to tyre segment
- 3) eliminasi beban pokok penjualan segmen ban dan lainnya berasal dari penjualan dan transfer antar segmen dari segmen kain ban dan karet sintetik/ eliminating cost of sales of tyre and other segment arising from sale and inter-segment transfer of tyre cord and synthetic rubber segments

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

31 Desember/December 31, 2012						
	Ban/ Tyre Rp'Juta/ Rp'Million	Kain Ban/ Tyre Cord Rp'Juta/ Rp'Million	Karet sintetik/ Synthetic rubber Rp'Juta/ Rp'Million	Lainnya/ Others Rp'Juta/ Rp'Million	Eliminasi/ Elimination Rp'Juta/ Rp'Million	Konsolidasi/ Consolidated Rp'Juta/ Rp'Million
PENDAPATAN						SALES
Penjualan ekstern	11.705.009	-	-	873.587	-	12.578.596
Penjualan antar segmen	-	292.011 1)	560.895 1)	-	(852.906) 3)	-
Transfer antar segmen	-	874.955 2)	618.746 2)	-	(1.493.701) 3)	-
Jumlah pendapatan	<u>11.705.009</u>	<u>1.166.966</u>	<u>1.179.641</u>	<u>873.587</u>	<u>(2.346.607)</u>	<u>12.578.596</u>
HASIL						RESULT
Hasil Segmen	<u>1.600.794</u>	<u>6.775</u>	<u>59.890</u>	<u>9.728</u>	<u>-</u>	<u>1.677.187</u>
Biaya yang tidak dapat dialokasikan	617.542	13.758	17.349	10.630	-	(243.890)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	70.027	-	-	-	-	24.103
Laba sebelum pajak	703.522	29.376	114.324	103.069	-	1.457.400
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	10.417.291	389.243	381.903	750.525	(665.359)	11.273.603
Investasi dalam entitas asosiasi	867.818	-	-	-	(74.605)	793.213
Aset yang tidak dapat dialokasikan	<u>798.504</u>	<u>843</u>	<u>976</u>	<u>3.982.940</u>	<u>(3.980.286)</u>	<u>802.977</u>
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	<u>12.083.613</u>	<u>390.086</u>	<u>382.879</u>	<u>4.733.465</u>	<u>(4.720.250)</u>	<u>12.869.793</u>
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.105.501	224.819	69.571	4.655.995	(665.362)	7.390.524
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	<u>3.978.190</u>	<u>91</u>	<u>20</u>	<u>2.828</u>	<u>(3.980.244)</u>	<u>885</u>
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	<u>7.083.691</u>	<u>224.910</u>	<u>69.591</u>	<u>4.658.823</u>	<u>(4.645.606)</u>	<u>7.391.409</u>
Pengeluaran modal	1.958.051	6.732	5.651	2.516	-	1.972.950
Penyusutan	370.389	32.594	36.179	489	-	439.651

Catatan/Notes:

- 1) merupakan penjualan ke segmen lainnya/represent sales to others segment
- 2) merupakan transfer ke segmen ban/represents transfer to tyre segment
- 3) eliminasi beban pokok penjualan segmen ban dan lainnya berasal dari penjualan dan transfer antar segmen dari segmen kain ban dan karet sintetik/ eliminating cost of sales of tyre and other segment arising from sale and inter-segment transfer of tyre cord and synthetic rubber segments

Penjualan bersih berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah penjualan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

Net sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Group' consolidated sales from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	2013 Rp'Juta/ Rp'Million	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	
Lokal			Domestic
Jawa	5.124.740	5.041.482	Java
Luar Jawa	3.149.854	3.005.092	Outside Java
Luar Negeri			Foreign
Amerika	1.682.338	1.837.131	America
Timur Tengah	566.161	857.746	Middle East
Asia	894.709	823.603	Asia
Eropa	640.468	698.006	Europe
Afrika	191.173	194.513	Africa
Australia	51.945	63.897	Australia
Oceania	51.529	57.126	Oceania
Jumlah	<u>12.352.917</u>	<u>12.578.596</u>	Total

Seluruh aset Grup berlokasi di Jawa.

All of the assets of the Group are located in Java.

36. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 12 Mei 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian Manufacturing Cooperation Program Agreement (MCPA) dan Distribution Cooperation Program Agreement (DCPA) dengan Michelin Asia-Pacific Pte. Ltd. sampai dengan 31 Desember 2010. Perjanjian MCPA memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuat ban dengan merek-merek tertentu dari Grup Michelin tetapi diluar merek Michelin dan BF Goodrich. Sehubungan dengan perjanjian MCPA tersebut, pada tanggal 12 Mei 2004, Perusahaan dan Michelin menandatangani perjanjian yang antara lain menyatakan bahwa Michelin akan membeli dan membayar kepada Perusahaan atas produksi dan distribusi merek-merek ban tertentu. Perjanjian DCPA menyatakan bahwa Perusahaan memperoleh hak untuk mendistribusikan dan menjual ban dengan merek Grup Michelin di Indonesia sesuai dengan syarat-syarat dan kondisi-kondisi tertentu.

Perjanjian MCPA tersebut diatas dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

- b. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co.Ltd., Jepang, Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindahtangankan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.

Jumlah beban royalti sebesar Rp 26.272 juta dan Rp 23.813 juta masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012 dicatat di beban penjualan (Catatan 28).

- c. Perusahaan membuat kontrak kerjasama penyediaan jasa promosi dan pemasaran dengan GITI Tire (Europe) BV (GITI Tire) yang berjangka waktu selama 2,5 tahun, yaitu mulai 1 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2010 dan dapat diperpanjang kembali secara otomatis, kecuali salah satu pihak memberitahukan secara tertulis sekurang-kurangnya 1 bulan sebelum tanggal jatuh tempo untuk tidak memperpanjang kontrak tersebut. Perusahaan diwajibkan membayar fee yang besarnya ditentukan dalam perjanjian.

Jumlah jasa profesional sebesar Rp 9.833 juta dan Rp 9.988 juta untuk tahun 2013 dan 2012, yang dicatat sebagai jasa profesional di beban penjualan.

36. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

- a. On May 12, 2004, the Company entered into a Manufacturing Cooperation Program Agreement (MCPA) and Distribution Cooperation Program Agreement (DCPA) with Michelin Asia-Pacific Pte. Ltd. until December 31, 2010. The MCPA provides, among others, that the Company will manufacture selected brands of Michelin Group's tyres, but excluding Michelin and BF Goodrich brands. In connection with the MCPA, on May 12, 2004, the Company and Michelin entered into an agreement, including among others, that Michelin will purchase from and pay to the Company for manufacturing and delivering certain brands of tyres. The DCPA includes, among others, that the Company has distribution rights to market and sell Michelin Group tyres in Indonesia, subject to certain terms and conditions.

The agreement of MCPA above can be automatically extended for 5 years unless terminated by one party upon prior written consent to the other party.

- b. Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd., Japan, the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tyres. This license is not transferable, will expire on January 1, 2010 and is renewable every 5 years, except when terminated by either party.

The Company agrees to pay royalty equivalent to a certain rate of the net sales of IRC brand products.

Total royalty expense amounted to Rp 26,272 million in 2013 and Rp 23,813 million in 2012 which are recorded in selling expense (Note 28).

- c. The Company has executed a contract with GITI Tire (Europe) BV (GITI Tire) for promotion and marketing services for a period of 2.5 years, starting from July 1, 2008 until December 31, 2010, and can be extended automatically, unless either party gives to the other party not less than one month written notice for termination before expiration date of the contract. The Company is required to pay a fee in the amount specified in the agreement.

Total professional fee amounted to Rp 9,833 million and Rp 9,988 million in 2013 and 2012, which was recorded as part of professional fee in selling expenses.

- d. Pada tahun 2012, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terutama untuk Pajak Penghasilan Pasal 23, 26, 29 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk masa tahun pajak 2010 sebesar Rp 276.151 juta. Atas SKPKB ini, Perusahaan telah membuat cadangan beban pajak dan denda masing-masing sebesar Rp 44.506 juta dan Rp 36.403 juta yang dicatat sebagai beban pajak kini (Catatan 32) dan keuntungan dan kerugian lain-lain (Catatan 31).

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan menerima surat keputusan keberatan atas SKPKB untuk tahun 2010 sebagaimana dimaksud diatas dan hasilnya menerima sebagian pengajuan keberatan sehingga menjadi Rp 234.117 juta (dari sebelumnya Rp 276.151 juta). Atas surat keputusan tersebut, Perusahaan menerima sebagian dengan membayar denda pajak Rp 2.834 juta. Sisanya yang tidak disetujui, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Oktober 2013. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum ada keputusan dari Pengadilan Pajak.

- e. Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terutama untuk Pajak Penghasilan Pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk masa-masa tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp 107.938 juta. Perusahaan telah membayar seluruh SKPKB tersebut. Perusahaan telah mengajukan surat keberatan pada Juni 2011 untuk SKPKB PPh 26 serta Juni dan Agustus 2010 untuk SKPKB PPN. Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan menerima hasil keputusan pengadilan yang menyatakan bahwa pengadilan menerima seluruhnya atas keberatan SKPKB PPN dan mengabulkan sebagian untuk SKPKB Pasal 26 sehingga jumlah atas seluruh SKPKB tersebut menjadi Rp 2.742 juta.

Pada bulan Maret dan April 2013, Perusahaan telah menerima seluruhnya atas keberatan SKPKB PPN dan mengabulkan sebagian untuk SKPKB Pasal 26 tersebut diatas sebesar Rp 105.196 juta. Namun demikian, Kantor Pajak mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan pengadilan pajak terhadap pengembalian sebesar Rp 105.196 juta. Perusahaan telah memberikan jawaban tertulis atas peninjauan kembali tersebut. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses peninjauan kembali ini masih dalam proses.

- d. In 2012, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for the year 2010 mainly for income tax articles 23, 26, 29 and Value Added Tax totalling Rp 276,151 million. For these SKPKB, the Company has made a provision for tax and penalty amounting to Rp 44,506 million and Rp 36,403 million, respectively, which was recorded as current tax expenses (Note 32) and other gains and losses (Note 31).

In July 2013, the Company received Decision Letter for the objection filed on SKPKB for the year 2010 as mentioned above in which part of the objection was accepted amounting to Rp 234,117 million (previously Rp 276,151 million). For this Decision Letter, the Company paid the tax penalty only in the amount of Rp 2,834 million. For the rest of the amounts which are still on dispute, the Company decides to file the appeal to Tax Court in October 2013. As of the issuance date of the consolidated financial statements, there is no response from Tax Court.

- e. In 2010, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) mainly for income tax article 26 and Value Added Tax for the years 2007 and 2008 amounting to Rp 107,938 million. The Company has paid all of the aforementioned SKPKB. The Company has filed an objection letter in June 2011 for SKPKB income tax articles 26, and in June and August 2010 for SKPKB Value Added Tax. On December 21, 2012, the Company received Decision Letter from the Court, accepting all the objections for SKPKB VAT and partially granting SKPKB income tax articles 26. Total value of the revised SKPKB is Rp 2,742 million.

In March and April 2013, the Company has received all Decision Letters from the Court, accepting all the objections for SKPKB VAT and partially granting SKPKB income tax article 26 amounting to Rp 105,196 million. However, the Indonesian Tax Office filed a judicial review to the Supreme Court against the decision of the Tax Court to return Rp 105,196 millionP. The Company has filed written statements as official response to aforementioned judicial review. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the judicial review process is still in process.

- f. Pada tanggal 31 Agustus 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman gabungan dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). Fasilitas ini telah diperpanjang dan diubah pada 13 September 2013 dengan perincian sebagai berikut:
1. Fasilitas *Export Packing Credit* (kredit ekspor sebelum pengapalan) dengan maksimum pinjaman USD 2.000.000 dengan tingkat bunga per tahun 5,25% dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
 2. Fasilitas *Guarantee* dengan maksimum USD 2.000.000 dengan tingkat komisi 2% per tahun.
 3. Fasilitas *Technical Document Against Acceptance* sebesar USD 7.500.000.
 4. Fasilitas *Clean Import Loan* yang merupakan fasilitas untuk melunasi utang kredit berdokumen tertunda dengan maksimum pinjaman USD 10.000.000 dengan tingkat bunga 5,25% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
 5. Pembiayaan piutang USD 10.000.000, yang merupakan fasilitas untuk pengelolaan piutang kepada konsumen *Original Equipment Manufacturer* dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000.
 6. Fasilitas *Documentary Credit* yang merupakan fasilitas kredit impor bahan baku dan suku cadang maksimum sebesar USD 10.000.000.
 7. Fasilitas *Deferred Payment* yaitu fasilitas untuk membuka L/C impor bahan baku dan suku cadang masing-masing sebesar USD 60.000.000.
 8. Fasilitas *Documentary Credit* dan *Deferred Payment* yang merupakan fasilitas untuk membuka L/C impor mesin maksimum USD 28.000.000 tahun 2013 dan USD 18.000.000 tahun 2012.

Berdasarkan perjanjian diatas, Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan jumlah keseluruhan tidak lebih dari USD 60.000.000 untuk fasilitas No. 6 dan 7. Untuk fasilitas No. 1 s/d 5 Perusahaan hanya dapat menggunakan maksimum tidak lebih dari USD 10.000.000.

- f. On August 31, 2006, the Company obtained combined credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). These facilities have been extended and modified on September 13, 2013 consisting of:
1. Export Packing Credit Facility (Export Credit before Shipping) with maximum credit of USD 2,000,000 and interest rate per annum of 5.25%, below HSBC's best lending rate.
 2. Guarantee facility with maximum facility USD 2,000,000, with commission of 2% per annum.
 3. Technical Documents Against Acceptance Facility of USD 7,500,000.
 4. Clean Import Loan Facility which is a facility to retire the documentary and deferred payment credit, with maximum credit of USD 10,000,000 and interest rate per annum of 5.25% below HSBC's best lending rate.
 5. Receivable financing USD 10,000,000 which is a facility to finance receivable to Original Equipment Manufacturer customers with maximum credit of USD 10,000,000.
 6. Documentary Credit Facility which is a raw material and sparepart import credit facility, with maximum credit of USD 10,000,000.
 7. Deferred Payment Facility which is a facility used for opening import L/C for raw materials and sparepart amounting to USD 60,000,000.
 8. Documentary Credit and Deferred Payment Facility to open L/C machinery import with maximum credit of USD 28,000,000 in 2013 and USD 18,000,000 in 2012.

Based on the above agreements, the Company can only use the facility up to a maximum limit of USD 60,000,000 for facility No. 6 and 7. For combined facility No. 1 up to 5 the Company can only use up to USD 10,000,000.

Selain itu Perusahaan juga memperoleh *Treasury Facility* sebesar USD 1.000.000 pada tahun 2013 dan 2012.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas persediaan masing-masing sebesar USD 70.000.000 pada tahun 2013 dan 2012 (Catatan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Debt to Net Worth* kurang dari 2,5 : 1,0.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman atas fasilitas HSBC adalah nihil.

- g. Pada tanggal 4 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan perincian sebagai berikut:

1. Fasilitas *Letter of Credit Import (L/C) line–Sight/Usance L/C and/or SKBDN, UPAS (On Revolving basis – Fasilitas Tidak Langsung)* yang merupakan fasilitas kredit impor bahan baku dan suku cadang mesin maksimum sebesar USD 45.000.000.
2. Fasilitas *T/R (On Revolving Basis – Fasilitas Langsung)* yang merupakan fasilitas pembiayaan impor melalui pelunasan L/C dengan maksimum kredit USD 15.000.000 dengan tingkat bunga 5,5 % per tahun.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang senilai sampai USD 20.000.000 dan persediaan senilai sampai USD 25.000.000 (Catatan 7 dan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah nihil.

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk menjaga nilai piutang usaha dan persediaan minimal sebesar 125% dari nilai *outstanding* fasilitas kredit yang diatur dalam perjanjian ini serta rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Bank loan to EBITDA* kurang dari 3,5:1
- *Bank loan to total equity* kurang dari 1,5:1
- *Debt to Net Worth* kurang dari 2,5:1

The Company also obtained Treasury Facility amounting to USD 1,000,000 in 2013 and 2012.

These facilities were guaranteed with fiduciary of inventory amounting to USD 70,000,000 in 2013 and 2012 to cover all facilities (Note 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain a Debt to Net Worth of less than 2.5 : 1.0.

As of December 31, 2013 and 2012, there is no outstanding loan for the HSBC facilities.

- g. On April 4, 2013, the Company obtained credit facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk consisting of :

1. Letter of Credit Import (L/C) line–Sight/Usance L/C and/or SKBDN, UPAS Facility (On Revolving Base – Indirect Facility) which is a raw material and sparepart import credit facility with maximum credit of USD 45,000,000 respectively.
2. The T/R facility which is a financing facility (On Revolving Base – Direct Facility) through payment of import L/C with maximum credit of USD 15,000,000 and interest rate per annum of 5.5%.

These facilities were guaranteed with Fiduciary of account receivable amounting up to USD 20,000,000 and inventory amounting up to USD 25,000,000 (Notes 7 and 9).

As of December 31, 2013, there is no outstanding loan facilities for PT Bank CIMB Niaga Tbk.

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain balance of accounts trade receivable and inventory more than 125% of outstanding credit facility in this agreements, also financial ratios below:

- Bank Loan to EBITDA less than 3.5:1
- Bank loan to Total Equity less than 1.5:1
- Debt to Net Worth less than 2.5:1

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup kecuali PSM, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,		
	2013	Ekuivalen	2012	Ekuivalen	
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
USD	88.589.207	1.079.814	26.478.959	256.052	USD
EURO	24.620.898	414.159	8.972.659	114.939	EURO
Lainnya		271		97	Others
Aset keuangan lainnya - lancar					Other financial assets - current
USD	17.847.147	217.539	8.525.316	82.440	USD
Piutang usaha					Trade accounts receivable
USD	48.973.341	596.936	68.261.131	660.085	USD
GBP	1.849.791	37.175	2.277.653	35.483	GBP
EURO	14.728.764	247.759	21.779.724	278.995	EURO
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi					Other accounts receivable from related parties
USD	342.846	4.179	512.440	4.955	USD
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga					Other accounts receivable from third parties
USD	2.514.972	30.655	3.299.153	31.903	USD
EURO	81.339	1.368	-	-	EURO
Aset keuangan tidak lancar					Other non-current financial assets
USD	6.454.285	78.671	6.051.389	58.517	USD
Jumlah aset		2.708.526		1.523.466	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade accounts payable
USD	87.612.011	1.067.903	95.055.126	919.183	USD
JPY	31.599.277	3.671	29.404.428	3.292	JPY
EURO	6.518.574	109.652	444.104	5.689	EURO
SGD	57.066	549	49.146	389	SGD
GBP	-	-	28.700	447	GBP
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi					Related parties
EURO	367.210	6.177	712.132	9.122	EURO
USD	4.125	50	2.450	24	USD
Pihak ketiga					Third parties
USD	3.431.992	41.833	4.292.374	41.507	USD
EURO	56.402	949	127	2	EURO
GBP	266	5	-	-	GBP
Biaya yang masih harus dibayar					Accrued expenses
USD	20.144.472	245.541	29.058.253	281.254	USD
Jaminan penyalur					Dealers' guarantee
USD	4.027.910	49.096	4.027.910	38.950	USD
EURO	4.309	72	4.173	53	EURO
Utang obligasi - USD	496.670.635	6.053.918	410.631.367	3.970.805	Bonds payable - USD
Jumlah liabilitas		7.579.416		5.270.717	Total liabilities
Liabilitas Bersih		(4.870.890)		(3.747.251)	Net Liabilities

Entitas anak, PSM, memiliki mata uang fungsional dalam USD dimana aset bersih dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 8.692 juta dan Rp 5.098 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2013 and 2012, the Group except PSM, had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

A subsidiary, PSM, has functional currency in USD, whereas its net asset in foreign currency is amounted to Rp 8,692 million and Rp 5,098 million as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Perusahaan mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 889.998 juta tahun 2013 dan Rp 218.141 juta tahun 2012. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 24 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

The Group incurred foreign exchange loss of Rp 889,998 million in 2013 and Rp 218,141 million in 2012. The conversion rates used by the Group on December 31, 2013 and 2012 and prevailing rates on March 24, 2014 are as follows:

Mata uang	24 Maret 2014/ March 24, 2014	31 Desember/December 31,		Foreign currencies
	Rp	2013 Rp	2012 Rp	
1 USD	11.384,00	12.189,00	9.670,00	USD 1
1 SGD	8.944,42	9.627,99	7.907,12	SGD 1
100 JPY	11.102,56	11.616,88	11.196,68	JPY 100
1 EURO	15.704,23	16.821,44	12.809,86	EUR 1
1 GBP	18.759,71	20.096,63	15.578,86	GBP 1

38. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

38. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2013 Rp'Juta/ Rp'Million	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	
Penambahan aset tetap melalui uang muka dan utang lain-lain kepada pihak ketiga	343.532	241.009	Increase of property, plant and equipment through advances and other accounts payable to third parties
Investasi tersedia untuk dijual yang digunakan sebagai pembayaran utang obligasi	-	108.883	Available-for-sale investment used as payment of bonds payable

39. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

39. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
31 Desember 2013				December 31, 2013
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	1.998.591	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar				Other financial assets - current
Deposito berjangka	106.990	-	-	Time deposits
Efek tersedia untuk dijual	-	130.502	-	Available-for-sale securities
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	190.575	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.887.194	-	-	Third parties
Piutang lain-lain	205.099	-	-	Other accounts receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Piutang kepada pihak berelasi - non usaha	648.456	-	-	Non-trade receivable from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	84.277	-	Other non-current financial assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	172.860	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.151.466	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	7.797	Related parties
Pihak ketiga	-	-	167.347	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	331.676	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	959.742	Dealers' guarantee
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Utang obligasi	-	-	5.960.737	Bonds payable
Jumlah	5.036.905	214.779	8.751.625	Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
31 Desember 2012				December 31, 2012
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	904.547	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar				Other financial assets - current
Deposito berjangka	39.174	-	-	Time deposits
Efek tersedia untuk dijual	-	55.901	-	Available-for-sale securities
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	160.349	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.800.172	-	-	Third parties
Piutang lain-lain	266.017	-	-	Other accounts receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Piutang kepada pihak berelasi – non usaha	648.456	-	-	Non-trade receivable from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	63.540	-	Other non-current financial assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	141.236	Related parties
Pihak ketiga	-	-	940.452	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	10.007	Related parties
Pihak ketiga	-	-	127.385	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	348.239	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	952.072	Dealers' guarantee
Utang obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	202.247	Current maturity of long-term bonds payable
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Utang obligasi	-	-	3.768.558	Bonds payable
Jumlah	<u>3.818.715</u>	<u>119.441</u>	<u>6.490.196</u>	Total

40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan utang obligasi (Catatan 19) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 21), tambahan modal disetor (Catatan 22), pendapatan komprehensif lain (Catatan 23), saham diperoleh kembali (Catatan 24) dan saldo laba.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

40. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debt consisting of bonds payable (Note 19) and equity shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 21), additional paid-in capital (Note 22), other comprehensive income (Note 23), treasury stocks (Note 24) and retained earnings.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2013, 2012 are as follows:

	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman	5.960.737	3.970.805	Debt
Kas dan setara kas	1.998.591	904.547	Cash and cash equivalent
Pinjaman - bersih	3.962.146	3.066.258	Net debt
Ekuitas	5.724.343	5.478.384	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	69,22%	55,97%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit, risiko likuiditas.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 37.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap USD dan EURO.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, coordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk, liquidity risk.

The Group' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings denominated in foreign currency.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 37.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the USD and EURO.

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 9,29% dan 15,11% di tahun 2013 dan peningkatan/penurunan sebesar 2,25% dan 3,34% di tahun 2012 dalam Rp terhadap mata uang USD dan EURO. Tingkat ini adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode. Jumlah di bawah ini menunjukkan pengaruh terhadap laba setelah pajak dimana Rp menguat atau melemah pada tingkat yang disebutkan di atas terhadap mata uang USD dan EURO.

The following table details the Company's sensitivity to a 9.29% and 15.11% increase/decrease in 2013 and 2.25% and 3.34% increase/decrease in 2012 in the Rp against USD and EURO currencies, respectively. These rates are the sensitivity rate used when which reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end. Amount below indicates the effects in profit after tax where the Rp strengthens or weakens at the rates specified above against USD and EURO currencies.

Laba atau rugi, bersih setelah pajak	USD impact/ dampak USD	EURO impact/ dampak EURO	Profit or loss, net of tax
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
2013	379.767 (i)	61.770 (ii)	2013
2012	74.840 (i)	9.020 (ii)	2012

(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang, utang, biaya yang masih harus dibayar, jaminan penyalur, dan obligasi Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, other financial assets, receivables, payables, accrued expense, dealers' guarantee and bonds payable in the Group at the end of the reporting period.

(ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, dan biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang EURO pada akhir periode pelaporan.

(ii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on EURO denominated cash and cash equivalents, trade account receivables, trade account payables, and accrued expense in the Group at the end of the reporting period.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Grup terhadap risiko suku bunga adalah minimal karena utang obligasi memiliki tingkat bunga *step-up* yang tetap pada tahun 2012 dan tingkat bunga tetap pada tahun 2013.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cashflows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

The Group's exposure to interest rate risk is minimal because its bonds payable carries interest at fixed step-up rates for 2012 and fixed rates for 2013.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha dan piutang non-usaha dari pihak berelasi. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang ditelaah dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan pada kondisi keuangan piutang.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok atas liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable and non-trade receivables from related parties. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

Trade receivables consist of a large number of customers. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivables.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows of financial liabilities at December 31, 2013 and 2012. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month		3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year		Diatas 5 tahun/ 5+ years		Jumlah/ Total	
		Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million		
31 Desember 2013									
Tanpa bunga									
Utang usaha	-	800.812	370.745	152.769	-	-	-	1.324.326	Non-interest bearing Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	59.827	107.823	6.177	567	750	-	175.144	Other payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	92.879	238.797	-	-	-	-	331.676	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	-	959.742	-	-	-	959.742	Dealers' guarantee
Instrumen tingkat bunga tetap									
Utang obligasi	7,75%	-	32.640	236.162	7.747.663	-	-	8.016.465	Fixed interest rate instruments Bonds payable
Jumlah		953.518	750.005	1.354.850	7.748.230	-	-	10.807.353	Total
31 Desember 2012									
Tanpa bunga									
Utang usaha	-	505.209	383.375	193.104	-	-	-	1.081.688	Non-interest bearing Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	16.929	111.341	9.122	-	-	-	137.392	Other payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	135.826	38.792	-	-	-	-	174.618	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	-	952.072	-	-	-	952.072	Dealers' guarantee
Instrumen tingkat bunga tetap									
Utang obligasi	7,31%	17.728	-	458.831	3.960.881	-	-	4.437.440	Fixed interest rate instruments Bonds payable
Jumlah		675.692	533.508	1.613.129	3.960.881	-	-	6.783.210	Total

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan diukur dari biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek, kecuali untuk utang obligasi seperti yang dijelaskan dibawah ini:

c. Fair Value of Financial Instruments

Management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities measured at amortized cost approximates fair value because of short-term maturity, except for bonds payable as detailed below:

	2013 Rp'Juta/ Rp'Million	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai tercatat	5.960.737	3.970.805	Carrying amount
Nilai wajar	5.981.142	4.014.484	Fair value

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di pasar.

Fair value of bonds payable is determined from available market quote.

d. Pengukuran Nilai Wajar Diakui dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai instrumen keuangan setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar dengan hirarki nilai wajar:

d. Fair Value Measurements Recognised in the Consolidated Statements of Financial Position

The following table presents information regarding financial instruments after initial recognition measured at fair value with fair value hierarchy levels:

	Tingkat/Level	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset keuangan lainnya tersedia untuk dijual				Other financial assets - available for sale
Investasi melalui manajer investasi	Tingkat/Level 1	6.398	21.768	Investment with fund managers
	Tingkat/Level 2	36.421	-	
	Tingkat/Level 3	166.352	92.650	
Investasi saham	Tingkat/Level 1	5.608	5.023	Investment in shares

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
 - Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
 - Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
 - Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
 - Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Tidak ada transfer antara level 1 dan 2 selama tahun berjalan.

There are no transfers between level 1 and 2 during the year.

41. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2013. Akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2012		
	Sebelum disajikan kembali/Before reclassification	Sesudah disajikan kembali/After reclassification	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	885	10.007	Other accounts payable to related parties
Biaya yang masih harus dibayar	357.361	348.239	Accrued expenses
Beban pokok penjualan	10.141.543	10.250.759	Cost of sales
Beban penjualan	479.387	490.426	Selling expense
			General and administrative expense
Beban umum dan administrasi	280.479	160.224	

Manajemen berpendapat bahwa penyajian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2012 tidak diperlukan karena reklasifikasi tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

41. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in 2012 consolidated financial statements were reclassified to conform with the 2013 consolidated financial statements presentation. The accounts were reclassified as follows:

Management believes that the presentation of consolidated financial statement as of January 1, 2012 is unnecessary because the reclassification is considered as immaterial to the consolidated financial statement.

42. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 79 sampai dengan 84. Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak dan asosiasi yang dicatat menggunakan metode biaya.

42. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT COMPANY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statement of financial position, statements of income, statements of changes in equity and statements of cash flows.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 79 to 84. This parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investments in subsidiaries and associate which are accounted for using the cost method.

**43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 78 dan informasi keuangan tersendiri Perusahaan di halaman 79 sampai dengan 84 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2014.

**43. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 78 and the supplementary information on pages 79 to 84 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 24, 2014.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2013	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.639.500	486.712	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	237.492	95.075	Other financial asset - current
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	637.659	591.587	Related parties
Pihak ketiga	1.779.977	1.739.255	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	154.299	122.348	Related parties
Pihak ketiga	50.780	145.400	Third parties
Persediaan	1.820.112	1.478.827	Inventories
Uang muka	157.540	208.619	Advances
Pajak dibayar dimuka	297.221	222.510	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	5.323	24.977	Prepaid expenses
	<u>6.779.903</u>	<u>5.115.310</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	648.456	648.456	Other accounts receivable from related parties
Aset pajak tangguhan	39.275	29.519	Deferred tax assets
Investasi saham	496.711	522.098	Investments in shares of stock
Aset keuangan tidak lancar lainnya	84.277	63.540	Other non-current financial assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.928.972 juta tahun 2013 dan Rp 4.433.342 juta tahun 2012	6.408.847	6.117.456	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 4,928,972 million in 2013 and Rp 4,433,342 million in 2012
Uang muka pembelian aset tetap	323.154	14.475	Advances for purchase of property, plant and equipment
	<u>8.000.720</u>	<u>7.395.544</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u>14.780.623</u></u>	<u><u>12.510.854</u></u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 (Lanjutan)

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	172.860	141.236	Related parties
Pihak ketiga	1.151.466	940.451	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	7.547	9.122	Related parties
Pihak ketiga	167.149	126.268	Third parties
Utang pajak	156.349	116.477	Taxes payable
Utang dividen	2.245	2.028	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	331.403	334.038	Accrued expenses
Uang muka penjualan	12.370	178.050	Sales advances
Jaminan penyalur	959.742	952.072	Dealers' guarantee
	<u>2.961.131</u>	<u>2.799.742</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang obligasi	5.960.737	-	NONCURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	-	3.978.301	Bonds payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	697.462	600.144	Accounts payable to related parties
	<u>6.658.199</u>	<u>4.578.445</u>	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang			Total Noncurrent Liabilities
	<u>9.619.330</u>	<u>7.378.187</u>	Total Liabilities
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			EQUITY
Modal dasar - 12.000.000.000 saham			Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	1.742.400	1.742.400	Authorized - 12,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor	(502.515)	51.500	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(554.015)	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lain	24.638	15.056	Difference in value of restructuring transactions between entities under common control
Saldo laba			Other comprehensive income
Ditentukan penggunaannya	40.000	40.000	Retained earnings
Tidak ditentukan penggunaannya	3.857.209	3.837.726	Appropriated
	<u>5.161.732</u>	<u>5.132.667</u>	Unappropriated
Jumlah			Total
Dikurangi harga perolehan saham diperoleh kembali - 254.000 saham tahun 2013	(439)	-	Less cost of treasury stocks - 254,000 shares at in 2013
Jumlah Ekuitas	<u>5.161.293</u>	<u>5.132.667</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>14.780.623</u></u>	<u><u>12.510.854</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013 Rp'Juta/ Rp'Million	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	12.336.150	12.557.915	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	10.081.549	10.236.431	COST OF SALES
LABA KOTOR	2.254.601	2.321.484	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(703.335)	(485.800)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(192.430)	(168.226)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(575.406)	(367.606)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(887.234)	(219.098)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	51.081	51.823	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	203.784	304.577	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK	151.061	1.437.154	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH			TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
Pajak kini	(47.243)	(331.311)	Current tax
Pajak tangguhan	9.755	9.419	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	(37.488)	(321.892)	Tax Expense - Net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	113.573	1.115.262	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain			Other comprehensive income
Perubahan nilai efek yang belum direalisasi	9.582	(105.036)	Unrealized changes in value of securities
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	123.155	1.010.226	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'Juta/ Rp'Million	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transaction between entities under common control Rp'Juta/ Rp'Million	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income Perubahan nilai efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in value of securities Rp'Juta/ Rp'Million	Saldo laba/Retained earnings		Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stocks Rp'Juta/ Rp'Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'Juta/ Rp'Million	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'Juta/ Rp'Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'Juta/ Rp'Million			
Saldo per 1 Januari 2012	1.742.400	51.500	(494.895)	120.092	40.000	2.757.312	-	4.216.409	Balance as of January 1, 2012
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(34.848)	-	(34.848)	Cash dividend
Realisasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	(59.120)	-	-	-	-	(59.120)	Realization of difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(105.036)	-	1.115.262	-	1.010.226	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	1.742.400	51.500	(554.015)	15.056	40.000	3.837.726	-	5.132.667	Balance as of December 31, 2012
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(94.090)	-	(94.090)	Cash dividend
Saham diperoleh kembali	-	-	-	-	-	-	(439)	(439)	Treasury stock purchased
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	-	(554.015)	554.015	-	-	-	-	-	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid in capital
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	9.582	-	113.573	-	123.155	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	1.742.400	(502.515)	-	24.638	40.000	3.857.209	(439)	5.161.293	Balance as of December 31, 2013

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013	2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	13.274.680	13.149.100	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(11.503.924)</u>	<u>(11.107.624)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1.770.756	2.041.476	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(386.643)	(342.360)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	276.395	62.038	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(254.503)</u>	<u>(272.570)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1.406.005</u>	<u>1.488.584</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi tersedia untuk dijual	223.350	448.833	Proceeds from sale of available for sale investment
Penerimaan dari likuidasi entitas anak	33.074	-	Proceeds from liquidation of subsidiary
Penerimaan dari piutang kepada pihak berelasi	10.175	79.665	Proceeds from accounts receivable from related parties
Penerimaan bunga	9.901	2.804	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	3.748	1.684	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penempatan bank garansi	(51.018)	(12.973)	Placements of bank guarantee
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	(252.239)	(1.157)	Placements of available for sale investments
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(413.220)	(139.643)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	<u>(452.326)</u>	<u>(1.729.424)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(888.555)</u>	<u>(1.350.211)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang obligasi	4.800.700	-	Proceeds from bonds payable
Pembelian saham diperoleh kembali	(439)	-	Payment of treasury stock
Pembayaran utang bank	-	(12.831)	Payment of bank loan
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	(115.168)	-	Payment of issuance cost of bonds
Pembayaran dividen tunai	(93.873)	(34.770)	Payment of cash dividend
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	<u>(4.034.140)</u>	<u>-</u>	Payment of accounts payable to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>557.080</u>	<u>(47.601)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>1.074.530</u>	<u>90.772</u>	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	486.712	390.614	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>78.258</u>	<u>5.326</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>1.639.500</u></u>	<u><u>486.712</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR V: INVESTASI ENTITAS INDUK DALAM
ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE V: PARENT ENTITY'S INVESTMENT
IN SUBSIDIARIES AND INVESTMENT IN ASSOCIATE
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Details of investments in subsidiaries and associates are as follows:

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/ Subsidiaries and Association	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations
			2013	2012	
Entitas Anak/Subsidiaries					
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99%	99%	2005
GT 2005 Bonds B.V. ("GTBonds")	Belanda/ The Netherlands	Perdagangan umum dan keuangan/General trading and financial services	-	100%	2005
Entitas Asosiasi/Association					
PT Polychem Indonesia Tbk (PI)	Jakarta	Manufaktur dan perdagangan umum/ Manufacturing and general trading	25,56%	25,56%	1990

Investasi entitas induk dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi tambahan disajikan dengan metode biaya.

Investment of subsidiaries and associate in supplementary information presented using cost method.

**SIKAP PERTYAKAPAN ANGGOTA Dewan Komisaris DAN Direksi
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013
PT GAJAH TUNGGAL Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan
PT Gajah Tenggol Tbk tahun 2013 telah dibuat secara jujur dan bertanggung jawab penuh
dan berdasarkan di laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan kesadaran

**THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE 2013 ANNUAL REPORT OF PT GAJAH TUNGGAL Tbk**

We hereby state that all information in the 2013 Annual Report of PT Gajah Tenggol Tbk has been
reported completely and we are fully responsible for the contents of the Annual Report. The declaration has been made truthfully
Jakarta, 15 April 2014

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

 Pradito Soesilo Pradito Soesilo / Pradito Soesilo Pradito Soesilo / Pradito Soesilo Pradito Soesilo / Pradito Soesilo	 Mulyadi Mulyadi / Mulyadi Mulyadi / Mulyadi Mulyadi / Mulyadi
 Eddy Gunter Eddy Gunter / Eddy Gunter Eddy Gunter / Eddy Gunter Eddy Gunter / Eddy Gunter	 Agus Supriatna Agus Supriatna / Agus Supriatna Agus Supriatna / Agus Supriatna Agus Supriatna / Agus Supriatna
 Bambang Bambang / Bambang Bambang / Bambang Bambang / Bambang	 Hartono Hartono / Hartono Hartono / Hartono Hartono / Hartono

Direksi / Board of Directors

 Christopher Christopher / Christopher Christopher / Christopher Christopher / Christopher	 Budi Budi / Budi Budi / Budi Budi / Budi
 Eddy Eddy / Eddy Eddy / Eddy Eddy / Eddy	 Let Let / Let Let / Let Let / Let
 Catherine Catherine / Catherine Catherine / Catherine Catherine / Catherine	 Henny Henny / Henny Henny / Henny Henny / Henny
 Ferry Ferry / Ferry Ferry / Ferry Ferry / Ferry	 Iri Iri / Iri Iri / Iri Iri / Iri



GAJAH TUNGGAL

TIRE ZONE

Wisma Hayam Wuruk 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120
Telp. (62.21) 380 5916, fax. (62.21) 380 4908

www.gt-tires.com